2010

Annual Report
Laporan Tahunan

PT. Berau Coal Energy Tbk
Wisma GKBI, Lantai 38
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210, Indonesia
T : +62 21 5785 3693
F : +62 21 5785 3695

Website: www.**beraucoalenergy**.co.id
Email: corsec@**beraucoalenergy**.co.id

Laporan Tahunan **2010** Annual Report

Growing Exponentially

PT. Berau Coal Energy Tbk

2010

Annual Report
Laporan Tahunan

berau

better energy,
brighter future

Growing Exponentially

Daftar Isi

Table of Contents

1 Sekilas Tentang PT Berau Coal Energy Tbk
PT Berau Coal Energy Tbk at a Glance

10 Jejak Langkah Kelompok Usaha Perseroan
Berau Group Milestones

12 Peristiwa Penting 2010
2010 Event Highlights

13 Penghargaan dan Pengakuan Kelompok Usaha Perseroan
Group Company's Award and Recognition

16 Visi/Misi, Keunggulan Kompetitif dan Strategi
Vision/Mission, Competitive Strengths and Strategy

17 Cadangan Batubara
Coal Reserves

18 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

20 Ikhtisar Saham
Stock Highlights

22 Laporan Komisaris Utama
Report from the President Commissioner

26 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners

28 Laporan Kepada Pemegang Saham
Report to the shareholders

32 Profil Dewan Direksi
Profile of the Board of Directors

34 Tinjauan Operasional
Operational Review

37 Pemasaran dan Pengapalan
Marketing and Shipment

40 Sumber Daya Manusia
Human Resources

44 Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Occupational Health & Safety

48 Tata Kelola Lingkungan
Enviromental Management

52 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

55 Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

58 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

66 Analisa dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

77 Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi
BOC and BOD Letter of Statement

79 Laporan Keuangan
Financial Report

189 Data Perseroan
Corporate Data

Sekilas Tentang PT Berau Coal Energy Tbk

PT Berau Coal Energy Tbk at a Glance

PT Berau Coal Energy Tbk (BCE), didirikan pada bulan September 2005 sebagai Perseroan Terbatas yang berkedudukan resmi di Indonesia, dan hingga Desember 2010, 90% saham BCE secara efektif dimiliki oleh Grup Recapital sedangkan sisa sahamnya dimiliki oleh masyarakat.

Melalui beberapa perusahaan induk perantara, BCE memiliki 90% saham PT Berau Coal, sedangkan Sojitz, sebuah perusahaan yang berkedudukan di Jepang, memiliki secara langsung 10% saham PT Berau Coal.

PT Berau Coal didirikan pada tahun 1983 untuk melakukan survey, eksplorasi, pengembangan dan penambangan batubara, penimbunan, penjualan dan ekspor batubara dari wilayah konsesinya. Pada tahun yang sama, PT Berau Coal menandatangani Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dengan PT Perusahaan Negara Tambang Batubara, perusahaan milik negara yang memiliki kewenangan untuk memberikan konsesi pertambangan batubara. Hak dan kewajiban PT Perusahaan Negara Tambang Batubara selanjutnya diberikan kepada Pemerintah Republik Indonesia. Sejak tahun 2005, PT Berau Coal memiliki area konsesi sekitar 118.400 hektar di Propinsi Kalimantan Timur.

Pada bulan Agustus 2010, BCE melakukan perdagangan saham perdana di Bursa Efek Indonesia dengan BRAU sebagai kode sahamnya.

PT Berau Coal Energy Tbk (BCE) was established in September 2005 as a limited liability company incorporated in Indonesia, and as of December 2010, 90% of BCE's shares were effectively owned by Recapital Group, with the remaining shares held by public shareholders.

Through intermediary holding companies, BCE owns 90% of PT Berau Coal, while Sojitz, a Japanese corporation, directly owns the remaining 10% of PT Berau Coal.

PT Berau Coal was established in 1983 to survey, explore, develop and mine coal and to transport, store, market, sell and export coal in its concession area. In that same year, PT Berau Coal entered into a Coal Contract of Work (CCoW) with PT Perusahaan Negara Tambang Batubara, a state-owned company that had the authority to grant the rights to mine coal. PT Perusahaan Negara Tambang Batubara rights and obligations were subsequently transferred to the Government of Indonesia. From 2005 onwards, the concession areas of PT Berau Coal are approximately 118,400 hectares in the Province of East Kalimantan.

In August 2010, BCE was listed on the Indonesian Stock Exchange with BRAU as its ticker code.

Tanjung Redeb
Samarinda
Balikpapan

berau

better energy,
brighter future

Wilayah konsesi PT Berau Coal mencakup sekitar 118.400 hektar di Kabupaten Berau Propinsi Kalimantan Timur, Indonesia, terletak sekitar 300 kilometer ke utara dari ibukota propinsi Samarinda.

Terdapat 3 wilayah lokasi pertambangan batubara: Lati, Binungan dan Sambarata yang terletak di sekitar Tanjung Redeb, ibu kota Kabupaten Berau.

Kabupaten Berau diperkirakan memiliki populasi sekitar 185.000 orang pada tahun 2009. Sungai Segah dan Berau adalah sungai-sungai utama di daerah ini dan dapat dilayari sampai tempat terjauh di pedalaman area konsesi. Tanjung Redeb juga terhubungkan ke kota-kota utama melalui jalan darat.

Keberadaan PT Berau Coal memberikan kontribusi positif tidak hanya kepada Perseroan, namun juga kepada komunitas sekitar tambang serta perekonomian kabupaten Berau secara keseluruhan.

Berau Coal concession areas covers approximately 118,400 hectares in the Berau Regency of East Kalimantan Province, Indonesia, approximately 300 kilometers north of the provincial capital city of Samarinda.

There are three mining locations: Lati, Binungan and Sambarata. All three mines are located around Tanjung Redeb, the capital city of Berau Regency.

The Berau Regency has an estimated population of approximately 185,000 people in 2009. The Segah and Berau rivers are the major rivers in the area and are navigable to the furthest inland points of the concession area. Roads also connect Tanjung Redeb to other major cities.

The presence of PT Berau Coal contributes positively not only to the Company, but also to the communities around the mine sites as well as the economy of the Berau Regency as a whole.

Our Brand Statement

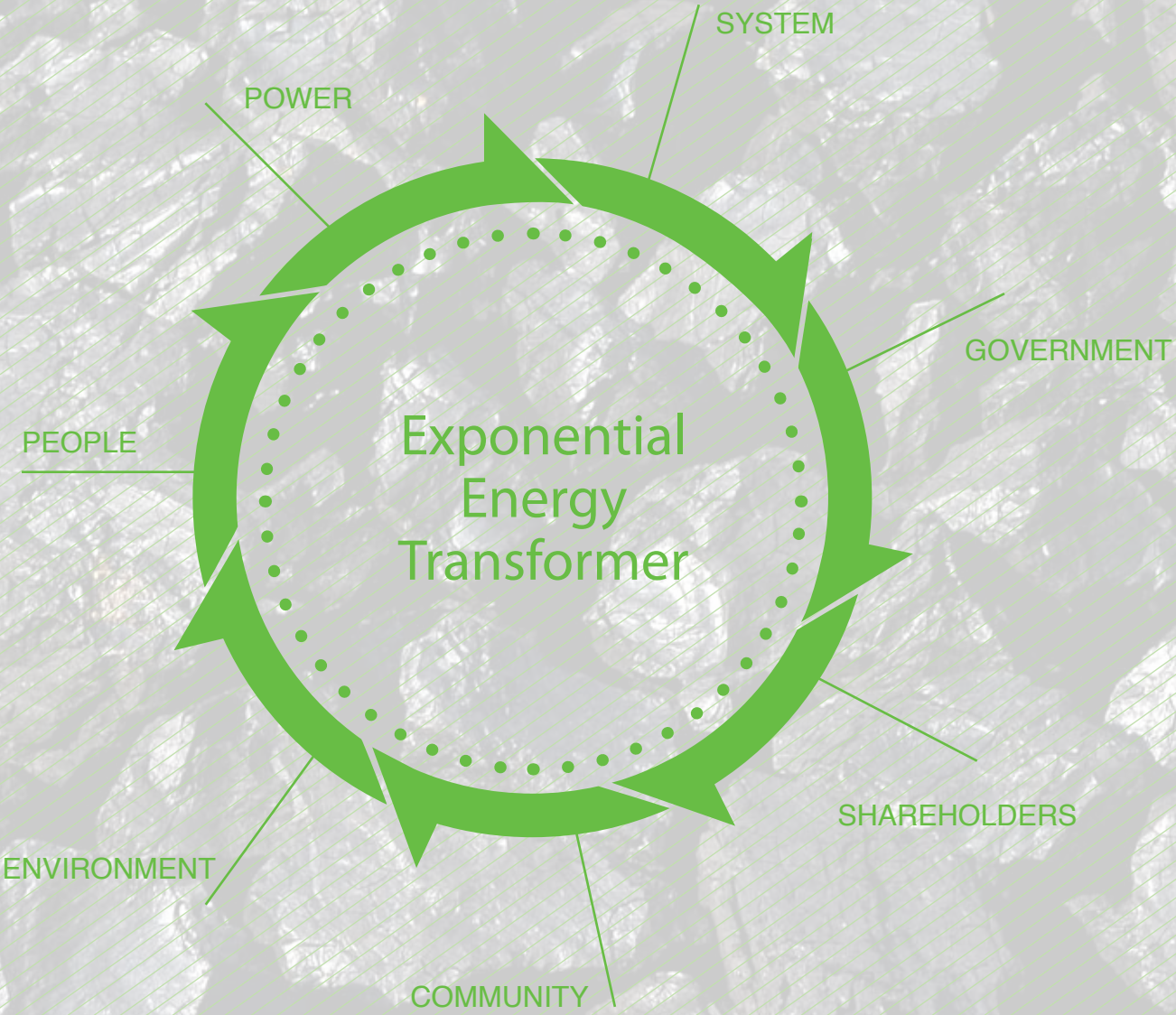

Berau Coal berupaya mewujudkan ketangguhan dalam mengalihragamkan energi secara eksponensial agar generasi yang akan datang dapat menuai masa depan cemerlang.

Kami berusaha dalam mengalihragamkan energi eksponensial untuk menciptakan nilai tambah bagi umat manusia, pemegang saham, pelanggan, pemerintah, masyarakat dan lingkungan.

Berau Coal stands for the exponential transformation of energy that promotes valuable advancement in people's lives, enabling future generations to reap a bright future.

We harness exponential transformation to add value to mankind, shareholder, customer, government, community and the environment.

Initiatives To Grow Berau Energy

3

Lokasi penambangan: Operasi Tambang Lati, Operasi Tambang Binungan dan Operasi Tambang Sambarata.

Mine locations: Lati Mine Operation (LMO), Binungan Mine Operation (BMO) and Sambarata Mine Operation (SMO).

713

Jumlah karyawan PT Berau Coal Energy Tbk dan Anak Perusahaan pada akhir tahun 2010.

Total number of employees at PT Berau Coal Energy Tbk and its subsidiaries as of year end 2010.

2,047

Jumlah guru dan pelajar yang memperoleh manfaat program peningkatan kualitas pendidikan dan beasiswa yang dibiayai oleh Berau Coal.

Number of teachers and students who have benefited from a higher quality education and scholarship programs funded by Berau Coal.

17,382,556

Ton batubara yang diproduksi Berau Coal pada tahun 2010.

Total tonnes of coal produced by Berau Coal in 2010.

329,000,000

Ton cadangan terbukti batubara Berau Coal hingga akhir tahun 2010.

Total proven coal reserves of Berau Coal as of year end 2010.

34,900,000,000

Jumlah lembar saham PT Berau Coal Energy Tbk yang beredar hingga tanggal 31 Desember 2010.

Total outstanding shares of PT Berau Coal Energy Tbk, as of December 31, 2010.

Strategically Located

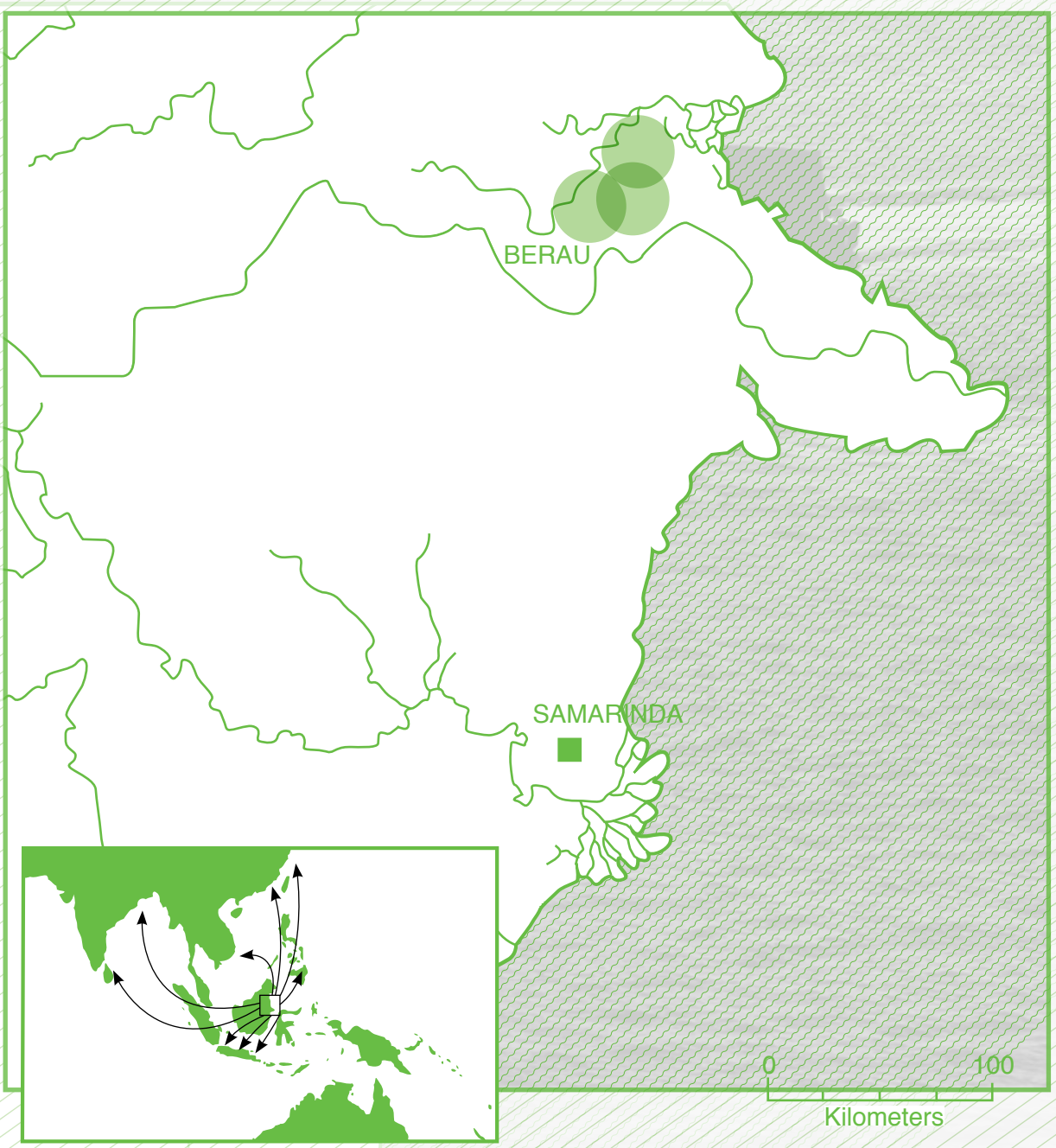

Berau Coal berada dalam posisi strategis guna mengkapitalisasi permintaan global batubara termal yang terus meningkat, yang di dukung oleh cadangan batubara kami yang cukup signifikan dan rencana peningkatan produksi.

Lebih dari itu, lokasi Perseroan di Timur Laut Kalimantan menempatkan Berau Coal di titik terdekat diantara perusahaan batubara terkemuka lainnya di Indonesia, ke pasar di Asia Timur Jauh seperti Cina, Hong Kong, Korea dan Jepang. Oleh karena itu Berau coal mampu mengekspor ke pasar-pasar tersebut dengan biaya pengangkutan yang lebih rendah dibandingkan dengan produsen batubara di Australia dan Afrika Selatan.

Berau Coal is well-positioned to capitalize on the growing global demand for thermal coal due to our significant reserves of thermal coal and planned production increase.

Furthermore, its location in the Northeastern part of Kalimantan places Berau Coal at a point closer than any other major coal mines in Indonesia to markets in Far East Asia including China, Hong Kong, Korea and Japan. Berau Coal is therefore able to export coal to these markets at lower freight costs compared to other coal producers in Australia and South Africa.
.

Jejak Langkah Kelompok Usaha Perseroan

Berau Group Milestones

1983
PT Berau Coal didirikan dengan menyandang Perjanjian Kontrak Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dengan luas konsesi sekitar 480 ribu ha.

Establishment of PT Berau Coal and obtained the Coal Contract of Work (CCOW) with concession area approximately 480 thousand hectares.

1986
Status PKP2B PT Berau Coal menjadi Kuasa Pertambangan Eksplorasi (18 Maret 1986).

PT Berau Coal's CCOW became Exploration Mining License (18 March 1986).

1990
Luas wilayah konsesi PT Berau Coal menyusut menjadi sekitar 120 ribu hektar atau seperempat dari wilayah semula.

PT Berau Coal's concession areas decreased to around 120 thousand hectares or a quarter from the original area.

1992
Kontrak selama dua tahun dengan PT Pembangkit Jawa Bali II (PT PJB) untuk pasokan ke PLTU Paiton 1-2 milik Pemerintah sebanyak 750 ribu ton selama 1994-1995.

Obtained two years contract with PT Pembangkit Jawa Bali II (PT PJB) to provide Government's owned PLTU Paiton 1-2 amounting to 750 thousand tonnes during 1994-1995.

2004
Komposisi kepemilikan saham PT Berau Coal berubah menjadi PT Armadian Tritunggal (51%), Rognar Holding BV (39%) dan Sojitz Corp (10%).

PT Berau Coal shareholders composition changed to PT Armadian Tritunggal (51%), Rognar Holding BV (39%) and Sojitz Corp (10%).

2005
PT Berau Coal melakukan penciutan seluas 7 ribu hektar dan penambahan seluas 3 ribu hektar wilayah konsesinya, sehingga wilayahnya menjadi 118 ribu hektar.

PT Berau Coal decreased its concession area by 7,000 hectares but at the same time increased its concession area became by 3,000 hectares, hence total concession area became 118,000 hectares.

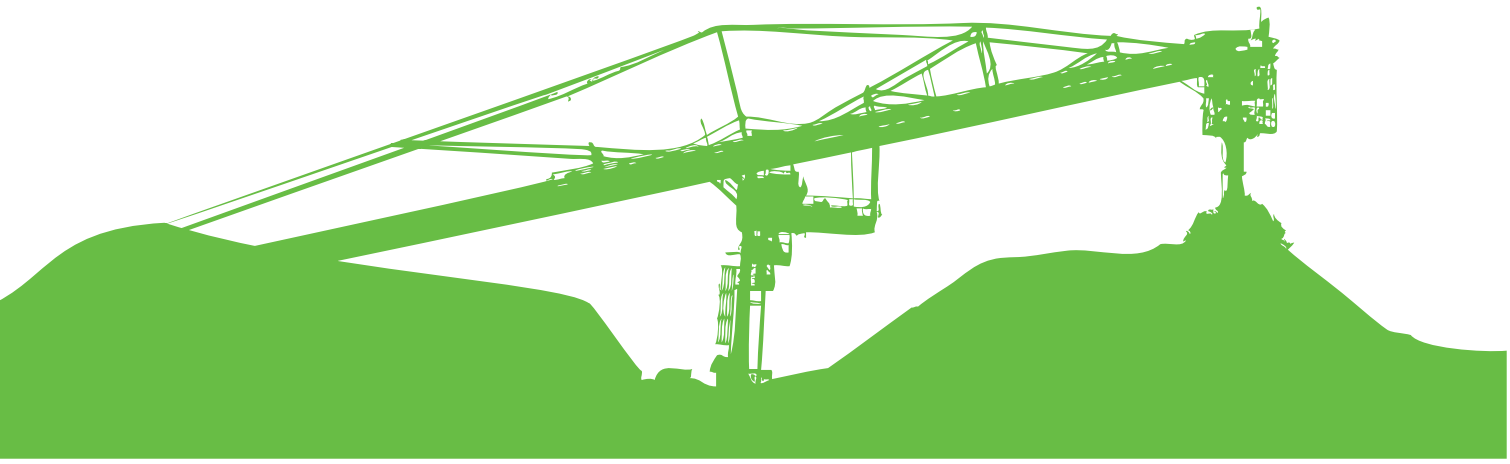

1995
Memperoleh Kuasa Pertambangan Eksploitasi di Tambang Lati seluas 7 ribu hektar selama 30 tahun. Luas wilayah tahap eksplorasi menjadi 115 ribu hektar.

Obtained a 30-year license to exploit 7,000 hectares in the Lati mining area. Total exploration area enlarged to 115,000 hectares.

1996
Memperoleh Kuasa Pertambangan Eksploitasi di Tambang Binungan seluas 12 ribu hektar selama 30 tahun (8 Juli 1996).

Obtained a 30-year license to exploit 12,000 hectares in the Binungan mining area (8 July 1996).

2000
Memulai Tahap Kegiatan Operasi Produksi pada sebagian wilayah seluas 16 ribu hektar di wilayah Sambarata. Luas wilayah eksplorasi menjadi 87 ribu hektar (16 Oktober 2000).

Started Production Operation Phase in a section of its concession area of 16,000 hectares in Sambarata. Total exploration area became 87,000 hectares (16 October 2000).

2005
Perseroan didirikan dengan nama PT Risco.

The Company was formed under the name of PT Risco.

2009
Terjadi perubahan kepemilikan saham Perseroan, dimana 100% kepemilikannya dipegang oleh Grup Recapital melalui Anak perusahaannya yaitu PT Bukit Mutiara dan PT Bentara Energi Asia Utama.

A change was affected in the composition of the Company's shareholders, in which Recapital Group holds 100% shares through its Subsidiaries, PT Bukit Mutiara and PT Bentara Energi Asia Utama.

2010
Perubahan nama Perseroan dari PT Risco menjadi PT Berau Coal Energy Tbk (21 April 2010). PT Berau Coal Energy Tbk mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (19 Agustus 2010).

The Company changed its name from PT Risco to PT Berau Coal Energy Tbk (21 April 2010). PT Berau Coal Energy Tbk went public and listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (19 August 2010).

Peristiwa Penting 2010

2010 Event Highlights

8 July

Penerbitan Guaranted Senior Secured Notes melalui anak perusahaan Perseroan dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura bertindak sebagai lead manager.

Issuance of Guaranted Senior Secured Notes through the Company's subsidiary with Credit Suisse AG, Singapore Branch as the lead manager.

21 July

Rapat Paparan Publik dan Uji Tuntas untuk keperluan *go public* Perseroan.

Public Expose & Due Diligence Meeting for the IPO of shares.

23 July

Penandatanganan Perjanjian Kredit dimana Credit Suisse AG Singapore Branch bertindak sebagai Lead Arranger.

Signing of Credit Loan Agreement with Credit Suisse AG Singapore Branch as the Lead Arranger.

10 -12 August

Masa Penawaran Umum Saham Perdana di Jakarta, Surabaya dan Medan.

Initial Public Offering Period in Jakarta, Surabaya and Medan.

19 August

Berau Coal Energy Tbk. terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berau Coal Energy Tbk listed in the Indonesian Stock Exchange.

Penghargaan dan Pengakuan Kelompok Usaha Perseroan

Group Company's Award and Recognition

May

PT Berau Coal memperoleh Penghargaan Sebagai Perusahaan Tambang Terbaik dari Majalah Tambang.

PT Berau Coal received The Best Mining Company Award from Mining Magazine.

June

Penghargaan Proper Hijau dari Gubernur Kalimantan Timur untuk Area Binungan.

Green Proper Award from the Governor of East Kalimantan for Binungan Site.

June

Penghargaan Proper Hijau dari Gubernur Kalimantan Timur untuk Area Lati.

Green Proper Award from the Governor of East Kalimantan for Lati Site.

June

Penghargaan Proper Hijau dari Gubernur Kalimantan Timur untuk Area Sambarata.

Green Proper Award from the Governor of East Kalimantan for Sambarata Site.

21 October

Penghargaan Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) untuk kategori Keluarga Miskin dari Menko Kesra.

Community Empowerment (GKPM) Award from the Coordinating Minister for Public Welfare in the category of impoverished households.

21 October

Penghargaan Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) untuk kategori CDO, CRO, CSR Officer & Field High Executor dari Menko Kesra.

GKPM Award from the Coordinating Minister for Public Welfare in the category of CDO, CRO, CSR Officer & Field High Executor.

21 October

Penghargaan GKPM untuk kategori penciptaan lapangan kerja baru dan pengentasan kemiskinan dari Menko Kesra.

Community Empowerment Award from the Coordinating Minister for Public Welfare in the category of job creation and poverty alleviation.

21 October

Penghargaan GKPM untuk kategori Peningkatan Partisipasi Usia Sekolah 9 tahun dari Menko Kesra.

GKPM Award from the Coordinating Minister for Public Welfare in the category of Increased Participation of School Age Children in Elementary 9-year Education.

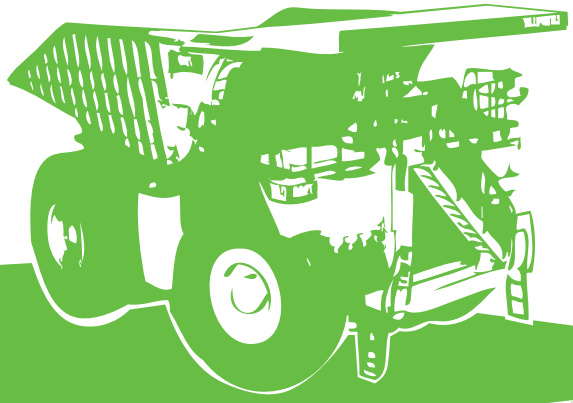

26 November

Penghargaan Proper Hijau dari Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk Area Binungan.

Green Proper Award from the Ministry of the Environment of the Republic of Indonesia for the Binungan mining site.

26 November

Penghargaan Proper Biru dari Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk Area Lati.

Blue Proper Award from the Ministry of the Environment of the Republic of Indonesia for the Lati mining site.

26 November

Penghargaan Proper Biru dari Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk Area Sambarata.

Blue Proper Award from the Ministry of Environment of the Republic of Indonesia for the Sambarata mining site.

9 December

Penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

Occupational Safety and Health Award from the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia.

Visi/Misi, Keunggulan Kompetitif dan Strategi

Vision/Mission, Competitive Strengths and Strategy

Visi dan Misi Vision and Mision	"Penyedia Solusi Energi berbiaya rendah terkemuka di pasar Asia"	"A premiere provider of low cost Energy Solution in the Asian market"

Keunggulan Kompetitif Competitive Strengths	• Skala operasional besar berpengalaman dengan pertumbuhan produksi yang konsisten. • Produsen batubara berbiaya rendah. • Berada di posisi yang strategis untuk meraih peluang pertumbuhan pasar batubara termal di Asia. • Memiliki hubungan pelanggan yang erat serta berbasis pelanggan yang prima. • Tim manajemen yang berpengalaman.	• Sizeable and long standing operations with a consistent track record of production growth. • Low cost coal producer. • Well-positioned to capture growth opportunities in thermal coal markets in Asia. • Strong customer relationships and a high quality customer base. • Experienced management team.

Strategi
Strategy

Komponen-komponen utama dari strategi Perseroan adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan produksi batubara dan pengelolaan biaya yang efektif;
- Meningkatkan kegiatan eksplorasi untuk mendapatkan cadangan baru;
- Mempererat hubungan dengan pelanggan-pelanggan utama di pasar domestik maupun ekspor serta mengamankan pesanan dari pelanggan jangka panjang untuk sebagian besar produksi Berau Coal;
- Mengembangkan aliansi strategis dengan perusahaan-perusahaan yang melayani sektor pertambangan Indonesia; dan
- Menjaga dan memperkuat hubungan dengan masyarakat setempat melalui pengembangan dan program rehabilitasi lingkungan.

The main elements of the Company's business strategy are the following:

- Increase coal production at an accelerating rate by expanding infrastructure while managing costs;
- Increase exploration activities to acquire new coal reserves;
- Maintain core customers in Berau Coal's domestic and export markets and secure orders from long-term customers for the majority of Berau Coal's production;
- Consider strategic alliances with companies serving the Indonesian mining sector;
- Continue to strengthen relationships with local communities through development and environmental rehabilitation programs.

Cadangan Batubara

Coal Reserves

Pada tahun 1983, sesuai PKP2B, Berau Coal memperoleh izin untuk melakukan kegiatan penambangan di wilayah konsesinya yang meliputi 487.217 hektar di Kalimantan Timur, Indonesia. Setelah melakukan studi kelayakan penambangan, Berau Coal melepaskan dengan sukarela sebagian wilayah konsesinya, sehingga hanya memiliki 118.400 hektar sisa wilayah konsesi pada tahun 2005. Berdasarkan PKP2B, Berau Coal memiliki kewajiban untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumber batubara di wilayah konsesinya. Berau Coal diberikan hak khusus untuk melakukan penambangan di 6 wilayah: Lati, Binungan, Sambarata, Kelay, Gurimbang dan Punan. Hingga tanggal 31 Desember 2010, Berau Coal baru menggunakan 6.016 hektar dari area konsesinya untuk aktivitas pertambangan.

Cadangan batubara Berau Coal terdapat di area Lati, Binungan, dan Sambarata. Pada tanggal 31 Desember 2009, total cadangan sebesar 346 juta ton yang terdiri dari cadangan terbukti dan terestimasi berdasarkan Laporan Cadangan Batubara.

In 1983, pursuant to the Coal Contract of Work (CCoW), Berau Coal obtained a permit to conduct coal mining operations in a concession area covering 487,217 hectares in the East Kalimantan, Indonesia. After conducting mining feasibility studies, Berau Coal voluntary relinquished parts of the concession area, leaving it with a 118,400-hectare concession area in 2005. Under the CCoW, Berau Coal is obligated to explore and exploit coal resources in its concession area. Berau Coal was granted an exclusive right to mine in six areas: Lati, Binungan, Sambarata, Kelay, Gurimbang and Punan. As of December 31, 2010, Berau Coal has only used approximately 6.016 hectares of its concession area for mining activities.

Berau Coal's coal reserves are located at Lati, Binungan, and Sambarata. As of December 31, 2009, total coal reserves were 346 million tonnes, consisted of proved and probable reserves as reported in the Coal Reserves Report.

BERAU COAL AREA 118,400 ha
(based on letter from Ministry of Energy and Mineral resources No. 178.K/40.00/DJG/205, date April 7,2005)

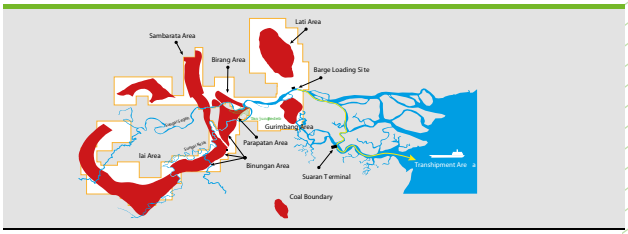

AREA /BLOCK	Cadangan Batubara/Coal Reserves (MT) Terbukti Proved	Terestimasi Probable	Jumlah Total
Lati			
Lapisan PQRT Seams PQRT	52	81	133
Lapisan A to O Seams A to O	7	11	18
Binungan			
Block Parapatan	12	7	19
Block 1-2	5	2	7
Block 3-4	1	0	1
Block 5-6	1	0	1
Block 7 East	28	33	61
Block 7 West	5	4	9
Block 8 (Kelay)	0	45	45
Sambarata			
Block A	0	0	0
Block B East	5	3	8
Block B West	10	2	12
Block B1	20	13	33
TOTAL	146	200	346

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Dalam Miliyar Rupiah						In billion Rupiah
URAIAN	2010	2009	2008	2007	2006	DESCRIPTION
LAPORAN LABA RUGI						STATEMENTS OF INCOME
Penjualan	9,587	8,319	6,110	3,445	2,867	Revenue
Laba Kotor	3,353	3,397	1,651	787	697	Gross Profit
Laba Usaha	2,819	3,026	1,408	627	546	Operating Income
Laba Bersih	620	854	170	26	15	Net Income
Jumlah saham beredar (nilai penuh)	34,900,000,000	7,500	1,250	1,250	1,250	Number of shares Issued (full amount)
Laba Bersih per saham (Rp)	24	65,569	136,080,000	20,480,000	12,320,000	Earnings per share (Rp)
NERACA						BALANCE SHEET
Aset Lancar	8,696	6,029	2,800	1,452	1,240	Current Assets
Aset Tidak Lancar	7,949	7,833	4,100	3,389	2,975	Non-Current Assets
Total Aset	16,645	13,862	6,899	4,841	4,215	Total Assets
Kewajiban Lancar	5,865	7,282	2,383	1,345	764	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	7,102	2,969	3,114	2,905	3,093	Non-Current Liabilities
Total Kewajiban	12,966	10,251	5,498	4,250	3,857	Total Liabilities
Ekuitas	3,196	3,287	378	69	21	Equity
Modal Kerja - bersih	2,831	(1,253)	417	108	476	Working Capital - net
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Marjin Laba Kotor	34.97%	40.84%	27.03%	22.83%	24.31%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Operasi	29.41%	36.37%	23.04%	18.21%	19.06%	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	6.47%	10.26%	2.78%	0.74%	0.54%	Net Profit Margin
Rasio Lancar (X)	1.48	0.83	1.17	1.08	1.62	Current Ratio
Laba terhadap Aset	3.72%	6.16%	2.47%	0.53%	0.37%	Return on Assets
Laba terhadap Ekuitas	19.39%	25.98%	45.05%	37.26%	72.64%	Return on Equity
Kewajiban terhadap Total Aset (X)	0.78	0.74	0.80	0.88	0.92	Liabilities to Total Assets
Kewajiban terhadap Ekuitas (X)	4.06	3.12	14.56	61.86	181.92	Liabilities to Equity

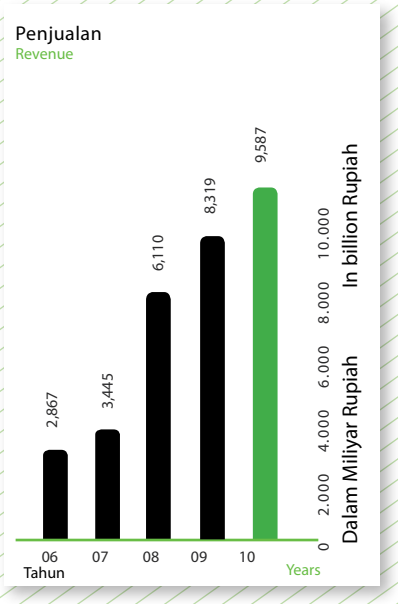
Penjualan
Revenue
2,867
3,445
6,110
8,319
9,587
0
2.000
4.000
6.000
8.000
10.000
Dalam Miliyar Rupiah
In billion Rupiah
06
07
08
09
10
Tahun
Years

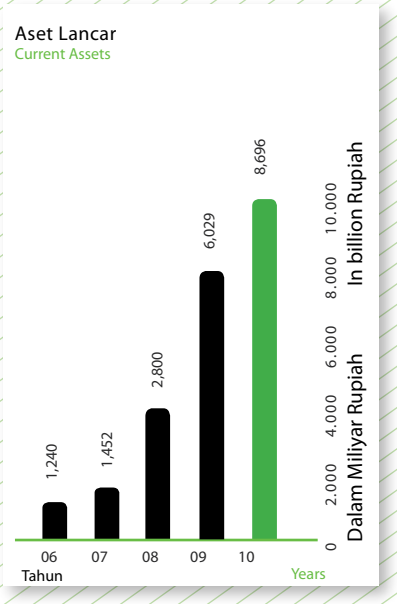
Aset Lancar
Current Assets
1,240
1,452
2,800
6,029
8,696
0
2.000
4.000
6.000
8.000
10.000
Dalam Miliyar Rupiah
In billion Rupiah
06
07
08
09
10
Tahun
Years

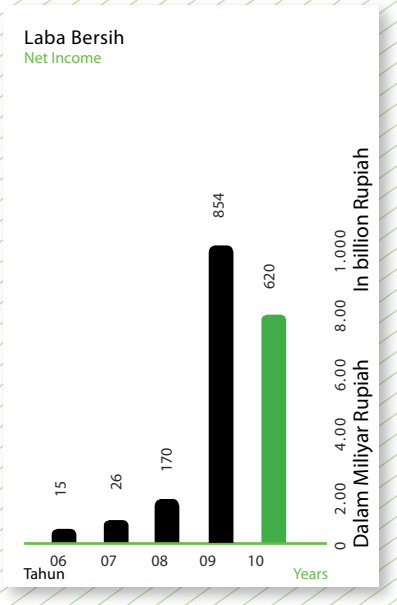
Laba Bersih
Net Income
15
26
170
854
620
0
2.00
4.00
6.00
8.00
1.000
Dalam Miliyar Rupiah
In billion Rupiah
06
07
08
09
10
Tahun
Years

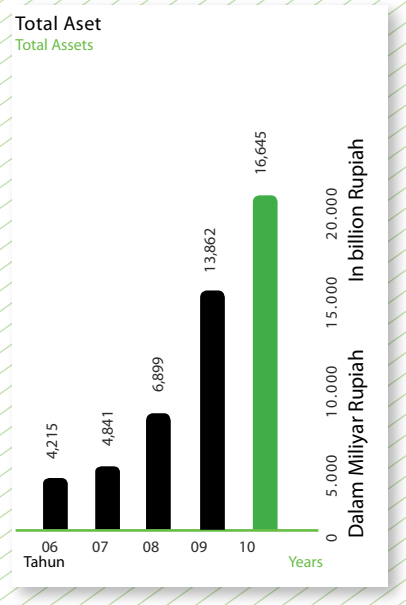
Total Aset
Total Assets
4,215
4,841
6,899
13,862
16,645
0
5.000
10.000
15.000
20.000
Dalam Miliyar Rupiah
In billion Rupiah
06
07
08
09
10
Tahun
Years

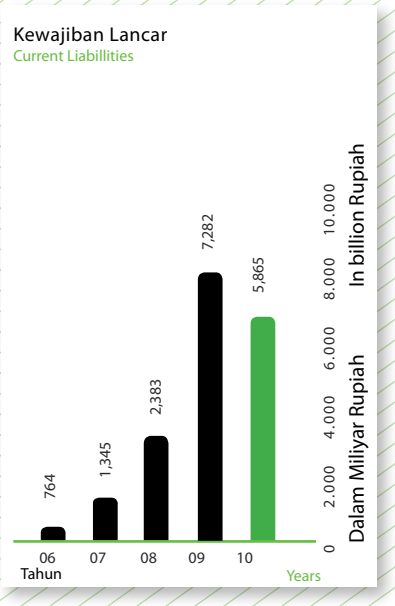
Kewajiban Lancar
Current Liabillities
764
1,345
2,383
7,282
5,865
0
2.000
4.000
6.000
8.000
10.000
Dalam Miliyar Rupiah
In billion Rupiah
06
07
08
09
10
Tahun
Years

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Pergerakan Harga Saham
Movement of Share Price

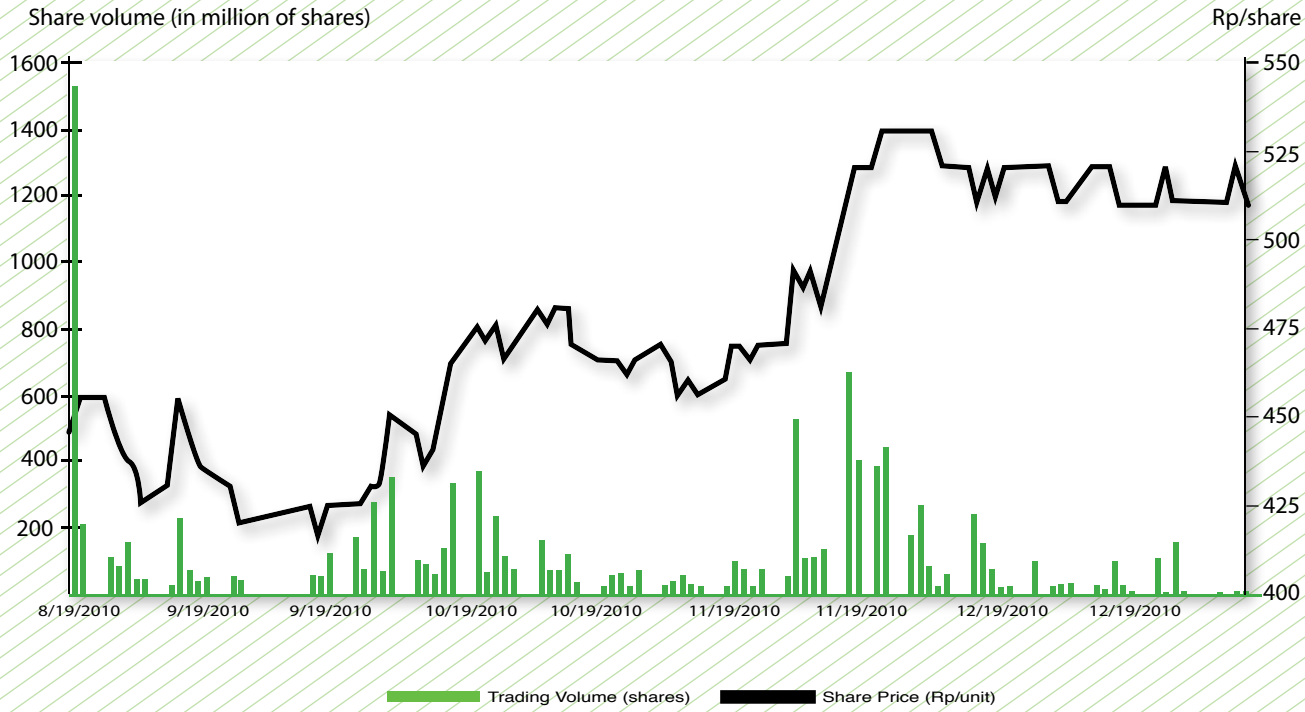

Harga Saham Tertinggi dan Terendah Sejak Penawaran Umum Perdana Saham (IPO)
Highest and Lowest Share Price Since IPO

	Harga (Rp) Tertinggi High	Harga (Rp) Terendah Low	Harga (Rp) Penutupan Close	Volume Rata2 Harian Average Daily Volume (saham/shares)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalisation (Rp)
Kuartal III 2010 Quarter IV 2010	550	420	455	271,991,722	15,879,500,000,000
Kuartal III 2010 Quarter IV 2010	540	415	510	111,398,127	17,799,000,000,000

Daftar Pemegang Saham
List of Shareholders

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah saham Number of share	Persentase (%) Percentage (%)
PT Bukit Mutiara	31,499,999,500	90.26%
Masyarakat	3,400,000,000	9.74%
PT Bentara Energi Asia Utama	500	0.00%
Total	34,900,000,000	100.000%

berau

better energy,
brighter future

Laporan Komisaris Utama

Report from the President Commissioner

Sofyan A. Djalil
Komisaris Utama
President Commisioner

"...Bisnis pertambangan batubara masih memberikan ruang yang cukup luas bagi Perseroan untuk terus berkembang sepanjang Perseroan tetap menjalankan prinsip-prinsip pengelolaan usaha pertambangan yang baik dalam mengelola wilayah kuasa pertambangan yang dimiliki".

"...Coal-mining business still provides ample room for the Company to grow sustainably as long as the Company continues to adhere itself to the principles of good and sustainable mining practices in managing its concession areas".

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Syukur alhamdulillah kita haturkan karena kita telah melalui tahun 2010 dengan torehan kinerja yang cukup memuaskan di tengah proses transformasi internal yang sedang berlangsung.

Sebagaimana dimaklumi, tahun 2010 ditandai dengan transformasi mendasar Perseroan menjadi perusahaan terbuka. Proses ini adalah langkah awal bagi Perseroan untuk tidak hanya menjadi perusahaan pertambangan batu-bara dalam kelompok lima besar di Indonesia, tetapi lebih dari itu merupakan langkah strategis awal yang akan dilanjutkan dengan serangkaian proses transformasi untuk menciptakan nilai Perseroan (*value of the Company*) yang lebih besar bagi di masa yang akan datang.

Adalah tantangan bagi manajemen Perseroan publik untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dan seluruh ketentuan regulasi yang berlaku dapat dipenuhi dalam setiap kegiatan operasional Perseroan. Dalam kerangka tersebut, saat ini Dewan Komisaris menekankan bahwa pemberdayaan fungsi pengendalian menjadi fokus perhatian yang serius.

May the peace, mercy and blessings of Allah be with you

Dear Valued Shareholders,

Let us be thankful for the good grace of God that has enabled us to close the year 2010 with a measure of success amidst the transformation that is currently in progress within the Company.

As we all know, the year 2010 was marked with a fundamental transformation of PT Berau Coal Energy Tbk into being a publicly-listed company. The move represents a key step for the Company to not only operate as one of the five largest coal mine companies in Indonesia, but more importantly, to pave the way for a series of strategic transformational initiatives that would enhance the business value proposition of the Company in the coming years.

As a publicly-listed company, the challenge for Management is to ensure that good corporate governance principles are implemented effectively and that compliance to all prevailing laws and regulations are assured at all levels of operations. In that regard, the Board of Commissioners would like to emphasise the importance of internal control as something that should draw the serious attention of Management.

Pengendalian internal yang efektif tidak hanya untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasi, tetapi juga meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan proses tata kelola ke arah yang lebih baik. Dengan demikian diharapkan keseluruhan aktivitas korporasi dapat benar-benar dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada Pemegang Saham, tetapi juga kepada para pemangku kepentingan secara keseluruhan.

Pengendalian internal yang efektif termasuk *internal control over financial reporting* yang lebih baik diharapkan juga dapat memastikan peningkatan keterandalan dan integritas laporan keuangan yang disajikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pertanggungjawaban manajemen. Rencana aksi secara sistematis akan terus diimplementasikan secara berkesinambungan dengan melibatkan pakar dan profesional untuk memastikan bahwa praktik-praktik terbaik yang ada dapat diinternalisasikan dengan segera di Perseroan.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dewan Komisaris yakin bahwa bisnis pertambangan batu bara masih memberikan ruang yang cukup luas bagi Perusahaan untuk terus berkembang sepanjang Perusahaan tetap menjalankan prinsip-prinsip pengelolaan usaha pertambangan yang baik dalam mengelola wilayah kuasa pertambangan yang dimiliki. Kecukupan potensi sumber daya yang terbukti dan permintaan kebutuhan energi baik untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun kebutuhan internasional, akan tetap mendukung pembentukan harga batu bara yang menarik. Hal ini memberikan dukungan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di masa yang akan datang.

An effective internal control will not only be critical for effective and efficient operations, but will also enhance the effectiveness of risk management and conduct of governance towards excellence. Therefore we can rest assured of the Company's accountability for all of its activities with respect to the interests of shareholders and other stakeholders.

Effective internal control includes internal control over financial reporting that enhances the reliability and integrity of the Company's financial statements as an integral part of the operational accountability of Management. Systematic action plans will be continuously implemented, involving the inputs of experts and professionals, to ensure the internalization of best-practice controls within the Company and in the shortest time possible.

Esteemed Shareholders,

The Board of Commissioners believes that coal-mining business still provide ample room for the Company to grow sustainably as long as the Company continues to adhere itself to the principles of good and sustainable mining practices in managing its concession areas. The availability of proven reserves and the growing demand for energy in both the international and domestic markets will continue to support an attractive market price for coal. This fact alone would support sustainable growth within our industry for the long-term future.

Untuk itu, tidak hanya kompetensi dan kapasitas teknis operasional saja yang dibutuhkan, akan tetapi upaya nyata untuk selalu memelihara hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dan memelihara kelestarian alam yang akan diwariskan bagi generasi mendatang, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komitmen yang harus dijalankan oleh segenap jajaran Perusahaan. Di samping itu, tentunya dukungan penuh dari Pemegang Saham selalu diharapkan untuk memastikan keseluruhan rencana perusahaan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

However, in achieving that growth, we not only require operational competence and technical capacity alone, but also the ability to foster harmonious relations with all stakeholders as well as to preserve our environment for future generations, which should be an integral part of the commitments of the Company's rank-and-file. Moreover, the Company needs the full support of shareholders in order to successfully execute its business plan.

Atas pencapaian kinerja di tahun 2010, Dewan Komisaris mengucapkan selamat atas upaya yang telah dilakukan oleh manajemen, dengan harapan sasaran-sasaran yang lebih menantang di masa yang akan datang dapat dicapai lebih baik lagi.

With regard to the performance in 2010, the Board of Commissioners applauds the efforts of Management, with the hope that more challenging targets can be achieved and that the Company will perform even better in the future.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

With best regards,

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris / For and on behalf of the Board of Commisioners

Sofyan A. Djalil
Komisaris Utama
President Commisioners

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners

1.Sofyan Abdul Djalil
Komisaris Utama/ Komisaris Independen
President Commissioner/ Independent Commissioner

2. Sandiaga Salahuddin Uno
Komisaris
Commissioner

3. Erry Firmansyah
Komisaris
Commissioner

4. Andi Achmad Dara
Komisaris Independen
Independent Commissioner

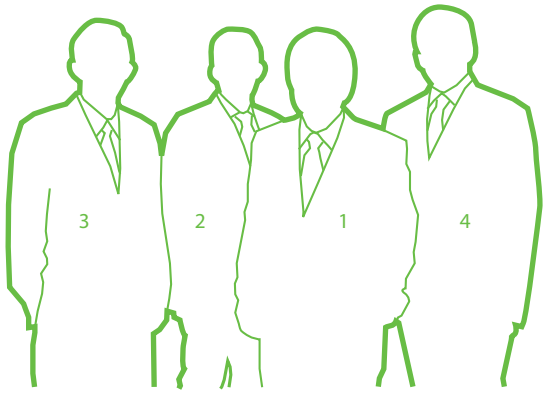

Sofyan Abdul Djalil
Komisaris Utama/ Independen
President Commissioner/ Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 57 tahun, memperoleh gelar Ph.D (doktor) of Philosophy dari Tufts University Medford, Massachussets, Amerika Serikat pada tahun 1993.

Saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen di Perseroan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 2007-2009, sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika pada tahun 2004-2007.

Indonesian citizen, 57 years of age, holder of Ph.D (doctoral) degree of Philosophy from Tufts University Medford, Massachussets, United States of America in 1993.

Currently serving as the Company's President Commissioner/Independent Commissioner. Mr. Djalil is a former Minister of State Owned Enterprises (SOE) in 2007-2009, and former Minister of Communication and Information in 2004-2007.

Sandiaga Salahuddin Uno
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 41 tahun, memperoleh gelar MBA dari George Washington University, Amerika pada tahun 1992.

Saat ini menjabat sebagai Komisaris di Perseroan, dan merupakan salah satu pendiri dari Recapital, perusahaan induk dari grup Perseroan. Beliau juga memegang jabatan-jabatan strategis sebagai Komisaris dan Direktur di berbagai perusahaan lain, termasuk di PT Adaro Energy Tbk.

Indonesian citizen, 41 years of age, holder of an MBA degree from George Washington University, USA, in 1992.

Currently serving as the Company's Commissioner. Mr. Uno is one of the founding father of Recapital, the Company's parent company. He is also a Commissioner and Director in various companies, including PT Adaro Energy Tbk.

Erry Firmansyah
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 55 tahun, memperoleh gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1981.

Saat ini menjabat sebagai Komisaris di Perseroan, dan memegang banyak jabatan Komisaris dan Komisaris Independen di berbagai perusahaan lainnya antara lain menjabat sebagai Komisaris PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) dan Delta serta sebagai Komisaris Independen PT Benakat Petroleum Energy Tbk.

Indonesian citizen, 54 years of age, holder of a Degree in Accountancy from the University of Indonesia in 1981

Currently serving as the Company's Commissioner, and also as a Commissioner/Independent Commissioner in various companies. He is the Commissioner of PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero), Delta and an Independent Commissioner of PT Benakat Petroleum Energy Tbk.

Andi Achmad Dara
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 1984.

Saat ini menjabat sebagai Komisaris di Perseroan, serta memegang jabatan Presiden Direktur di PT Anugerah Bumi Wadah Abadi, Komisaris PT Sarana Bali Ventura, dan Wakil Presiden Direktur dari Komite Perdagangan untuk Indonesian Chamber of Commerce.

Indonesian citizen, 51 years of age, holder of a Degree in Economics from the North Sumatera University in 1984.

Currently serving as the Company's Independent Commissioner and the President Director of PT Anugerah Bumi Wadah Abadi, Commissioner of PT Sarana Bali Ventura, and Vice President Director of the Trade Committee of the Indonesian Chamber of Commerce.

Laporan Kepada Pemegang Saham

Report to the Shareholders

Rosan Perkasa Roeslani
President Director
Direktur Utama

Rekan-Rekan Pemegang Saham yang Terhormat,

Dengan penuh rasa syukur kami sampaikan laporan tahunan Perseroan yang pertama kali. Melalui laporan tahunan ini, kami berharap dapat meningkatkan pemahaman terhadap PT Berau Coal Energy Tbk (BCE).

Anak perusahaan Perseroan, PT Berau Coal, dimana BCE menguasai kepemilikan saham sebesar 90%, telah beroperasi sebagai perusahaan tambang batubara selama lebih dari tiga dasawarsa, dan satu dari segelintir perusahaan-perusahaan batubara yang memegang kontrak PKB2B Generasi Pertama.

Bisnis pertambangan batubara sarat dengan tantangan dan hambatan. Namun bila kondisinya menunjang - musim kering yang berkepanjangan, akses tehadap jalan dan pelabuhan yang memadai, harga pasar yang menguat - imbal hasil maupun pertumbuhan atas investasi bisa sangat menguntungkan.

Kondisi pada tahun 2010 kurang begitu menunjang bagi sektor industri batubara di Indonesia. Musim hujan yang berkepanjangan terjadi hampir di seluruh negeri, yang mengguyuri di sebagian besar wilayah penambangan batubara di Sumatera dan Kalimantan.

Dilatarbelakangi kondisi yang penuh tantangan, Berau Coal meningkatkan produksi batubara dari 14.098 juta ton pada tahun 2009 menjadi 17.382 juta ton tahun 2010, meningkat tiga juta ton di tahun yang bercurah hujan tinggi. Antara tahun 2000 dan 2009, tingkat pertumbuhan produksi Berau Coal tidak pernah jauh melampaui sejuta ton per tahunnya. Namun di tahun 2010, didorong oleh transformasi internal dan komitmen yang tinggi, Berau Coal berhasil memacu produksi dan menjadi satu dari segelintir produsen batubara di Indonesia yang mencatat rekor pertumbuhan produksi dalam kondisi cuaca yang kurang menguntungkan.

Dear Fellow Shareholders,

It gives me great pleasure to write our very first annual report to you. With this report, we hope to give you a better understanding of PT Berau Coal Energy Tbk (BCE).

Our operating subsidiary, PT Berau Coal, in which BCE holds a 90% stake, has been in the coal mine business for nearly three decades, being one of a few remaining coal companies holding the so-called First Generation Coal Contract of Work.

Coal mining can be a challenging and unforgiving business. But if conditions are favorable – long dry spell weather, accessible roads and ports, bullish market prices - returns and growth on investments can be substantial.

The year 2010 was not particularly favorable to the coal industry in Indonesia. Indeed, an extremely long wet weather season had prevailed throughout much of the country, dumping rains over large swathes of coal mine regions in Sumatera and Kalimantan.

Against challenging conditions, Berau Coal increased its coal output from 14,098 million tons in 2009 to 17,382 million tons in 2010, an increase of 3 million tons in an extremely wet year. Between 2000 and 2009, the annual production increase of Berau Coal has never risen much above a million tons. But in 2010, spurred by our transformation drive and committed efforts, Berau Coal was able to push production and became one of the few coal companies in Indonesia to post record production growth amid non conducive climate.

Namun demikian, peningkatan produksi ini membawa konsekuensi peningkatan biaya dalam jumlah berarti, yang terutama disebabkan oleh peningkatan biaya terkait dengan investasi penambahan infrastruktur dan peralatan penambangan guna menunjang pertumbuhan produksi. Hal ini pada gilirannya berakibat pada menurunnya marjin laba operasi Perseroan pada tahun 2010.

However, the increase in production led to a significant rise in operating expenses, which was primarily caused by increases in expenses related to investments in additional infrastructure and equipment to support production growth. This increase in turn resulted in declining profit margin for the Company in 2010.

Sekalipun demikian, Perseroan meyakini bahwa beban berjalan atas penambahan infrastruktur akan berkurang sejalan dengan waktu, sementara hasil produksi kian meningkat juga sejalan dengan waktu. Hal ini akan memungkinkan Berau Coal Energy menggalang peningkatan marjin laba maupun profitabilitas secara eksponensial dalam beberapa tahun ke depan.

We believe, however, that the carrying cost of additional infrastructures will decrease over time, while production output increases as we move forward. This will provide Berau Coal Energy with the ability to generate exponential profit margin and profitability growth in the years to come.

Sehubungan dengan rencana peningkatan produksi itu, Perseroan menghadapi tantangan di berbagai bidang.

In line with the plan to increase production capacity, the Company is faced with challenges on several fronts.

Di bidang infrastruktur dan transportasi misalnya, Perseroan akan meningkatkan pembangunan jalan, saluran air, kolam penampungan di area tambang dan sekitarnya, serta menambah jumlah kendaraan untuk menunjang operasi tambang. Lalu lintas kapal tongkang pengangkut batubara melalui sungai akan semakin tinggi. Oleh karena itu, Perseroan mempersiapkan sistem transportasi dan pemantauan yang lebih baik lagi.

In the area of infrastructure and transportation, for instance, the Company will have to expedite the construction of roads, water ducts, water encatchment pool in and around the mines, and increase the number of vehicles that support the mining operations. Traffic for barge loaders through the river systems will increase in frequency. Hence, we will also have to prepare for better transportation and traffic monitoring systems.

Di bidang peralatan dan teknologi, Perseroan akan menambah sejumlah peralatan yang diperlukan dan meningkatkan pemanfaaan teknologi yang telah tersedia.

In the area of equipment and technology, the Company will have to acquire several new equipment, while capitalizing more on the use of existing technology.

Di bidang organisasi dan sumberdaya manusia, Perseroan telah menyempurnakan proses organisasi dan menambah sumberdaya manusia serta berbagai pelatihan yang diperlukan. Dengan meningkatnya jumlah orang dan kendaraan yang keluar masuk areal tambang, maka sistem pengawasan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (K3L) akan semakin ditingkatkan.

In organization and human resources, we improved our organizational flows and processes, while also increasing the total of our human resources with additional recruits and providing trainings to increase their capabilities. With the increasing number of employees and vehicle traffic in the mining area, we will also need to increase our vigilance over safety, health and environmental (SHE) issues.

Perseroan juga telah melakukan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan, terutama kepada masyarakat di sekitar tambang, mengenai rencana peningkatan produksi ini. Dengan demikian, diharapkan bahwa segenap pihak yang terkait dengan kegiatan perusahaan akan mendukung dan memperoleh manfaat dari rencana tersebut.

We have also communicated to stakeholders, especially our surrounding communities, of our plans to ramp up production. As such, we hope that all those who are involved with the Company's activities could support and draw benefits from this expansion plan.

Di bidang lingkungan, pada tahun 2009 Perseroan memperoleh PROPER hijau di tingkat provinsi. Di tahun 2010, selain meraih PROPER hijau di tingkat provinsi, perusahaan juga mendapat PROPER hijau di tingkat Nasional.

Pada tahun 2009-2010 juga tidak terdapat kecelakaan besar dan fatal, sehingga kegiatan K3L Perseroan meraih peringkat Emas. Perseroan juga berhasil meraih berbagai penghargaan lainnya di tingkat lokal maupun nasional di bidang pengembangan masyarakat atau community development (CD) dan CSR.

Lebih jauh, dana CSR yang disediakan Perseroan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukan bahwa Perseroan menempatkan kegiatan CSR pada posisi utama.

Dengan berbagai peningkatan kinerja yang telah dicapai dalam beberapa tahun terakhir, Perseroan bertekad meningkatkan lagi seluruh pencapaian tersebut di masa depan. Kami juga berharap keadaan ekonomi global dan nasional terus membaik, sehingga Perseroan dapat turut membantu memecahkan persoalan ekonomi, sosial dan lingkungan yang kita hadapi bersama-sama.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah, Dewan Komisaris, karyawan, pelanggan, mitra kerja, pihak otorita dan masyarakat di sekitar tambang Berau Coal yang telah memberikan dukungan serta kontribusi nyata terhadap kemajuan Perseroan.

Atas nama Direksi Perseroan, kami menaruh harapan yang besar akan keberlanjutan kepercayaan dan dukungan tersebut di masa mendatang.

In environmental care, the Company received the PROPER rating of Green at the provincial level in 2009. In 2010, we improved this rating by also earning a green PROPER rating at the national level.

In the years 2009-2010 there were no major or fatal accidents, so that the Company received a Gold medal for safety and health activities. The Company also received numerous other awards at both local and national levels in community development and CSR related activities.

Furthermore, funds allocated to our CSR programs have continued to increase over the years, reflecting our deep and unabiding commitment to CSR endeavours.

With growing results and improving performance in many areas, we are determined to enhancing our results even further in the coming years. We also place our faith in the continuing improvements of the global and national economies, thus enabling the Company to contribute its solutions to various economic, social and environmental issues that are before us.

Finally allow me to express our gratitude to the Government, the Board of Commissioners, employees, customers, our business partners, the authorities and communities in and around Berau Coal's mine sites, all of whom have given their support and concrete contributions to the progress of the Company.

On behalf of the Board of Directors, we place our faith strongly in the continuation of those trust and support in the days and years ahead.

Rosan Perkasa Roeslani

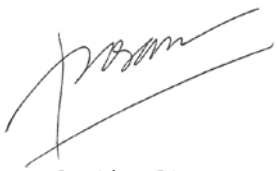

President Director
Direktur Utama

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors

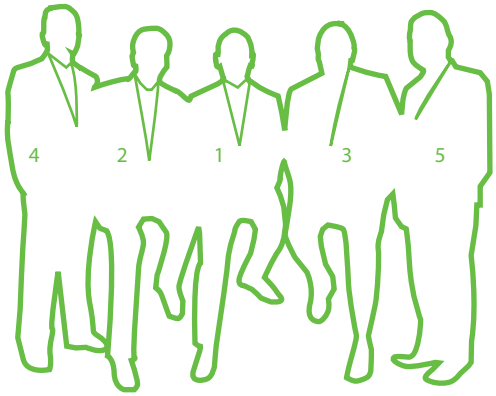

1. Rosan Perkasa Roeslani
   Direktur Utama
   President Director

2. John Joseph Ramos
   Direktur
   Director

3. Thomas Warren Shreve
   Direktur
   Director

4. Arief Wiedhartono
   Direktur
   Director

5. Yoseph Anastasius Didik Cahyanto
   Direktur Tidak Terafiliasi
   Non Afiliated Director

Rosan Perkasa Roeslani
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 42 tahun, memperoleh gelar MBA untuk International Business Management (*cum laude*) dan gelar Master of Arts in Business Communication dan Public Relations (*cum laude*) dari Antwerpen European University di Belgia pada tahun 1994. Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama di Perseroan dan di PT Berau Coal. Sebagai pendiri dan pemimpin Recapital Group, yaitu perusahaan induk dari Grup Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Direktur di beberapa perusahaan, antara lain PT Dwimitra Brawisa Sejahtera, PT Restyle Concept dan PT Alberta Capital.

Indonesian citizen, 42 years of age, earned his MBA for International Business management (cum laude) and Master of Arts in Business Communication and Public Relations (cum laude) form Antwerpen European University in Belgium in 1994. Currently serving as the President Director of the Company and of PT Berau Coal. As the founder and leader of Recapital Group, the parent company of Berau Coal Group, he also serves as CEO of several companies, including PT Dwimitra Brawisa Sejahtera, PT Restyle Concept dan PT Alberta Capital.

John Joseph Ramos
Direktur
Director

Warga Negara Amerika Serikat, 45 tahun, memperoleh gelar Master of Science dari University of Colorado di tahun 1993. Saat ini menjabat sebagai Direktur Keuangan di Perseroan dan di PT Berau Coal. Sebelumnya beliau menjabat sebagai CFO di Capsource Financial, Wakil Presiden Direktur Senior di PT Recapital Securities, dan Direktur Analisa dan Perencanaan Keuangan PT Ariawest.

American citizen, 45 years of age, earned his Master of Science degree from the University of Colorado in 1993. Currently serving as the Finance Director of the Company and of PT Berau Coal. Previously he served as CFO of Capsource Financial, Senior Vice President of PT Recapital Securities, and Director of Financial Analysis and Planning of PT Ariawest.

Thomas Warren Shreve
Direktur
Director

Warga Negara Amerika Serikat, 51 tahun, memperoleh gelar Juris Doctor (*magna cum laude*) dari Northwestern University School of Law, Chicago, AmerikaSerikat pada tahun 1983. Beliau saat ini menjabat sebagai Direktur bidang Risk Management dan Compliance di Perseroan, selain juga menjabat sebagai *Chief Executive Officer* di Recapital Investment Group. Sebelumnya beliau adalah Presiden Direktur PT Glendale Partners, Penasehat Senior di PT Trimegah Securities Tbk, dan selain memiliki lisensi hukum dari Califonia State Bar, memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di bidang perbankan investasi.

American citizen, 51 years of age, earned Juris Doctor (magna cum laude) from the Northwestern University School of Law, Chicago, USA in 1983. Currently serving as the Risk Management and Compliance Director of the Company and as Chief Executive Officer of Recapital Investment Group. Previously he served as the President Director of PT Glendale Partners, Senior Advisor of PT Trimegah Securities Tbk, and in addition to being a licensed member of the California State Bar, he has more than 10 years of experience in investment banking.

Arief Wiedhartono
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 41 tahun, memperoleh gelar Sarjana Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1995. Beliau saat ini menjabat sebagai Direktur yang bertanggungjawab atas bagian operasional pertambangan Perseroan. Sebelumnya menjabat sebagai Manajer hingga Deputi Direktur Operasional serta kemudian *General Manager* Divisi di Berau Coal.

Indonesian citizen, 41 years of age, earned his Mining degree from Bandung Institute of Technology in 1995. Currently serving as the Mining and Operations Director of the Company. Previously he served as Manager up to Deputy Director of Operations and subsequently Divisional General Manager of Berau Coal.

Yoseph Anastasius Didik Cahyanto
Direktur Tidak Terafiliasi
Non Affiliated Director

Warga Negara Indonesia, 43 tahun, memperoleh gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2002. Beliau saat ini menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi di Perseroan. Sebelumnya beliau adalah Presiden Direktur PT Recapital Asset Management, dan berpengalaman di industri perbankan investasi sejak tahun 1994 antara lain di Nikko Securities dan BNI Securities.

Indonesian citizen, 43 years old, received his Magister degree In Accounting from the University of Indonesia in 2002. Currently as hold the position as Non-Affiliated Director of the Company. Previously he was President Director of PT Recapital Asset Management, with experience in investment banking since 1994 among others with Nikko Securities and BNI Securities.

Tinjauan Operasional

Operational Review

Produksi
Production

Berau Coal menghasilkan batubara thermal dari tiga lokasi penambangan yang berbeda dan mencampurkan ketiganya untuk menyesuaikan kualitas grade batubara secara keseluruhan. Perseroan memasarkan batubaranya di bawah empat merek dagang, yaitu "Mahoni," "Mahoni-B," "Agathis" dan "Sungkai," dengan nilai kalori berkisar antara 5.000 kcal/kg dan 5.600 kcal/kg, serta kadar abu dan belerang yang sesuai untuk digunakan pada pembangkit listrik di Indonesia dan beberapa negara Asia lainnya. Berau Coal memproduksi batubara sejumlah 14,1 juta ton dan 17,3 juta ton masing-masing pada tahun 2009 dan 2010.

Lati merupakan tambang yang terbesar diantara ke tiga tambang Perseroan yang aktif, menyumbang sekitar 60% dari seluruh produksi batubara Perseroan pada tahun 2010. Sambarata memiliki tingkat kualitas batubara yang tertinggi dari segi nilai kalori.

Berau Coal produces thermal coal at three mining locations and blends them in order to adjust the overall Quality grade of the coal. It markets the coal under four brand names—"Mahoni," "Mahoni-B," "Agathis" and "Sungkai," with calorific values ranging from 5,000 kcal/kg to 5,600 kcal/kg and appropriate levels of ash and sulfur for use in coal-fired power plants in Indonesia and many other Asian countries. Berau Coal produced 14.1 million tons and 17.3 million tons of coal in 2009 and 2010, respectively.

Lati is the largest of the three active mining areas and accounted for approximately 60% of the Company's total production in 2010. Sambarata has the highest quality coal of all three mining areas in terms of calorific value.

Ketiga wilayah penambangan tersebut memiliki kesamaan dalam pengoperasian namun independen antara satu dengan lainnya, masing-masing memiliki terminal batubara dan jalur tongkang sendiri. Berau Coal berharap dapat mulai berproduksi di Gurimbang mulai tahun 2012 dan Kelay mulai tahun 2013.

Unsur penting dalam strategi bisnis Perseroan adalah untuk menambah produksi batubara dengan laju percepatan yang ditingkatkan melalui pengembangan infrastruktur sekaligus mengendalikan biaya.

Berau Coal melakukan subkontrak untuk kegiatan pertambangan, pengeboran dan peledakan, yang memungkinkan Perseroan menekan kebutuhan belanja modal dan modal kerja dan dapat lebih memfokuskan diri dalam bidang eksplorasi, rencana penambangan, pengawasan, dan penjualan serta pemasaran.

Pada akhir 2010, infrastruktur penambangan Berau Coal didukung oleh kapasitas produksi sebesar 20 juta ton batubara per tahun. Sekalipun kapasitas ini cukup untuk mendukung sasaran produksi tahun 2011, Berau Coal tetap berencana utuk menambah kapasitas produksi untuk menunjang peningkatan produksi dari tambang-tambangnya yang beroperasi saat ini. Hal ini mencakup upgrade fasilitas penanganan batubara seperti *barge loader* dan *crusher* pada fasilitas penanganan batubara di Tambang Lati, serta konstruksi beberapa infrastruktur, termasuk tempat penyimpanan dan lini pemecah batubara yang siap dioperasikan pada bulan Mei 2011.

The three mining areas are similar in their operations but are independent of one another, with their own separate coal terminals and barge lines. Berau Coal expects to commence commercial coal production in Gurimbang in 2012 and Kelay in 2013.

A key element of our business strategy is to increase coal production at an accelerating rate by expanding infrastructure while managing costs.

Berau Coal subcontracts all of its mining, drilling and blasting operations, which allows it to minimize capital expenditures and working capital requirements and focus on exploration, mine planning, supervision and sales and marketing.

As of year-end 2010, Berau Coal's mining infrastructure supported a production capacity of 20 million tons of Coal per annum. While such capacity is sufficient to support its target production until 2011, Berau Coal has continued to plan for additional increase in production capacity in order to support additional coal production at its existing mines. These include the upgrading of existing coal handling facilities such as its barge loaders and crushers at the Lati coal handling facilities, and the construction of additional infrastructure, including a new stockpile and a new crushing line which Berau Coal expects to complete in May 2011.

Pemasaran dan Pengapalan

Marketing and Shipment

Permintaan batubara termal global telah didorong oleh pertumbuhan industri, dengan pertumbuhan konsumsi listrik yang juga memberikan kontribusi terhadap permintaan untuk pembangkit listrik tenaga batubara, khususnya di Cina, India dan wilayah lainnya di Asia Tenggara, termasuk di Indonesia. Asia adalah pengimpor terbesar dunia untuk batubara thermal yang diperdagangkan secara global, dengan 54% dari permintaan impor global pada tahun 2010. Asia juga merupakan pengekspor batubara terbesar dunia, dengan pasokan ekspor 44% pada tahun 2010. Batubara menyediakan sekitar 40% listrik di dunia, menurut World Coal Institute.

Berau Coal berada dalam posisi yang strategis guna menangkap peluang permintaan global yang terus meningkat, karena cadangan batubara thermal yang besar maupun rencana peningkatan produksi. Batubara yang dihasilkan Berau Coal mengandung kadar abu, sulfur, dan jejak bahan batubara lainnya yang sebanding dengan batubara yang diperdagangkan di pasar global dan menghasilkan tingkat nitrogen yang relatif rendah selama pembakaran.

Lebih dari itu, lokasi Berau Coal di Timur Laut Kalimantan menempatkannya di titik terdekat diantara perusahaan batubara terkemuka lainnya di Indonesia, ke pasar di Asia Timur Jauh seperti Cina, Hong Kong, Korea dan Jepang. Oleh karena itu Berau Coal mampu mengekspor ke pasar-pasar tersebut dengan biaya pengangkutan yang lebih rendah dibandingkan dengan produsen batubara di Australia dan Afrika Selatan.

Strategi operasi Berau Coal dan karakteristik serta lokasi tambangnya memungkinkan Berau Coal untuk memproduksi batubara pada tingkat biaya yang kompetitif. Misalnya, tambang Berau Coal umumnya memiliki lapisan batubara yang terletak dekat dengan permukaan bumi, sehingga lebih murah untuk ditambang. Selain itu, tiga tambang Berau Coal

Global thermal coal demand has been driven by industrial growth, with the growth in electricity consumption contributing to the demand for coal-fired power generation, particularly in China, India and elsewhere in Southeast Asia, including in Indonesia. Asia is the world's largest importer of internationally traded thermal coal, with 54% of worldwide import demand in 2010. Asia is also the world's largest exporter of internationally traded thermal coal, with 44% of worldwide export supply in 2010. Coal provides roughly 40% of the world's electricity, according to a report published by the World Coal Institute.

Berau Coal is well-positioned to capitalize on the growing global demand for thermal coal due to our significant reserves of thermal coal and planned production increase. Coal produced by Berau Coal contains comparable levels of ash, sulfur and other trace materials of other coal traded in the global markets and produces relatively low levels of nitrogen during combustion.

Furthermore, our location in the Northeastern part of Kalimantan places Berau Coal at a point closest than any other major coal mines in the Indonesia to markets in Far East Asia including China, Hong Kong, Korea and Japan. Berau Coal is therefore able to export coal to these markets at lower freight costs compared to other coal producers in Australia and South Africa.

Berau Coal's operating strategy and the characteristics and location of its mines enable it to produce coal at attractive cost levels. For example, Berau Coal's mines generally have seams of coal located close to the earth's surface, thereby making it less costly to extract. In addition, the three mines that Berau Coal operates are in close proximity to the Segah and Berau rivers and the

beroperasi dalam jarak yang dekat dengan sungai-sungai Segah dan Berau, serta Laut Sulawesi, sehingga memungkinkan untuk mengangkut batubara ke pelabuhan dengan truk dan lokasi pengapalan yang menggunakan kapal tongkang. Letaknya yang dekat dengan beberapa pelabuhan dan fasilitas pengangkutan dibandingkan dengan para pesaingnya serta adanya kontrol efektif dari rantai pasokan terhadap ekstraksi batubara ke kapal angkut memberikan fleksibilitas mata rantai suplai dan efisiensi produksi yang signifikan.

Berau Coal telah memiliki posisi yang kuat di pasar atas produk batubaranya dan telah memiliki hubungan baik lebih dari delapan tahun dengan pelanggan utamanya. Sampai akhir tahun 2010, Berau Coal menyandang kontrak penjualan batubara sebesar 17,0 juta ton selama tahun 2010.

Berau Coal memasok batubara, baik langsung maupun melalui agen pemasaran, untuk pelanggan di Indonesia maupun negara Asia lainya. Pelanggan Berau Coal pada umumnya adalah perusahaan pembangkit listrik atau perusahaan dagang yang membeli batubara untuk dijual kembali. Dalam beberapa tahun terakhir, Berau

Sulawesi Sea, thereby enabling it to transport coal to the ports by trucks and to the transshipment point using barges. This allows Berau Coal to benefit from lower costs of transportation in its operations. Berau Coal's close proximity to multiple ports and barging facilities compared to its competitors and its effective control of the supply chain from coal extraction to ship-loading have resulted in significant supply chain flexibility and production efficiencies.

Berau Coal has established strong positions in the markets for its coals with a long history of relationship with customers averaging more than eight years. As of year-end 2010, Berau Coal had contracts with total commitments to purchase coal totaling 17.0 million tons in 2010.

Berau Coal supplies coal, both directly and through marketing agents, to customers in Indonesia and elsewhere in Asia. Its customers are mainly power plant companies and coal trading companies that purchase coal for resale. In recent years, Berau Coal has derived approximately 30% and 70% of its total sales revenues

Coal memperoleh sekitar 30% dan 70% pendapatannya masing-masing dari penjualan domestik dan ekspor. Saat ini Berau Coal mengekspor ke China, Hong Kong, India, Jepang, Korea Selatan, Taiwan dan Thailand.

from domestic and international sales, respectively. Berau Coal currently exports to China, Hong Kong, India, Japan, South Korea, Taiwan and Thailand.

Berau Coal menggunakan beberapa kontraktor untuk pengoperasian kapal tongkang, analisa kualitas batubara dan *transshipping*. Setelah batubara ditambang, dihancurkan, dan ditimbun, para kontraktor mengirim muatan dengan tongkang ke area pengapalan di Muara Pantai di Laut Sulawesi, yang terletak sekitar 50 sampai 100 km dari pelabuhan-pelabuhan di Lati, Suaran, dan Sambarata.

Berau Coal uses multiple contractors for each of its other operations, such as barging, coal quality analysis And transshipping. Once the coal is mined, crushed and stockpiled, contractors barge the loads to a transshipment area at Muara Pantai in the Sulawesi sea located approximately 50 kilometers to 100 kilometers from the ports at Lati, Suaran and Sambarata.

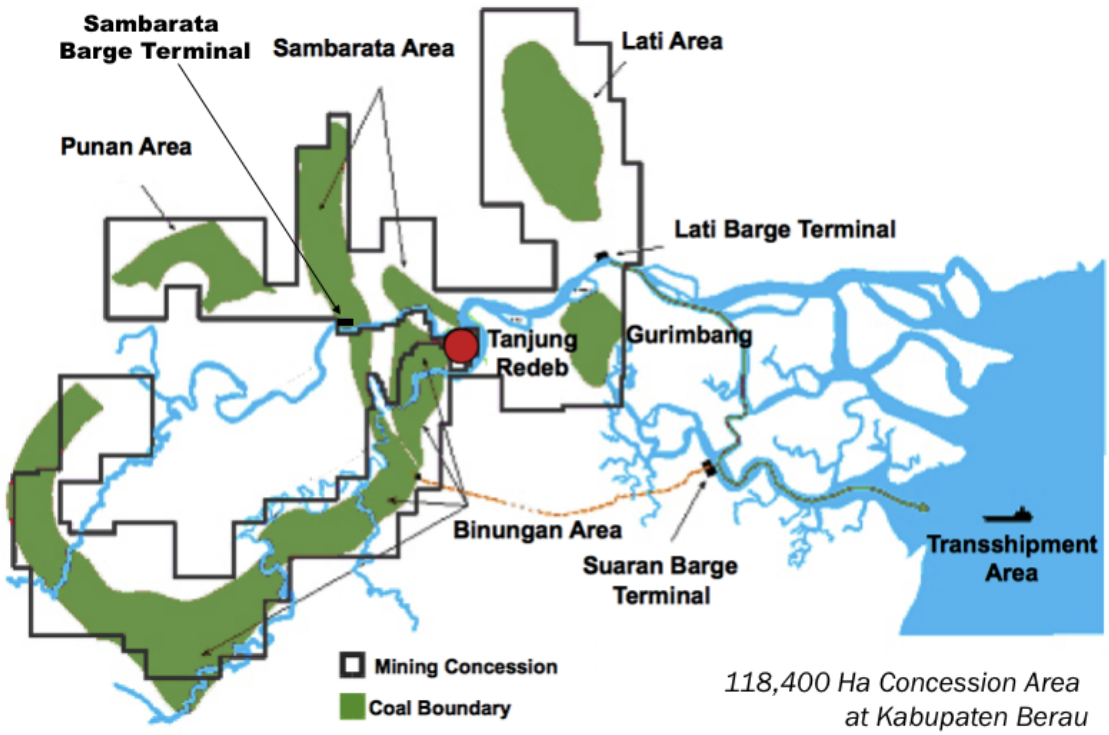

118,400 Ha Concession Area at Kabupaten Berau

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Di tahun 2010, seiring dengan masuknya pemegang saham baru yang membawa pandangan baru bagi pengembangan Berau Coal, maka Berau Coal mengalami berbagai perubahan.

Berau Coal menyadari bahwa kualitas dan kompetensi dari Sumber Daya Manusia ("SDM") yang dimiliki sangat penting untuk mendukung adanya perubahan tersebut. Pencapaian prestasi Berau Coal hingga hari ini pun tidak lepas dari dukungan SDM yang memiliki pengalaman, keahlian, dan dedikasi tinggi.

Kegiatan pengembangan Sumber Daya Manusia di tahun 2010 di fokuskan kepada perbaikan bidang kesehatan, penerimaan karyawan, pelatihan dan manajemen perubahan.

Untuk menyiapkan perubahan ini maka kepada para *Manager* dan *General Manager* diikutkan pelatihan Manajemen Perubahan dengan model *camp* di Rumah Perubahan Bekasi, pada bulan September sampai Oktober 2010 dalam dua kelompok, sementara untuk posisi *superintendent* dilakukan hal yang sama secara paralel dengan tim dari TPS *Consulting*. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk menyiapkan kesadaran tentang pentingnya perubahan secara eksponensial. Tim tersebut diharapkan dapat menjadi agen perubahan di dalam organisasi.

Rekrutmen

Untuk penerimaan karyawan, khususnya sarjana baru dilakukan melalui jalur GIP (*Graduate Internship Program*), program yang dilakukan selama setahun untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap memenuhi kebutuhan perusahaan. Hal ini semakin menjadi prioritas utama Berau Coal dalam menghadapi persaingan permintaan akan tenaga terampil dari industri pertambangan yang sedang tinggi belakangan ini.

Karyawan Berau Coal secara rutin mengikuti berbagai program pelatihan *in-house*. Berau Coal berkomitmen untuk mengadakan pelatihan demi membantu karyawan mencapai posisi yang lebih baik, mendapatkan promosi dan membantu mempertahankan tingkat retensi karyawan menjadi lebih baik. Karyawan berhak terhadap paket kompensasi termasuk asuransi kesehatan yang disponsori, asuransi kecelakaan, dan pendaftaran dalam

In 2010, with the arrival of the new shareholder that brought along new perspectives on how to develop Berau Coal, this has brought several changes to Berau Coal.

Berau Coal is aware that the quality and competence of its personnel are crucial to support the on going transformation. The success of Berau Coal to date has been made possible only through the dedication of personnel who are experienced, capable and highly dedicated.

Human Resources development activities in 2010 focused on the improvements in health, employee compensation, training, and change management.

To prepare for this changes, trainings in Change Management were provided to Managers and General Managers in a camp setting model at the House of Change in Bekasi between the months of September to October 2010 in two groups, whereas for superintendent level personnel, a similar training program was carried out in parallel with TPS Consulting. These trainings were provided to create an awareness of the importance of change in exponential terms. Trainees were expected to serve as change agents within the organization.

Recruitment

Recruitment of employees, especially for fresh graduates is done through the GIP (Graduate Internship Program), a one year program to prepare a workforce that is trained to meet the company needs. GIP has become increasingly important for Berau Coal in lieu of the competition for skilled workforce from the mining industry that has increased in recent years.

Employees of Berau Coal periodically undergo several in-house training programs. Berau Coal is committed to provide training to help employees achieve their maximum potential, follow a clear career path, thus enabling Berau Coal to maintain a good retention level of its employees. Employees are entitled to a compensation package that includes sponsored health care insurance, accidental insurance, and enlistment in a pension

skema pensiun. Sampai akhir tahun 2010 tidak ada sengketa perburuhan yang tertunda.

scheme. As of year-end 2010 there were no labour disputes that had remained unsettled.

Layanan Kesehatan

Peningkatan layanan kesehatan untuk tahun 2010 telah dilakukan bekerjasama dengan RS Pertamina Balikpapan, dengan menempatkan seorang dokter, yang bertugas di Tanjung Redeb. Untuk menjaga kebugaran karyawan telah dibuka sarana *fitness* dan kolam renang yang berlokasi di perumahan Berau Indah, berdekatan dengan *mess* karyawan.

Health Care

Enhancement in health care facilities for employees in 2010 was undertaken in cooperation with the Pertamina Hospital in Balikpapan, among other things to position a medical doctor in Tanjung Redeb. In order to keep employees fit and healthy, a fitness center and swimming pool were set up in the Berau Indah Housing Estate, adjacent to the employee mess.

Tabel berikut menjelaskan komposisi jumlah karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan tingkat pendidikan, jenjang usia, lama bekerja dan jenjang manajemen di tahun 2009 dan 2010:

The following tables describes the composition of the employees of the Company and its Subsidiary on the basis of education, age, tenure and management level in 2009 and 2010:

Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Based on Level of Education

Tingkat Pendidikan	2010				2009				Level of Education
	Perseroan Company	Anak Subsidary	Jumlah Total	%	Perseroan Company	Anak Subsidary	Jumlah Total	%	
SD	-	23	23	3.23%	-	24	24	3.65%	Elementary
SLTP	-	45	45	6.31%	-	39	39	5.93%	Junior Highl
SLTA	-	268	268	37.59%	-	260	260	39.51%	Senior High
D1, D2, D3	-	69	69	9.68%	-	66	66	10.03%	Diploma
S1	2	298	300	42.07%	-	261	261	39.67%	Graduate
S2 & S3	2	6	8	1.12%	2	6	8	1.22%	Post graduate
Jumlah	4	709	713	100.00%	2	656	658	100.00%	Total

Berdasarkan Lama Kerja
Based on Length of Tenure

Lama Kerja	2010				2009				Length of Tenure
	Perseroan Company	Anak Subsidary	Jumlah Total	%	Perseroan Company	Anak Subsidary	Jumlah Total	%	
Di bawah 5 tahun	4	352	356	49.93%	2	332	334	50.76%	Below 5 years
5 - 10 tahun	-	91	91	12.76%	-	66	66	10.03%	5 - 10 years
10 - 20 tahun	-	259	259	36.33%	-	253	253	38.45%	10 - 20 years
Di atas 20 tahun	-	7	7	0.98%	-	5	5	0.76%	Above 20 years
Jumlah	4	709	713	100.00%	2	656	658	100.00%	Total

Berdasarkan Jenjang Usia
Based on Age

Usia	2010				2009				Age
	Perseroan Company	Anak Subsidary	Jumlah Total	%	Perseroan Company	Anak Subsidary	Jumlah Total	%	
< 25 tahun	-	74	74	10.38%	-	74	74	11.25%	< 25 years
25 - 35 tahun	2	352	354	49.65%	1	333	334	50.76%	25 - 35 years
35 - 45 tahun	1	223	224	31.42%	1	202	203	30.85%	35 - 45 years
45 - 55 tahun	1	55	56	7.85%	-	43	43	6.53%	45 - 55 years
> 55 tahun	-	5	5	0.70%	-	4	4	0.61%	> 55 years
Jumlah	4	709	713	100.00%	2	656	658	100.00%	Total

Berdasarkan Jenjang Manajemen
Based on Level of Management

Jenjang Manajemen	2010				2009				Level of Management
	Perseroan Company	Anak Subsidary	Jumlah Total	%	Perseroan Company	Anak Subsidary	Jumlah Total	%	
Direksi*)	2	6	8	1.12%	-	4	4	0.61%	Director
Manajer & Senior Manajer	-	30	30	4.21%	2	15	17	2.58%	Manager & Senior Manager
Staf	2	204	206	28.89%	-	137	137	20.82%	Staff
Non Staf	-	469	469	65.78%	-	500	500	75.99%	Non Staff
Jumlah	4	709	713	100.00%	2	656	658	100.00%	Total

* Beberapa Direksi di Perseroan merangkap juga Direksi dan Karyawan di Anak Perusahaan
* Several Directors of the Company also serve as Directors and Employees of Subsidiary

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Occupational Health & Safety

Berau Coal menerapkan standar internasional dalam menjaga keselamatan dan kesehatan pekerjanya. Kontraktor penambangan Berau Coal juga diwajibkan untuk memenuhi standar kesehatan dan keselamatan yang sama.

Pada tahun 2008, Berau Coal menerima penghargaan dari International Standards Organization (ISO) 14001 dan dari Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 yang dikenal di dunia internasional, serta sertifikasi kesehatan lingkungan kerja dan sistem manajemen keselamatan.

Sepanjang tahun 2009-2010 kinerja Berau Coal di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mencapai hasil yang menggembirakan, yakni tidak terdapat situasi yang menyebabkan dilakukannya prosedur gawat darurat, baik di lingkungan kerja maupun di sekitar perusahaan. Juga tidak terjadi kecelakaan parah dan fatal. Frekuensi dan tingkat keparahan kecelakaan pun rendah.

Semua prestasi tersebut tidak terlepas dari program K3 perusahaan, yang disebut *Berau Coal Green Mining System* atau BeGems. Istilah K3 itu sendiri menunjukkan bahwa sistem manajemen pengelolaan kesehatan dan keselamatan tidak dapat dipisahkan: keduanya melekat menjadi satu. BeGems juga berarti *be a gem*, yakni "menjadi permata", yang maknanya adalah menjadi perusahaan pengelola tambang yang bernilai tinggi bak permata (lihat boks mengenai BeGems pada halaman 47).

Untuk memastikan semua nilai BeGems dimengerti dan dilaksanakan juga oleh kontraktor, Berau Coal membangun *Contractor Safety Management System* (CSMS). Dengan demikian, kontraktor yang bekerja di tambang harus memahami dan mematuhi CSMS. Setelah BeGems berjalan lancar, Berau Coal mengajukan diri untuk memperoleh sertifikasi OHSAS 18001, yang diraihnya pada Februari 2007. Hal ini berarti, Berau Coal telah memenuhi kualifikasi internasional sebagai pengelola pertambangan yang baik. Berau Coal juga berhasil mempertahankan sertifikasi OHSAS 18001 sampai saat ini.

Berau Coal applies international standards of industrial health and safety for its employees. Berau Coal's mining contractors are required to comply with similar safety standards.

In 2008, Berau Coal was awarded with the International Standards Organization (ISO) 14001 and Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 certifications, both of which are internationally recognized awards, as well as occupational safety and environment management system certification.

Throughout 2009-2010 the performance of Berau Coal in the area of Occupational Safety, and Health (OSH) was highly encouraging, for the fact that there was not a single situation that merited an emergency response, whether within or surrounding Berau Coal's operations. There was also not a single major or fatal accident that occurred. The frequency and severity of accidents were also low.

These achievements can be attributed to the OSH initiatives of Berau Coal, designated as the Berau Green Mining System or BeGems. The acronym OSH alone indicates that the management system for safety and health is inseparable; the two are integral. BeGems also means "to be a gem" that connotes the Company's aspirations to be a mining company of high value, like a gem (see box on BeGems on page 47).

To ensure that the values of BeGems also transcend into and adhered to by contractors, Berau Coal has formulated the Contractor Safety Management System (CSMS). As such, contractors who work at Berau Coal sites must understand and adhere to CSMS. Following the success of BeGems, Berau Coal applied for an OHSAS 1818001 Certification, which Berau Coal received in February 2007. This means that Berau Coal has met international qualifications for good and responsible mining practice. To date, Berau Coal has been able to maintain the OHSAS 18001 certification

Terkait dengan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja, semua orang yang bekerja di lokasi tambang wajib mengikuti pelatihan pengawas tambang pratama, sehingga mereka memahami benar peraturan keselamatan pekerja tambang. Agar operasi berjalan aman dan lancar, seluruh kendaraan dinas dan peralatan operasional yang digunakan dalam operasi dirawat secara rutin dan terpadu. Sebelum digunakan, terlebih dulu dilakukan pengecekan rutin harian dan pada periode tertentu dilakukan pemeriksaan menyeluruh (*overhaul*). Selain itu, Berau Coal mewajibkan satuan kerja melakukan pengarahan mengenai keamanan dan keselamatan kepada pegawai setiap kali pekerjaan akan dimulai. Pengarahan juga diberikan kepada tamu yang memasuki wilayah kerja Berau Coal.

Total Jam Kerja dan Kehilangan Hari Kerja Akibat Kecelakaan

Dengan adanya kebijakan K3 tersebut, tingkat kecelakaan kerja di Berau Coal tergolong rendah. Begitu pula tingkat kehilangan hari kerja yang relatif rendah yakni 19 hari di tahun 2009, dan 41 hari di tahun 2010.

Lebih jauh, Berau Coal menyelenggarakan program penanggulangan penyakit serius, baik penyakit akibat kerja maupun penyakit umum lainnya. Selama tahun 2009-2010 perusahaan melaksanakan beberapa kebijakan maupun tindakan yang ditujukan untuk menanggulangi penyakit serius, baik terhadap pegawai maupun keluarganya. Pelatihan itu antara lain adalah:

- Pelatihan Hiperkes dan Keselamatan Kerja Bagi Pengawas, Pengelola Kantin & Katering
- Seminar Nasional Ketenagakerjaan, *Kontraktor Safety Management System*
- Pelatihan Hiperkes bagi paramedik dari Balai Kesehatan dan Keselamatan Kerja Samarinda
- Identifikasi Aspek dan Dampak LK3 bagi karyawan.
- Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat bagi Karyawan.

Untuk memonitor pelaksanaan K3, Berau Coal memiliki 35 orang auditor internal yang melakukan pengukuran dan pengawasan rutin. Begitu mereka menemukan ketidaksesuaian antara prosedur kerja dengan kondisi di lapangan, mereka segera melakukan rapat untuk memperbaiki kondisi tersebut.

In connection with the Occupational Safety and Health system, everyone who works at the mine sites is required to pass training for mine supervisor first-class in order to fully understand the regulations on safety with respect to a mine worker. In order to ensure safe and smooth operations, all official vehicles and mines equipment that are used for operations are maintained rigorously and routinely. Prior to being deployed, all equipment are checked on a daily basis, while for certain periods, an overhaul is carried out on each equipment. In addition, Berau Coal requires that each working unit undertakes regular briefings on safety and health issues everytime they prepare themselves for work. Safety briefings are also provided to visitors entering the mine sites.

Total Work Hour and Work Day Losses Due to Accident

With the safety and health policy firmly in place, the work accident rate of Berau Coal is considered low. This also applies to the number of work day losses which was relatively low, amounting to 19 days in 2009, and 41 days in 2010.

Furthermore, Berau Coal undertook preventive measures against serious illnesses, whether work-induced illnesses or other general illnesses. In 2009–2010 Berau Coal initiated a number of policies and actions directed against serious illnesses, provided to employees and their families. Some of these trainings include:

- Training of Health Care and Occupational Safety for Supervisor, Canteen and Catering Managers.
- National Seminar on Labour Force, Safety Management System Contractor.
- Health Care Training for Paramedics from The Health and Safety Center of Samarinda.
- Identification of Aspects and Impact of Health and Safety Policies on Employees.
- Training on First Aid in Emergency Situation. for Employees

To monitor the implementation of The Health and Safety Policies, Berau Coal employs 35 internal auditors who conduct routine evaluation and monitoring. When a discrepancy between a standard operating procedure and actual implementation on the field is identified, a meeting is immediately set to address the issue at hand.

Dalam usaha meningkatkan pencapaian K3 di masa depan, program utama Berau Coal adalah melengkapi prosedur operasi kerja, menjalankan prosedur itu dengan konsisten, dan berbagi informasi dengan berbagai pihak terkait jika terjadi kecelakaan.

In an effort to increase the achievement of Safety and Health in the future, the main programs of Berau Coal will be to complete the SOP for work operations, adhere to those procedures consistently, and share information with various related parties in the event of an accident.

Kondisi K3 Tahun 2009-2010 K3 Condition Year 2009-2010	2010	2009
Kecelakaan Ringan Minor Injury	1	1
Kecelakaan Berat Major Injury	1	0
Kecelakaan Fatal Fatality	0	0

Jam Kerja dan Kehilangan Hari Kerja Working Hour and Lost Work Day	2010	2009
Total Jam Kerja Total Man Hour	24.819.997	21.206.438
Hari Kerja yang Hilang Lost Days	41	19

BeGems: Menjadi Perusahaan Bernilai Permata

Program Berau Coal Green Mining System (BeGems) berawal dari keprihatinan manajemen Berau Coal atas tingkat kecelakaan kerja yang cukup tinggi pada awal dasawarsa 2000. Berangkat dari kondisi tersebut, ditetapkan kebijakan praktik bisnis menjaga kelestarian lingkungan atau "green business" yang dibantu oleh konsultan independen dalam penyusunan BeGems. Setelah tersusun, seluruh manajemen, staf dan karyawan termasuk kontraktor yang berada di wilayah Berau Coal berkomitmen untuk menerapkan program ini dan selalu mengikrarkan pada setiap rapat mingguan di masing-masing departemen dan lokasi penambangan.

Ikrar BeGems:
Melaksanakan Berau Coal Green Mining Systems, demi mencegah kecelakaan, pencemaran dan penyakit akibat kerja.

Pada awalnya BeGems dilaksanakan di lokasi Binungan yang kemudian diterapkan di seluruh area tambang. Program ini terbukti berhasil meningkatkan K3 Berau Coal hingga mencapai tingkat yang tinggi.

BeGems: To Become a Company as Valuable as a Gem

The program of Berau Coal Green Mining System (BeGems) was initiated by the management of Berau Coal in response to the relatively high level of accident rate at the start of the 2000 decade. In response to this, the concept of preserving the environment through the "green business" program was developed with the help of an independent consultant. BeGems, as the program is now referred to, is being adhered to by management, staff and employees as well as the contractors working in Berau Coal areas, all of whom commit to implement said program, and pledge this commitment in the weekly meetings of their respective department in the mine location

The BeGems Pledge:
To implement the Berau Coal Green Mining Systems, to prevent accidents, pollution and diseases attributed to work.

BeGems was initially implemented at the Binungan site alone, and subsequently introduced to all of the mine sites. The program succeedeed in improving the SH of Berau Coal to achieve a higher level.

Tata Kelola Lingkungan

Enviromental Management

Kebijakan Dan Etika Lingkungan

Berau Coal menyadari bahwa salah satu tantangan terbesar dalam bisnis pertambangan adalah mengelola lingkungan. Oleh karena itu, Berau Coal berupaya agar seluruh operasi penambangan yang dilakukannya memenuhi persyaratan praktik penambangan yang baik dan sejalan peraturan yang berlaku, sejak tahap perencanaan maupun pada tahap tambang telah ditutup (pascatambang).

Agar seluruh kegiatan pengelolaan lingkungan berlangsung sebagaimana mestinya, Berau Coal menyusun kebijakan lingkungan yang dituangkan dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan ini diputuskan melalui Surat Keputusan Direksi dan Direksi bertanggung jawab mengevaluasi pelaksanaan kebijakan tersebut, dengan mempertimbangkan kebutuhan para pemangku kepentingan terkait.

Sepanjang tahun 2010 seluruh kebijakan lingkungan Berau Coal berjalan tanpa gangguan yang berarti. Tidak ada limbah, emisi dan penggunaan bahan berbahaya dan beracun (B3) yang melampaui ketentuan yang ditetapkan. Perusahaan juga meningkatkan organisasi pengelola lingkungan dan menyelenggarakan pelatihan wajib mengenai aturan perusahaan, perundang-undangan, dan kebijakan mengenai lingkungan tambang. Pendek kata, Berau Coal memastikan semua personel memahami dan mematuhi prosedur keselamatan lingkungan.

Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PT Berau Coal yang disajikan merupakan pelaksanaan kegiatan pada tahun 2010 yang meliputi ketiga lokasi tambangnya, yaitu Lati, Binungan dan Sambarata. Pemantauan dilakukan atas delapan hal, mencakup biota perairan, kesuburan tanah, emisi genset dan kendaraan, kualitas udara ambient, iklim mikro, flora dan fauna, keberhasilan revegetasi, bentang alam dan kesejahteraan sosial.

Environmental Policy And Ethics

Berau Coal is aware that one of the biggest challenges to the mining business is how to preserve the environment. Hence, the Company strives to ensure that all of its mining operations adhere to best mining practices and comply fully with prevailing laws and regulations, from the planning stage through to post-mining closure.

In order to ascertain that environmental preservation is carried out as required, Berau Coal has formulated an environmental policy that is part of the broader Corporate Governance Policy. These policies have been decreed by the Board of Directors, which is responsible to evaluate the enforcement of the policies, with due consideration to the interests of related stakeholders.

Throughout 2010 all of the environmental policies of Berau Coal were strictly observed without a single hitch. There were no hazardous waste, emission and other toxic materials that had exceded the allowable limits as mandated by law or regulation. The company also strengthened its organizational capability in environmental preservation and carried out mandatory training on company rules, laws and regulations, and policies on mines environment. In short, Berau Coal ensures that everyone is aware of, and adheres to, environmental safety procedures.

Management and Monitoring of the Environment

Monitoring Efforts of Berau Coal constitute a series of actions that were undertaken in 2010, within its three mine locations in Lati, Binungan and Sambarata. Monitoring is carried out on eight areas, namely aquatic biota, soil fertility, ambient quality of air; micro climate; vegetation and animal life, progress of revegetation, nature conservation, and social welfare.

Kinerja Lingkungan

Berau Coal menyesuaikan diri dengan standar lingkungan di Indonesia. Berau Coal melibatkan perusahaan jasa dari koperasi lokal untuk mereklamasi hak tanah yang telah selesai ditambang. Sebagai bagian dari program komunitas setempat, Berau Coal mengembalikan tanah yang telah ditambang tersebut kepada masyarakat lokal untuk pembangunan berkelanjutan. Masyarakat lalu menggunakan tanah tersebut untuk menanam tanaman komersial, membuat peternakan ikan dan mengembangkan kawasan rekreasi.

Berau Coal memantau secara dekat penanganan terhadap air di kolam penampungan sebelum digunakan untuk keperluan irigasi dalam kegiatan pertanian yang intensif. Selain itu, Berau Coal melaksanakan rehabilitasi lahan dengan berkonsultasi dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral RI serta pemerintah setempat.

Pengelolaan sampah terutama melibatkan pembuangan minyak yang telah digunakan, oli dan produk hidrokarbon lain dari pemeliharaan peralatan dan *overhaul workshop.* Setiap bengkel kerja Berau Coal memiliki sistem *drainase* untuk menyimpan limbah minyak sebelum dibuang melalui perusahaan pembuangan yang memiliki izin dari pemerintah.

Berau Coal memantau mutu udara dengan melakukan pemantauan udara berkelanjutan di wilayah konsesinya dan juga pada interval sepanjang jalan angkut ke Lati, Suaran, dan pelabuhan Sambarata untuk memastikan bahwa tingkat debu memenuhi standar internasional dan untuk meminimalkan dampak pada masyarakat lokal.

Debu batubara dikontrol oleh penyemprotan konstan dengan air yang ditempatkan berinterval di sekitar tempat penimbunan batubara. Air dialirkan dari tempat penimbunan dan disalurkan melalui sistem *drainase* ke kolam penampungan untuk penanganan semua padatan, termasuk debu batubara. Berau Coal memantau dari dekat air yang dialirkan dari kolam penampungan tersebut.

Environmental Performance

Berau Coal complies with Indonesian environmental standards. Berau Coal engages the services of local cooperatives to reclaim mined land. As part of the community development programs, Berau Coal hands back reclaimed land to the local communities for continuous development. Post-reclamation uses for land include planting of commercial crops, creating fish farms and developing recreational areas.

Berau Coal closely monitors and treats water flows in settlement ponds before using it for irrigation purposes in intensive farming. In addition, Berau Coal implements land rehabilitation in consultation with the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, and with local government.

Waste management principally involves the disposal of used oils, grease and other hydrocarbon products from equipment maintenance and overhaul workshops. Each of Berau Coal's workshop contains drainage systems for holding waste oils before disposal through government-licensed disposal companies.

Berau Coal monitors air quality by undertaking continuous air monitoring in its concession area and at intervals along the haul roads to the Lati, Suaran and Sambarata ports to ensure that dust levels comply with international standards and to minimize impact on local communities.

Coal dust is controlled by fixed water sprays placed at intervals around the coal stockpiles. Water flows from stockpiles are channeled through a drainage system to settling ponds for settlement of all solids, including coal dust. Berau Coal closely monitors water released from these settling ponds.

Berau Coal harus menyiapkan dan menyampaikan laporan triwulanan kinerja lingkungan kepada Pemerintah Indonesia. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, bersama dengan Kementerian Lingkungan Hidup, mengawasi kepatuhan Berau Coal terhadap undang-undang lingkungan dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Berau Coal telah, secara umum, mematuhi undang-undang dan peraturan lingkungan yang relevan dan tidak ada insiden signifikan mengenai lingkungan yang pernah tercatat.

Pemerintah Indonesia memperkenalkan program evaluasi lingkungan terhadap perusahaan yang terpilih pada tahun 2002, yang disebut sebagai PROPER. Pemerintah Indonesia memilih beberapa, tapi tidak semua, lokasi tambang yang digunakan untuk evaluasi tahunan dalam penyajian Laporan PROPER. Tambang-tambang Perseroan yang berada di Lati, Binungan dan Sambarata telah menerima "*Green Rating*" (yang menunjukkan tingkat kepuasan terhadap standar pengawasan lingkungan hidup dalam Laporan PROPER).

Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa Berau Coal bekerja dengan sungguh-sungguh untuk menjalankan tanggung jawab di bidang lingkungan, termasuk penghijauan dan pengolahan limbah sesuai dengan peraturan perundangan berlaku.

Berau Coal must prepare and submit a quarterly report on environmental performance to the Government of Indonesia. The Ministry of Energy and Mineral Resources, in conjunction with the Ministry of Environment, oversees Berau Coal's compliance with environmental laws and regulations in Indonesia. Berau Coal is, in general, compliant with prevailing environmental laws and regulations, and no significant environmental incident has been noted.

The Government of Indonesia introduced an environmental evaluation program of selected companies in 2002, referred to as PROPER. The Government of Indonesia selects some, but not all, sites for annual evaluation for the PROPER Report. Berau Coal's mines at Lati, Binungan and Sambarata received a "Green Rating" (indicating satisfactory environmental controls and standards) in the PROPER Report.

The achievement indicates that Berau Coal works in earnest to fulfil its responsibilities in environmental preservation, including green initiatives and the treatment of wastes in line with prevailing regulatory requirements.

berau

better energy,
brighter future

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Manajemen Perseroan berkomitmen penuh untuk melaksanakan dan mempraktikkan Tata Kelola Perseroan yang baik yang mencakup azas keterbukaan, akuntabilitas, tanggungjawab, kemandirian dan keadilan. Perseroan berkeyakinan bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik akan mengoptimalkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, seraya tetap menjaga kepentingan para pemangku kepentingan, serta mewujudkan bisnis yang berkesinambungan.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris dan Direksi memegang tanggung jawab utama dalam pengembangan dan penerapan Tata Kelola Perusahaan. Praktek-praktek Tata Kelola Perusahaan dimaksudkan untuk memastikan agar Dewan Komisaris dan Direksi memiliki otoritas, prosedur dan praktek yang diperlukan untuk mengkaji dan mengevaluasi secara efektif bisnis dan operasional Perseroan.

Dewan Komisaris

Komposisi

Berdasarkan Pasal 17 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, dimana satu diantaranya diangkat sebagai Komisaris Utama. Saat ini Dewan Komisaris Perseroan beranggotakan 4 (empat) orang, dua orang diantaranya – Bapak Sofyan Abdul Djalil dan Bapak Andi Achmad Dara - adalah sebagai Komisaris Independen sebagaimana diatur dalam undang-undang dan peraturan pasar modal Indonesia. Bapak Sofyan Abdul Djalil bertindak sebagai Komisaris Utama Perseroan, sedangkan Bapak Erry Firmansyah, Bapak Sandiaga Salahuddin Uno dan Bapak Andi Achmad Dara masing-masing sebagai anggota Komisaris Perseroan.

Tugas, Peran dan Tanggung Jawab dan Rapat

Pasal 18 Anggaran Dasar Perseroan menjelaskan rincian tugas, tanggungjawab dan kewenangan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, baik mengenai Perseroan dan bisnis Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi.

The Management of the Company is fully committed to the implementation of best-practice Good Corporate Governance (GCG) which is based on transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. The Company believes that the implementation of GCG can enhance long-term shareholder value, while also protecting the interests of other stakeholders and creating a sustainable business.

Corporate Governance Structure

The Board of Commissioners and Board of Directors assume the primary responsibility to develop and implement GCG within the Company. The practice of corporate governance ensures that both the Board of Commissioners and Board of the Directors have separate duties and responsibilities as well as the authorities, procedures and practices that are required to supervise and manage the operations of the Company effectively.

The Board of Commissioners

Composition

Based on Article 17 item 1 of the Article of Association of the Company, the Board of Commissioners should consist of at least 3 (three) members, one of which is appointed as the President Commissioner. At present, the Company's Board of Commissioner consists of 4 (four) members, 2 (two) of them, Mr. Sofyan Abdul Djalil and Mr. Andi Achmad Dara are acting as independent commissioners in accordance to the capital market regulation in Indonesia. Mr. Sofyan Abdul Djalil holds the position of President Commissioner, while Mr. Erry Firmansyah, Mr. Sandiaga Salahuddin Uno and Mr. Andi Achmad Dara are members of the Company's Board of Commissioners.

Duties, Roles and Responsibilities, and Board Meeting

Article 18 of the Articles of Association of the Company, defines the rights and obligation of the Board of Commissioners in performing their duties to supervise the policies of management, including the course of the Company's business and to provide counsel to the Board of Directors.

Dewan Komisaris mengadakan rapat 2 (dua) kali rapat, yaitu pada tanggal 24 Agustus 2010 dengan agenda pembahasan tentang kondisi Perseroan saat ini, rencana pengembangan bisnis ke depan serta pembentukan Komite Audit dan Komite Remunerasi. Rapat kedua diadakan pada tanggal 28 Oktober dengan agenda pembahasan laporan keuangan triwulan III 2010.

The Board of Commissioners had 2 (two) meetings. The first was held on 24 August with the agenda to discuss the condition of the Company and its business expansion plan, the formation of the Audit Committee and the Remuneration Committee. The second meeting was held on October 28, 2010 with the agenda to review 2010 third-quarter financial report.

Direksi

Komposisi

Berdasarkan Pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan, Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, dimana satu diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama. Pada akhir tahun 2010, Perseroan memiliki 5 (lima) orang direksi dengan komposisi sebagai berikut: Direktur Utama dijabat oleh Bapak Rosan Perkasa Roeslani, dan 4 (empat) orang lainnya sebagai Direktur Perseroan yakni, Bapak John Joseph Ramos, Bapak Thomas Warren Shreve, Bapak Arief Wiedhartono dan Bapak Yoseph Anastasius Didik Cahyanto yang merangkap sebagai Direktur Tidak Terafiliasi.

Board of Directors

Composition

Based on Article 14 of the Company's Articles of Association, Board of Directors should at least consists of three directors, one of whom to be appointed as the President Director. By the end of 2010, the Company has 5 (five) directors with the following composition: Mr. Rosan Perkasa Roeslani as the President Director and four other directors, Mr. John Joseph Ramos, Mr. Thomas Warren Shreve, Mr. Arief Wiedhartono and Mr. Yoseph Anastasius Didik Cahyanto, who is also a non affiliated director.

Tugas, Peran dan Tanggung Jawab dan Rapat

Pasal 15 Anggaran Dasar Perseroan mengatur tentang tugas dan wewenang Direksi Perseroan. Direksi bertanggungjawab atas pengelolaan Perseroan yang efektif, efisien dan berhati-hati serta tunduk pada peran pengawasan menyeluruh Dewan Komisaris. Direksi Perseroan, bersama-sama dengan Dewan Komisaris, mengadakan dua kali rapat, yaitu pada tanggal 24 Agustus dan 28 Oktober 2010.

Duties, Roles and Responsibilities and Board Meetings

Article 15 of the Company's Articles of Association sets forth in detail the rights and responsibilities of the Board of Directors, which is responsible for the management of the Company in an effective, efficient and prudent manner, while adhering to the supervisory role of the Board of Commissioners. The Board of Directors, together with the Board of Commissioners, held two meetings on 24 August and 28 October 2010.

Komite Remunerasi

Komite Remunerasi dibentuk pada tanggal 1 September 2010 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 002/BCE/DEKOM/IX/2010 dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam menentukan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

The Remuneration Committee

The Remuneration Committee was formed on 1 September 2010 on the basis of the Decision of the Board of Commissioners No. 002/BCE/DEKOM/IX/2010, and responsible for assisting the Board of Commissioners in determining the Remuneration for the Commissioners and Directors.

Bapak Erry Firmansyah merupakan Ketua Komite Remunerasi, sedangkan Bapak Sandiaga Salahuddin Uno dan Bapak Andi Achmad Dara, keduanya Komisaris Perseroan, bertindak selaku anggota Komite Remunerasi.

Mr. Erry Firmansyah is the Chairman of the Remuneration Committee, while Mr. Sandiaga Salahuddin Uno and Mr. Andi Achmad Dara, both of commissioners of the Company, act as members of Remuneration Committee.

Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

Komite Audit dibentuk pada tanggal 1 September 2010 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BCE/DEKOM/IX/2010. Komite Audit beranggotakan Dr. Sofyan A. Djalil, SH, MA, MALD sebagai Ketua; Loso Judijanto, S.Si, MM, M.Stats dan Ir. Hary Noegroho S., MM keduanya sebagai anggota.

Pembentukan Komite Audit tersebut mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam No.29-PM/2004 dan Lampiran Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.5. Keseluruhan anggota Komite Audit merupakan orang-orang yang independen dan Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen.

Ketentuan mengenai tugas dan kewajiban Komite Audit dijabarkan dalam Piagam Komite Audit yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Melakukan penelahaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;

2. Melakukan penelahaan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;

3. Melakukan penelahaan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal; dan

4. Melakukan penelaahan atas aspek manajemen risiko yang dihadapi oleh Perusahaan.

The Audit Committee was established on September 1 2010 under the Board of Commissioners Decree No. 001/BCE/DEKOM/IX/2010. The Audit Committee consists of Dr. Sofyan A. Djalil, SH, MA, MALD as Chairman; and Loso Judijanto, S. Si, MM, M. Stats and Ir. Hary Noegroho S., MM as members.

The establishment of the Audit Committee referred to Bapepam Chairman Decree No.29-PM/2004 and Attachment to Bapepam-LK Regulations No. IX.I.5. All members of the Audit Committee are independent people and the Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner.

The provision on the duties and obligations of the Audit Committee is outlined in the Audit Committee Charter as approved by the Board of Commissioners.

The Audit Committee duty is providing opinions to the Board of Commissioners on the financial statements or other matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners. The Audit Committee help to the Board of Commissioners identify matters that require attention of the Board of Commissioners and also perform other tasks related to the duties of the Board of Commissioners that include:

1. Conduct a review on all financial information issued by the Company such as financial reports, projections, and other financial informations;

2. Conduct a review on the Company's compliance to Capital Market laws and regulations and other laws and regulations related to the activities of the Company;

3. Conduct a review on the implementation of audit by the Internal Auditors; and

4. Conduct a review on the aspect of the management of risks faced by the Company.

Sejak dibentuk tanggal 1 September 2010, Komite Audit telah melaksanakan tugas-tugas antara lain:

1. Menyusun Rancangan Piagam Komite Audit untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris;
2. Menyusun *Draft Brief Terms of Reference Internal Audit Unit* Perusahaan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris;
3. Menyusun Rancangan Piagam Internal Audit untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris;
4. Melakukan pembahasan dengan Direksi atas Rancangan Piagam Komite Audit, *Draft Brief Terms of Reference Internal Audit Unit* serta Rancangan Piagam Internal Audit;
5. Melakukan pembahasan dengan Direksi mengenai fungsi dan organisasi Internal Audit sesuai dengan ketentuan Bapepam-LK;
6. Melakukan pembahasan dengan Direksi mengenai berbagai kebijakan dan prosedur yang telah dimiliki oleh Perusahaan maupun yang perlu ditingkatkan atau diadakan oleh Perusahaan;
7. Melakukan pembahasan dengan Direksi dan Jajaran Manajemen serta Kantor Akuntan Publik mengenai persiapan audit atas Laporan Keuangan 2010 yang akan dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik terkait dengan ruang lingkup audit, independensi Auditor serta hal-hal kritikal terkait dengan Rencana Pelaksanaan Audit atas Laporan Keuangan 2010.

Memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan terselenggaranya praktik *good corporate governance*, Komite Audit memberikan perhatian dengan seksama sebagai bagian dari pengawasan Dewan Komisaris untuk segera dilaksanakan Direksi atas aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pembentukan Unit Audit Internal, penunjukan Kepala Unit Audit Internal, dan implementasi pelaksanaan fungsi audit internal;
2. Pengendalian internal terhadap proses penyusunan laporan keuangan dan integritas laporan keuangan;
3. Penyusunan alat kelengkapan, sistem, prosedur, dan personalia untuk memastikan efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko.

Since its establishment on 1 September 2010, the Audit Committee has carried out duties that include:

1. Compiled the Draft Audit Committee Charter for approval by the Board of Commissioners;
2. Compiled the Draft Brief Terms of Reference of the Company's Internal Audit Unit for submission to the Board of Commissioners;
3. Compiled the Draft Internal Audit Charter for submission to the Board of Commissioners;
4. Conduct discussions on the Draft Audit Committee Charter, the Draft Internal Audit Unit Brief Terms of Reference as well as the Draft Internal Audit Charter, with the Board of Directors;
5. Conduct discussions with Board of Directors regarding the Internal Audit function and organization in accordance with the provisions of Bapepam-LK;
6. Conduct discussions on various policies and procedures already in place in the Company as well as those that need to be improved or created by the Company, with the Board of Directors;
7. Conduct discussions with the Board of Directors and the Management and the Public Accounting Office regarding preparations to audit the Financial Statements 2010, which will be conducted by the Public Accounting Office with regard to the scope of audit, the Auditor's independence and related critical issues attached to the Audit Plan on the 2010 Financial Statements.

Duly noting the provisions of laws and regulations and the implementation of good corporate governance practices, the Audit Committee pays careful attention to the following aspects as part of the Board of Commissioners' oversight that require the immediate action of the Board of Directors:

1. The establishment of the Internal Audit Unit, the appointment of the Head of Internal Audit Unit, and the implementation of the internal audit function;
2. Internal control of the process of preparing the financial statements and the integrity of financial statements;
3. Preparation of tools, systems, procedures, and personnel to ensure the effectiveness of internal control and risk management.

Selama September hingga Desember 2010 Komite Audit mengadakan rapat sebanyak 3 kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

During the period of September to December 2010 Audit Committee held 3 meetings with the following attendance rate:

Nama Name	Jabatan di Komite Audit Position on the Audit Committee	Kehadiran di Rapat Komite Audit Attendance at Audit Committee Meetings
Dr. Sofyan A. Djalil, SII, MA, MALD	Ketua	3
Loso Judijanto, S.Si, MM, M. Stats	Anggota	3
Ir. Hary Noegroho S, MM	Anggota	3

Loso Judijanto
Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Magetan pada tanggal 19 Januari 1971, memperoleh gelar Master of Statistics (M.Stats) dari Faculty of Science, The University of New South Wales Sydney, Australia (1995) dan gelar Master of Management (MM) Akuntansi Manajemen Universitas Indonesia (1998).

Loso Judijanto
Audit Committee

Indonesian citizen, born in Magetan, 19 January 1971, holds a Master of Statistics (M. Stats) degree from the Faculty of Science, University of New South Wales, Sydney, Australia (1995) and a Master of Management (MM) degree in Management Accountancy, from University of Indonesia (1998).

Hary Noegroho Soelistianto
Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Cilacap pada tanggal 14 November 1968, memperoleh gelar Magister Manajemen, Institut Pertanian Bogor (2001) dan Insinyur Geodesi, dari Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Bandung (1993)

Hary Noegroho Soelistianto
Audit Committee

Indonesian citizen born in Cilacap, 14 November 1968 obtained Magister Management degree from Bogor Agriculture Institute (2001) and Geodecy Engineer from Faculty of Civil Engineering and Planning, Bandung Institute of Technology (1993)

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tanggungjawab utama Sekretaris Perusahaan adalah membantu Direksi dalam implementasi praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam mematuhi seluruh ketentuan sebagai perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Secara khusus Sekretaris Perusahaan bertugas untuk :

- Memastikan kepatuhan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perseroan serta kententuan dan peraturan Pasar Modal lainnya;
- Menjalin komunikasi efektif dengan pemangku kepentingan, terutama regulator Pasar Modal;
- Mengkoordinasikan dan menyelenggarakan aktivitas dan rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Perseroan;
- Mengadministasikan pencatatan kepemilikan saham Perseroan.

Sampai akhir tahun 2010, fungsi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Ibu Andriani Pangemanan.

CORPORATE SECRETARY

The primary responsibility of the Corporate Secretary is to assist the Board of Directors in the implementation of Good Corporate Governance practices in compliance with all the requirements of a public company listed on the Indonesia Stock Exchange. In particular, the Corporate Secretary is responsible for:

- Ensuring compliance with the Limited Liability Company Law, the Articles of Incorporation as well as other Capital Market provisions and regulations;
- Establishing effective communication with stakeholders, especially the Capital Market regulator;
- Coordinating and organize the activities and meetings of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and Committees;
- Administering the registration of ownership of shares in the Company.

Until the end of 2010, the function of Corporate Secretary whitin the Company was held by Ms. Andriani Pangemanan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perseroan berkomitmen menjalankan tanggung jawab sosial di bidang pengembangan masyarakat. Pada tahun 2009 - 2010 Berau Coal, anak perusahaan Perseroan memperoleh 4 buah penghargaan, baik dari penghargaan di tingkat provinsi hingga tingkat nasional.

Perseroan menyadari bahwa pencapaian tersebut diperoleh melalui kerja sama dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Deretan penghargaan tersebut menunjukkan komitmen Berau Coal Energy Tbk dan Anak-anak Perusahaannya untuk menempatkan masyarakat sebagai pemangku kepentingan yang utama, tanpa mengesampingkan pemangku kepentingan lainnya.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Yayasan Dharma Bhakti Berau Coal (YDBBC), dengan strategi program empat pilar, yakni: (1) Pendidikan dan Pengetahuan; (2) Kesehatan dan Nutrisi; (3) Lingkungan dan Budaya; (4) Kontribusi Sosial Ekonomi, didukung program pembangunan infrastruktur sosial masyarakat.

Pilar Pendidikan dan Pengetahuan

Strategi pendidikan dan pengetahuan yang dilaksanakan oleh Berau Coal didasari filosofi bahwa tambang adalah sumberdaya alam yang tidak bisa diperbarui. Sedangkan sumberdaya yang bisa diperbarui, antara lain adalah manusia. Pendidikan yang baik akan membantu seseorang untuk mengembangkan kreatifitasnya. Hal ini penting, karema ketika sumberdaya tambang habis, maka masyarakat di sekitar tambang harus kreatif untuk menghidupi dan mensejahterakan dirinya.

Berau Coal menyadari bahwa pendidikan merupakan landasan kemajuan suatu daerah di masa mendatang dan oleh karena itu, perusahaan mencanangkan agar tidak ada satupun anak di sekitar tambang yang tidak mampu menamatkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau wajib belajar 9 tahun.

The Company is committed to carry out its social responsibility in community development. during the year 2009 - 2010 Berau Coal, the company subsidiary received 4 awards, both on the provincial level as well as national level.

The Company acknowledges that these achievements were made through the cooperation of various parties, These awards demonstrate that PT Berau Coal Energy Tbk. and its Subsidiaries consider society as its main stakeholder, without giving a lesser priority to other stakeholders.

The Company commitment is manifested through the community development programs implemented by Yayasan Dharma Bhakti Berau Coal (YDBBC), through its four-pillar program, namely: (1) Education and Knowledge, (2) Health and Nutrition, (3) Environment and Culture, (4) Socioeconomic Contribution, supported by a community social infrastructure development program.

Education and Knowledge Pillar

The education and knowledge strategy that is implemented by Berau Coal is based on the philosophy that mines are natural resources that are not renewable. While renewable resources, among others, are people. A good education will help a person to develop his or her creativity. This is important, because when the mining resources are depleted, the communities will have to depend on their creativity to earn a living and achieve prosperity.

Berau Coal understands that education is the foundation for a region's progress in the future, therefore the company is determined that every child living in the vicinity of the mine should be able to complete their Junior High School (SMP) education or 9-year of compulsory education.

Beberapa Program pendidikan dan pengetahuan yang dilakukan Berau Coal pada tahun 2009-2010 adalah sebagai berikut:

Wajib Belajar Sembilan Tahun

Berau Coal memberikan kesempatan bagi anak-anak usia sekolah (berumur 7-15 tahun) agar dapat memperoleh pendidikan formal hingga lulus sampai tingkatan SMP. Program ini mencakup:

- Bantuan kepada 1.480 anak lulusan Sekolah Dasar (SD) dan SMP yang tinggal di sekitar lokasi penambangan Berau Coal.
- Penyediaan 6 buah asrama yang dapat menampung 178 pelajar.
- Bantuan biaya transportasi diberikan kepada 134 siswa-siswi SMP yang tinggal cukup jauh dari sekolah.
- Pemberian bantuan finansial kepada 256 orang guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan Taman Pembelajaran Al-Quran di daerah kampung.
- Program peningkatan kualitas pendidikan juga menjadi perhatian perseroan, dilakukan antara lain melalui, peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar dan mengajar, melalui : Program kualifikasi akademik bagi 199 guru SD yang belum berijazah sarjana (S1) untuk melanjutkan kuliah di Universitas Terbuka Samarinda, serta Pelatihan komputer kepada 205 guru SD dan SMP yang mengajar di sekitar wilayah perseroan, selain program peningkatan mutu pengajaran.
- Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang melibatkan pendidikan anak usia 4 sampai 7 tahun, termasuk peningkatan keterampilan 206 tenaga pengajar taman Kanak-kanak (TK), dan 253 guru Taman Pembelajaran Al-Quran (TPA).

Beasiswa

Program Beasiswa bertujuan mendorong warga di sekitar tambang untuk melanjutkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas dan jenjang yang lebih tinggi. Program ini mencakup pemberian beasiswa untuk 633 siswa SMU, SMK, dan MAN, yang mencapai prestasi akademis, olah raga, maupun kesenian.

Some of the education and knowledge programs that were implemented by Berau Coal in 2009-2010 were as follows:

Compulsory Nine Years of Education

Berau Coal provides opportunity for children of school age (7-15 years old) to obtain formal education up to Junior High School level. The program includes:

- Assistance to 1,480 Elementary School (SD) and Junior High School graduates who live in the vicinity of the Berau Coal mine sites.
- Construction of 6 dormitories that can accommodate up to 178 students.
- Transportation cost assistance given to 134 junior high school students who live far from the schools.
- Financial assistance provided to 256 teachers of primary schools, kindergartens and Koranic teaching kindergartens in the village.
- Education quality enhancement program, which is carried out through the improvement of teachers' competencies in the teaching process, which includes: an academic qualification program for 199 elementary school teachers who have not acquired their bachelor's degree (S1) to pursue further studies at the Samarinda Open University, and computer training for 205 elementary and junior high school teachers from the surrounding areas.
- Early Childhood Education Program which involves the education of children 4 to 7 years of age, including upgrading the skill of 206 kindergarten teachers, and 253 Koranic teaching kindergartens teachers.

Scholarships

The Scholarship Program is intended to encourage residents living the vicinity of the mine to continue their education until senior high school or higher. The program includes giving scholarships to 633 students of high school, vocational school, and state Islamic high school, with proven achievements in academic, sports, and arts.

Pada tahun 2010 Berau Coal berkerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Berau dan Kementerian Pendididikan Nasional memberikan beasiswa penuh kepada 69 anak lulusan SMA pilihan, guna melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Pulau Jawa, antara lain: Institut Teknologi Bandung, Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Jember, Politeknik Jember, Poltekes Malang, VEDC Malang, TEDC Bandung, VEDCA Cianjur, Poliseni Yogyakarta, Politeknik Balikpapan, Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta dan Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta.

Pilar Kesehatan dan Nutrisi

Berau Coal mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Kabupaten Berau sebagai bagian dari upaya pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs).

Program kesehatan meliputi pencegahan gizi buruk berupa bantuan makanan tambahan bagi 5.464 balita dan siswa TK melalui Posyandu dan sekolah, dengan mengadakan pelatihan bagi 106 orang kader posyandu tentang pola hidup sehat bagi ibu dan anak, berkerja sama dengan dinas kesehatan setempat. Pada bulan Desember 2010 Berau Coal melakukan *monitoring* dan evaluasi posyandu atas 59 posyandu, dengan diperoleh kesimpulan 12 posyandu masuk klasifikasi Pratama, 31 posyandu masuk klasifikasi Madya, dan 14 posyandu masuk klasifikasi Purnama. Belum ada posyandu yang masuk klasifikasi Mandiri.

In 2010 Berau Coal, together with the Berau Regency Education Office and Ministry of National Education, provided full scholarships to 69 graduates of selected high schools, to enable them to continue their studies at universities in Java, such as: Bandung Institute of Technology, Malang State University, Jember State University, Jember Polytechnic, Malang Health Polytechnic, Malang VEDC, Bandung TEDC, Cianjur VEDCA, Yogyakarta Poly Arts, Balikpapan Polytechnic, Tamansiswa Yogyakarta University of Pedagogy, and Yogyakarta University of National Development.

Health and Nutrition Pillar

Berau Coal supports efforts to improve public health in the Berau Regency as part of the efforts to achieve the Millennium Development Goals (MDGs).

The health program includes prevention of malnutrition by providing additional food assistance for 5,464 children and kindergarten students through neighborhood health centers (Posyandu) and schools, providing training for 106 posyandu cadres on healthy lifestyles for women and children, in cooperation with local health offices. In December 2010 Berau Coal conducted monitoring and evaluation of 59 neighborhood health centers, and concluded that 12 posyandu fell under the classification of Pratama (basic), 31 posyandu fell under the classification of Madya (intermediate), and 14 posyandu fell under the classification of Purnama (advance). None of the posyandus have yet to attain the classification of Mandiri (independent).

Pengendalian Penyakit Endemik dan Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Berau Coal melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Berau serta Puskesmas di wilayah sekitar tambang untuk mencegah penyakit endemik seperti malaria, demam berdarah, TB paru, dan chikungunya.

Selain itu upaya peningkatan kesehatan masyarakat dilakukan dengan memberikan layanan pemeriksaan kesehatan dengan melalui kunjungan rumah ke rumah. Tercatat sebanyak 3.479 orang memperoleh manfaat dari kunjungan kesehatan ini pada tahun 2010.

Pilar Lingkungan dan Budaya

Berau Coal menjunjung tinggi dan menghormati nilai-nilai lokal dan memiliki kepedulian terhadap pelestarian alam dan budaya di Kabupaten Berau yang diwujudkan dalam kegiatan pelestarian budaya Keraton Sambaliung dan Keraton Gunung Tabur serta kesenian adat Dayak dan kesenian adat Berau. Beberapa program pelestarian budaya diantaranya adalah program penguatan komunitas adat terpencil, yaitu Suku Dayak Punan Basab. Komunitas tersebut tinggal di wilayah km 10 Kampung Sambakungan di sekitar wilayah Lati, dan telah memperoleh manfaat dari program pendidikan anak-anak dan program kesehatan masyarakat yang diluncurkan oleh Berau Coal.

Endemic Disease Control and Improvement of Public Health

Berau Coal cooperates with the Berau Regency Health Office and health centers in the areas surrounding the mine sites to prevent endemic diseases such as malaria, dengue fever, tuberculosis, and chikungunya.

Another effort to improve public health is to provide house-to-house health examination services. A total of 3,479 people benefitted from these medical visits in 2010.

Environmental and Cultural Pillar

Berau Coal upholds and respects local values, and always pay attention to the preservation of nature and culture in Berau Regency. This is manifested through the preservation of the Sambaliung Palace and Mount Tabur Palace cultures, as well as the Dayak and Berau indigenous arts. Among these cultural preservation programs are the isolated indigenous communities empowerment program, among which is the Dayak Punan Basab Tribe. This community lives in proximity of km-10 areas in the Sambakungan Village within the Lati area and benefits from the children education and community health programs of Berau Coal.

Di bidang pelestarian lingkungan, Berau Coal mendukung Program Sekolah Hijau yang merupakan program lingkungan tahunan dalam rangka penghijauan di sekolah-sekolah.

Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur yang memadai, diyakini akan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di sekitar lokasi tambang. Pada tahun 2010 Berau Coal berkerjasama dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) B memberi bantuan sarana penerangan listrik bagi desa-desa yang belum tersalurkan listrik.

Tercatat empat desa, yaitu Rantau Panjang, Suaran, Tumbit Dayak dan Inaran yang telah menerima manfaat penerangan listrik dari bantuan Bearu coal.

Selain bantuan penerangan listrik, Berau Coal bersama-sama masyarakat membangun beberapa sarana umum yaitu antara lain gedung balai serbaguna, jalan usaha tani, kolam penahan banjir, dan peningkatan mutu jalan umum.

On environmental preservation, Berau Coal lends its support to the Green School Program, an annual environmental program intended to promote green initiatives in schools.

Infrastructure Development

Berau Coal believes that adequate infrastructure development will improve the quality of community life surrounding the mines. In 2010 Berau Coal, in partnership with the State Electricity Company (PLN), provided electricity for villages which were previously untouched by electricity.

Four villages, Rantau Panjang, Suaran, Tumbit Dayak and Inaran were able to benefit from the electricity program of Berau Coal.

In addition to the electricity program, Berau Coal, together with local communities, built a number of public facilities, such as a multipurpose hall, farm roads, flood retention ponds; and upgraded the quality of public roads.

berau

better energy,
brighter future

Selain itu, untuk mendukung strategi program empat pilar, Berau Coal juga membangun infrastruktur sosial seperti tertera di tabel di bawah ini:

In addition, to support the four-pillar program, Berau Coal also developed social infrastructures as shown in the table below:

Pembangunan Infrastruktur Tahun 2009 dan 2010/ Infrastructure Development in 2009 and 2010

Jenis	2010 Jumlah/ Total		2009 Jumlah/ Total		Type
Sarana Agama	16	Unit	7	Unit	Religious Facilities
Sarana Ekonomi	10	Unit	22	Unit	Economic Facilities
Sarana Kesehatan	1	Unit	10	Unit	Health Facilities
Sarana Pendidikan	28	Unit	12	Unit	Educational Facilities
Sarana Umum	70	Unit	9	Unit	Public Facilities
Jumlah	125	Unit	60	Unit	Total

Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat.

Pemberdayaan perekonomian masyarakat kecil (*grass root communities*) juga merupakan salah satu tujuan MDG yang didukung Berau Coal. Untuk itu Perseroan melalui anak perusahaannya, menyelenggarakan program pengembangan agribisnis dan koperasi usaha kecil dan menengah (KUKM) serta sejumlah program pelatihan.

Beberapa program pengembangan agribisnnis tersebut antara lain mencakup agri bisnis nilam, kakao, karet, lada dan jahe. Program pengembangan agri bisnis tersebut mencakup berbagai penyuluhan dan pelatihan mengenai pembibitan, penanaman, pemupukan dan perawatan tanaman secara lengkap, selain juga peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan bisnis itu sendiri dan informasi tentang peluang pertumbuhan dan masa depan masing-masing komoditas. Berau Coal juga mendukung kegiatan usaha ternak sapi, budidaya ikan keramba serta budidaya ayam lokal.

Community Economic Empowerment.

The economic empowerment of grass root communities is also one of the MDG goals supported by Berau Coal. For this reason, the Company through its subsidiary has implemented a development program for agribusiness and small and medium enterprises and cooperatives (KUKM) as well as a number of training programs.

Some of the agribusiness development programs include patchouli, cocoa, rubber, pepper and ginger. The agribusiness development program includes various counseling and training on nurseries, planting, fertilizing and plant care, business management knowledge improvement, and information on the growth prospects and opportunities of each commodity. Berau Coal also supports cattle breeding, pen fish farming and cultivation of local chicken.

Pengembangan KUKM

Dalam rangka menumbuhkembangkan usaha kecil milik masyarakat, pada tahun 2010 Berau Coal melakukan pendampingan kepada 94 Kelompok Ekonomi Masyarakat (KEMAS). Dari hasil pendampingan tersebut dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap KEMAS-KEMAS yang mengikuti program pendampingan. Pada tahun 2010 diperoleh data KEMAS dengan kualifikasi Mandiri sebanyak 5 kelompok (5%), Berkembang Menuju Mandiri 6 kelompok (6%), Berkembang 29 kelompok (31%), Tumbuh Berkembang 41 kelompok (44%), dan Tidak Berkembang 13 kelompok (14%). Pendampingan yang dilakukan berupa pelatihan administrasi keuangan organisasi secara berkelompok. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan dengan memberikan modal awal kepada KEMAS yang potensial; modal bergulir kepada KEMAS yang dapat diandalkan; membantu memperoleh kredit terhadap KEMAS yang dapat dipercaya; dan menjadikan KEMAS yang telah memiliki kemampuan berbisnis sebagai mitra. Pada akhirnya KEMAS diharapkan mampu mengelola bisnis yang berkesinambungan.

KUKM Development

In order to develop community-owned small businesses, in 2010 Berau Coal provided mentoring to 94 Community Economic Group (KEMAS). Thereafter the KEMAS groups were monitored and evaluated. In 2010, the resulting data showed that 5 groups (5%) were classified as Independent, 6 groups (6%) classified as Evolving Towards Independence, 29 groups (31%) classified as Growing, 41 groups (44%) classified as Evolving and Growing, while 13 groups (14%) were classified as Not Evolving. The mentoring was executed through group training in organizational financial administration. The objective of this program is to improve KEMAS' ability by providing adequate start-up capital to potential KEMAS; providing revolving working capital to reliable KEMAS; assisting trustworthy KEMAS to secure loans, and engaging KEMAS with proven business ability as partners. Ultimately KEMAS are expected to be capable of managing sustainable businesses.

berau

better energy,
brighter future

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Laporan Laba Rugi

Statement of Income

Laporan Laba Rugi (dalam jutaan Rupiah, kecuali untuk Kuantitas Penjualan)	31 Dec 2010 (YTD)	31 Dec 2009 (YTD)	% perubahan % change	Statement of Income (in millions IDR, except for Sales Quantity)
Kuantitas Penjualan (MT)	17,067,811	14,099,316	21,05%	Sales Quantity (MT)
Penjualan	9,587,006	8,318,616	15,25%	Sales Revenue
Beban Pokok Penjualan (BPP)	6,234,314	4,921,417	26,68%	Cost of Goods Sold (COGS)
Penambangan	3,601,551	2,876,691	25,20%	Mining
Pembagian batubara untuk Pemerintah	1,111,649	957,573	16,09%	Coal Sharing to Goverment
Pengangkutan dan penanganan	1,078,122	817,408	31,90%	Freight and handling
Pengolahan batubara dan biaya produksi lainnya	265,274	256,475	3,43%	Coal processing and other production costs
BPP/MT	365,268	349,054	4,65%	COGS/MT
Laba Kotor	3,352,692	3,397,199	--1,31%	Gross Profit
Laba Kotor/MT	196,434	240,948	-18,47%	Gross Profit/MT
Marjin Laba Kotor	34,97%	40,84%		Gross Profit Margin
Laba Usaha	2,819,270	3,025,623	-6,82%	Operating Profit
Laba Usaha/MT	165,185	214,594	-23,02%	Operating Profit/MT
Marjin Laba Usaha	29,41%	36,37%		Operating Profit Margin
Laba Bersih	619,834	853,713	-27,40%	Net Profit
Laba Bersih/MT	36,316	60,550	-40,02%	Net Profit/MT
Marjin Laba Bersih	6,47%	10,26%		Net Profit Margin

* Tabel di atas hanya menyajikan summary dari data-data keuangan perusahaan. Informasi selengkapnya dapat dilihat dalam laporan keuangan konsolidasian.
* The table above presents only highlights of the Company's financial data. More complete information is available in the consolidated financial statements.

Pembahasan berikut mencakup hasil dari operasi dan keuangan konsolidasi PT Berau Coal Energy Tbk (Perseroan) dan Anak Perusahaan untuk posisi akhir tahun tertanggal 31 Desember 2010, dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009.

The following discussion covers the consolidated results of operations and financial condition of PT Berau Coal Energy Tbk (the Company) and its Subsidiary for the year ending on 31 December 2010, compared to 31 December 2009.

Penerimaan Penjualan

Volume penjualan Perseroan naik 21,05% dari 14.10 juta ton pada tahun 2009 menjadi 17,07 juta ton pada tahun 2010. Hasilnya, nilai penjualan meningkat 15,25% menjadi Rp9.587,01 milliar pada tahun 2010 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2009 senilai Rp8.318,62 miliar.

Sales Revenue

The Company's sales volume increased by 21.05% from 14.10 million tons in 2009 to 17.07 million tons in 2010. As a result thereof, total sales revenue increase by 15.25% to IDR9,587.01 billion in 2010 compared to IDR8,318.62 billion in 2009.

Harga Jual Rata-rata (HJR)

Walaupun harga jual, dalam mata uang Dolar AS, di tahun 2010 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun apabila dilihat dalam mata uang Rupiah maka Harga Jual Rata-rata (HJR) batubara pada tahun 2010 adalah Rp561.701/MT, turun sebesar 4,79% dibandingkan posisi pada tahun 2009 yang senilai Rp590.001/MT, terutama disebabkan oleh apresiasi nilai kurs Rupiah terhadap Dolar AS dibandingkan pada tahun 2009.

Volume penjualan berdasarkan tipe produk batubara, kontribusi Sungkai sebesar 55,3%, diikuti masing-masing oleh Agathis 34,4% serta Mahoni dan Mahoni B 10,3%.

Penetrasi Pelanggan

Perseroan menjual batubaranya ke 27 pelanggannya, dimana pasar Indonesia menyumbang 30,7% dari total penjualan, China menyumbang 18,5%, Korea Selatan 18,0%, serta masing-masing Taiwan dan India berkontribusi sebesar 9,7% dan 8,1%.

Berdasarkan jenis perjanjian, kontrak jangka panjang menyumbang sebesar 65,27% dari total nilai penjualan pada tahun 2010, diikuti masing-masing oleh penjualan tahunan dan spot sebesar 32,02% dan 2,70%.

Beban Pokok Penjualan (BPP)

Total beban pokok penjualan naik 26,68% dari Rp4.921,42 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp6.234,31 miliar pada tahun 2010. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya penambangan, pengangkutan dan penanganan serta pembagian batubara untuk Pemerintah, yang masing-masing meningkat sebesar 25,20%, 31,90% dan 16,09% pada tahun 2010 dibandingkan pada tahun 2009.

Pembagian batubara untuk Pemerintah berkontribusi sebesar 17,83% dari total BPP, jumlah biaya ini naik 16,09% dari periode yang sama tahun lalu, terutama disebabkan oleh meningkatnya batubara Perseroan sebesar 21,18% serta peningkatan harga penjualan.

Dari total produksi batubara sebesar 17,38 juta metrik ton pada tahun 2010, LMO menyumbang 60,04%, diikuti masing-masing oleh BMO dan SMO sebesar 24,26% dan 15,70%. di tahun 2010, rasio pengupasan batubara untuk Lati adalah 7,54, Binungan 8,33 dan Sambarata 10,44. Total rasio pengupasan batubara adalah sebesar 8,19.

Average Selling Price (ASP)

Although the selling price in terms of US Dollar was higher in 2010 than in 2009, in terms of Rupiah, the Average Selling Price (ASP) in 2010 was IDR561,701/MT, a decrease of 4.79% from IDR 590,001/MT in 2009, which was primarily due to the appreciation of the Indonesian Rupiah against the US Dollar.

The sales volume based on coal product type, from Sungkai contributed 55.3%, followed by Agathis at 34.4% and Mahoni and Mahoni B at 10.3% combined.

Market Penetration

The Company sells its coal to 27 customers, of which the Indonesian market accounted for 30.7% of total sales, followed by China at 18.5%, South Korea at 18.0%, Taiwan and India at 9.7% and 8.1%, respectively.

In terms of types of transaction, long-term contracts accounted for 65.27% of total sales revenue in 2010, followed by annual contracts and spot sales for 32.02% and 2.70%, respectively.

Cost of Goods Sold (COGS)

Total cost of goods sold increased by 26.68%, from IDR4,921.42 billion in 2009 to IDR6,234.31 billion in 2010. The increase was mainly due to increasing cost for mining, freight and handling, and coal sharing to Government, which increased by 25.20%, 31.90% and 16.09%, respectively, in 2010 compared to 2009.

Coal sharing to Government accounted for 17.83 % of the total COGS, the amount of coal sharing to Goverment showed an increase of 16.09% from that of the previous year, which was primarily attributed to the coal production increase of 21.18% and the increase in selling price.

Of the total production of 17,38 million metric tonnes of coal in 2010, LMO accounted for 60.04% of the total production, with BMO and SMO contributing 24.26% and 15.70%, respectively. Meanwhile. the stripping ratios for Lati was 7.54, Binungan 8.33 and Sambarata 10.44. The average striping ratio of Berau Coal in 2010 was 8.19.

Biaya pengangkutan dan penanganan naik sebesar 31,90% dari Rp817,41 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp1.078,12 miliar pada tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya pengapalan ke pembeli, dan biaya fasilitas pengapalan masing-masing sebesar 53,03% dan 55,29%. Kenaikan volume penjualan juga berpengaruh terhadap peningkatan biaya pengangkutan dan penanganan.

Laba Kotor dan Marjin Laba Kotor

Sejalan dengan kenaikan BPP, laba kotor BCE turun sebesar 1,31% dari Rp3.397,20 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp3.352,69 miliar pada tahun 2010. Sebagai hasilnya, laba kotor/ton dan marjin laba kotor masing-masing turun sebesar 18,47% dan 14,37%.

Beban Operasional

Beban operasional Perseroan meningkat sebesar 43,56% dari Rp371,58 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp533,42 miliar pada tahun 2010, terutama disebabkan oleh naiknya biaya umum dan administrasi serta biaya penjualan dan pemasaran masing-masing sebesar 27,76% dan 85,66%.

Laba Usaha dan Marjin Laba Usaha

Laba usaha BCE turun sebesar 6,82% dari Rp3.025,62 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp2.819,27 miliar pada tahun 2010. Hasilnya, marjin laba usaha BCE turun sebesar 19,14% dari 36,67% pada tahun 2009 menjadi 29,41% di tahun 2010.

Beban Lain-lain

Beban lain-lain BCE naik sebesar 572,07% dari Rp94,44 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp634,71 miliar pada tahun 2010. Hal ini terutama merupakan kontribusi dari naiknya beban bunga dan keuangan sebesar 124,58% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, dan juga meningkatnya amortisasi atas *goodwill* sebesar 452,37% dari Rp38,64 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp213,44 miliar pada tahun 2010.

Laba Bersih dan Marjin

Laba bersih Perseroan turun sebesar 27,40% atau Rp233,88 miliar, dari Rp853,71 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp619,83 miliar pada tahun 2010. Laba bersih per metrik ton turun sebesar 40,02% yaitu Rp36,316/MT pada tahun 2010 dibandingkan dengan Rp60.550/MT pada tahun 2009. Hasilnya marjin laba bersih juga turun sebesar 36,94% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu.

Freight and handling costs increased by 31.90 % from IDR817.41 billion in 2009 to IDR1,078.12 billion in 2010. This was largely due to increases in trans-shipment fares, and trans-shipment facilities by 53.03% and 55.29%, respectively. The increase of sales volume also influenced the increase in freight and handling costs.

Gross Profit and Gross Profit Margin

In line with the higher COGS, gross profit decreased by 1.31% from IDR3,397.20 billion in 2009 to IDR3,352.69 billion in 2010. As a result, gross profit/ton and gross profit margin also declined by 18.47 % and 14.37%, respectively.

Operating Expenses

Operating expenses increased by 43.56% from IDR371.58 billion in 2009 to IDR533.42 billion in 2010, which was derived mainly from increases in general and administrative expenses, as well as in selling and marketing expenses, by 27.76% and 85.66%, respectively.

Operating Profit and Operating Profit Margin

Operating profit declined by 6.82% from IDR3,025.62 billion in 2009 to IDR2,819.27 billion in 2010. As a result, BCE's operating profit margin declined to 19.14% from 36.37% in 2009 to 29,41% in 2010.

Other Charges

BCE's other charges increased by 572.07% from IDR94.44 billion in 2009 to IDR634.71 billion in 2010. This was mainly due to higher interest expenses and financing charges that increased by 124.58% from the same period last year; as well as an increase in the amortization of goodwill by 452.37%, from IDR38.64 billion in 2009 to IDR213.44 billion in 2010.

Net Profit and Margin

Net profit decreased by 27.40% or IDR233.88 billion, from IDR853.71 billion in 2009 to IDR619.83 billion in 2010. Net profit per metric ton declined by 40.02% to IDR36,316/MT in 2010 from IDR60,550/MT in 2009. Net profit margin declined by 36.94% in 2010 compared to that of 2009.

dalam jutaan Rupiah | in million IDR

BALANCE SHEET	31-Dec-2010	31-Dec-2009	% CHANGE	BALANCE SHEET
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	2,905,158	1,803,908	61.05%	Cash and cash equivalent
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,410,566	1,057,374	33.40%	Restricted cash
Investasi jangka pendek	674,325	-		Short term invesment
Piutang	897,039	872,194	2.85%	Trade receivables
Piutang lainnya	234,817	84,565	177.68%	Other receivables
Persediaan	401,700	451,432	-11.02%	Inventories
Tagihan pajak	2,004,548	1,580,894	26.80%	Tax recoverable
Jumlah Aset Lancar	8,696,060	6,028,938	44.24%	Total Current Assets
Aset tidak lancar				Non - current assets
Biaya eksplorasi & pengembangan tangguhan	4,315,113	7,229,200	-40.31%	Deferred exploration & development cost-net
Aset tetap, bersih	763,475	369,589	106.57%	Fixed assets, net
Goodwill, bersih	2,643,081	37,499	6948.40%	Goodwill, net
Biaya pengupasan tangguhan	181,954	171,073	6.36%	Deferred stripping costs
Jumlah Aset tidak Lancar	7,949,439	7,832,757	1.49%	Total Non-current Assets
Jumlah Aset	16,645,499	13,861,695	20.08%	Total Assets
Kewajiban lancar				Current liabilities
Pinjaman Bank	-	2,719,511		Bank loans
Hutang dagang	930,848	837,117	11.20%	Trade payables
Beban masih harus dibayar	2,969,530	2,536,417	17.08%	Accrued expenses
Hutang pajak	1,464,465	1,179,921	24.12%	Taxes payables
Jumlah Kewajiban Lancar	5,864,571	7,282,032	-19.47%	Total Current Liabilities
Kewajiban tidak lancar				Non-Current liabilities
Hutang jangka panjang				Long-term debts
Senior notes	3,905,980	-		Senior notes
Pinjaman Bank	2,906,214	-		Bank loan
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	7,101,723	2,968,581	139.23%	Total Non-current Liabilities
Jumlah Kewajiban	12,966,294	10,250,613	26.49%	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	3,196,414	3,286,621	-2.74%	Total Equities

* Tabel di atas hanya menyajikan summary dari data-data keuangan perusahaan. Informasi selengkapnya dapat dilihat dalam laporan keuangan konsolidasian.
* The table above presents only highlights of the Company's financial data. More complete information is available in the consolidated financial statements.

Total Aset Konsolidasian

Total aset konsolidasian Perseroan naik sebesar 20,08% dari Rp13.861,70 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp16.645,50 miliar pada tahun 2010. Ini terutama disebabkan oleh meningkatnya total aset lancar 44,24% menjadi senilai Rp8.696,06 pada tahun 2010 dan juga naiknya total aset tidak lancar sebesar 1,49% dari Rp7.832,76 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp7.949,44 miliar pada tahun 2010.

Aset Lancar

Akibat dari kenaikan 61,05% kas dan setara kas menjadi Rp2.905,16 miliar pada tahun 2010, dan juga naiknya kas yang dibatasi penggunaannya serta tagihan pajak masing-masing sebesar 33,40% dan 26,80%, total aset lancar BCE naik sebesar 44,24% pada tahun 2010 dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Ketiga akun ini menyumbang sekitar 72,68% dari total aset lancar Perseroan pada tahun 2010.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perseroan meningkat sebesar 1,49% dengan nilai Rp7.949,44 miliar pada tahun 2010 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2009 dengan nilai Rp7.832,76 miliar. Dua akun utama dalam aset tidak lancar antara lain adalah biaya explorasi pengembangan tangguhan (54,28% dari total aset tidak lancar) dan *goodwill* (33,25%) sebagai selisih perolehan di atas nilai aset bersih Anak perusahaan senilai Rp2.643,08 miliar pada tahun 2010.

Aset tetap Perseroan meningkat 106,57% dari Rp369,59 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp763,47 miliar pada tahun 2010, yang terutama disebabkan oleh naiknya aset dalam penyelesaian sebesar 498,38% .

Total Kewajiban Konsolidasian

Total kewajiban BCE meningkat sebesar 26,49% menjadi Rp12.966,29 miliar pada tahun 2010 dari Rp1.250,61 miliar pada tahun 2009 terutama oleh naiknya kewajiban tidak lancar sebesar 139,23%, meskipun terjadi penurunan 19,47% pada kewajiban lancar.

Total Consolidated Assets

The Company's total consolidated assets increased by 20.08% from IDR13,861.70 billion in 2009 to IDR16,645.50 billion at year-end 2010. This was primarily due to an increase of total current assets by 44.24%, amounting to IDR8,696.06 billion at year-end 2010, as well as an increase in total non-current assets by 1.49% from IDR7,832.76 billion in 2009 to IDR7,949.44 billion as at year-end 2010.

Current Assets

As a result of an increase of 61.05% in cash and cash equivalents amounting to IDR2,905.16 billion as at year-end 2010, and an increase in restricted cash and recoverable tax of 33.40% and 26.80%, respectively, total current assets increased by 44.24% in 2010. The three items above accounted for 72.68% of the total current assets.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets increased by 1.49% to close the year at IDR7,949.44 billion, from IDR7,832.76 billion in 2009. The two main accounts of non current assets are deferred exploration cost (54.28% of non current assets) and goodwill (33.25%) in the form of excess of acquisition cost over the net asset value of subsidiaries recorded at IDR2,643.08 billion at year-end 2010.

The Company's fixed assets increased by 106.57% from IDR369.59 billion in 2009 to IDR763.47 billion in 2010, primarily due to construction-in-progress that increased by 498.38%.

Total Consolidated Liabilities

Total liabilities increased by 26.49% to IDR12,966.29 billion as at year-end 2010 from IDR 10,250.61 billion in 2009 mainly due to a 139.23% increase of non-current liabilities, and despite a 19.47% decrease in current liabilities.

Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar Perseroan berkurang sebesar 19,47% pada tahun 2010 yang terutama disebabkan oleh pembayaran saldo pinjaman bank jangka pendek senilai Rp2.820,00 miliar di tahun 2009. Sedangkan, beban masih harus dibayar dan hutang pajak meningkat masing-masing sebesar 17,08% dan 24,12% sehingga nilainya di tahun 2010 Rp2.969,53 miliar dan Rp1.464,46 miliar dengan kontribusi 75,61% terhadap total kewajiban lancar.

Naiknya beban masih harus dibayar di tahun 2010 terutama disebabkan oleh meningkatnya beban tangguhan pembagian batubara untuk Pemerintah sebesar 26,16% dari Rp1.627,00 miliar di tahun 2009 menjadi Rp2.052,71 miliar di tahun 2010 yang diakibatkan oleh naiknya produksi batubara Perseroan sebesar 21,18% dibandingkan periode yang sama tahun lalu dan kenaikan harga penjualan.

Kewajiban Tidak Lancar

Total kewajiban tidak lancar BCE meningkat sebesar 139,23% dari Rp2.968,58 miliar di tahun 2009 menjadi Rp7.101,72 miliar di tahun 2010, atau berkontribusi sebesar 52,45% terhadap total kewajiban konsolidasian yang terutama berasal dari Fasilitas Pinjaman yang di peroleh perseroan dan Senior Notes yang diterbitkan oleh anak perusahaan Perseroan pada bulan Juli 2010 dengan nilai masing-masing sebesar USD400 juta dan USD450 juta.

Total Ekuitas Konsolidasian

Total ekuitas konsolidasian Perseroan turun sebesar 2,74% senilai Rp3.196,41 miliar pada tahun 2010 dari Rp3.286,62 miliar pada tahun 2009 yang terutama disebabkan oleh selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali senilai Rp1.806,59 miliar dan juga disebabkan oleh turunnya laba bersih Perseroan pada tahun 2010 sebesar 27,40% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Arus Kas

Perseroan membukukan nilai positif dan kenaikan pada kas dan setara kas sebesar 61,05% pada tahun 2010 menjadi Rp2.905,16 miliar dibandingkan dengan Rp1.803,91 miliar untuk periode yang sama tahun lalu.

Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi tercatat Rp1.953,93 miliar pada tahun 2010, terutama berasal dari meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan

Current Liabilities

The Company's current liabilities decreased by 19.47% in 2010 primarily due to the repayment of outstanding balance of short term bank borrowing amounting to IDR2,820.00 billion during the year. Meanwhile, accrued expenses and taxes payable increased by 17.08% and 24.12%, to IDR2,969.53 billion and IDR1,464.46 billion, both contributed 75.61% of total current liabilities.

The increase in accrued expenses in 2010 was mainly due to the increase in the amount of coal sharing to the Government by 26.16% from IDR1,627.00 billion in 2009 to IDR2,052.71 billion in 2010, as the result of 21.18% increase in coal production during the year, as well as an increase in the selling price.

Non-Current Liabilities

Total non-current liabilities increased by 139.23% from IDR2,968.58 billion in 2009 to IDR7,101.72 billion as at year-end 2010, accounting for 52.45% of total consolidated liabilities that consisted mainly of Credit Facility and Secured Notes obtained and issued by the Company in July 2010, amounting to USD400 million and USD450 million, respectively.

Consolidated Equity

Total equities decreased by 2.74% to IDR3,196.41 billion as at year-end 2010 from IDR 3,286.62 billion a year earlier, mainly due to the differences in value from restructuring transactions of entities under common control amounting to IDR1,806.59 billion as well as from the decrease in net profit for the year under review by 27.40% compared to that of the previous year.

Cash Flow

The Company posted positive and increasing cash and cash equivalent for the year ended 31st December 2010 by 61.05%, amounting to IDR 2,905.16 billion compared to IDR 1,803.91 billion a year earlier.

Net cash flows provided by operating activities amounted to IDR1,953.93 billion in 2010, mainly generated from customer receipts that increased by 14.10%

dalam jutaan Rupiah | in million IDR

ARUS KAS	31 Dec 2010	31 Dec 2009	% PERUBAHAN % CHANGE	CASH FLOW
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash Flow from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan	9,562,161	8,380,576	14.10%	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan beban usaha	(4,711,166)	(3,688,545)	27.72%	Payment to suppliers and operating expenses
Pembayaran kas kepada Pemerintah untuk kewajiban pembagian batubara	(1,106,577)	(1,018,339)	8.66%	Payment to Government for coal sharing
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	1,953,935	2,372,433	-17.64%	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flow from investing activities
Akuisisi Anak Perusahaan	(1,806,586)	(2,820,000)	-35.94%	Acquisitions of subsidiaries
Penempatan investasi jangka pendek	(674,325)	-		Placement in short term invesment
Pembelian aset tetap	(454,087)	(110,614)	310.51%	Acquisitions of fixed assets
Penempatan kas yang dibatasi penggunaanya	(353,192)	(724,451)	-51.25%	Deposits of restricted cash
Pembayaran biaya eksplorasi dan pengembangan	(310,589)	(48,876)	535.46%	Exploration and development cost
Kas bersih digunakan untuk aktivitas Investasi	(3,610,410)	(3,697,717)	-2.36%	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flow from financing activities
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Senior notes	4,045,950	-		Senior notes
Pinjaman Bank	3,596,400	2,820,000	27.53%	Bank loans
Hasil penerbitan modal saham	1,360,000	-		Issuance of shares
Hutang hubungan istimewa	-	2,820,000	-100.00%	Due to related parties
Pembayaran untuk				Payment of:
Pinjaman Bank	(2,820,000)	-		Bank loans
Hutang hubungan istimewa	(2,820,000)	-		Due to related parties
Beban keuangan	(397,174)	(85,898)	362.38%	Financing charges
Biaya penerbitan saham	(66,684)	-		Issuance cost of shares
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	2,761,441	2,115,913	30.51%	Net cash flows provided by financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	1,101,250	777,479	41.64%	Net increase in cash & cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	1,803,908	1,026,429	75.75%	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas akhir tahun	2,905,158	1,803,908	61.05%	Cash and cash equivalents at end of year

* Tabel di atas hanya menyajikan summary dari data-data keuangan perusahaan. Informasi selengkapnya dapat dilihat dalam laporan keuangan konsolidasian.
* The table above presents only highlights of the Company's financial data. More complete information is available in the consolidated financial statements.

sebesar 14,10% dari Rp8.380,58 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp9.562,16 miliar di tahun 2010. Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi tercatat Rp3.610,41 miliar pada tahun 2010, terutama kontribusi dari akuisisi anak Perusahaan, Maple holdings Ltd senilai Rp1.806,59 miliar pada tanggal 18 Agustus 2010. Penempatan investasi jangka pendek dan pembelian aset tetap tercatat masing-masing sebesar Rp674,32 miliar dan Rp454,09 miliar di tahun 2010. Perseroan membukukan kenaikan pada kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar 30,51% senilai Rp2.761,44 miliar di tahun 2010. Hal ini terutama berasal dari hasil pinjaman bank jangka panjang dan senior notes senilai USD850,00 juta pada bulan Juli 2010 dan juga hasil pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia senilai Rp1.360,00 miliar pada bulan Agustus 2010.

Rasio Keuangan

Rasio Profitabilitas mengukur penggunaan dan pengendalian aset Perseroan untuk menghasilkan nilai pengembalian yang dapat diterima. Tampak bahwa, semua rasio yang diperoleh mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2009, yang terutama disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan Perseroan dan juga apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2010.

from IDR8,380.58 billion in 2009 to IDR9,562.16 billion in 2010. Cash flows used in investing activities amounted to IDR3,610.41 billion, primarily used to acquire a subsidiary, Maple Holdings Ltd, amounting to IDR1,806.59 billion on 18 August 2010. Placement of short-term investment and acquisition of fixed assets stood at IDR 674.32 billion and IDR 454.09 billion, respectively. The Company booked an increase of 30.51% in net cash flows provided to financing activities, amounting to IDR 2,761.44 billion in 2010. This was mainly derived from the proceeds of long-term borrowing and notes amounting to US$850 million in July 2010 as well as proceeds from IPO listing on the Indonesia Stock Exchange of IDR1,360 billion in August 2010.

Financial Ratios

Profitability ratios measure the Company's use of its assets and control of its expenses to generate acceptable rates of returns. These ratios declined from those of the corresponding period in 2009, which was primarily due to the increase in the Company's cost of good sold as well as the appreciation in the exchange rate of the Indonesian Rupiah againts the US Dollar in 2010.

RASIO KEUANGAN	31-Dec-2010	31-Dec-2009	FINANCIAL RATIO
Rasio Profitabilitas			Profitability Ratios
Marjin kotor	34.97%	40.84%	Gross margin
Marjin laba usaha	29.41%	36.37%	Operating profit margin
Marjin laba bersih	6.47%	10.26%	Net profit margin
Return on Assets (ROA)	3.72%	6.16%	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	19.39%	25.98%	Return on Equity (ROE)
Rasio Likuiditas			Liquidity Ratios
Rasio lancar (X)	1.48	0.83	Current ratio (X)
Quick ratio (X)	1.41	0.77	Quick ratio (X)
Rasio Efisiensi			Efficiency Ratios
Perputaran jumlah aset (X)	0.58	0.60	Total assets turnover (X)
Perputaran aset lancar (X)	1.10	1.38	Current assets turnover (X)
Rasio Pengungkit			Leverage Ratios
Jumlah kewajiban terhadap aset (X)	0.78	0.74	Total liabilities to total assets (X)
Jumlah kewajiban terhadap aset (X)	4.06	3.12	Total liabilities to equity (X)

Rasio likuiditas mengindikasikan kemampuan Perseroan untuk melunasi kewajibannya dalam jangka pendek. Terlihat bahwa rasio lancar dan rasio cepat mendapat nilai positif dan meningkat dibanding dengan tahun 2009 dengan nilai masing-masing 1,48X dan 1,41X. Ini membuktikan bahwa Perseroan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Efektivitas Perseroan dalam menggunakan sumber dayanya dapat diukur melalui rasio efisiensi yang terdiri atas *Total Asset Turnover* dan *Current Assets Turnover*. Pada tahun 2010, nilai *Total Assets Turnover* hampir sama dengan tahun 2009, sedangkan rasio *Current Assets Turnover* menurun dengan nilai 1,10.

Rasio Pengungkit mengukur kemampuan Perseroan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Secara umum terdapat peningkatan pada rasio ini dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2009, terutama disebabkan oleh kontribusi Fasilitas Pinjaman dan Secured Senior Notes yang diperoleh Perseroan pada bulan Juli 2010 dengan total nilai USD850 juta.

Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca

Pada tanggal 8 April 2011, Vallar Investment UK Limited - sebuah perusahaan holding company dan investasi yang telah terdaftar di Bursa Efek London - secara resmi telah menyelesaikan pengambilalihan saham dari PT Bukit Mutiara selaku pemegang saham utama PT Berau Coal Energy Tbk sebanyak 26.175.000.000 (dua puluh enam milyar seratus tujuh puluh lima juta) lembar saham yang mewakili 75% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor.

Sehingga persentase posisi pemegang saham PT Berau Coal Energy Tbk per tanggal 8 April 2011 adalah sebagai berikut: Vallar Plc (75,00%), PT Bukit Mutiara (15,26%) dan masyarakat (9,74%).

Liquidity ratios indicate the Company's ability to meet its maturing short-term liabilities. It can be seen that both current and quick ratios were positive and indicated an increase from those of 2009, posting ratios of 1.48X and 1.41X, respectively. This indicates that the Company is able to meet all of its short term liabilities.

The Company's eseffectiveness in the use of its resources can be measured by the efficiency ratios that comprise of the Total Assets Turnover and Current Assets Turnover. For 2010 the Total Assets Turnover was relatively similar to that of 2009, whereas for Current Assets Turnover, the ratio declined slightly to 1.10.

Leverage ratios measure the Company's ability to repay its long-term debts. In general, these ratios increased from those of the corresponding period in 2009, primarily as a result of the Credit Facility and Secured Senior Notes obtained and issued by the Company in July 2010, amounting to USD850 million.

Subsequent Event

On April 8, 2011, Vallar Investment UK Ltd – a UK investment holding company listed on the London Stock Exchange – has officially closed its acquisition of PT Berau Coal Energy Tbk shares from PT Bukit Mutiara. Total shares acquired by Vallar Investment UK Ltd are 26,175,000,000 (twenty six billion and one hundred seventy five million) shares, representing 75% of the total subscribed and fully-paid shares of the Company.

As a result thereof, the composition of the Company's shareholders as of April 8, 2011, were: Vallar Plc (75.00%), PT Bukit Mutiara (15.26%) dan masyarakat (9.74%).

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sampai tanggal 31 Desember 2010, realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Used of IPO Proceeds

The following table describes the use of the IPO proceeds as of December 31, 2010:

Keterangan	Rencana dalam Prospektus Use of IPO Proceeds in the Prospectus		Realisasi Penggunaan Dana Realization of Use of IPO Proceeds		Description
	%	Jumlah (dalam juta Rupiah) Total (in million Rupiah)	%	Jumlah (dalam juta Rupiah) Total (in million Rupiah)	
Pengembangan usaha a. Peningkatan kualitas pabrik pengolahan, *loading conveyor*, dan *hauling road* di Lati, Binungan dan Sambarata b. Pembangunan fasilitas produksi di Binungan c. Pengerukan Sungai Berau d. Pengadaan unit *hauling coal* dan alat berat e. Pengaturan kembali kantor pusat dan fasilitas pendukung	19,21%	246,167	20,42%	215.713	Business development a. Improving the quality of processing plant, loading conveyor, and hauling road in Lati, Binungan and Sambarata b. Development of production facilities in Binungan c. Dredging Berau River d. Procurement hauling coal unit and heavy equipment e. Rearrangement of the head offiice and support facilities
Pembangunan terminal batubara di Suaran	9,66%	123,767	2,35%	24.767	Development of coal terminal in Suaran
Pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara	5.79%	74.200	0,48%	5.034	Coal-fired power plant
Pembelian fasilitas *Transhipper*	19,11%	244,800	0.41%	4,374	Purchase of Transhipper facilities
Pembelian/investasi 25 unit *Barge*	28.66%	367,200	0.58%	6,105	Purchase/investment 25 Barges unit

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Responsibility for Annual Reporting

Laporan tahunan berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab manajemen PT Berau Coal Energy Tbk dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini.

Annual report and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the management of PT Berau Coal Energy Tbk and have been approved by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signatures appear bellow.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Sofyan Abdul Djalil
Komisaris Utama (Komisaris Independen)
President Commissioner (Independent Commissioner)

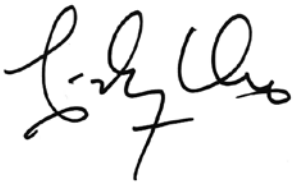

Sandiaga Salahuddin Uno
Komisaris
Commissioner

Erry Firmansyah
Komisaris
Commissioner

Andi Achmad Dara
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

Rosan Perkasa Roeslani
Direktur Utama
President Director

John Joseph Ramos
Direktur
Director

Thomas Warren Shreve
Direktur
Director

Arief Wiedhartono
Direktur
Director

Yoseph Anastasius Didik Cahyanto
Direktur Tidak Terafiliasi
Non Affiliated Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL REPORT

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

MAZARS

Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010
dan 2009

Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Years Ended December 31, 2010
and 2009

PT BERAU COAL ENERGY TBK
(Dahulu PT Risco)
DAN ANAK PERUSAHAAN

PT BERAU COAL ENERGY TBK
(Formerly PT Risco)
AND SUBSIDIARIES

TJIENDRADJAJA & HANDOKO TOMO

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 31 DESEMBER 2009
PT BERAU COAL ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

STATEMENT LETTER OF DIRECTORS
CONCERNING
RESPONSIBILITY UPON
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND DECEMBER 31, 2009
PT BERAU COAL ENERGY Tbk AND SUBSIDIARIES

Guna memenuhi ketentuan Bapepam yang diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-40/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 tentang Peraturan Nomor VIII.G.11: Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan, maka Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

In order to fulfill the Bapepam Regulation stipulated in The Enclosure of Bapepam Decision under Number Kep-40/PM/2003 dated December 22, 2003, concerning Regulation Number VIII.G.11: Responsibility of Directors Upon Financial Statements, We the undersigned:

1. **Nama** : Rosan Perkasa Roeslani
   Alamat Kantor : Wisma GKBI 38th Floor
   Jln. Jend. Sudirman No. 28
   Jakarta
   Alamat Domisili (Sesuai KTP) :
   Taman Gandaria F-1/2
   RT/RW 012/005
   Kebayoran Lama – Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 5785 3693
   Jabatan : Direktur Utama

   Rosan Perkasa Roeslani — ***Name*** — ***1.***
   Wisma GKBI 38th Floor — *Office Address*
   Jln. Jend. Sudirman No. 28
   Jakarta
   Address of Domicile
   Taman Gandaria F-1/2
   RT/RW 012/005
   Kebayoran Lama – Jakarta Selatan
   5785 3693 — *Telephone Number*
   Direktur Utama — *Position*

2. **Nama** : John Joseph Ramos
   Alamat Kantor : Wisma GKBI 38th Floor
   Jln. Jend. Sudirman No. 28
   Jakarta
   Alamat Domisili (Sesuai KTP) :
   Grand Kemang
   Jln. Kemang Raya 2H
   Kebayoran Baru
   Nomor Telepon : 5785 3693
   Jabatan : Direktur

   John Joseph Ramos — ***Name*** — ***2.***
   Wisma GKBI 38th Floor — *Office Address*
   Jln. Jend. Sudirman No. 28
   Jakarta
   Address of Domicile
   Grand Kemang
   Jln. Kemang Raya 2H
   Kebayoran Baru
   5785 3693 — *Telephone Number*
   Direktur — *Position*

menyatakan bahwa:

States that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan;

1. *To take responsibility upon the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company;*

2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

2. *The consolidated financial statements of the Company has been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar,

3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Company has been composed completely and rightfully,*

b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Anak perusahaan.

b. The consolidated financial statements of the Company does not contain of any mistatement and does not eliminate any material information.

4. To take responsibility upon internal control system in the Company and Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made in good faith

Jakarta, 22 Maret 2011 / *March 22, 2011*

Direktur Utama / *President Director*

Direktur / *Director*

MAZARS

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 050/T/II/2011

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Berau Coal Energy Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Berau Coal Energy Tbk, dahulu PT Risco, ("Perusahaan") dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. 050/T/II/2011

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Berau Coal Energy Tbk

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Berau Coal Energy Tbk, formerly PT Risco, (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

TJIENDRADJAJA & HANDOKO TOMO
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS - NO. KEP-1295/KM.1/2009
JL. SISINGAMANGARAJA NO. 26, 2ND FLOOR - JAKARTA 12120 - INDONESIA
TEL: +62 21 720 2605 - FAX: +62 21 727 88954 - WWW.MAZARS.CO.ID

MAZARS

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Berau Coal Energy Tbk dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Berau Coal Energy Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

22 Maret 2011 / *March 22, 2011*

Tjiendradjaja Yamin
Izin Akuntan Publik / *Public Accountant License*
No. 09.1.1026

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT BERAU COAL ENERGY TBK
(Dahulu PT Risco) DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERAU COAL ENERGY TBK
(Formerly PT Risco) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2d,2f,4	2.905.158	1.803.908	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	2e,2f,5	1.410.566	1.057.374	*Restricted cash*
Investasi jangka pendek	2f,6	674.325	-	*Short-term investments*
Piutang usaha -				*Trade receivables -*
Pihak ketiga	2g,2f,7	897.039	872.194	*Third parties*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.244 pada tahun 2010 dan Rp1.033 pada tahun 2009)	2g,2f,8	234.817	84.565	*Third parties (net of allowance for doubtful accounts of Rp1,244 in 2010 and Rp1,033 in 2009)*
Persediaan	2i,9	401.700	451.432	*Inventories*
Tagihan pajak	2r,22	2.004.548	1.580.894	*Tax recoverable*
Uang muka	10	64.470	86.607	*Advances*
Aset lancar lainnya	2j,11	103.437	91.964	*Other current assets*
Jumlah Aset Lancar		8.696.060	6.028.938	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,2h,33	23.950	15.161	*Due from related parties*
Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp466.503 pada tahun 2010 dan Rp258.694 pada tahun 2009)	2c,2n,12	4.315.113	7.229.200	*Deferred exploration and development costs (net of accumulated amortization of Rp466,503 in 2010 and Rp258,694 in 2009)*
Biaya pengupasan tangguhan	2o,13	181.954	171.073	*Deferred stripping costs*
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp572.759 pada tahun 2010 dan Rp552.686 pada tahun 2009)	2k,2l,2m,14	763.475	369.589	*Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp572,759 in 2010 and Rp552,686 in 2009)*
Goodwill (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp422.572 pada tahun 2010 dan Rp209.130 pada tahun 2009)	2c,15	2.643.081	37.499	*Goodwill (net of accumulated amortization of Rp422,572 in 2010 and Rp209,130 in 2009)*
Aset tidak lancar lainnya	2e,16	21.866	10.235	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		7.949.439	7.832.757	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		**16.645.499**	**13.861.695**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BERAU COAL ENERGY TBK
(Dahulu PT Risco) DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERAU COAL ENERGY TBK
(Formerly PT Risco) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN LANCAR				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman bank	2f,17	-	2.719.511	*Bank loans*
Hutang usaha				*Trade payables*
Hubungan istimewa	2f,2h,18,33	127.890	102.882	*Related parties*
Pihak ketiga	2f,18	802.958	734.235	*Third parties*
Beban masih harus dibayar	2f,19,22	2.969.530	2.536.417	*Accrued expenses*
Hutang pajak	2r,22	1.464.465	1.179.921	*Taxes payable*
Kewajiban jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current maturities of long-term debts:*
Pinjaman bank	2f,17	474.106	-	*Bank loans*
Taksiran kewajiban restorasi lingkungan	2p,20	25.622	9.066	*Estimated environmental restoration obligation*
Jumlah Kewajiban Lancar		5.864.571	7.282.032	*Total Current Liabilities*
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				***NON-CURENT LIABILITIES***
Hutang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	2f,18	140.517	-	*Third parties*
Hutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,2h,33	-	2.820.000	*Due to related parties*
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r,22	110.954	110.170	*Deferred tax liabilities - net*
Kewajiban manfaat karyawan	2s,31	38.058	23.745	*Employee benefits obligation*
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Long-term debts - net of current maturities:*
Senior Notes	2f,21	3.905.980	-	*Senior Notes*
Pinjaman bank	2f,17	2.906.214	-	*Bank loans*
Taksiran kewajiban restorasi lingkungan	2p,20	-	14.666	*Estimated environmental restoration obligation*
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		7.101.723	2.968.581	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Kewajiban		12.966.294	10.250.613	*Total Liabilities*
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b,23	482.791	324.461	***MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per lembar saham pada tahun 2010 dan Rp1.000.000 (angka penuh) per lembar saham pada tahun 2009 Modal dasar - 90.000.000.000 saham pada tahun 2010 dan 30.000 saham pada tahun 2009 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 34.900.000.000 saham pada tahun 2010 7.500 saham pada tahun 2009	24	3.490.000	7.500	*Capital stock - Rp100 (full amount) par value per share in 2010 and Rp1,000,000 (full amount) par par value per share in 2009 Authorized - 90,000,000,000 shares in 2010 and 30,000 shares in 2009 Issued and fully paid - 34,900,000,000 shares in 2010 and 7,500 shares in 2009*
Tambahan modal disetor	3,24,25	953.316	2.367.087	*Additional paid-in capital*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c,3	(1.806.586)	-	*Difference in value from restructuring transactions of entities under common control*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2t	(82.509)	114.262	*Exchange differences due to financial statements translations*
Saldo laba		642.193	797.772	*Retained earnings*
Jumlah Ekuitas		3.196.414	3.286.621	*Total Equity*
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**16.645.499**	**13.861.695**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BERAU COAL ENERGY TBK
(Dahulu PT Risco) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010
DAN 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERAU COAL ENERGY TBK
(Formerly PT Risco) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010
AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	
PENJUALAN	2h,2q,27,33	9.587.006	8.318.616	***SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	2q,28	6.234.314	4.921.417	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR		3.352.692	3.397.199	***GROSS PROFIT***
BEBAN OPERASIONAL	2q,29			***OPERATING EXPENSES***
Umum dan administrasi		345.177	270.186	*General and administrative*
Penjualan dan pemasaran		188.245	101.390	*Selling and marketing*
Jumlah Beban Operasional		533.422	371.576	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA		2.819.270	3.025.623	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (CHARGES)***
Laba selisih kurs - bersih	2t	243.923	175.876	*Gain on foreign exchange - net*
Klaim	18	192.151	-	*Claims*
Pendapatan bunga		42.110	259.674	*Interest income*
Beban bunga dan keuangan	2f,2h,17,21,30,33	(781.538)	(348.004)	*Interest expenses and finance charges*
Amortisasi atas *goodwill*	2c,15	(213.442)	(38.641)	*Amortization of goodwill*
Realisasi atas selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c,3	-	7.996	*Realization of difference in value from restructuring transactions of entities under common control*
Rugi atas pelunasan pinjaman lebih awal	17	(128.262)	(156.260)	*Loss from early redemption of loans*
Lain-lain - bersih		10.352	4.918	*Others - net*
Beban Lain-lain - Bersih		(634.706)	(94.441)	*Other Charges - Net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2.184.564	2.931.182	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2r,22	(1.390.489)	(1.291.658)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		794.075	1.639.524	***INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES***
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b,23	(174.241)	(785.811)	***MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES***
LABA BERSIH		**619.834**	**853.713**	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (ANGKA PENUH)	2u,32	**24**	**65.569**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BERAU COAL ENERGY TBK (Dahulu PT Risco)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERAU COAL ENERGY TBK (Formerly PT Risco)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control*	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Differences Due to Financial Statements Translations*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 31 Desember 2008		1.250	-	7.996	157.112	211.197	377.555	*Balance as of December 31, 2008*
Penyesuaian saldo laba awal	26	-	-	-	-	(219.000)	(219.000)	*Adjustment for retained earnings beginning*
Realisasi atas selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c,3	-	-	(7.996)	-	-	(7.996)	*Realization of difference in value from restructuring transactions of entities under common control*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2t	-	-	-	(42.850)	-	(42.850)	*Exchange differences due to financial statements translations*
Penerbitan saham baru	24,25	6.250	2.367.087				2.373.337	*Issuance of new shares*
Dividen	2w,26	-	-	-	-	(48.138)	(48.138)	*Dividend*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	853.713	853.713	*Net income for the year*
Saldo 31 Desember 2009		7.500	2.367.087	-	114.262	797.772	3.286.621	*Balance as of December 31, 2009*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BERAU COAL ENERGY TBK (Dahulu PT Risco)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT BERAU COAL ENERGY TBK (Formerly PT Risco)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control*	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Differences Due to Financial Statements Translations*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 31 Desember 2009		7.500	2.367.087	-	114.262	797.772	3.286.621	*Balance as of December 31, 2009*
Kapitalisasi atas saldo laba dan tambahan modal disetor	24,25	3.142.500	(2.367.087)	-	-	(775.413)	-	*Capitalization of retained earnings and additional paid-in capital*
Penerbitan saham baru	24,25	340.000	953.316	-	-	-	1.293.316	*Issuance of new shares*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c,3	-	-	(1.806.586)	-	-	(1.806.586)	*Difference in value from restructuring transactions of entities under common control*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2t	-	-	-	(196.771)	-	(196.771)	*Exchange differences due to financial statements translations*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	619.834	619.834	*Net income for the year*
Saldo 31 Desember 2010		**3.490.000**	**953.316**	**(1.806.586)**	**(82.509)**	**642.193**	**3.196.414**	***Balance as of December 31, 2010***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BERAU COAL ENERGY TBK
(Dahulu PT Risco) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERAU COAL ENERGY TBK
(Formerly PT Risco) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	9.562.161	8.380.576	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok dan beban usaha	(4.711.166)	(3.688.545)	*Payments to suppliers and operating expenses*
Pembayaran kas kepada Pemerintah untuk kewajiban pembagian batubara	(1.106.577)	(1.018.339)	*Payment to Government for coal sharing*
Pembayaran kas untuk gaji karyawan, upah dan tunjangan	(228.391)	(186.459)	*Payments to employee salaries, wages and allowances*
Pembayaran untuk kewajiban restorasi lingkungan	(16.109)	(15.768)	*Payment for environmental restoration obligation*
Kas yang dihasilkan dari operasi	3.499.918	3.471.465	*Cash receipts from operating activities*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.188.979)	(829.749)	*Payment of corporate income tax*
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(399.114)	(291.228)	*Payment of interests and finance charges*
Penerimaan lain-lain	42.110	21.945	*Miscellaneous collections*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.953.935	2.372.433	*Net Cash Flows Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES***
Akuisisi Anak perusahaan	(1.806.586)	(2.820.000)	*Acquisition of Subsidiaries*
Penempatan investasi jangka pendek	(674.325)	-	*Placement in short-term investments*
Pembelian aset tetap	(454.087)	(110.614)	*Acquisitions of fixed assets*
Penempatan kas yang dibatasi penggunaanya	(353.192)	(724.451)	*Deposit of restricted cash*
Pembayaran biaya eksplorasi dan pengembangan	(310.589)	(48.876)	*Exploration and development cost*
Pengurangan (penambahan) aset tidak lancar lainnya	(11.631)	2.439	*Deductions (additions) in other non-current assets*
Pencairan investasi jangka pendek	-	3.785	*Withdrawal of short-term investments*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.610.410)	(3.697.717)	*Net Cash Flows Used in Investing Activities*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BERAU COAL ENERGY TBK
(Dahulu PT Risco) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah. kecuali dinyatakan lain)

PT BERAU COAL ENERGY TBK
(Formerly PT Risco) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah. Unless otherwise stated)

	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari:			*Procceds from:*
Senior Notes	4.045.950	-	*Senior Notes*
Penerimaan dari pinjaman bank	3.596.400	2.820.000	*Bank loans*
Hasil penerbitan modal saham	1.360.000	-	*Issuance of shares*
Hutang hubungan istimewa	-	2.820.000	*Due to related parties*
Pembayaran untuk:			*Payments of:*
Pinjaman bank	(2.820.000)	-	*Bank loans*
Hutang hubungan istimewa	(2.820.000)	-	*Due to related parties*
Beban keuangan	(397.174)	(85.898)	*Financing charges*
Biaya penerbitan saham	(66.684)	-	*Issuance cost of shares*
Denda atas pelunasan pinjaman lebih awal	(128.262)	(156.260)	*Penalties of early redemption of loans*
Senior Notes	-	(3.285.000)	*Senior Notes*
Hutang sewa	-	(392)	*Lease payables*
Dividen	-	(48.138)	*Dividends*
Pengurangan (penambahan) piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(8.789)	51.601	*Deductions (additions) of due from related parties*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	2.761.441	2.115.913	*Net Cash Flows Provided by Financing Activities*
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS	(3.716)	(13.150)	***EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.101.250	777.479	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.803.908	1.026.429	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**2.905.158**	**1.803.908**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Tambahan Informasi Untuk Arus Kas:			***Supplementary Cash Flows Information:***
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas			***Activities not affecting cash flows***
Kapitalisasi saldo laba dan tambahan modal disetor untuk modal saham	3.142.500	-	*Capitalization of retained earnings and additional paid-in capital to capital stock*
Penyelesaian klaim melalui pengurangan hutang usaha	192.151		*Settlement of claims through reduction of trade payables*
Akuisisi Anak perusahaan melalui penerbitan saham	-	2.373.337	*Acquisition of Subsidiary through issuance of shares*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Berau Coal Energy Tbk (dahulu PT Risco) (ìPerusahaanî) didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Rony Saputra S, S.H., No. 2, pada tanggal 7 September 2005. Akta pendirian disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No. C-31138HT.01.01.TH.2005 tanggal 23 November 2005 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 7 September 2005. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir dengan Akta No. 59 tanggal 2 Agustus 2010 yang dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., mengenai perubahan direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 6 Agustus 2010 berdasarkan surat keputusan No.AHU.AH.01.10.20-190.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan perdagangan, pertambangan, perkebunan, konstruksi, real estat, pertanian, percetakan, industri, transportasi dan jasa. Saat ini, Perusahaan bergerak sebagai induk perusahaan dari Anak perusahaan.

Perusahaan beralamat di Wisma GKBI lantai 38, Jl. Jend Sudirman, Kav. 28, Jakarta 10210, Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. S-7228/BL/2010 tanggal 6 Agustus 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 3.400.000.000 saham atas nama kepada masyarakat dengan harga nominal Rp100 per saham dan dengan harga perdana Rp400 per saham. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Agustus 2010.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Berau Coal Energy Tbk (formerly PT Risco) (the ìCompanyî) was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 2 of Rony Saputra S, S.H., dated September 7, 2005. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its decision letter No. C-31138.HT.01.01.TH.2005 dated November 23, 2005 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 2 dated September 7, 2005. The Companyís articles of association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 59 dated August 2, 2010, of Sutjipto, S.H., regarding the changes in the members of Boards of Directors and Commissioners of the Company. These amendments were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on August 6, 2010 under decree No. AHU.AH. 01.10.20-190.

In accordance with article 3 of the Companyís articles of association, the scope of activities of the Company comprises of trading, mining, plantation, construction, real estate, agriculture, printing, industry, transportation and services. Currently, the Company is engaged as a holding company of its Subsidiaries.

The Companyís office is located at Wisma GKBI, 38th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta 10210, Indonesia.

b. Companyís Public Offering

Based on the letter of the Chairman of Capital Market and Financial Institution Agency (Bapepam-LK) dated August 6, 2010 No. S-7228/BL/2010, Bapepam-LK approved the Initial Public Offering of 3,400,000,000 of the Companyís shares with par value of Rp100 per share, at the offering price of Rp400 per share. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 19, 2010.

1. UMUM *(Lanjutan)*

c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (Continued)*

c. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Companyís Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 and 2009 were as follows:

	2010	2009	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Sofyan Abdul Djalil	-	*President Commissioner*
Komisaris	Sandiaga Salahuddin Uno	Fatah Setiawan Topobroto	*Commissioner*
Komisaris	Erry Firmansyah	-	*Commissioner*
Komisaris	Andi Achmad Dara	-	*Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Presiden Direktur	Rosan Perkasa Roeslani	-	*President Director*
Direktur	John Joseph Ramos	Arnanto	*Director*
Direktur	Thomas Warren Shreve	-	*Director*
Direktur	Arief Wiedhartono	-	*Director*
Direktur (Tidak Teraffiliasi)	Yoseph Anastasius Didik Cahyanto	-	*(Unaffiliated) Director*

Perusahaan membayarkan remunerasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp8.284 dan Rp nihil untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

The Company provided remuneration to its commissioners and directors amounting to Rp8,284 and Rp nil for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively.

Anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010:

The members of the Companyís Audit Committee as of December 31, 2010 were as follows:

Ketua	Sofyan Abdul Djalil	*Chairman*
Anggota	Ir. Harry Noegroho Soelistianto, MM	*Member*
Anggota	Loso Judijanto, S.Si, MM, M.Stats	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki masing-masing sebanyak 713 dan 657 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and Subsidiaries had 713 and 657 employees, respectively (unaudited).

d. Struktur Perusahaan dan Anak perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki Anak perusahaan dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut:

d. The Structure of the Company and Subsidiaries

As of December 31, 2010 and 2009, the Company had direct and indirect ownership in Subsidiaries as follows:

	2010					
Anak Perusahaan	**Domisili/ *Domicile***	**Kegiatan Usaha Utama/ *Principal Activity***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)**	**Mulai Kegiatan Operasional/ *Start of Commercial Operations***	**Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination***	***Subsidiaries***
Kepemilikan langsung:						***Direct ownership:***
PT Armadian Tritunggal (Armadian)	Indonesia	Entitas bertujuan khusus/ *Special purpose company*	100,00	1999	10.390.633	*PT Armadian Tritunggal (Armadian)*

1. UMUM *(Lanjutan)*

1. GENERAL (Continued)

Anak Perusahaan	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha Utama/ *Principal Activity*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)	Mulai Kegiatan Operasional/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	*Subsidiaries*
			2010			
Winchester Investment Holdings PLC. (Winchester)	Republik Seychelles/ *Republic of Seychelles*	Entitas bertujuan khusus/ *Special purpose company*	100,00	2009	4.016.383	*Winchester Investment Holdings PLC. (Winchester)*
Berau Capital Resources Pte. Ltd.	Singapura/ *Singapore*	Entitas bertujuan Khusus/ *Special purpose company*	100.00	2010	4.528.187	*Berau Capital Resources Pte. Ltd.*
Seacoast Offshore Inc. (Seacoast)	Kepulauan Virgin Britania Raya/ *British Virgin Islands*	Entitas bertujuan khusus/ *Special purpose company*	100.00	2010	129.584	*Seacoast Offshore Inc. (Seacoast)*
Kepemilikan tak langsung:						***Indirect ownership:***
Melalui Armadian dan Aries						*Through Armadian and Aries*
PT Berau Coal (Berau)	Indonesia	Pertambangan Batubara / *Coal Mining*	90,00	1995	10.352.022	*PT Berau Coal (Berau)*
Melalui Berau						*Through Berau*
Empire Capital Resources Pte. Ltd. (EC)	Singapura/ *Singapore*	Entitas bertujuan khusus/ *Special purpose company*	90,00	2006	1.825	*Empire Capital Resources Pte. Ltd. (EC)*
Melalui Winchester						*Through Winchester*
Aries Investments Limited (Aries)	Malta	Entitas bertujuan khusus/ *Special pupose company*	100,00	2006	1.940.112	*Aries Investments Limited (Aries)*
Melalui Aries and Armadian						*Through Aries and Armadian*
Rognar Holdings B.V. (Rognar)	Belanda/ *Netherlands*	Entitas bertujuan khusus/ *Special pupose company*	100,00	2004	287.616	*Rognar Holdings B.V. (Rognar)*
Melalui Seacoast						*Through Seacoast*
Maple Holdings Ltd. (Maple)	Labuan/ *Labuan*	Jasa penjualan batubara/ *Coal sales services*	100,00	2009	129.584	*Maple Holdings Ltd. (Maple)*
			2009			
Kepemilikan langsung:						***Direct ownership:***
PT Armadian Tritunggal (Armadian)	Indonesia	Entitas bertujuan khusus/ *Special purpose company*	100,00	1999	8.912.055	*PT Armadian Tritunggal (Armadian)*
Winchester Investment Holdings PLC. (Winchester)	Republik Seychelles/ *Republic of Seychelles*	Entitas bertujuan khusus/ *Special purpose company*	100,00	2009	3.686.647	*Winchester Investment Holdings PLC. (Winchester)*

1. UMUM *(Lanjutan)*

1. GENERAL (Continued)

	2009					
Anak Perusahaan	**Domisili/ *Domicile***	**Kegiatan Usaha Utama/ *Principal Activity***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)**	**Mulai Kegiatan Operasional/ *Start of Commercial Operations***	**Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination***	***Subsidiaries***
Kepemilikan tak langsung:						***Indirect ownership:***
Melalui Armadian dan Rognar						*Through Armadian and Rognar*
PT Berau Coal (Berau)	Indonesia	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	90,00	1995	8.873.444	*PT Berau Coal (Berau)*
Melalui Berau						*Through Berau*
Empire Capital Resources Pte. Ltd. (EC)	Singapura/ *Singapore*	Entitas bertujuan khusus/ *Special purpose company*	90,00	2006	2.822.689	*Empire Capital Resources Pte. Ltd. (EC)*
Melalui Winchester						*Through Winchester*
Aries Investments Limited (Aries)	Malta	Entitas bertujuan khusus/ *Special purpose company*	100,00	2006	1.422.584	*Aries Investments Limited (Aries)*
Melalui Aries and Armadian						*Through Aries and Armadian*
Rognar Holdings B.V. (Rognar)	Belanda/ *Netherlands*	Entitas bertujuan khusus/ *Special purpose company*	100,00	2004	1.265.404	*Rognar Holdings B.V. (Rognar)*

PT Berau Coal

Berau bergerak di bidang pertambangan batubara dan telah beroperasi sejak tahun 1995.

Pada tahun 2009, Perusahaan memiliki 90% kepemilikan langsung dan tidak langsung di PT Berau Coal ("Berau"), Anak perusahaan yang didirikan dalam rangka Penanaman Modal Asing, Undang-undang Nomor 1 Tahun 1967, sebagaimana telah diubah dengan UU No. 11 Tahun 1972. Ruang lingkup kegiatan Berau terdiri dari eksplorasi, pengembangan, penambangan, pemasaran, perdagangan dan pengangkutan tambang batubara di Kalimantan.

Kegiatan Berau diatur oleh ketentuan-ketentuan Kontrak Karya Batubara (Kontrak Karya) yang diadakan oleh Berau dan Perusahaan Negara Tambang Batubara pada tanggal 26 April 1983, yang kemudian dialihkan kepada PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA") di tahun 1991. Berdasarkan Keputusan Presiden No 75/1996 tanggal 25 September 1996 dan perubahan atas Kontrak Karya No 02/1-DD/50/96 antara PTBA dan Berau tanggal 28 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA sesuai dengan Kontrak Karya dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia, yang diwakili oleh Kementerian Pertambangan dan Energi, yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 1997.

PT Berau Coal

Berau is involved in coal mining and has been operational since 1995.

In 2009, the Company had 90% direct and indirect ownership in PT Berau Coal (ìBerauî), a Subsidiary, which was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 of 1967, as amended by Law No. 11, Year 1972. The scope of activities of Berau comprises of exploration, development, mining, marketing, trading and transporting of coal in Kalimantan.

Berauís activities are governed by the provisions of the Coal Contract of Work (CCoW) entered into by Berau and Perusahaan Negara Tambang Batubara on April 26, 1983, which was subsequently transferred to PT Tambang Batubara Bukit Asam (ìPTBAî) in 1991. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996 and the amendment to the CCoW No. 02/1-DD/50/96 between PTBA and Berau dated June 28, 1997, all rights and obligations of PTBA under the CCoW were transferred to the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Ministry of Mines and Energy, effective July 1, 1997.

1. UMUM *(Lanjutan)*

Berdasarkan Kontrak Karya (CCoW), Berau bertindak sebagai kontraktor Pemerintah dan bertanggung jawab untuk operasi penambangan batubara di daerah berjumlah sekitar 487.217 hektar yang berlokasi di Kalimantan Timur. Sejak tanggal 7 April 2005, wilayah konsesi telah mencapai 118.400 hektar.

Berau mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 27 April 1995 dan hak konsesi berlaku selama 30 tahun.

***1. GENERAL** (Continued)*

Under the terms of the CCoW, Berau acts as the contractor of the Government and is responsible for coal mining operations in areas totaling approximately 487,217 hectares located in East Kalimantan. Since April 7, 2005, the concession area has been 118,400 hectares.

Berau started commercial operations on April 27, 1995 and its concession right is valid for 30 years.

e. Area Pengembangan / Eksplorasi dan Eksploitasi

Berau memiliki area pengembangan/ eksplorasi dan eksploitasi sebagai berikut:

e. Exploration and Exploitation / Development Area

Berau has exploration and exploitation/ development areas as follows:

Area Eksplorasi

Exploration Areas

Lokasi/ *Location*	Perolehan Izin Eksplorasi/ *Date of Concession*	Jatuh Tempo/ *End Date*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Biaya Eksplorasi yang Telah Dibukukan pada tanggal Neraca/ *Total Exploration Cost that has been Recognized as of Balance Sheet Date*
Lati	30 April / *April 30* , 1983	26 April / *April 26* , 2025	100%	494.696
Binungan	30 April / *April 30* , 1983	26 April / *April 26* , 2025	100%	97.274
Sambarata	30 April / *April 30* , 1983	26 April / *April 26* , 2025	100%	87.904
Kelai	30 April / *April 30* , 1983	26 April / *April 26* , 2025	100%	58.811
Meraíang	30 April / *April 30* , 1983	26 April / *April 26* , 2025	100%	83.220
Prapatan	30 April / *April 30* , 1983	26 April / *April 26* , 2025	100%	4.039
Gurimbang	30 April / *April 30* , 1983	26 April / *April 26* , 2025	100%	1.270

Area Pengembangan / Eksploitasi

Exploitation / Development Areas

Lokasi/ *Location*	Perolehan Izin Eksplorasi/ *Date of Concession*	Jatuh Tempo/ *End Date*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Terbukti (P1)* (dalam jutaan ton)/ *Proven Reserve (P1)* (in million tonnes)*	Jumlah Produksi (dalam jutaan ton)/ *Total Production (in million tonnes)*		Sisa Cadangan Terbukti (dalam jutaan ton)/ *Balance of Proven Reserve (in million tonnes)*
					Tahun Berjalan/ *Current Year*	Akumulasi Jumlah Produksi/ *Accumulated Total Production*	
Lati	30 April / April 30, 1983	26 April / April 26, 2025	100%	151,0	10,4	68,1	82,9
Binungan	30 April / April 30, 1983	26 April / April 26, 2025	100%	79,0	4,2	41,9	37,1
Sambarata	30 April / April 30, 1983	26 April / April 26, 2025	100%	53,0	2,8	11,4	41,6

* Jumlah cadangan terbukti (P1) adalah berdasarkan hasil penelitian oleh Minarco-Mine Consult pada tanggal 31 Desember 2009.

* *Total proven reserves (P1) are based on the survey result by Minarco-Mine Consult as of December 31, 2009.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK No. VIII. G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran BAPEPAM dan LK No. SE-02/BL/2008 tertanggal 31 Januari 2008 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum. Kebijakan akuntansi signifikan telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Anak perusahaan sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan dasar lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (ìRpî).

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung (melalui Anak perusahaan), lebih dari 50% hak suara pada suatu Anak perusahaan. Walaupun Perusahaan memiliki hak suara 50% atau kurang, pengendalian tetap dianggap ada apabila adanya salah satu kondisi berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accompanying consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia (Indonesian GAAP) established by the Indonesian Institute of Accountants and Financial Statements Presentation Guidelines issued by Bapepam-LK No. VIII. G.7 of Financial Statements Presentation Guidelines and Circular Letter No. SE-02/BL/2008 Bapepam and LK dated January 31, 2008 of Presentation and Disclosure Guidelines for Financial Statements Issuer or Public Company General Mining Industry. Significant accounting policies that have been consistently applied by the Company and Subsidiaries are as follows:

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting, with the measurement basis being historical cost, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah (ìRpî).

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, cash flows being classified into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company owns, directly or indirectly (through Subsidiaries), more than 50% of the voting rights of the Subsidiaries. Even when the Company owns 50% or less of the voting rights, control exists when one of the following conditions is met:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

a) mempunyai hak suara yang lebih dari 50% berdasarkan suatu perjanjian dengan investor lainnya;

b) mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional Anak perusahaan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

c) mampu menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus Anak perusahaan;

d) mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Proporsi bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan yang dikonsolidasi disajikan dalam akun ìHak Minoritas atas Aset Bersih Anak perusahaan yang Dikonsolidasiî pada neraca konsolidasian, sedangkan proporsi bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas laba atau rugi bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi disajikan dalam akun ìHak Minoritas atas Laba atau Rugi Bersih Anak perusahaan yang Dikonsolidasiî pada laporan laba rugi konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

c. Penggabungan Usaha

Akuisisi dicatat dengan metode pembelian sesuai dengan PSAK No. 22, ìPenggabungan Usaha.î Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban Anak perusahaan dinilai dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh dan dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill* dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama sisa masa konsesi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

a) having more than 50% of the voting rights by virtue of agreements with other investors;

b) having the right to govern the financial and operating policies of the Subsidiaries under the articles of association or an agreement;

c) ability to appoint or remove the majority of the members of the Subsidiariesí management;

d) ability to control the majority of votes at meetings of management;

The minority shareholdersí proportionate share in the equity of the consolidated Subsidiaries is presented under ìMinority Interests in Net Assets of Consolidated Subsidiariesî on the consolidated balance sheets, while the minority shareholdersí proportionate share in the net income or loss of consolidated subsidiaries is presented under ìMinority Interests in Net Income or Loss of Consolidated Subsidiariesî in the consolidated statements of income.

All significant inter-company transactions and balances have been eliminated.

c. Business Acquisition

Acquisitions are accounted for using the purchase method in accordance with the requirements of PSAK No. 22, ìBusiness Combination.î On acquisition, the assets and liabilities of a Subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over the remaining life of the concession rights.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Akuisisi Anak perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), ìAkuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendaliî. Berdasarkan standar ini, akuisisi Anak perusahaan dicatat berdasarkan metode penyatuan kepentingan (*pooling of interest*) dimana aset dan kewajiban Anak perusahaan dicatat dengan nilai buku. Selisih antara harga penyerahan dan bagian Perusahaan atas nilai buku Anak perusahaan, jika ada, dicatat sebagai ìSelisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendaliî dan disajikan sebagai komponen terpisah pada ekuitas Perusahaan. Saldo ìSelisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendaliî direalisasi sebagai laba atau rugi sejak hilangnya sifat sepengendali antara entitas yang bertransaksi.

Hak penambangan batubara merupakan penyesuaian nilai wajar atas hak penambangan batubara yang diperoleh saat akuisisi Winchester dan Aries serta dinyatakan sebesar harga perolehan dan merupakan bagian dari ìBiaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhanî dalam neraca konsolidasian. Hak penambangan batubara diamortisasi menggunakan metode unit produksi dimulai sejak tanggal akuisisi dengan menggunakan basis estimasi cadangan terbukti. Perubahan dalam estimasi cadangan terbukti dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan deposito yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Acquisitions of Subsidiaries that represent a restructuring transaction of entities under common control are accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), ìAccounting for Restructuring Transaction of Entities Under Common Control.î Based on this standard, acquisition of a Subsidiary is accounted based on the pooling of interest, wherein assets and liabilities of a subsidiary are recorded at their book values. The difference between the transfer price and the Companyís interest in the Subsidiaryís book values, if any, is recorded as ìDifference in Value from Restructuring Transaction of Entities Under Common Controlî and presented as a separate component in the Companyís equity. The balance of ìDifference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Controlî can be realized to gain or loss from the time the common control no longer exists between the entities that entered into the transaction.

Coal mining rights represent the fair value adjustment of coal mining rights acquired at the date of acquisition of Winchester and Aries which are stated at cost and presented as part of ìDeferred Exploration and Development Costsî in the consolidated balance sheets. Coal mining rights are amortized using the units of production method from the date of acquisition based on estimated proved reserves. Changes in estimated proved reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits with maturities within three months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

e. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai ìKas yang Dibatasi Penggunaannya.î Kas yang dibatasi penggunaannya akan digunakan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dalam satu (1) tahun disajikan sebagai bagian dari aset lancar, sedangkan yang penggunaannya akan digunakan membayar kewajiban jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

f. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), ìInstrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapanî, dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), ìInstrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuranî, yang menggantikan PSAK No. 50, ìAkuntansi Investasi Efek Tertentuî dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), ìAkuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilaiî.

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Perusahaan dan Anak perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal neraca.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

e. Restricted Cash

Cash in banks and time deposits that are restricted in use are presented as ìRestricted Cash.î Restricted cash to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year is presented under current assets, whereas to be used to pay obligations maturing in more than one (1) year is presented under non-current assets.

f. Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Company and Subsidiaries applied PSAK No. 50 (Revised 2006), ìFinancial Instruments: Presentation and Disclosuresî, and PSAK No. 55 (Revised 2006), ìFinancial Instruments: Recognition and Measurementî, which supersede PSAK No. 50, ìAccounting for Certain Investments in Securitiesî, and PSAK No. 55 (Revised 1999), ìAccounting for Derivative Instruments and Hedging Activities.î

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each balance sheet date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam neraca konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

  Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial assets at fair value through profit or loss*

  Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated balance sheets at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of income include any dividend or interest earned from the financial assets.

- *Held-to-maturity investments*

  Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

  Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal neraca.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Available-for-sale financial assets*

  AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the consolidated statements of income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose such assets within twelve months from the balance sheet date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan Anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Anak perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dan dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perusahaan dan Anak perusahaan mentransfer aset keuangan, maka Perusahaan dan Anak perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan dan Anak perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Perusahaan dan Anak perusahaan menetapkan klasifikasi kewajiban keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen hutang dan ekuitas dikelompokkan sebagai kewajiban keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Derecognition of financial assets

The Company and Subsidiaries shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but is assumed a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Company and Subsidiaries transfer a financial asset, they shall evaluate the extent to which they retain the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Anak perusahaan dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara kewajiban keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen kewajiban diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai kewajiban dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan kewajiban tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah komponen kewajiban dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and Subsidiaries are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrumentís maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Kewajiban keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk kewajiban keuangan untuk diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika kewajiban keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kewajiban derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali kewajiban derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Kewajiban keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas kewajiban keuangan.

- Pinjaman dan hutang

  Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan dan Anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan Anak perusahaan dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

- *Loans and borrowings*

  After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Company and Subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company and Subsidiariess obligations are discharged, cancelled or expire.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

4. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

g. Piutang Usaha dan Lain-lain

Piutang usaha, yang tidak dikenakan bunga dan umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran kurang dari setahun, diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan dibuat pada saat terdapat bukti obyektif bahwa Perusahaan dan Anak perusahaan tidak dapat menagih piutang tersebut.

h. Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, sebagaimana yang didefinisikan oleh PSAK No. 7, ìPengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.î

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheets if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

g. Trade and Other Receivables

Trade receivables, which are non-interest bearing and generally have less than a year term, are recognized and carried at amount billed less an allowance for any uncollectible amounts. Provision is made when there is objective evidence that the Company and Subsidiaries will not be able to collect the receivables.

h. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with certain parties, which have a related party relationship, as defined in PSAK No. 7, ìRelated Party Disclosures.î

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

i. Persediaan

Berau menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), ìPersediaanî (ìPSAK 14 Revisiî). Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih *(lower of cost or net realizable value)*. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata (*average method*). Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), ìAset Tetapî (ìPSAK 16 Revisiî). Berdasarkan PSAK 16 Revisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan dan Anak perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan tarif 12,5% per tahun (umur ekonomis 8 tahun) kecuali untuk bangunan dan prasarana, yang disusutkan dengan tarif 5% per tahun (umur ekonomis 20 tahun).

Prasarana merupakan biaya yang terjadi (biaya pengosongan lahan, pembangunan jalan, dll) dalam penyiapan area lahan untuk operasi penambangan.

Umur dan metode penyusutan aset ditelaah, dan disesuaikan jika layak, pada setiap akhir periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

i. Inventories

Berau applied PSAK No.14 (Revised 2008), ìInventoriesî (ìRevised PSAK 14î). Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

k. Fixed Assets

The Company and Subsidiaries applied PSAK No. 16 (Revised 2007), ìFixed Assetsî (ìRevised PSAK 16î). Based on Revised PSAK 16, an entity shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets measurement. The Company and Subsidiaries have chosen the cost model as the accounting policy for their fixed assets measurement.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method at a rate of 12.5% per year (useful live of 8 years), except for buildings and several land improvements, which are depreciated at a rate of 5% per year (useful live of 20 years).

Land improvements represent costs incurred (i.e. land clearing cost, road development, etc.) in preparing the land area for mining operations.

The assets useful lives and method of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at the end of the period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari ìAset Tetapì dalam neraca konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan Anak perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

l. Penurunan Nilai Aset

Nilai aset ditelaah terhadap kemungkinan adanya penurunan nilai pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali. Apabila nilai tercatat aset melebihi jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka selisihnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto dengan nilai pakai suatu aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of ìFixed Assetsî in the consolidated balance sheets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to consolidated statements of income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred and if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and Subsidiaries, and the cost of the item can be measured reliably. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in consolidated statements of income in the year the asset is derecognized.

l. Impairment of Asset Values

Asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to fair value whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, an impairment loss is recognized in the current period consolidated statements of income. Recoverable amount is the higher of an assetís net selling price and its value in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

m. Sewa

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), ìSewaî (ìPSAK 30 Revisiî). Menurut PSAK 30 Revisi, sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

n. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, untuk setiap *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau

(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

m. Leases

The Company and Subsidiaries applied PSAK No. 30 (Revised 2007), ìLeasesî (ìRevised PSAK 30î). Under Revised PSAK 30, leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statements of income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

n. Deferred Exploration and Development Costs

Exploration expenditure incurred is capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage that permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area are continuing.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan meliputi biaya-biaya penelitian umum, eksplorasi, biaya pinjaman, pembiayaan kembali, studi kelayakan dan pengembangan tambang yang terjadi sebelum dimulainya operasi komersial. Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan ini diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi sejak tanggal produksi komersial dari masing-masing *area of interest* yang bersangkutan sepanjang umur tambang atau sisa masa Kontrak Karya, mana yang lebih pendek.

Nilai tercatat biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan untuk setiap *area of interest* dievaluasi secara berkala dan apabila ternyata nilainya melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka selisihnya akan dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

o. Biaya Pengupasan Tangguhan

Biaya pengupasan tanah dibagi sebagai berikut:

(i) pengupasan awal tanah untuk membuka area pertambangan sebelum produksi dimulai, dan

(ii) pengupasan tambahan yang dilakukan selama aktivitas produksi.

Biaya pengupasan awal tanah merupakan bagian dari biaya pengembangan tangguhan, sedangkan biaya pengupasan tanah lanjutan dibebankan sebagai biaya produksi selama rasio pengupasan mendekati atau kurang dari rata-rata rasio pengupasan yang diestimasi. Namun demikian, jika rasio aktual lebih tinggi dari rasio rata-rata yang diestimasi, kelebihan biaya pengupasan ditangguhkan dan dicatat sebagai biaya pengupasan tangguhan. Biaya pengupasan tangguhan ini dibebankan sebagai biaya produksi pada periode dimana rasio aktual lebih rendah dari rasio rata-rata yang diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Deferred exploration and development expenditure incorporates costs related to general surveys, exploration, borrowing cost, refinancing, feasibility studies and development of the mine incurred prior to the commencement of operations. Deferred exploration and development costs are amortized using the unit-of-production method basis from the date of commercial production of the respective areas of interest over the life of the mine or the remaining term of the Coal Contract of Work (CCoW), whichever is shorter.

The net carrying value of the deferred exploration and development costs of each area of interest is reviewed regularly and to the extent this value exceeds its recoverable value, the excess is expensed or written-off in the period the decision is made.

o. Deferred Stripping Costs

Stripping cost on top soil is divided into:

(i) initial stripping of the top soil to open up the mining area before production commences and

(ii) additional stripping that is performed during the production activity.

The initial stripping costs are part of deferred development costs, while the additional stripping costs are charged to production cost as long as the stripping ratio is close to or less than the average estimated stripping ratio. However, when the actual ratio is higher than the estimated average ratio, the excess stripping costs are to be deferred and recorded as deferred stripping costs. These deferred stripping costs are expensed as production costs in periods where the actual ratio is lower than the estimated average ratio.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

p. Taksiran Kewajiban Restorasi Lingkungan

Berau mempunyai kebijakan untuk memenuhi berbagai ketentuan yang diatur dalam Kontrak Karya dan seluruh kebijakan mengenai lingkungan hidup yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia dengan melaksanakan tindakan-tindakan yang telah terbukti secara teknis dan ekonomis dapat diterapkan. Manajemen pelestarian lingkungan hidup yang dilaksanakan Berau meliputi, namun tidak terbatas pada, penggantian tanah bagian atas (*top soil*), pengerukan endapan pada kolam dan bendungan, pengawasan atas kualitas air, pengolahan limbah, penanaman kembali dan pembibitan hutan.

Taksiran kewajiban restorasi lingkungan ditentukan berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Beban restorasi sebagai akibat aktivitas produksi dibebankan sebagai beban produksi. Taksiran kewajiban ditelaah secara rutin dan dampak dari perubahannya diakui secara prospektif.

q. Pengakuan dan Pendapatan Beban

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang telah dipindahkan kepada pembeli dan:

- Batubara yang dikirim telah sesuai dengan spesifikasi yang diminta dan tidak memerlukan proses lebih lanjut;
- Kuantitas dan kualitas batubara dapat ditentukan dengan andal;
- Batubara telah diterima pelanggan serta pengendalian atas fisik tidak berada pada Berau; dan
- Harga jual batubara dapat ditentukan dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Estimated of Environmental Restoration Obligation

Berauís policy is to meet or surpass the requirements of the CCoW and all applicable environmental regulations issued by the Government of Indonesia (GOI), by application of technically proven and economically feasible measures. Environmental management at Berau includes, but is not limited to, top soil replacement, dredging of sediment ponds and dams, water quality control and waste handling, planting and seeding.

Estimated liability for restoration costs are based principally on legal and regulatory requirements. Such estimated costs as a result of production activities are charged as production cost. Estimates are reassessed regularly and the effects of changes are recognized prospectively.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue from coal sales is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer and:

- *coal is in a form suitable for delivery and no further processing is required;*
- *the quantity and quality of the coal can be determined with reasonable accuracy;*
- *the coal has been dispatched to the customer and is no longer under Berauís physical control; and*
- *the selling price of the coal can be determined with reasonable accuracy.*

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Tarif pajak yang ditentukan dalam Kontrak Karya digunakan untuk menentukan pajak penghasilan Berau. Berdasarkan Kontrak Karya, tarif pajak tahunan adalah 35% selama sepuluh tahun pertama sejak dimulainya periode operasi (sampai 2001) dan 45% selama sisa periode operasi. Beban pajak kini dari Anak perusahaan yang berkedudukan dan terdaftar sebagai subjek pajak selain Indonesia ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku di negara yang bersangkutan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Kewajiban pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sepanjang besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (ìSKPî) diterima dan/atau, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

r. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Tax rates specified in the CCoW are used to determine income tax of Berau. Under the CCoW, the annual tax rate is 35% during the first full ten years from the commencement of the operating period (through 2001), and 45% during the remainder of the operating period. Current tax expense of Subsidiaries that are domiciled and registered as a tax subject outside of Indonesia are determined based on the estimated taxable income for the year computed using prevailing tax rates in the relevant country.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company and Subsidiaries, when the result of the objection and/or appeal is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

s. Imbalan Kerja

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), ìImbalan Kerjaî (ìPSAK 24 Revisiî) untuk menentukan kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (ìUndang-undangî) tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK 24 Revisi, beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial ì*Projected Unit Creditî*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terhutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Berau memiliki program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, iuran pensiun sebesar 1% sampai 2% dari gaji bulanan karyawan dan didanai oleh Berau dan karyawan. Program tersebut dikelola oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Iuran pensiun Berau untuk program tersebut diakui dan dibebankan langsung pada operasi pada saat terjadinya.

t. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

s. Employee Benefits

The Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 24 (Revised 2004) ìEmployee Benefitsî (ìRevised PSAK 24î) to determine their employee benefits obligation under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the ìLawî). Under Revised PSAK 24, the cost of employee benefits based on the Law is determined using the ìProjected Unit Creditî actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceed the higher of 10% of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Past-service cost arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

Berau has a defined contribution retirement plan covering all its qualified permanent employees, contributions being computed at the rate of 1% to 2% of the employeesí monthly salaries and funded equally by Berau and its employees. The plan is managed by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Berauís contributions to such plan are recognized and directly charged to operations when incurred.

t. Foreign Exchange Transactions and Translation

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current consolidated statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

Pembukuan beberapa Anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang selain Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan kewajiban Anak perusahaan pada tanggal neraca dijabarkan kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun ìSelisih Kurs Penjabaran Laporan Keuanganî.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia yaitu sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

The book of accounts of certain Subsidiaries are maintained in currencies other than Rupiah. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at balance sheet date are translated into Rupiah using the exchange rates at balance sheet date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of equity as ìExchange Differences Due to Financial Statements Translationî.

As of December 31, 2010 and 2009, the rates of exchange used were middle rates published by Bank Indonesia as follows:

	2010 (Angka penuh)/ *(Full amount)*	**2009 (Angka penuh)/ *(Full amount)***	
Dolar AS	8.991	9.400	*US Dollar*
Dolar Singapura	6.981	6.699	*Singaporean Dollar*
Dolar Australia	9.143	8.432	*Australian Dollar*
Euro Eropa	11.956	13.510	*European Euro*

u. Laba Per Saham

Berdasarkan PSAK No. 56, ìLaba per Sahamî, laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada suatu periode.

u. Earnings Per Share

In accordance with PSAK No. 56, ìEarnings per Share,î basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disajikan menurut PSAK No. 5 Revisi tentang Pelaporan Segmen. Perusahaan dan Anak perusahaannya melaporkan segmen usaha sebagai bentuk pelaporan primer dan segmen geografis sebagai bentuk pelaporan sekunder.

v. Segment Information

Segment information is presented based on the Revised PSAK No. 5 regarding Segment Reporting. The Company and Subsidiariesí primary reporting segment information is based on business segment, while its secondary reporting segment information is based on geographical segment.

w. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai kewajiban ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Pembagian dividen interim diakui sebagai kewajiban ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan.

w. Dividend

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved by the Companyís General Meeting of the Shareholders. Interim dividend distributions are recognized as a liability when approved by the Board of Directorsí resolution in accordance with the Companyís articles of association.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

x. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

y. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

x. Contingencies

Contingent liabilities are recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

y. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

3. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN

Perusahaan telah mengakuisisi Anak perusahaan sebagai berikut:

a. PT Armadian Tritunggal (Armadian)

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 28 Juli 2006, Perusahaan setuju untuk membeli 20.833 saham atau 83,33% saham Armadian dari PT Mentari Bukit Makmur (8.333 lembar saham), Henry Ngadimin (8.333 lembar saham) dan David Jahja (4.167 lembar saham). Harga jual beli saham tersebut adalah sebesar USD18.000.000 dikurangi dengan jumlah terhutang kepada Prime Quest Holding Inc. dan PT Mentari Bukit Makmur serta penyelesaian hutang kepada Asiawerks Global Investment Group Pte. Ltd. pada tanggal penyelesaian. Selisih antara harga perolehan dan nilai aset bersih Armadian dicatat sebagai *goodwill* (Catatan 15).

3. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

The Company has acquired the following Subsidiaries:

a. PT Armadian Tritunggal (Armadian)

Pursuant to the Share Sale and Purchase Agreement dated July 28, 2006, the Company agreed to purchase 20,833 shares or 83.33% of Armadian from PT Mentari Bukit Makmur (8,333 shares), Henry Ngadimin (8,333 shares) and David Jahja (4,167 shares). The sale and purchase price amounted to USD18,000,000 minus the aggregate amounts owed to Prime Quest Holding Inc. and PT Mentari Bukit Makmur as well as the settlement to Asiawerks Global Investment Group Pte. Ltd. on the completion date. The difference between the purchase price and the net assets value of Armadian was recorded as goodwill (Note 15).

3. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

Pada tanggal 2 April 2007, Perusahaan, Armadian dan Berau mengadakan perjanjian Novasi dimana semua tagihan dari Armadian ke Berau dialihkan kepada Perusahaan. Piutang tersebut telah dikenakan bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah 4,75% per tahun. Pada tanggal yang sama, Perusahaan dan Armadian menandatangani Perjanjian Konversi Hutang terhadap Ekuitas dimana Perusahaan melakukan konversi atas seluruh piutang dari Armadian menjadi 392.998 lembar saham biasa dalam ekuitas Armadian.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 38 oleh PPAT *Go Public* Imas Fatimah, S.H., tanggal 8 Juni 2007, para pemegang saham Armadian setuju untuk mengalihkan 4.166 lembar saham atau 16,67% saham Armadian yang dimiliki oleh pemegang saham kunci kepada Perusahaan. Pengalihan saham merupakan transaksi entitas sepengendali sesuai dengan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Nilai buku dan harga pengalihan saham Armadian masing-masing sebesar Rp12.162 dan Rp4.166. Selisih antara nilai buku dan harga pengalihan dicatat sebagai ìSelisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendaliî. Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan mencatat laba atas realisasi dari transaksi restrukturisasi sebesar Rp7.996 sejak pengendalian oleh pemegang saham kunci tidak lagi ada. Laba tersebut disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2009.

b. Winchester Investment Holdings PLC. (Winchester)

Pada tanggal 29 Desember 2009, Perusahaan mengakuisisi 45,50% kepemilikan (36.400.000 lembar saham) di Winchester, sebuah perusahaan yang didirikan di Republik Seychelles, dari PT Bukit Mutiara sesuai dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 256 pada tanggal yang sama. Sebagai gantinya, Perusahaan menerbitkan 6.250 lembar saham baru kepada PT Bukit Mutiara yang mewakili 83,33% kepemilikan saham di Perusahaan. Akuisisi tersebut dicatat berdasarkan metode pembelian.

3. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES *(Continued)*

On April 2, 2007, the Company, Armadian and Berau entered into a Novation Agreement whereby all the receivables from Armadian to Berau were transferred to the Company. Such receivables were subject to interest of 3-month LIBOR plus 4.75% per year. On the same date, the Company and Armadian entered into a Debt to Equity Conversion Agreement in which the Company converted all its receivables from Armadian into 392,998 new ordinary shares in the equity capital of Armadian.

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders Meeting, which were notarized under the Notarial Deed No. 38 by PPAT Go Public Imas Fatimah, S.H., dated June 8, 2007, the shareholders of Armadian agreed to the transfer of 4,166 shares or 16.67% of Armadian shares held by a common stockholder to the Company. The transfer of shares represented a transaction of entities under common control in accordance with PSAK No. 38, ìAccounting for Restructuring of Entities Under Common Controlî. The book value and acquisition cost of Armadianís shares amounted to Rp12,162 and Rp4,166, respectively.The difference between the book value and acquisitions cost was recorded as ìDifference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control.î As of December 31, 2009, the Company realized the gain from restructuring transactions amounting to Rp7,996 since the control by the common stockholder no longer existed. The gain was presented as part of the ìOther Income (Charges)î in the 2009 consolidated statement of income.

b. Winchester Investment Holdings PLC. (Winchester)

On December 29, 2009, the Company acquired 45.50% ownership (36,400,000 shares) in Winchester, a company incorporated in the Republic of Seychelles, from PT Bukit Mutiara in accordance with Notarial Deed No. 256 of Aulia Taufani, S.H., on the same date. In consideration, the Company issued 6,250 new shares to PT Bukit Mutiara representing 83.33% ownership in the Company. The acquisition was recorded using the purchase method.

3. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

Menurut laporan penilaian yang diterbitkan oleh Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen, tanggal 29 Desember 2009, nilai wajar dari 45,50% saham Winchester adalah sebesar USD251.599.428 (setara dengan Rp2.373.337).

Perbedaan antara nilai nominal dari 6.250 lembar saham adalah sebesar Rp6.250 dengan nilai wajar dari 45,50% saham berdasarkan laporan penilai independen yang diakui pada tanggal akuisisi adalah sebesar Rp2.367.087 yang dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 25).

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham (SPA) tanggal 25 November 2009 yang berlaku efektif pada tanggal 29 Desember 2009, Perusahaan setuju untuk membeli 43.600.001 saham Winchester dan 1 (satu) saham biasa B Aries dari Eureka Company Limited (Eureka) dan satu (1) saham Winchester dari Shelburne Company Limited (Shelburne). Pembelian 43.600.001 saham merupakan 54,50% dari jumlah saham Winchester. Harga jual beli saham adalah jumlah yang dibayar oleh Perusahaan pada saat penyelesaian SPA yaitu sebesar USD300 juta yang disesuaikan dengan selisih antara *Actual Completion Adjustment Statement* dan *Estimated Completion Adjustment Statement*. Perusahaan menggunakan hasil pinjaman antar perusahaan dari PT Bukit Mutiara untuk membayar perolehan saham tersebut (Catatan 33).

Perusahaan mengakui nilai wajar aset yang teridentifikasi yang berasal dari akuisisi Winchester sebagai hak penambangan batubara Berau dan dicatat sebagai bagian dari ìBiaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhanî (Catatan 12).

3. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES *(Continued)*

According to valuation report issued by Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, independent appraisers, dated December 29, 2009, the fair value of 45.50% shares of Winchester amounted to USD251,599,428 (equivalent to Rp2,373,337).

The difference between par value of the 6,250 shares amounting to Rp6,250 and fair value of 45.50% shares based on an independent appraisal report recognized on the acquisition date amounting to Rp2,367,087 was recorded as additional paid-in capital (Note 25).

Pursuant to the Share Purchase Agreement (SPA) dated November 25, 2009 with effective date of December 29, 2009, the Company agreed to purchase 43,600,001 shares of Winchester and one (1) ordinary share B of Aries from Eureka Company Limited (Eureka), and one (1) share of Winchester from Shelburne Company Limited Company (Shelburne). The 43,600,001 shares purchased represent 54.50% of total outstanding shares of Winchester. The consideration for the sale and purchase of the shares was the payment by the Company on completion of the SPA of USD300 million but subject to adjustment based on the difference between the Actual Completion Adjustment Statement and Estimated Completion Adjustment Statement. The Company used the proceeds from the intercompany loan from PT Bukit Mutiara to pay the purchase price (Note 33).

The Company recognized identifiable assets arising from the acquisition of Winchester were allocated to the coal mining rights of Berau and recorded as part of ìDeferred Exploration and Development Costsî (Note 12).

3. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

c. Aries Investment Ltd. (Aries)

Pada tanggal 16 Desember 2009, Winchester, Anak perusahaan, mengadakan *Assignment, Assumption and Release Agreement* dengan Danehill, pihak ketiga, di mana Danehill setuju untuk mentransfer 99,99% (80.001.599 lembar saham) kepemilikan di Aries yang ditukar dengan pengambilalihan pinjaman dari Berau sebesar USD296.050.419 (pokok ditambah bunga) dan pembayaran USD80.000.000. Danehill memiliki kepemilikan tidak langsung sebesar 34% di Berau melalui Rognar. Perjanjian tersebut berlaku efektif pada tanggal 29 Desember 2009. Selisih antara biaya perolehan serta nilai wajar aset dan kewajiban yang teridentifikasi dialokasikan ke cadangan batubara Berau dan dicatat sebagai bagian dari "Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan" (Catatan 12). Pada tahun 2010, Perusahaan mereklasifikasi hak penambangan batubara sebesar Rp2.819.024 ke akun goodwill sehubungan dengan perubahan nilai wajar aset dan kewajiban Anak perusahaan yang diakuisisi (Catatan 15).

d. Seacoast Offshore Inc. (Seacoast)

Pada tanggal 15 April 2010, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan (3 saham) di *Seacoast* Offshore Inc, sebuah perusahaan yang didirikan di British Virgin Islands. Perusahaan membayar USD3 yang setara dengan nilai nominal saham yang diakuisisi.

e. Berau Capital Resources Pte. Ltd. (BCR)

Pada tanggal 15 April 2010, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan (2 saham) di Berau Capital Resources Pte. Ltd. (sebelumnya Keystone Business Resources Pte. Ltd.), sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura, dari Andy Pe Yong Woon. Perusahaan membayar SGD2 yang setara dengan nilai nominal saham yang diakuisisi.

3. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES *(Continued)*

c. Aries Investment Ltd. (Aries)

On December 16, 2009, Winchester, a Subsidiary, entered into an Assignment, Assumption and Release Agreement with Danehill, a third party, in which Danehill agreed to transfer its 99.99% (80,001,599 shares) ownership in Aries in exchange for the assumption of the loan payable to Berau amounting to USD296,050,419 (principal plus interest) and payment of USD80,000,000. Danehill has 34% indirect ownership in Berau through Rognar. The agreement became effective on December 29, 2009. The difference between the cost and fair value of identifiable assets and liabilities were allocated to the coal resources of Berau and recorded as part of ìDeferred Exploration and Development Costsî (Note 12). In 2010, the Company reclassified coal mining rights amounting to Rp2,819,024 to goodwill account because of the changes in fair value of assets and liabilities of acquired Subsidiary (Note 15).

d. Seacoast Offshore Inc. (Seacoast)

On April 15, 2010, the Company acquired 100% ownership (3 shares) in Seacoast Offshore Inc.,a company incorporated in British Virgin Islands. In consideration, the Company paid USD3 which is equivalent to the par value of the shares acquired.

e. Berau Capital Resources Pte. Ltd. (BCR)

On April 15, 2010, the Company acquired 100% ownership (2 shares) in Berau Capital Resources Pte. Ltd. (formerly Keystone Business Resources Pte. Ltd.), a limited private company incorporated in Singapore, from Andy Pe Yong Woon. In consideration, the Company paid SGD2 which is equivalent to the par value of the shares acquired.

3. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

f. Maple Holdings Limited (Maple)

Pada tanggal 18 Agustus 2010, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan (1 saham) di Maple Holdings Limited sebuah perusahaan yang didirikan di Labuan yang bergerak dalam jasa penjualan batubara. Maple sebelumnya dimiliki oleh Regulus International Pte.Ltd., anak perusahaan dari PT Bukit Mutiara. Akuisisi tersebut merupakan transaksi entitas sepengendali sesuai dengan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Nilai kewajiban bersih dan harga pengalihan saham Maple masing-masing sebesar Rp228 dan Rp1.806.358 (USD200.585.086). Selisih antara nilai buku dan harga pengalihan dicatat sebagai ìSelisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendaliî.

3. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES *(Continued)*

f. Maple Holdings Limited (Maple)

On August 18, 2010, the Company acquired 100% ownership (1 share) in Maple Holdings Limited, a private limited company engaged in coal sales service and incorporated in Labuan. Maple was previously held by Regulus International Pte. Ltd., a subsidiary of PT Bukit Mutiara. The acquisition represented a transaction of entities under common control in accordance with PSAK No. 38, ìAccounting for Restructuring of Entities Under Common Controlî. The net liability value and acquisition cost of Mapleís shares amounted to Rp228 and Rp1,806,358 (USD200,585,086), respectively. The difference between the book value and acquisitions cost was recorded as ìDifference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control.î

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2010	2009	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	1.126	1.095	*Rupiah*
Dolar AS (USD19.909 pada tahun 2010 dan USD42.151 pada tahun 2009)	179	396	*US Dollar (USD19,909 in 2010 and USD42,151 in 2009)*
Lain-lain (dibawah Rp50)	167	102	*Others (each below Rp50)*
Jumlah kas	1.472	1.593	*Total cash on hand*
Bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Pundi	152.559	-	*PT Bank Pundi*
PT ANZ Panin Bank	133.292	27.358	*PT ANZ Panin Bank*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	94.217		*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	69.009	31.245	*Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited*
PT Bank Mega Tbk	60.559		*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23.527	15.553	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	26.460	24.917	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	9.357	7.925	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	5.627	-	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.281	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lain - lain (dibawah Rp50)	2	11	*Others (each below Rp50)*
Sub-jumlah	579.890	107.009	*Sub-total*

4. KAS DAN SETARA KAS *(Lanjutan)* / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)*

	2010	2009	
Dolar AS			*US Dollar*
Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (USD161.910.238 pada tahun 2010 dan USD140.816.034 pada tahun 2009)	1.455.735	1.323.671	*Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (USD161,910,238 in 2010 and USD140,816,034 in 2009)*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD1.753.940 pada tahun 2010 dan USD nihil pada tahun 2009)	15.770	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD1,753,940 in 2010 and USD nil in 2009)*
PT ANZ Panin Bank (USD1.351.814 pada tahun 2010 dan USD22.178.857 pada tahun 2009)	12.154	208.481	*PT ANZ Panin Bank (USD1,351,814 in 2010 and USD22,178,857 in 2009)*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (USD1.108.963 pada tahun 2010 dan USD1.331.092 pada tahun 2009)	9.971	12.512	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk (USD1,108,963 in 2010, USD1,331,092 in 2009)*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (USD263.733 pada tahun 2010 dan USD nihil pada tahun 2009)	2.371	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk (USD263,733 in 2010 and USD nil in 2009)*
PT Bank Mega Tbk (USD122.144 pada tahun 2010 dan USD 1.131 pada tahun 2009)	1.098	11	*PT Bank Mega Tbk (USD122,144 in 2010 and USD1,131 in 2009)*
Lain-lain (dibawah Rp50)	19	31	*Others (each below Rp50)*
Sub-jumlah	1.497.118	1.544.706	*Sub-total*
Jumlah kas di bank	2.077.008	1.651.715	*Total cash in banks*
Setara kas			***Cash equivalents***
Deposito berjangka			***Time deposits***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	750.000		*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Pundi	55.000	-	*PT Bank Pundi*
PT ANZ Panin Bank	-	150.000	*PT ANZ Panin Bank*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	500	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	100	100	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Sub-jumlah	805.100	150.600	*Sub-total*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD 2.400.000 pada tahun 2010 dan USD nihil 2009)	21.578	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD 2,400,000 in 2010 and USD nil in 2009)*
Sub-jumlah	21.578	-	*Sub-total*
Jumlah deposito berjangka	826.678	150.600	*Total time deposits*
Jumlah	**2.905.158**	**1.803.908**	***Total***

4. KAS DAN SETARA KAS *(Lanjutan)* / *CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)*

Kisaran suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits were as follows:

	2010	2009	
Rupiah	6,50% - 7,00%	5,50% - 7,50%	*Rupiah*
Dolar AS	2%	-	*US Dollar*

Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

All placements of cash and cash equivalents are with third parties.

5. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / *RESTRICTED CASH*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2010	2009	
Bank			***Cash in banks***
Dolar AS			*US Dollar*
Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (USD125.869.696 pada tahun 2010 dan USD72.917.429 pada tahun 2009)	1.131.694	685.424	*Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (USD125,869,696 in 2010 and USD72,917,429 in 2009)*
Rupiah			*Rupiah*
Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	74.448	138.441	*Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited*
Sub-jumlah	1.206.142	823.865	*Sub-total*
Deposito berjangka			***Time deposits***
Dolar AS			*US Dollar*
PT ANZ Panin Bank (USD9.408.800 pada tahun 2010 dan USD10.625.600 pada tahun 2009)	84.595	99.880	*PT ANZ Panin Bank (USD9,408,800 in 2010 and USD10,625,600 in 2009)*
Rupiah			*Rupiah*
PT ANZ Panin Bank	114.675	132.790	*PT ANZ Panin Bank*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.154	839	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Sub-jumlah	204.424	233.509	*Sub-total*
Jumlah	**1.410.566**	**1.057.374**	***Total***

5. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA *(Lanjutan)*

Rekening bank pada Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) yang terdiri dari US Dolar dan Rupiah merupakan kas berdasarkan *Cash and Accounts Management Agreement* (ìCAMAî) sebagai bagian dari ketentuan yang disyaratkan dalam *Credit Suisse Senior Secured Credit Facility* dan *Senior Notes* pada tahun 2010 (Catatan 17 dan 21) dan fasilitas pinjaman *Credit Suisse* pada tahun 2009 (Catatan 17). Kas yang dibatasi penggunaannya pada HSBC dipergunakan untuk pembayaran bunga dan pokok dari pinjaman bank dan *Senior Notes*.

Deposito berjangka pada PT ANZ Panin Bank, digunakan Berau sebagai jaminan *performance bonds* yang disyaratkan oleh beberapa pelanggan pihak ketiga.

Deposito berjangka pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk digunakan sebagai jaminan untuk *bid bonds* dan *performance bonds* yang disyaratkan oleh beberapa pelanggan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kas yang dibatasi penggunaannya pada HSBC telah digunakan sebagai jaminan pinjaman bank *Senior Notes* (Catatan 17 dan 21).

Seluruh kas yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak ketiga.

Kisaran suku bunga deposito berjangka adalah sebagai berikut:

5. RESTRICTED CASH (Continued)

Bank accounts in Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) denominated in US Dollar and Rupiah represent cash under Cash and Accounts Management Agreement (ìCAMAî) pursuant to the conditions as set forth in the Credit Suisse Senior Secured Credit Facility and Senior Notes in 2010 (Notes 17 and 21) and Credit Suisse loan facility in 2009 (Note 17). Restricted cash in banks in HSBC are used for payment of interest and principal of bank loans and Senior Notes.

Time deposits placed in PT ANZ Panin Bank were used to secure Berauís performance bonds as required by several third party customers.

Time deposits placed in PT Bank Danamon Indonesia Tbk were pledged for bid bonds and performance bonds required by several third party customers.

As of December 31, 2010 and 2009, restricted cash in HSBC are used as collateral for the bank loans and Senior Notes (Notes 17 and 21).

All restricted cash were placed with third parties.

Interest rate of time deposits ranged as follows:

	2010	2009	
Rupiah	5,25% - 5,75%	5,25% - 9,75%	*Rupiah*
Dolar AS	0,40% - 0,50%	0,5% - 3,75%	*US Dollar*

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tanggal 26 Januari 2010, Berau menandatangani perjanjian investasi dengan Chateau Asean Fund 1, pihak ketiga, (ìPenerbitî). Penerbit menerbitkan surat hutang premium konversi tanpa jaminan dengan nilai pokok sebesar USD75 juta (ìSurat Hutangî). Surat Hutang ini tanpa bunga tapi akan menerima pengembalian berdasarkan kinerja aset yang mendasarinya sebelum tanggal konversi.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

On January 26, 2010, Berau entered into a investment agreement with Chateau Asean Fund 1, a third party, (the ìIssuerî). The Issuer issued premium convertible unsecured loan notes with a principal amount of USD75 million (the ìNotesî). The Notes shall be non-interest bearing but will receive a return based on the performance of the underlying assets prior to conversion date.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Penerbit memiliki hak untuk mengkonversi semua atau sebagian dari Surat Hutang ke *Redeemable Preference Shares* setiap saat selama jangka waktu perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar dari investasi tersebut sebesar Rp674.325 (setara dengan USD75 juta). Investasi tersebut dimaksudkan sebagai investasi yang tersedia untuk dijual. Manajemen memiliki rencana untuk mengkonversi Surat Hutang dalam waktu satu tahun, oleh karena itu, investasi tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS *(Continued)*

The Issuer has the right to convert all or any part of the Notes into Redeemable Preference Shares at anytime during the duration of the agreement. As of December 31, 2010, the fair value of investments amounted to Rp674,325 (equivalent to USD75 million). These investments are intended as available-for-sale investments. The management has a plan to liquidate these investments within a year, thus, the investments are classified as current assets.

7. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

7. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	2010	2009	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Sumber Segara Prima Daya	225.485	86.885	*PT Sumber Segara Prima Daya*
PT Jawa Power	129.675	143.915	*PT Jawa Power*
PT Indonesia Power	-	117.123	*PT Indonesia Power*
PT PLN Tanjung Jati	-	52.132	*PT PLN Tanjung Jati*
PT Karyatama Nagasari	-	124	*PT Karyatama Nagasari*
Sub-jumlah	355.160	400.179	*Sub-total*
Dolar AS			*US Dollar*
Taiwan Power Company, Taiwan (USD15.878.396 pada tahun 2010 dan USD11.764.996 pada tahun 2009)	142.763	110.591	*Taiwan Power Company, Taiwan (USD15,878,396 in 2010 and USD11,764,996 in 2009)*
Hongkong Qinfa Trading Ltd., Hong Kong (USD10.282.677 pada tahun 2010 dan USD nihil pada tahun 2009)	92.452	-	*Hongkong Qinfa Trading Ltd., Hong Kong (USD10,282,677 in 2010 and USD nil in 2009)*
Bhatia International Ltd., India (USD9.728.967 pada tahun 2010 dan USD6.821.305 pada tahun 2009)	87.473	64.120	*Bhatia International Ltd., India (USD9,728,967 in 2010 and USD6,821,305 in 2009)*
Korea Midland Power Co., Ltd., Korea Selatan (USD6.732.505 pada tahun 2010 dan USD3.202.204 pada tahun 2009)	60.532	30.101	*Korea Midland Power Co., Ltd., South Korea (USD6,732,505 in 2010 and USD3,202,204 in 2009)*

7. PIUTANG USAHA *(Lanjutan)* / *7. TRADE RECEIVABLES (Continued)*

	2010	2009	
CNBM International Corporation, China (USD4.634.450 pada tahun 2010 dan USD nihil pada tahun 2009)	41.668	-	*CNBM International Corporation, China (USD4,634,450 in 2010 and USD nil in 2009)*
Zhushui International Energy Pte. Ltd, Singapura (USD4.051.721 pada tahun 2010 dan USD nihil pada tahun 2009)	36.429	-	*Zhushui International Energy Pte Ltd., Singapore (USD4,051,721 in 2010 and USD nil in 2009)*
CLP Guangxi Fangcheng Power Co. Ltd.,China (USD5.924.237 pada tahun 2010 dan USD4.275.045 pada tahun 2009)	53.265	40.185	*CLP Guangxi Fangcheng Power Co. Ltd., China (USD5,924,237 in 2010 and USD4,275,045 in 2009)*
China National Minerals Co., Ltd., China (USD3.036.078 pada tahun 2010 dan USD2.636.710 pada tahun 2009)	27.297	24.785	*China National Minerals Co., Ltd., China (USD3,036,078 in 2010 and USD2,636,710 in 2009)*
IEG Limited, Hong Kong (USD nihil pada tahun 2010 dan USD8.725.410 pada tahun 2009)	-	82.019	*IEG Limited, Hong Kong (USD nil in 2010 and USD8,725,410 in 2009)*
Rizhao Honglu Electricity and Energy Co. Ltd., China (USD nihil pada tahun 2010 dan USD7.000.605 pada tahun 2009)	-	65.806	*Rizhao Honglu Electricity and Energy Co. Ltd., China (USD nil in 2010 and USD7,000,605 in 2009)*
Korea East-West Power Co., Ltd. Korea Selatan (USD nihil pada tahun 2010 dan USD2.896.529 pada tahun 2009)	-	27.227	*Korea East-West Power Co., Ltd., South Korea (USD nil in 2010 and USD2,896,529 in 2009)*
Korea Southern Power Co., Ltd., Korea Selatan (USD nihil pada tahun 2010 dan USD2.891.609 pada tahun 2009)	-	27.181	*Korea Southern Power Co., Ltd., South Korea (USD nil in 2010 and USD2,891,609 in 2009)*
Sub-jumlah	541.879	472.015	*Sub-total*
Jumlah	**897.039**	**872.194**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak perusahaan tidak memiliki piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and Subsidiaries did not have trade receivables from related parties.

7. PIUTANG USAHA *(Lanjutan)* / *TRADE RECEIVABLES (Continued)*

Rincian umur piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The details of aging schedule of trade receivables from third parties were as follows:

	2010	2009	
Sampai dengan 30 hari	649.172	811.405	*Up to 30 days*
Lebih dari 31 hari sampai 60 hari	219.270	42.650	*More than 31 days up to 60 days*
Lebih dari 61 hari sampai 90 hari	-	18.139	*More than 61 days up to 90 days*
Lebih dari 90 hari	28.597	-	*More than 90 days*
Jumlah	**897.039**	**872.194**	***Total***

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga menurut mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables from third parties based on currencies were as follows:

	2010	2009	
Rupiah	355.160	400.179	*Rupiah*
Dolar AS	541.879	472.015	*US Dollar*
Jumlah	**897.039**	**872.194**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Berau tidak mencatat penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen Berau berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih.

As of December 31, 2010 and 2009, Berau did not provide any allowance for doubtful accounts since the management of Berau believes that all receivables are collectible.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, piutang usaha telah digunakan sebagai jaminan pinjaman bank dan *Senior Notes* (Catatan 17 dan 21).

As of December 31, 2010 and 2009, trade receivables were used as collateral for the bank loans and Senior Notes (Notes 17 and 21).

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *OTHER RECEIVABLES*

Akun ini berkaitan dengan piutang bongkar muat yang terdiri dari:

This account pertains to dispatch receivables that consists of:

	2010	2009	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	79.138	26.013	*PT Bukit Makmur Mandiri Utama*
PT Arpeni Ocean Lines	6.095	1.824	*PT Arpeni Ocean Lines*
PT Jaya Samudera Karunia	2.349	1.300	*PT Jaya Samudera Karunia*
PT PLN Tanjung Jati	2.187	-	*PT PLN Tanjung Jati*
PT Andhika Lines	1.217	-	*PT Andhika Lines*
Lain-lain (dibawah Rp1.000)	9.700	1.919	*Others (each below Rp1,000)*
Sub-jumlah	100.686	31.056	*Sub-total*

8. PIUTANG LAIN-LAIN *(Lanjutan)* / *8. OTHER RECEIVABLES (Continued)*

	2010	2009	
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bukit Makmur Mandiri Utama (USD12.767.515 pada tahun 2010 dan USD4.393.085 pada tahun 2009)	114.852	41.295	*PT Bukit Makmur Mandiri Utama (USD12,767,515 in 2010 and USD4,393,085 in 2009)*
PT Indo Pusaka Berau (USD548.936 pada tahun 2010 dan USD nihil pada tahun 2009)	4.935	-	*PT Indo Pusaka Berau (USD548,936 in 2010 and USD nil in 2009)*
Korea Midland Power Co., Ltd., Korea Selatan (USD278.539 pada tahun 2010 dan USD251.252 pada tahun 2009)	2.504	2.362	*Korea Midland Power Co., Ltd., South Korea (USD278,539 in 2010 and USD251,252 in 2009)*
Bhatia International Ltd., India (USD221.051 pada tahun 2010 dan USD213.347 pada tahun 2009)	1.987	2.006	*Bhatia International Ltd., India (USD221,051 in 2010 and USD213,347 in 2009)*
PT PLN Tanjung Jati (USD112.376 pada tahun 2010 dan USD192.674 pada tahun 2009)	1.010	1.811	*PT PLN Tanjung Jati (USD112,376 in 2010 and USD192,674 in 2009)*
Lain-lain (dibawah Rp1.000)	10.052	6.914	*Others (each below Rp1,000)*
Sub-jumlah	135.340	54.388	*Sub-total*
Mata uang lainnya	35	154	*Other currencies*
Sub-jumlah	236.061	85.598	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(1.244)	(1.033)	*Less allowance for doubtful accounts*
Jumlah	**234.817**	**84.565**	***Total***

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of other receivables based on original currencies were as follows:

	2010	2009	
Dolar AS	135.340	54.388	*US Dollar*
Rupiah	100.686	31.056	*Rupiah*
Lain-lain	35	154	*Others*
Sub-jumlah	236.061	85.598	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(1.244)	(1.033)	*Less allowance for doubtful accounts*
Jumlah	**234.817**	**84.565**	***Total***

Manajemen Berau berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tak tertagihnya piutang lain-lain.

The management of Berau believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from non - collectibility of other receivables.

9. PERSEDIAAN / *9. INVENTORIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Persediaan batubara:			***Coal inventories:***
Dalam area tambang	239.170	144.129	*In-pit*
Batubara	112.985	282.675	*Clean coal*
Sub - jumlah	352.155	426.804	*Sub-total*
Suku cadang dan barang konsumsi	49.545	24.628	*Stores and consumable supplies*
Jumlah	**401.700**	**451.432**	***Total***

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen Berau berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian dan keusangan dari persediaan.

Based on the review of the condition of inventories at the end of the year, Berauís management believes that no allowance is necessary to cover possible losses and obsolescence.

Sesuai dengan Kontrak Karya, seluruh suku cadang dan barang konsumsi yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian merupakan milik Pemerintah Indonesia yang diserahkan hak penggunaannya kepada Berau (Catatan 37A).

In accordance with the CCoW, stores and consumable supplies recorded in the consolidated financial statements remain the property of the Government of Indonesia with an exclusive right of use granted to Berau (Note 37A).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan tidak diasuransikan.

As of December 31, 2010 and 2009, inventories were not insured.

10. UANG MUKA / *10. ADVANCES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Uang muka:			*Advances:*
Sub-kontraktor	62.912	85.096	*Sub-contractors*
Lain-lain (dibawah Rp1.000)	1.558	1.511	*Others (each below Rp1,000)*
Jumlah	**64.470**	**86.607**	***Total***

11. ASET LANCAR LAINNYA / *11. OTHER CURRENT ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Uang jaminan	90.467	90.000	*Guarantee deposits*
Biaya dibayar di muka	12.970	1.964	*Prepaid expenses*
Jumlah	**103.437**	**91.964**	***Total***

Pada bulan September 2008, Berau membayar Rp90 miliar kepada Pemerintah Indonesia sebagai jaminan untuk kewajiban pembagian batubara yang merupakan komitmen Berau kepada Pemerintah Indonesia untuk penyelesaian dan pembayaran kewajiban tersebut.

In September 2008, Berau paid Rp90 billion to the Government of Indonesia (GOI) as deposit for coal sharing representing Berauís commitment to the GOI for the settlement and payment of coal sharing obligation.

12. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN / *12. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT COSTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	2010	2009	
Lati I	344.313	211.671	*Lati I*
Lati III	150.383	114.991	*Lati III*
Sambarata	87.904	53.958	*Sambarata*
Meraíang	83.220	26.161	*Meraíang*
Kelai	58.811	29.124	*Kelai*
Binungan I	47.851	47.414	*Binungan I*
Binungan II	43.901	45.898	*Binungan II*
Binungan 1-4	5.522	5.382	*Binungan 1-4*
Prapatan	4.039	4.201	*Prapatan*
Gurimbang	1.270	1.327	*Gurimbang*
Jumlah biaya eksplorasi dan pengembangan	827.214	540.127	*Total exploration and development costs*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi			*Less: Accumulated amortization*
Saldo awal	258.694	261.926	*Beginning balance*
Penambahan	21.097	37.438	*Additions*
Selisih kurs penjabaran	(11.474)	(40.670)	*Translation adjustments*
Saldo akhir	268.317	258.694	*Ending balance*
Bersih	558.897	281.433	*Net*
Hak penambangan batubara			*Coal mining rights*
Nilai tercatat			*Carrying value*
Saldo Awal	6.947.767	-	*Beginning balance*
Penambahan	-	6.947.767	*Additions*
Pengurangan	(2.993.365)	-	*Deductions*
Saldo akhir	3.954.402	6.947.767	*Ending balance*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi			*Less: Accumulated amortization*
Saldo Awal	-	-	*Beginning balance*
Penambahan	198.186	-	*Additions*
Saldo akhir	198.186	-	*Ending balance*
Bersih	3.756.216	6.947.767	*Net*
Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan - Bersih	**4.315.113**	**7.229.200**	***Deferred Exploration and Development Costs - Net***

Mutasi biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan berdasarkan *area of interest* selama periode 2010 adalah sebagai berikut:

Changes during the period of deferred exploration and development costs based on area of interest in 2010 were as follows:

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih Kurs Penjabaran / *Translation Adjustments*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Lati I	211.671	141.852	-	(9.210)	344.313	*Lati I*
Lati III	114.991	40.396	-	(5.004)	150.383	*Lati III*
Sambarata	53.958	36.294	-	(2.348)	87.904	*Sambarata*
Binungan I	47.414	2.500	-	(2.063)	47.851	*Binungan I*
Binungan II	45.898	-	-	(1.997)	43.901	*Binungan II*
Kelai	29.124	30.954	-	(1.267)	58.811	*Kelai*
Meraíang	26.161	58.198	-	(1.139)	83.220	*Meraíang*
Binungan 1-4	5.382	374	-	(234)	5.522	*Binungan 1-4*
Prapatan	4.201	21	-	(183)	4.039	*Prapatan*
Gurimbang	1.327	-	-	(57)	1.270	*Gurimbang*
Jumlah	**540.127**	**310.589**	**-**	**(23.502)**	**827.214**	***Total***

12. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN *(Lanjutan)*

Amortisasi yang dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp219.283 dan Rp37.438 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 28).

Tarif unit produksi yang digunakan untuk mengamortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan didasarkan pada estimasi terbaik manajemen atas cadangan terbukti pada tahun 2009. Tarif unit produksi diperbarui pada 2009, pada saat Berau menggunakan konsultan pihak ketiga untuk menilai kembali taksiran cadangan batubaranya dan penilaian tersebut berdasarkan *Australian Joint Ore Reserves Committee Code.*

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Berau tidak mengakui penurunan nilai aset dan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi tentang penurunan nilai aset.

12. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT COSTS *(Continued)*

Amortization expense charged to cost of goods sold amounted to Rp219,283 and Rp37,438 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively (Note 28).

The unit-of-production rate used for the amortization of deferred exploration and development costs is based on managementís best estimate of proven reserves in 2009. The unit-of-production rates were further updated in 2009 when Berau hired a third party consultant to reassess Berauís estimated coal reserves based on the Australian Joint Ore Reserves Committee Code.

As of December 31, 2010 and 2009, Berau did not recognize any asset impairment and believed that there were no circumstances that would give rise to asset impairment.

13. BIAYA PENGUPASAN TANGGUHAN

Biaya pengupasan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp181.954 dan Rp171.073. Biaya pengupasan tangguhan akan dibebankan sebagai biaya produksi untuk daerah dimana rasio aktual secara signifikan lebih rendah daripada rasio pengupasan yang direncanakan.

13. DEFERRED STRIPPING COSTS

Deferred stripping costs As of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp181,954 and Rp171,073, respectively. The deferred stripping costs will be expensed as production costs for areas where the actual ratio is significantly lower than the planned stripping ratio.

	2010		2009	
Lokasi/Area of interest	**Rasio Aktual Pengupasan/ *Actual Stripping Ratio***	**Rasio Pengupasan yang Diestimasi/ *Estimated Stripping Ratio***	**Rasio Aktual Pengupasan/ *Actual Stripping Ratio***	**Rasio Pengupasan yang Diestimasi/ *Estimated Stripping Ratio***
Lati	7,54	8,69	8,55	8,60
Binungan - H3N	8,04	12,79	5,36	6.39
Binungan - H4	6,22	12,13	12,30	7,18
Binungan - 7	8,23	7,98	8,08	7,90
Binungan - K	10,92	8,95	8,21	10,81
Sambarata A	10,36	10,39	9,23	7,41
Sambarata B	9,59	8,32	-	-
Sambarata B1	10,62	7,14	10,45	7,10

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Berau tidak mengakui adanya penurunan nilai aset dan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi tentang penurunan nilai aset.

As of December 31, 2010 and 2009, Berau did not recognize any asset impairment and believed that there were no circumstances that would give rise to asset impairment.

14. ASET TETAP / *14. FIXED ASSETS*

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Details and changes of fixed assets were as follows:

	2010						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih Kurs Penjabaran/ *Translation Adjustments*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai tercatat							***Carrying value***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Prasarana	306.910	-	-	11.076	(13.353)	304.633	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	48.221	3.403	-	-	(2.098)	49.526	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	413.498	6.308	-	-	(17.992)	401.814	*Machinery and equipment*
Peralatan dan perabotan kantor	50.724	12.675	-	-	(2.207)	61.192	*Furniture, fixtures and office equipment*
Alat pengangkutan	19.417	815	-	-	(845)	19.387	*Transportation equipment*
Aset dalam penyelesaian	83.505	430.886	-	(11.076)	(3.633)	499.682	*Construction-in-progress*
Jumlah nilai tercatat	922.275	454.087	-	-	(40.128)	1.336.234	*Total carrying value*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Prasarana	179.526	19.172	-	-	(8.008)	190.690	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	23.389	2.452	-	-	(1.043)	24.798	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	310.073	16.521	-	-	(13.659)	312.935	*Machinery and equipment*
Peralatan dan perabotan kantor	28.957	4.485	-	-	(1.308)	32.134	*Furniture, fixtures and office equipment*
Alat pengangkutan	10.741	1.948	-	-	(487)	12.202	*Transportation equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	552.686	44.578	-	-	(24.505)	572.759	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku Bersih	**369.589**					**763.475**	***Net Book Value***

	2009						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih Kurs Penjabaran/ *Translation Adjustments*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai tercatat							***Carrying value***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Prasarana	337.847	4.155	-	12.731	(47.823)	306.910	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	55.264	778	-	-	(7.821)	48.221	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	339.608	88.051	-	39.503	(53.664)	413.498	*Machinery and equipment*
Peralatan dan perabotan kantor	49.627	8.121	-	-	(7.024)	50.724	*Furniture, fixtures and office equipment*
Alat pengangkutan	8.230	3.970	(193)	9.957	(2.547)	19.417	*Transportation equipment*
Aset dalam penyelesaian	105.652	5.539	-	(12.731)	(14.955)	83.505	*Construction-in-progress*
Sub-jumlah	896.228	110.614	(193)	49.460	(133.834)	922.275	*Sub-total*
Kepemilikan tidak langsung							*Indirect ownership*
Aset sewa pembiayaan							*Leased assets*
Peralatan dan prasarana	39.503	-	-	(39.503)	-	-	*Plant and equipment*
Kendaraan bermotor	9.957	-	-	(9.957)	-	-	*Motor vehicles*
Sub-jumlah	49.460	-	-	(49.460)	-	-	*Sub-total*
Jumlah nilai tercatat	945.688	110.614	(193)	-	(133.834)	922.275	*Total carrying value*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Prasarana	186.459	21.527	-	-	(28.460)	179.526	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	24.457	2.648	-	-	(3.716)	23.389	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	309.361	14.440	-	36.623	(50.351)	310.073	*Machinery and equipment*
Peralatan dan perabotan kantor	29.969	3.571	-	-	(4.583)	28.957	*Furniture, fixtures and office equipment*
Alat pengangkutan	4.971	1.785	(46)	5.703	(1.672)	10.741	*Transportation equipment*
Sub-jumlah	555.217	43.971	(46)	42.326	(88.782)	552.686	*Sub-total*
Kepemilikan tidak langsung							*Indirect ownership*
Aset sewa pembiayaan							*Leased assets*
Peralatan dan prasarana	36.623	-	-	(36.623)	-	-	*Plant and equipment*
Kendaraan bermotor	5.703	-	-	(5.703)	-	-	*Motor vehicles*
Sub-jumlah	42.326	-	-	(42.326)	-	-	*Sub-total*
Jumlah akumulasi penyusutan	597.543	43.971	(46)	-	(88.782)	552.686	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku Bersih	**348.145**					**369.589**	***Net Book Value***

14. ASET TETAP *(Lanjutan)*

14. *FIXED ASSETS* *(Continued)*

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	2010	2009	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	41.739	41.478	*Cost of goods sold (Note 28)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	2.839	2.493	*General and administrative expenses (Note 29)*
Jumlah	**44.578**	**43.971**	***Total***

Rincian akun aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction-in-progress accounts were as follows:

	2010			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	**Akumulasi Biaya/ *Accumulated Cost***	**Estimasi Penyelesaian/ *Estimated Completion Date***	
Prasarana	10% - 95%	85.825	2011-2012	*Land improvements*
Mesin dan peralatan	5% - 95%	225.698	2011-2012	*Machinery and equipment*
Bangunan dan prasarana	23% - 95%	158.956	2011-2012	*Building and improvement*
Peralatan dan perabot kantor	20% - 95%	29.203	2011-2012	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah		**499.682**		***Total***

	2009			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	**Akumulasi Biaya/ *Accumulated Cost***	**Estimasi Penyelesaian/ *Estimated Completion Date***	
Prasarana	10% - 95%	38.986	2010 - 2011	*Land improvements*
Mesin dan peralatan	10% - 96%	9.456	2010 - 2012	*Machinery and equipment*
Bangunan dan prasarana	30% - 95%	30.370	2010 - 2011	*Building and improvement*
Peralatan dan perabot kantor	20% - 80%	4.693	2010	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah		**83.505**		***Total***

Pelepasan aset tetap adalah penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Disposals of fixed assets were detailed as follows:

	2010	2009	
Harga jual	-	146	*Selling price*
Nilai buku	-	147	*Book value*
Rugi Penjualan Aset Tetap	**-**	**(1)**	***Loss on Sale of Fixed Assets***

14. ASET TETAP *(Lanjutan)*

Sesuai dengan Kontrak Karya (CCoW), aset tetap yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian merupakan milik Pemerintah Indonesia. Berau mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tetap tersebut selama masa ekonomisnya atau sisa masa Kontrak Karya Batubara (Catatan 37A).

Mesin dan peralatan serta alat pengangkutan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp4.278 pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan tidak mengakui penurunan nilai aset dan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi tentang penurunan nilai aset.

14. FIXED ASSETS *(Continued)*

In accordance with the CCoW, certain fixed assets recorded in these consolidated financial statements remain the property of the Government of Indonesia. However, Berau has an exclusive right to use the fixed assets over the contract period or the remaining period (Note 37A).

Machinery and equipment as well as transportation equipment are covered by insurance against losses under blanket policies amounting to Rp4,278 as of December 31, 2010. Management believes this is adequate to cover possible losses from such risk.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and Subsidiariesí management did not recognize any asset impairment and believed that there were no circumstances that would give rise to asset impairment.

15. *GOODWILL*

Akun ini merupakan selisih lebih biaya perolehan diatas nilai aset bersih Anak perusahaan.

15. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the net assets value of Subsidiaries.

	2010				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Nilai tercatat	246.629	2.819.024	-	3.065.653	*Carrying value*
Akumulasi amortisasi	209.130	213.442	-	422.572	*Accumulated amortization*
Nilai Buku Bersih	**37.499**	**2.605.582**	-	**2.643.081**	***Net Book Value***

	2009				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Nilai tercatat	246.629	-	-	246.629	*Carrying value*
Akumulasi amortisasi	170.489	38.641	-	209.130	*Accumulated amortization*
Nilai Buku Bersih	**76.140**	**(38.641)**	-	**37.499**	***Net Book Value***

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *16. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Deposito yang dibatasi pengunaannya			*Restricted guarantee deposits*
PT ANZ Panin Bank	7.193	7.520	*PT ANZ Panin Bank*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	400	400	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Uang jaminan	13.979	2.008	*Refundable deposits*
Lain-lain (dibawah Rp1.000)	294	307	*Others (each below Rp1,000)*
Jumlah	**21.866**	**10.235**	***Total***

Deposito yang dibatasi penggunaannya terdiri dari: / *Restricted guarantee deposits consisted of:*

a. Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT ANZ Panin Bank dijaminkan untuk *bid bonds* jangka panjang dan *performance bonds* yang diharuskan oleh beberapa pelanggan pihak ketiga. / *a. Time deposits placed with PT ANZ Panin Bank are pledged for long-term bid bonds and performance bonds required by several third party customers.*

b. Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk dijaminkan untuk program kepemilikan perumahan karyawan. / *b. Time deposits placed with PT Bank Danamon Indonesia Tbk are pledged for the employee housing ownership program.*

17. PINJAMAN BANK / *17. BANK LOANS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Pinjaman jangka pendek:			*Short-term loan:*
Credit Suisse AG, Cabang Singapura			***Credit Suisse AG, Singapore Branch***
Credit Facility	-	2.820.000	*Credit Facility*
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	-	100.489	*Less unamortized discount*
Bersih	**-**	**2.719.511**	***Net***

	2010	2009	
Pinjaman jangka panjang:			*Long-term loan:*
Credit Suisse AG, Cabang Singapura			***Credit Suisse AG, Singapore Branch***
Senior Secured Credit Facility	3.596.400	**-**	*Senior Secured Credit Facility*
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	216.080	-	*Less unamortized discount*
Bersih	3.380.320	-	*Net*
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(474.106)	-	*Less: Current portion*
Bagian Jangka Panjang	**2.906.214**	**-**	***Non-current Portion***

17. PINJAMAN BANK *(Lanjutan)*

Senior Secured Credit Facility

Pada tanggal 23 Juli 2010, Perusahaan menandatangani *Senior Secured Credit Facility* (*Senior Credit Facility*) senilai USD400 juta dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura sebagai *lead manager*, *facility agent* dan *security agent* dan lembaga - lembaga keuangan yang terdaftar sebagai pemberi pinjaman. Perusahaan menerima dana sejumlah USD400 juta melalui fasilitas tersebut pada tanggal 23 Juli 2010. Fasilitas tersebut terdiri dari dua *tranche*: (i) *Tranche A* dengan jumlah pokok sebesar USD300 juta dan (ii) *Tranche B* dengan jumlah pokok sebesar USD100 juta. Bunga untuk *Tranche A* merupakan pinjaman yang dibayarkan setiap triwulan dan dicatat sebesar *London Interbank Offered Rate* (LIBOR) ditambah marjin 4.75% per tahun. *Tranche A* diangsur dalam 14 kali angsuran pada setiap akhir triwulan tanggal kalendar dari tanggal 31 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 dan angsuran terakhir pada tanggal 23 Juli 2014. Jumlah pembayaran setiap angsuran bervariasi dan ditetapkan dalam perjanjian fasilitas. Bunga untuk *Tranche B* dibayarkan setiap triwulan dan terhutang sebesar LIBOR ditambah marjin 5.75% per tahun. Pinjaman *Tranche B* diangsur dalam tiga kali angsuran yang sama pada tanggal 30 September 2014, 31 Desember 2014 dan 23 April 2015. Pemberi pinjaman juga memiliki hak untuk meminta pelunasan keseluruhan pinjaman segera setelah perubahan kontrol Perusahaan atau Berau.

Perusahaan merupakan penerima pinjaman berdasarkan fasilitas tersebut dan kewajibannya berkedudukan secara *pari passu* dengan kewajibannya atas jaminan *guaranteed senior secured notes*. Fasilitas tersebut dijamin oleh Berau dan Anak perusahaan lainnya (selain Rognar) milik Perusahaan yang berkedudukan secara *pari passu* dengan seluruh jaminan Berau dan Anak perusahaan tersebut yang diberikan kepada *Senior Notes*. Selain itu, Maple harus menjadi penjamin dalam satu hari kerja setelah Perusahaan memperoleh Maple.

17. BANK LOANS *(Continued)*

Senior Secured Credit Facility

On July 23, 2010, the Company entered into a USD400 million Senior Secured Credit Facility (the ìSenior Secured Credit Facilityî) with Credit Suisse AG, Singapore Branch as lead manager, facility agent and security agent and the financial institutions listed therein as lenders. The Company drew down the entire USD400 million available under this facility on July 23, 2010. The facility comprises two tranches: (i) Tranche A in a principal amount of USD300 million and (ii) Tranche B in a principal amount of USD100 million. Interest for the tranche A loans is payable quarterly and accrues at the rate of London Interbank Offered Rate (LIBOR) plus a margin of 4.75% per annum. The Tranche A loans amortize in 14 installments on the last day of each calendar quarter from March 31, 2011 through March 31, 2014 and a final installment on July 23, 2014. The repayment amount of each installment varies and is set forth in the facility agreement. Interest for Tranche B loans is payable quarterly and accrues at the rate of LIBOR plus a margin of 5.75% per annum. The Tranche B loans amortize in three equal installments on September 30, 2014, December 31, 2014 and April 23, 2015. The lenders also have the right to require the Company to prepay the loans in full immediately following a change of control of the Company or Berau.

The Company is the borrower under this facility and its obligations under this facility rank pari passu with its obligations under its guarantee of guaranteed senior secured notes. The facility has the benefit of guarantees from Berau and the other Subsidiaries of the Company (other than Rognar) that rank pari passu with the guarantees by such entities in favor of the notes and shares with the notes on a pari passu basis in substantially all of the collateral securing the Senior Notes. In addition, Maple must become a guarantor within one business day after it is acquired by the Company.

17. PINJAMAN BANK *(Lanjutan)*

Pinjaman tersebut terdiri dari beberapa pembatasan-pembatasan keuangan dan lainnya. Perusahaan harus memastikan bahwa rasio jumlah pinjaman konsolidasian terhadap EBITDA konsolidasian untuk 12 bulan yang berakhir pada hari terakhir triwulan fiskal tidak melebihi 3.25:1 untuk tahun pertama dan 2.75:1 selanjutnya, rasio EBITDA konsolidasian terhadap biaya bunga tidak kurang dari 3.75:1 dan rasio *debt service cover* tidak kurang dari 1.3:1. Berdasarkan pengecualian tertentu, tidak ada anggota dari Grup diperbolehkan untuk (i) membuat atau mengijinkan adanya hak jaminan atas aset mereka; (ii) melepaskan aset yang dimilikinya; (iii) mendapat atau memperoleh ijin atas hutang; (iv) melakukan transaksi derivatif; (v) menjadi kreditur atas hutang atau menjaminkan kewajiban; (vi) membuka atau memelihara rekening bank manapun; (vii) menerbitkan saham; (viii) mengambil alih kegiatan usaha, saham atau kepemilikan saham suatu entitas; (ix) mengadakan kontrak material; (x) membayar dividen atau melakukan distribusi modal saham (selain yang diijinkan dalam perjanjian *cash and accounts management*); atau (xi) dalam kasus Berau, menambah biaya operasi atau belanja modal yang melebihi anggaran dan jumlah "flexi" tertentu yang diijinkan dalam perjanjian *cash and accounts management*.

Peristiwa *default* dalam fasilitas ini adalah termasuk gagal bayar, pelanggaran kewajiban oleh setiap anggota Grup atau PT Bukit Mutiara, kesalahan pernyataan setiap anggota Grup atau PT Bukit Mutiara, *cross default* atas kewajiban setiap anggota Grup atau PT Bukit Mutiara, ketidaksanggupan membayar hutang setiap anggota grup atau PT Bukit Mutiara, penghentian kegiatan usaha, pengambilalihan, meninggalkan seluruh atau sebagian besar kegiatan operasi atau produksi Berau, penolakan atau peniadaan Kontrak Karya batubara Berau, dimulainya litigasi yang signifikan, setiap anggota Grup (selain Perusahaan dan Berau) melepaskan untuk menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, Perusahaan tidak lagi menjadi pemegang atas 90% modal saham di Berau baik secara langsung maupun tidak langsung, jumlah pokok pinjaman berdasarkan perjanjian pinjaman antara PT Bumi Resources Tbk dan PT Bukit Mutiara menurun menjadi kurang dari USD150 juta, atau terjadinya kejadian yang cenderung memiliki dampak signifikan pada kegiatan usaha, prospek usaha atau kondisi keuangan peminjam atau Grup secara keseluruhan.

***17. BANK LOANS** (Continued)*

The facility contains financial and other covenants that impose significant restrictions. The Company must ensure that the ratio of consolidated total borrowings as of the last day of its most recent fiscal quarter to adjusted consolidated EBITDA for the 12 months ended on the last day of its most recent fiscal quarter does not exceed 3.25:1 in the first year of the facility and 2.75:1 thereafter, the ratio of consolidated EBITDA to interest costs is not less than 3.75:1 and the debt service cover ratio is not less than 1.3:1. Subject to certain exceptions, none of the members of the Group may (i) create or allow to exist any security interest over its assets; (ii) dispose of its assets; (iii) incur or permit to be outstanding any financial indebtedness; (iv) enter into any derivative transaction; (v) be the creditor in respect of any financial indebtedness or guarantee any obligation; (vi) open or maintain any bank accounts; (vii) issue any shares; (viii) acquire any business, shares or other ownership interests of any entity; (ix) enter into any material contract; (x) pay any dividend or make any other distribution in respect of its capital stock (other than as permitted by the cash and accounts management agreement); or (xi) in the case of Berau, incur operating costs or capital expenditures in excess of its budget and certain "flexi" amounts as permitted by the cash and accounts management agreement.

Events of default under the facility include non-payment, breach of other obligations by any member of the Group or PT Bukit Mutiara, misrepresentation by any member of the Group or PT Bukit Mutiara, cross-default to other indebtedness of any member of the Group or PT Bukit Mutiara, insolvency of any member of the Group or PT Bukit Mutiara, cessation of business, expropriation, the abandonment of all or a substantial part of the operation or production activities of Berau, repudiation or rescission of Berau's coal contract of work, the commencement of significant litigation, any member of the Group (other than the Company and Berau) ceasing to be a wholly-owned subsidiary of the Company ceasing to hold, directly or indirectly, 90% of the shares in the capital of Berau, the principal amount outstanding under the loan agreement between PT Bumi Resources Tbk and PT Bukit Mutiara decreasing to less than USD150 million, or the occurrence of any event reasonably likely to have a material adverse effect on the business, prospects or financial condition of any obligor under the facility or the Group as a whole.

17. PINJAMAN BANK *(Lanjutan)*

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp3.596.400 (setera dengan USD400.000.000).

Credit Suisse Credit Facility

EC dan Berau, masing-masing bertindak sebagai Peminjam dan Penjamin, menandatangani Perjanjian Pinjaman (ìPerjanjian Pinjamanî) dengan *Credit Suisse AG*, cabang Singapura (*"Credit Suisse"*), sebagai *arranger, facility agent* dan *security agent*, pada tanggal 23 Desember 2009. Sesuai dengan Perjanjian Pinjaman, Berau akan melakukan penarikan pada waktu dan dalam jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak sebesar tiga ratus juta Dolar Amerika Serikat (USD300.000.000) ("Pinjaman"), yang dikenakan suku bunga pinjaman LIBOR tiga bulanan ditambah marjin 4,75% per tahun selama dua triwulan pertama, marjin 6,25% per tahun selama triwulan ketiga dan 7,75% per tahun untuk triwulan keempat. Jatuh tempo Pinjaman berdasarkan Perjanjian Pinjaman adalah pada saat, mana yang lebih dahulu antara dua belas (12) bulan setelah tanggal pinjaman diambil (jatuh tempo pinjaman pada bulan Desember 2010) dan tanggal jatuh tempo *Vendor Notes* (jumlah pokok agregat sebesar USD580.000.000 dari 8% *secured note*s jatuh tempo pada bulan Desember 2010 yang akan dikeluarkan oleh PT Bukit Mutiara, intermediaries induk perusahaan (pada saat atau sebelum penetapan jatuh tempo).

Pinjaman ini dijamin dengan (1) penjaminan dari semua saham Berau dan EC (selain 10% saham Berau yang dimiliki oleh Sojitz Corporation) dan beberapa grup perusahaan lainnya dan *intermediaries* perusahaan induk yang menjadi *beneficial owners* atas saham Berau dan EC; (2) hak gadai atas rekening bank *offshore* dan piutang Berau dan EC; (3) berbagai jaminan fidusia atas aset Berau di Indonesia; (4) penyerahan hak atas perjanjian operasional Berau; dan (5) penjaminan atas pinjaman antar perusahaan dan hutang kepada EC atau kepada pemberi gadai lainnya.

Pada tanggal 28 Desember 2009, hasil penerimaan bersih Pinjaman dari *Credit Suisse* sebesar USD290.861.927 yang langsung ditransfer ke Bank HSBC Amerika Serikat, National Association untuk melunasi lebih awal seluruh pinjaman *Senior Notes* yang diterbitkan pada tahun 2006. Sisa saldo pinjaman sebesar USD9.138.073 dipungut oleh *Credit Suisse* yang digunakan untuk pembayaran biaya dan beban dalam kaitannya dengan perolehan Pinjaman.

17. BANK LOANS *(Continued)*

The outstanding balance of this loan as of December 31, 2010 amounted to Rp3,596,400 (equivalent to USD400,000,000).

Credit Suisse Credit Facility

The EC and Berau, who acted as the Borrower and Guarantor, respectively, entered into a Loan Agreement (the ìLoan Agreementî) with Credit Suisse AG, Singapore Branch (ìCredit Suisseî), as the arranger, facility agent and security agent, on December 23, 2009. Pursuant to the Loan Agreement, Berau shall make a single drawing at the time and in the amount agreed upon by both parties amounting to three hundred million US Dollars (USD300,000,000) (the ìLoanî). The Loan bears interest at three-month LIBOR plus margin of 4.75% per annum for the first two quarters, margin 6.25% per annum for the third quarter and 7.75% per annum for the fourth quarter. The maturity date under the Loan Agreement shall be the earlier of the date falling twelve (12) months after the date of the loan disbursement (the maturity of loan in December 2010) and the date on which the Vendor Notes (each of the USD580,000,000 aggregate principal amount of 8% secured notes due December 2010 to be issued by PT Bukit Mutiara, an intermediate parent company) become due and payable in full (whether on or before the stated maturity).

The Loan is secured by (1) pledges of all the shares in Berau and EC (except 10% of shares in Berau held by Sojitz Corporation) and certain other group companies and intermediate holding companies in which the beneficial owners of Berau and EC hold their shares; (2) liens over certain offshore bank accounts and receivables of Berau and EC; (3) various fiduciary security covering the Indonesian assets of Berau; (4) assignment of certain principal operating agreements of Berau; and (5) pledges of certain inter-company loans or advances payable to EC or to any other pledgor.

On December 28, 2009, the net proceeds of the Loan from Credit Suisse amounting to USD290,861,927 were directly transferred to HSBC Bank USA, National Association to fully early repay the outstanding balance of Senior Notes issued in 2006. The remaining balance of the loan amounting to USD9,138,073 was withheld by Credit Suisse for payment of fees, costs and expenses in connection with obtaining the Loan.

17. PINJAMAN BANK *(Lanjutan)* / *17. BANK LOANS (Continued)*

Sesuai dengan Perjanjian Pinjaman, Berau diwajibkan untuk mematuhi rasio keuangan tertentu, seperti rasio *debt services coverage* dan jumlah hutang terhadap EBITDA, yang dimulai sejak tanggal 31 Maret 2010.

In accordance with the Loan Agreement, Berau is required to comply with certain financial ratio covenants, such as debt service coverage ratio and total debt to EBITDA, commencing from March 31, 2010.

Saldo pinjaman ini sebesar Rp2.820.000 (setara dengan USD300.000.000) pada tanggal 31 Desember 2009. Pinjaman ini dilunasi seluruhnya pada tahun 2010.

As of December 31, 2009, the outstanding balance of the loan amounted to Rp2,820,000 (equivalent to USD300,000,000). The loan was fully paid in 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan berkeyakinan telah memenuhi seluruh persyaratan seperti yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company believed they have complied with covenants as stated in the loan agreements.

18. HUTANG USAHA / *18. TRADE PAYABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 33)			***Related parties (Note 33)***
Rupiah			*Rupiah*
PT Saptaindra Sejati	50.057	41.353	*PT Saptaindra Sejati*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Saptaindra Sejati (USD8.404.938 pada tahun 2010 dan USD6.545.623 pada tahun 2009)	75.569	61.529	*PT Saptaindra Sejati (USD8,404,938 in 2010 and USD6,545,623 in 2009)*
Sojitz Corporation (USD251.812 pada tahun 2010 dan USD nihil pada tahun 2009)	2.264	-	*Sojitz Corporation (USD251,812 in 2010 and USD nil in 2009)*
Sub-jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	127.890	102.882	*Sub-total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	263.619	241.771	*PT Bukit Makmur Mandiri Utama*
PT Gurita Lintas Samudera	40.143	-	*PT Gurita Lintas Samudera*
PT Patra Niaga	23.057	-	*PT Patra Niaga*
PT Ricobana Abadi	10.478	-	*PT Ricobana Abadi*
PT Arpeni Pratama Ocean Line	8.484	-	*PT Arpeni Pratama Ocean Line*
Beban kelebihan waktu berlabuh	6.106	-	*Demurrage*
PT Riung Mitra Lestari	5.633	-	*PT Riung Mitra Lestari*
PT Sinar Inti Electrindo Raya	5.241	-	*PT Sinar Inti Electrindo Raya*
PT Wijaya Karya	3.091	-	*PT Wijaya Karya*
PT Roda Teknik	2.158	1.297	*PT Roda Teknik*
CV Kasam	1.672	540	*CV Kasam*
PT Swarna Baja Pacific	1.230	-	*PT Swarna Baja Pacific*
PT Daya Samudera Mandiri	1.039	-	*PT Daya Samudera Mandiri*
Pertamina UPPDN VI Balikpapan	-	29.861	*Pertamina UPPDN VI Balikpapan*
PT Likyndo Adi Wardana	-	6.072	*PT Likyndo Adi Wardana*
PT Jaya Mandiri Rekabuana	-	1.460	*PT Jaya Mandiri Rekabuana*
PT Karya Budi Mandiri	-	1.259	*PT Karya Budi Mandiri*
Lain-lain (dibawah 1.000)	18.119	10.842	*Others (each below 1,000)*
Sub-jumlah	390.070	293.102	*Sub-total*

18. HUTANG USAHA *(Lanjutan)* / *18. TRADE PAYABLES (Continued)*

	2010	2009	
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bukit Makmur Mandiri Utama (USD42.441.240 pada tahun 2010 dan USD43.041.476 pada tahun 2009	381.589	404.590	*PT Bukit Makmur Mandiri Utama (USD42,441,240 in 2010 and USD43,041,476 in 2009)*
PT Patra Niaga (USD10.114.480 pada tahun 2010 dan USD nihil pada tahun 2009)	90.939	-	*PT Patra Niaga (USD10,114,480 in 2010 and USD nil in 2009)*
PT Ricobana Abadi (USD1.754.946 pada tahun 2010 dan USD nihil pada tahun 2009)	15.779	-	*PT Ricobana Abadi (USD1,754,946 in 2010 and USD nil in 2009)*
PT Kartika Samudera Adijaya (USD1.303.609 pada tahun 2010 dan USD nihil pada tahun 2009)	11.721	-	*PT Kartika Samudera Adijaya (USD1,303,609 in 2010 and USD nil in 2009)*
PT Lintas Wahana Indonesia (USD970.521 pada tahun 2010 dan USD853.330 pada tahun 2009)	8.726	8.021	*PT Lintas Wahana Indonesia (USD970,521 in 2010 and USD853,330 in 2009)*
PT Riung Mitra Lestari (USD945.011 pada tahun 2010 dan USD nihil pada tahun 2009)	8.497	-	*PT Riung Mitra Lestari (USD945,011 in 2010 and USD nil in 2009)*
PT Mitra Swire CTM (USD757.637 pada tahun 2010 dan USD997.743 pada tahun 2009)	6.812	9.379	*PT Mitra Swire CTM (USD757,637 in 2010 and USD997,743 in 2009)*
PT Trada Tug and Barge (USD 752.715 pada tahun 2010 dan USD767.438 pada tahun 2009)	6.768	7.214	*PT Trada Tug and Barge (USD752,715 in 2010 and USD767,438 in 2009)*
PT Mitra Bahtera Segar Sejati (USD422.937 pada tahun 2010 dan USD308.992 pada tahun 2009)	3.803	2.905	*PT Mitra Bahtera Segar Sejati (USD422,937 in 2010 and USD308,992 in 2009)*
PT Roda Teknik (USD362.523 pada tahun 2010 dan USD204.922 pada tahun 2009)	3.259	1.926	*PT Roda Teknik (USD362,523 in 2010 and USD204,922 in 2009)*
PT Sinar Inti Electrindo Raya (USD252.868 pada tahun 2010 dan USD nihil pada tahun 2009)	2.274	-	*PT Sinar Inti Electrindo Raya (USD252,868 in 2010 and USD nil in 2009)*
PT Armada Indonesia Mandiri (USD246.946 pada tahun 2010 dan USD nihil pada tahun 2009)	2.218	-	*PT Armada Indonesia Mandiri (USD246,946 in 2010 and USD nil in 2009)*
Beban kelebihan waktu berlabuh (USD243.922 pada tahun 2010 dan USD nihil pada tahun 2009)	2.193	-	*Demurrage (USD243,922 in 2010 and USD nil in 2009)*
PT Pulau Seroja Jaya (USD141.440 pada tahun 2010 dan USD nihil pada tahun 2009)	1.272	-	*PT Pulau Seroja Jaya (USD141,440 in 2010 and USD nihil in 2009)*
Honson Corporation (USD nihil pada tahun 2010 dan USD186.470 pada tahun 2009)	-	1.753	*Honson Corporation (USD in 2010 and USD186,470 in 2009)*
Lain-lain (dibawah Rp1.000)	4.468	3.965	*Others (each below Rp1,000)*
Sub-jumlah	550.318	439.753	*Sub-total*
Mata uang lainnya	3.087	1.380	*Other currencies*
Sub-jumlah pihak ketiga	943.475	734.235	*Sub-total third parties*
Dikurang bagian jangka pendek	(802.958)	(734.235)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	140.517	-	*Non-current portion*
Jumlah	**1.071.365**	**837.117**	***Total***

18. HUTANG USAHA *(Lanjutan)* / *18. TRADE PAYABLES (Continued)*

Pada tanggal 1 Desember 2010, Berau dan PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) telah menyetujui penyelesaian untuk saldo piutang/hutang usaha yang timbul dari interpretasi yang berbeda dari kedua belah pihak.

On December 1, 2010, Berau and PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) has agreed to the proposed settlement of outstanding trade receivables/payables arising from different interpretations by both parties.

Berau setuju untuk membayar kepada BUMA sebesar 50% dari jumlah yang telah disepakai dalam tiga puluh enam (36) kali angsuran bulanan, tanpa bunga, pada tanggal 15 setiap bulannya, dengan angsuran pertama dibayar pada tanggal 15 Desember 2010 dan angsuran terakhir dibayar pada tanggal 15 November 2013. Berau mencatat pendapatan dari klaim sebesar Rp192.151 dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lainî dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Berau acknowledges and agrees to pay BUMA 50% of the agreed amounts in thirty-six (36) equal monthly installments with zero interest on the 15th day of each month, with the first installment payable on December 15, 2010 and the last installment payable on November 15, 2013. Berau recorded revenue from claims amounting to Rp192,151 and presented as part of ìOther Income (Charges)î in the consolidated statement of income.

Rincian umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of aging schedule for trade payables were as follows:

	2010	2009	
Sampai dengan 30 hari	586.495	281.010	*Up to 30 days*
31 hari sampai 60 hari	30.955	246.848	*31 days to 60 days*
61 hari sampai 90 hari	6.392	-	*61 days to 90 days*
Lebih dari 90 hari	447.523	309.259	*More than 90 days*
Jumlah	**1.071.365**	**837.117**	***Total***

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on original currencies were as follows:

	2010	2009	
Dolar AS	628.151	501.282	*US Dollar*
Rupiah	440.127	334.455	*Rupiah*
Lain-lain	3.087	1.380	*Others*
Jumlah	**1.071.365**	**837.117**	***Total***

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR / *19. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2010	2009	
Pembagian batubara untuk Pemerintah	2.052.714	1.627.003	*Coal sharing to the Government*
Penambangan dan pengangkutan	306.196	406.847	*Mining and hauling*
Bunga	245.168	783	*Interest*
Penyisihan pembagian batubara untuk Pemerintah (Catatan 22)	72.879	75.195	*Provision for coal sharing to Government (Note 22)*
Pengangkutan	44.692	35.912	*Freight*
Komisi	32.963	11.059	*Commission*
Beban kelebihan waktu berlabuh	25.061	34.857	*Demurrage*
Sewa peralatan	6.613	9.391	*Rental equipment*

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR *(Lanjutan)* / *19. ACCRUED EXPENSES (Continued)*

	2010	2009	
Fasilitas *transhipment*	4.940	17.637	*Transhipment facilities*
Beban pendukung	4.784	62.161	*Support cost*
Hutang klaim	-	219.000	*Claims payable*
Jasa keuangan	-	15.152	*Financing fee*
Donasi	-	7.637	*Donation*
Pengeboran	-	3.319	*Drilling*
Lain-lain (dibawah Rp500)	173.520	10.464	*Others (each below Rp500)*
Jumlah	**2.969.530**	**2.536.417**	***Total***

20. TAKSIRAN KEWAJIBAN RESTORASI LINGKUNGAN / *20. ESTIMATED OF ENVIRONMENTAL RESTORATION OBLIGATION*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Saldo awal	23.732	27.216	*Beginning balance*
Penyisihan untuk restorasi selama tahun berjalan	19.063	17.850	*Provisions for restoration during the year*
Restorasi selama tahun berjalan	(15.943)	(15.768)	*Actual restoration made during the year*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(1.230)	(5.566)	*Exchange diferrence due to financial statements translation*
Saldo akhir	25.622	23.732	*Ending balance*
Dikurang bagian jangka pendek	(25.622)	(9.066)	*Less current portion*
Bagian Jangka Panjang	**-**	**14.666**	***Non-current Portion***

Area tambang Berau terletak di beberapa tempat di Kalimantan (Catatan 1e). Manajemen Berau berpendapat bahwa taksiran kewajiban restorasi lingkungan cukup untuk memenuhi kewajiban restorasi lingkungan. Pada tahun 2010, manajemen Berau berkeyakinan bahwa kewajiban restorasi lingkungan akan terwujud dalam satu tahun.

The mine sites of Berau are located in several areas in Kalimantan (Note 1e). Berauís management believes that the estimated of environmental restoration obligation is adequate to meet the obligations for environmental restoration. In 2010, Berauís management believes that the environmental restoration obligation will be realized within one year.

21. *SENIOR NOTES* / *21. SENIOR NOTES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Guaranteed Senior Secured Notes	4.045.950	**-**	*Guaranteed Senior Secured Notes*
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	139.970	-	*Less unamortized discount*
Bersih	**3.905.980**	**-**	***Net***

21. *SENIOR NOTES* *(Lanjutan)*

Pada tanggal 8 Juli 2010, Berau Capital Resources Pte. Ltd. (BCR), Anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan 12,5% *Guaranteed Senior Secured Notes (ìSenior Notesî)* sebesar USD350 juta. BCR juga menerbitkan tambahan 12,5% *Guaranteed Senior Secured Notes* sebesar USD100 juta pada tanggal 29 Juli 2010. Grup menggunakan hasil penerimaan bersih dari *Senior Notes* dan *Senior Secured Credit Facility* untuk membayar hutang dan melakukan pembayaran pertama atas rencana akuisisi Maple. Tanggal jatuh tempo *Senior Notes* ini adalah 8 Juli 2015. *Senior Notes* dikenakan bunga sejak tanggal 8 Juli 2010 sebesar 12,5% per tahun, dibayarkan setiap tengah tahun, pada tanggal 8 Januari dan 8 Juli, yang dimulai pada tanggal 8 Januari 2011.

Kewajiban BCR sesuai dengan *Senior Notes* dijamin oleh Perusahaan, Berau dan Anak perusahaan lainnya selain Rognar. Kewajiban berdasarkan *Senior Notes* dijamin dengan seluruh aset yang substansial, termasuk seluruh gadai saham yang dimiliki Perusahaan, secara langsung maupun tidak langsung, dalam Anak perusahaan, jaminan atas asuransi dan piutang Berau, jaminan atas hak-hak Berau atas perjanjian penjualan material dan perjanjian *offtake*, serta jaminan substansial atas keseluruhan aset dari Anak perusahaan lainnya.

Setiap saat dan dari waktu ke waktu sebelum tanggal 8 Juli 2013, BCR dapat menarik kembali sampai dengan maksimum 35% dari jumlah pokok *Senior Notes* dengan penerimaan hasil bersih dari penawaran ekuitas tertentu dengan harga penebusan sebesar 112,5% dari jumlah pokok, ditambah bunga yang belum dibayar dan terhutang, jika ada, pada tanggal penebusan; dengan ketentuan masih terdapat saldo *notes* sebesar USD227,5 juta yang tersisa setelah penebusan dilakukan dan penebusan dilakukan dalam waktu 60 hari setelah penutupan penawaran ekuitas. Setiap saat dan dari waktu ke waktu sebelum tanggal 8 Juli 2013, BCR memiliki opsi untuk menebus *notes*, secara keseluruhan atau sebagian, pada harga penebusan sebesar 100% dari jumlah pokok *notes*, ditambah premi, dan bunga yang belum dibayar dan terhutang, jika ada, pada tanggal penebusan. BCR juga memiliki opsi untuk menebus pada atau setelah tanggal 8 Juli 2013 secara keseluruhan atau sebagian, pada harga penebusan sebesar 106,25% dari jumlah pokok *Senior Notes* (sepanjang periode 12 bulan yang dimulai pada tanggal 8 Juli 2013) atau sebesar 103,125% dari jumlah pokok *Senior Notes* (sepanjang periode 12 bulan yang dimulai pada tanggal 8 Juli 2014), ditambah bunga yang

21. *SENIOR NOTES* *(Continued)*

On July 8, 2010, Berau Capital Resources Pte. Ltd. (BCR), wholly-owned Subsidiary of the Company, issued USD350 million aggregate principal amount of 12.5% Guaranteed Senior Secured Notes (ìSenior Notesî.) Also, BCR issued an additional USD100 million aggregate principal amount of 12.5% Guaranteed Senior Secured Notes on July 29, 2010. The Group used the net proceeds of the Senior Notes and the Senior Secured Credit Facility to repay indebtedness and make the first payment for proposed acquisition of Maple. The maturity date of the notes is July 8, 2015. The Senior Notes bear interest from July 8, 2010 at the rate of 12.5% per annum, payable semi-annually every January 8 and July 8, commencing on January 8, 2011.

BCRís obligations under the Senior Notes are guaranteed by the Company, Berau and all the other Subsidiaries except Rognar. The obligations under the Senior Notes and the guarantees are secured by substantially all assets, including pledges of all of the capital stock that the Company owns, directly or indirectly, in Subsidiaries, security over insurance and receivables of Berau, security over the rights of Berau under material sales and offtake agreements, and security over substantially all of the other assets of other Subsidiaries.

At any time and from time to time prior to July 8, 2013, BCR may redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Senior Notes with the net cash proceeds of certain equity offerings at a redemption price equal to 112.5% of the principal amount of the notes plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date; provided that at least USD227.5 million aggregate principal amount of the notes remains outstanding after each such redemption and any such redemption takes place within 60 days after the closing of the related equity offering. At any time and from time to time prior to July 8, 2013, BCR may at the option redeem the notes, in whole or in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the notes, plus a premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date. BCR also have the option to redeem the Senior Notes on or after July 8, 2013, in whole or in part, at a redemption price of 106.25% (during the twelve-month period beginning on July 8, 2013) or 103.125% (during the twelve-month period beginning on July 8, 2014) of the principal amount of the Senior Notes, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date. Subject to certain exceptions, BCR may redeem all, but not some,

21. *SENIOR NOTES* *(Lanjutan)*

belum dibayar dan terhutang, jika ada, pada tanggal penebusan. Dengan beberapa pengecualian, BCR dapat menebus keseluruhan, tetapi tidak sebagian, jumlah pokok *notes* ditambah bunga yang belum dibayarkan dan terhutang, ketika terjadi perubahan peraturan pajak mengenai kenaikan tarif pemotongan pajak yang terhutang atas *Senior Notes* atau penjaminan.

Senior Notes memuat ketentuan yang membatasi, antara lain, kemampuan Perusahaan, Berau dan beberapa Anak perusahaan untuk:

- memperoleh pinjaman tambahan jika rasio *fixed charge coverage* (seperti tercantum dalam perjanjian) kurang dari 2,5 : 1;
- melakukan investasi atau pembayaran lainnya yang secara khusus dibatasi;
- mengumumkan dividen atau pembelian atau penebusan modal saham;
- mengadakan perjanjian yang membatasi Anak perusahaan untuk membayar dividen dan melakukan transfer aset atau melakukan pinjaman antar perusahaan;
- menerbitkan atau menjual modal saham;
- menerbitkan jaminan;
- mengadakan transaksi dengan pemegang saham atau afiliasi;
- memberikan hak gadai;
- melakukan transaksi penjualan dan penyewaan kembali;
- menjual aset;
- melakukan aktivitas bisnis yang berbeda; atau
- melakukan konsolidasi atau merger;

masing-masing dengan pembatasan, pengecualian dan kualifikasi tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan berkeyakinan telah memenuhi seluruh persyaratan seperti yang dipersyaratkan dalam perjanjian.

21. *SENIOR NOTES* *(Continued)*

of the notes at their principal amount, plus accrued and unpaid interest, upon a change in tax law increasing the rate of withholding taxes on amounts payable under the Senior Notes or the guarantees.

The indenture governing the Senior Notes contains covenants that, among other things, limit the ability of the Company, Berau and certain other Subsidiaries to:

- *incur additional indebtedness if the fixed charge coverage ratio (as defined in the indenture) is less than 2.5 to 1;*
- *make investments or other specific restricted payments;*
- *declare dividends or purchase or redeem capital stock;*
- *enter into agreements that restrict Subsidiariesí ability to pay dividends and transfer assets or make inter-company loans;*
- *issue or sell capital stock;*
- *issue guarantees;*
- *enter into transactions with equity holders or affiliates;*
- *create liens;*
- *enter into sale and leaseback transactions;*
- *sell assets;*
- *engage in different business activities; or*
- *effect a consolidation or merger;*

subject to in each case to certain limitations, exceptions and qualifications.

As of December 31, 2010, the Company believed they have complied with the covenants as stated in the agreements.

22. PERPAJAKAN / *22. TAXATION*

a. Hutang Pajak / *a. Taxes Payable*

	2010	2009	
Perusahaan			***The Company***
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 4 (2)	142	-	*Article 4 (2)*
Pasal 21	1.009	-	*Article 21*
Pasal 23	50.618	-	*Article 23*
Sub-jumlah	51.769	-	*Sub-total*
Anak Perusahaan			***Subsidiaries***
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 15 dan 4 (2)	1.560	1.152	*Article 15 and 4 (2)*
Pasal 21	3.997	10.345	*Article 21*
Pasal 23	87.756	79.038	*Article 23*
Pasal 26	48.531	14.408	*Article 26*
Pasal 29	1.270.851	1.074.976	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	1	2	*Value-Added Tax*
Sub-jumlah	1.412.696	1.179.921	*Sub-total*
Jumlah	**1.464.465**	**1.179.921**	***Total***

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Berau telah membayar pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar USD114.359.171.

As of completion date of the consolidated financial statements, Berau has paid the corporate income tax for year 2009 amounting to USD114,359,171.

b. Pajak Penghasilan / *b. Income Taxes*

Beban pajak penghasilan Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Income tax expense of the Company and Subsidiaries was as follows:

	2010	2009	
Anak perusahaan			***Subsidiaries***
Kini	1.384.854	1.280.822	*Current*
Tangguhan	5.635	10.836	*Deferred*
Jumlah	**1.390.489**	**1.291.658**	***Total***

Perusahaan tidak memiliki beban pajak penghasilan kini dan tangguhan pada tahun 2010 dan 2009.

The Company has no income tax expense current and deferred in 2010 and 2009.

22. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

c. Rekonsiliasi

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

***22. TAXATION** (Continued)*

c. Reconciliation

Reconciliation between income before income tax expense and tax losses was as follows:

	2010	2009	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	2.184.564	2.931.182	*Consolidated income before income tax expense*
Dikurangi laba sebelum beban pajak penghasilan - Anak perusahaan	(3.603.251)	(1.583.519)	*Deduct income before income tax expense - Subsidiaries*
Eliminasi konsolidasian	2.038.520	(493.950)	*Consolidation eliminations*
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	619.833	853.713	*Income before income tax expense - the Company*
Beda temporer			*Temporary difference*
Penyusutan	8	(12)	*Depreciation*
Beda tetap			*Permanent differences*
Bagian laba bersih Anak perusahaan	(1.627.045)	(774.024)	*Equity in net income of Subsidiaries*
Pendapatan bunga	(28.547)	(408)	*Interest income*
Laba atas investasi jangka pendek	-	(396)	*Gain on short-term investments*
Lainnya	1.710	247	*Others*
Jumlah	(1.653.882)	(774.581)	*Total*
Penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	(1.034.041)	79.120	*Taxable income (tax losses)*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan - awal	(163.610)	(242.730)	*Tax losses carry forward - beginning*
Rugi Fiskal yang Dapat Dikompensasikan - Akhir	**(1.197.651)**	**(163.610)**	***Tax Losses Carry Forward - Ending***

Taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2009, adalah sesuai dengan yang dinyatakan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (ìSPTî) pajak penghasilan badan.

The estimated tax losses of the Company for year 2009 conformed to the corporate income tax return (ìSPTî).

22. PERPAJAKAN *(Lanjutan)* / *22. TAXATION (Continued)*

d. Pajak Tangguhan / *d. Deferred Tax*

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut: / *The details of deferred tax were as follows:*

	2010				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Manfaat (beban) Pajak Penghasilan/ *Income Tax Benefit (Expense)*	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Difference Due To Financial Statement Transalation*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Perusahaan					***The Company***
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	40.903	258.510	-	299.413	*Tax losses carry forward*
Penyisihan penilaian	(40.903)	(258.510)	-	(299.413)	*Valuation allowance*
Sub-jumlah	-	-	-	-	*Sub-total*
Anak perusahaan					***Subsidiaries***
Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan	(76.625)	(14.490)	3.483	(87.632)	*Deferred exploration and development costs*
Aset tetap	(44.230)	1.877	1.905	(40.448)	*Fixed assets*
Kewajiban manfaat karyawan	10.685	6.978	(537)	17.126	*Employee benefits obligation*
Sub-jumlah	(110.170)	(5.635)	4.851	(110.954)	*Sub-total*
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih	**(110.170)**	**(5.635)**	**4.851**	**(110.954)**	***Deferred Tax Liabilities - Net***

	2009				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Manfaat (beban) Pajak Penghasilan/ *Income Tax Benefit (Expense)*	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Difference Due To Financial Statement Transalation*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Perusahaan					***The Company***
Aset pajak tangguhan:					*Deferred tax asset:*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	60.683	(19.780)	-	40.903	*Tax losses carry forward*
Penyisihan penilaian	(60.683)	19.780	-	(40.903)	*Valuation allowance*
Sub-jumlah	-	-	-	-	*Sub-total*
Anak perusahaan					***Subsidiaries***
Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan	(96.472)	6.848	12.999	(76.625)	*Deferred exploration and development costs*
Aset tetap	(27.854)	(21.324)	4.948	(44.230)	*Fixed assets*
	(12.473)	10.692	1.781	-	*Fixed assets under finance leases*
Aset sewa pembiayaan					
Taksiran kewajiban restorasi lingkungan	12.247	(11.630)	(617)	-	*Estimated environmental restoration obligation*
Kewajiban manfaat karyawan	7.626	4.578	(1.519)	10.685	*Employee benefits obligation*
Sub-jumlah	(116.926)	(10.836)	17.592	(110.170)	*Sub-total*
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih	**(116.926)**	**(10.836)**	**17.592**	**(110.170)**	***Deferred Tax Liabilities - Net***

22. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang dapat dikompensasikan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 karena manajemen berpendapat aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak perusahaan tidak menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) dari Kantor Pajak.

e. Peraturan Pemerintah

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang ìPajak Penghasilanî, telah direvisi untuk ke-empat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Revisi Undang-undang tersebut menetapkan perubahan tarif pajak badan dari tarif pajak bertingkat menjadi tarif pajak tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Revisi Undang-undang ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

f. Pajak Pertambahan Nilai

Peraturan Pemerintah No. 144/2000 (ìPP 144/2000î), yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2001, menyatakan bahwa batubara tidak lagi dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan sebagai akibatnya, Berau tidak dapat meminta penggantian untuk pembayaran PPN Masukan sejak tanggal tersebut. Dalam Kontrak Karya (CCoW), Berau berhak dibebaskan oleh Pemerintah untuk pajak tambahan. Dengan demikian, dalam laporan keuangannya, Berau telah mengkompensasi PPN Masukan pada tahun 2010 dan 2009, masing-masing sebesar Rp2.004.548 (setara dengan USD222.950.467) dan Rp1.580.894 (setara dengan USD168.180.217), terhadap kewajiban batubara yang terhutang kepada Pemerintah. Berdasarkan saran independen dari penasihat hukum eksternal, manajemen Berau berpendapat bahwa kompensasi atas PPN Masukan terhadap kewajiban batubara yang terhutang adalah sesuai untuk mengurangi beban pajak tambahan sebagai akibat dari PP 144/200.

***22. TAXATION** (Continued)*

The Company did not recognize deferred tax assets on tax losses carry forward as of December 31, 2010 and 2009 as the management believes the deferred tax assets cannot be utilized in future period.

In 2010 and 2009, the Company and Subsidiaries did not received tax assessment letters (SKP) from the Tax Authorities.

e. Government Regulation

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding ìIncome Taxî has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from a marginal tax rate to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The revised Law became effective January 1, 2009.

f. Value-Added Tax

Government Regulation No. 144/2000 (ìGR 144/2000î), which became effective on January 1, 2001, stipulates that coal is no longer subject to Value-Added Tax (VAT) and as a result Berau is unable to seek reimbursement for VAT Input paid starting from the said date. Under the CCoW, Berau is entitled to be held harmless by the Government for additional taxes. Accordingly, in its financial statements, Berau has offset VAT Inputs in 2010 and 2009, amounting to Rp2,004,548 (equivalent to USD222,950,467) and Rp1,580,894 (equivalent to USD168,180,217), respectively, against its accrued coal sharing liability to the Government. Based on the independent advice from its external legal counsel, Berauís management believes that such offsetting of VAT Inputs against the coal sharing liability is the appropriate treatment for the additional tax burden resulting from GR 144/2000.

22. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

Manajemen berkeyakinan bahwa Berau telah memenuhi ketentuan sesuai dengan Kontrak Karya dan Hukum Perdata Indonesia. Pada tanggal 20 Juli 2007, Berau menerima surat dari Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) No. SKPBN-433/PUPNC.11.05/2007 yang menagih kewajiban pembagian batubara yang belum dibayar untuk tahun 2001 sampai dengan 2005 sebesar Rp312.703 dan USD26.198.343. Selain itu, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara mengeluarkan Berita Acara Pemberitahuan Surat Paksa yang memerintahkan Berau untuk membayar kewajiban pembagian batubara pada/atau sebelum tanggal 11 September 2007, jika tidak, Pemerintah akan menyita aset Berau sampai masalah kewajiban ini terselesaikan.

Berau, melalui kuasa hukumnya Kusumanegara dan Rekan, mengajukan permohonan "Perintah Penangguhan" untuk menahan PUPN melaksanakan Berita Acara Pemberitahuan Surat Paksa dan penundaan penyitaan aset Berau. Dalam permohonannya, Berau berargumen, antara lain, bahwa:

- Kontrak Karya secara eksplisit membebaskan Berau dari kewajiban perpajakan Indonesia di masa sekarang dan masa depan kecuali yang telah ditetapkan didalam Kontrak Karya.
- Panitia Urusan Piutang Negara dan/atau Pengadilan Indonesia tidak memiliki yurisdiksi untuk menyelesaikan setiap sengketa yang timbul dari ketentuan dalam Kontrak Karya.

Pada tanggal 20 September 2007, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan Perintah Penangguhan dengan No. 127/G/2007/PTUN-JKT tanggal 3 Maret 2008 yang mengabulkan permohonan Berau dan sekaligus memerintahkan PUPN untuk sementara menghentikan usaha-usaha penyitaan aset Berau, menunggu keputusan akhir. Pada tanggal 18 Maret 2008, Berau menerima putusan dari Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta yang menguatkan petisi dan argumentasi Berau. Berdasarkan Keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta, PUPN diperintahkan untuk secara tetap menarik Berita Acara Pemberitahuan Surat Paksa. Namun demikian, pengadilan tidak mengatur apabila PUPN ingin meneruskan upaya penagihan kewajiban pembagian batubara yang dikompensasikan oleh Berau dengan PPN Masukan. Oleh karena itu, PUPN masih dapat meneruskan penagihan melalui arbiter internasional sebagaimana diatur dalam Kontrak Karya.

***22. TAXATION** (Continued)*

Management believes that Berau has followed the appropriate treatment under the CCoW and Indonesia Civil Code. On July 20, 2007, Berau received a letter from the State Claims Commission (Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN)) No. SKPBN-433/PUPNC.11.05/2007 collecting unpaid coal sharing on coal for the years 2001 to 2005 amounting to Rp312,703 and USD26,198,343. Furthermore, the Directorate General of State Assets (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara) issued a Final Notice of Collection (Berita Acara Pemberitahuan Surat Paksa) ordering Berau to pay the said coal sharing liabilities on or before September 11, 2007, otherwise, the Government will restrain Berauís assets to the extent of such liabilities.

Berau, through its legal counsel Kusumanegara and Partners, filed a petition for ìRestraining Orderî to restrain the PUPN from executing the Final Notice of Collection and impending appropriation of Berauís assets. In its petition, Berau argued, among others, that:

- *The CCoW explicitly exempts Berau from the harm of present and future Indonesian taxes except those set forth therein.*
- *The Commission on State Claims and/or the Indonesian Courts do not have the jurisdiction to settle any dispute arising from the provisions of CCoW.*

On September 20, 2007, Jakarta Court of State Affairs (Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta) issued a Restraining Order with reference case No. 127/G/2007/PTUN-JKT dated March 3, 2008 granting Berauís petition and simultaneously ordering PUPN to temporarily cease and desist from pursing its collection effort and appropriation of Berauís assets while awaiting final decision. On March 18, 2008, Berau received the verdict from the Jakarta Court of State Affairs upholding its petition and argument. Pursuant to the Decision of Jakarta Court of State Affairs, PUPN is thereby ordered to permanently withdraw its Final Notice of Collection. The court however did not rule on the issue on whether the PUPN should not pursue the collection of coal sharing liability duly offset by Berau against the VAT Inputs. Hence, PUPN still has the recourse to pursue the collection through the international arbiter as stipulated in the CCoW.

22. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

Pada tanggal 19 Maret 2008, PUPN mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta (PTTUN). Putusan tertanggal 28 Agustus 2008, yang disampaikan secara formal kepada Berau pada tanggal 17 Januari 2009 menyatakan bahwa PTTUN tidak memiliki kapasitas untuk mengeluarkan putusan mengenai Keputusan PUPN. Oleh karena itu, PTTUN membatalkan putusan sebelumnya yang dibuat oleh Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada tanggal 28 Januari 2009, Berau mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung dan pada tanggal 17 Maret 2009, kasasi secara resmi terdaftar dengan kasus No. 94 K/TUN/2009.

Berau telah menerima secara resmi Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi tanggal 30 November 2010, tentang pemberitahuan dan penyerahan Putusan Mahkamah Agung RI No. 94 K/TUN/2009 tanggal 22 Maret 2010, yang diterima melalui Konsultan Hukum Berau pada tanggal 1 Desember 2010.

Selanjutnya pada tanggal 12 Januari 2011, Berau telah memberikan kuasa kepada Konsultan Hukum untuk mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) dan Memori PK terhadap Putusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 94 K/TUN/2009 tanggal 22 Maret 2010 jo. Putusan Pengadilan Tinggi TUN DKI Jakarta No. 96/B/2008/ PT.TUN.JKT tanggal 28 Agustus 2008 jo. Putusan PTUN Jakarta No. 127/G/2007/ PTUN.JKT tanggal 3 Maret 2008, permohonan PK diajukan ke Mahkamah Agung RI melalui Kepaniteraan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Berau masih menunggu proses permohonan Peninjauan Kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Berau telah menyajikan tagihan Pajak Pertambahan Nilai dan kewajiban pembagian batubara untuk Pemerintah secara terpisah dalam neraca konsolidasian.

***22. TAXATION** (Continued)*

On March 19, 2008, PUPN filed its appeal to Jakarta High Court of State Affairs (PTTUN). The verdict dated August 28, 2008, which was delivered formally to Berau on January 17, 2009 stated that PTTUN does not have the capacity to issue a verdict concerning PUPNís Decree. Therefore, PTTUN annulled the previous verdict made by Jakarta Court of State Affairs.

On January 28, 2009, Berau filed cassation to Supreme Court and on March 17, 2009, the cassation was officially registered with case No. 94 K/TUN/2009.

Berau had officially received Notification of Cassation Verdict dated November 30, 2010 concerning the Notification and submission of Supreme Court Verdict No. 94 K/TUN/2009 dated March 22, 2010. This notification was received by Berauís legal counsel on December 1, 2010.

On January 12, 2011, Berau had given mandate to its legal counsel to apply for Judicial Review (Peninjauan Kembali) and Memori of Judicial Review (Peninjauan Kembali) on the Cassation Verdict of the Supreme Court No. 94 K/TUN/2009 dated March 22, 2010 juncto Verdict of Pengadilan Tinggi TUN DKI Jakarta (Jakarta State Administrative Appeals Court) No. 96/B/2008/ PT.TUN.JKT dated August 28, 2008 juncto Verdict of Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta (Jakarta State Administrative Court) No. 127/G/2007 /PTUN.JKT dated March 3, 2008. The Judicial review is being filed with the Supreme Court through the Secretariat of Jakarta State Administrative Court.

As of the completion date of the consolidated financial statements, Berau is still waiting for the petition for Judicial Review.

As of December 31, 2010 and 2009, Berau presented Value-Added Tax recoverable and payables of coal sharing to the Government separately in the consolidated balance sheets.

23. HAK MINORITAS / *23. MINORITY INTEREST*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

Hak minoritas atas aset bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi / ***Minority interest in net assets of consolidated Subsidiaries***

	2010	2009	
Sojitz Corporation	482.791	324.461	*Sojitz Corporation*

Hak minoritas atas laba bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi / ***Minority interest in net income of consolidated Subsidiaries***

	2010	2009	
Sojitz Corporation	174.241	160.370	*Sojitz Corporation*
Rognar Holdings B.V.	-	625.441	*Rognar Holdings B.V.*
Jumlah	**174.241**	**785.811**	***Total***

24. MODAL SAHAM / *24. CAPITAL STOCK*

Pemegang saham dan kepemilikan saham adalah sebagai berikut: / *The shareholders and their respective shareholdings were as follows:*

	2010			
	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Total* (Rp)	
PT Bukit Mutiara	31.499.999.500	90%	3.150.000	*PT Bukit Mutiara*
Masyarakat	3.400.000.000	10%	340.000	*Public*
PT Bentara Energi Asia Utama	500	0%	-	*PT Bentara Energi Asia Utama*
Jumlah	**34.900.000.000**	**100%**	**3.490.000**	***Total***

	2009			
	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Total* (Rp)	
PT Bukit Mutiara	7.500	100%	7.500	*PT Bukit Mutiara*

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tercatat dalam Akta Notaris No. 256 dari Aulia Taufani, S.H., tanggal 29 Desember 2009, telah disetujui hal-hal berikut ini: / *In accordance with the Companyís Extraordinary Shareholders General Meeting as recorded in Notarial Deed No. 256 of Aulia Taufani, S.H., dated December 29, 2009, the following actions were approved:*

1. Untuk meningkatkan modal saham dari 5.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 per lembar saham menjadi 30.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 per lembar saham. / *To increase the authorized capital stock from 5,000 shares with par value of Rp1 per share to 30,000 shares with the nominal amount Rp1 per share.*

24. MODAL SAHAM *(Lanjutan)*

2. Untuk menerbitkan 6.250 lembar saham baru kepada PT Bukit Mutiara sebagai hasil akuisisi Winchester Investment Holdings PLC. (Catatan 3). Transaksi ini mengakibatkan peningkatan dalam modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.250 menjadi Rp7.500 dan mengakibatkan PT Bukit Mutiara menjadi pemilik 83,33% Perusahaan.

Tn. Rizal Risjad, Tn. Handy Purnomo Soetedjo, dan Tn. Garibaldi Thohir (Pemegang Saham) dan PT Bukit Mutiara menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 25 November 2009 dan Surat Perjanjian pada tanggal 28 Desember 2009 dimana Pemegang Saham setuju untuk menjual, mengalihkan dan menyerahkan saham mereka di Perusahaan kepada PT Bukit Mutiara seperti yang tercantum dalam perjanjian. Pengalihan saham Tn. Rizal Risjad (813 lembar saham), Tn. Handy Purnomo Soetedjo (250 lembar saham) dan Tn. Garibaldi Thohir (187 lembar saham) berdasarkan Akta Pengalihan masing-masing No. 281, 283, dan 285 bertanggal 30 Desember 2009 yang telah diaktakan oleh Aulia Taufani, S.H.

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tercatat dalam Akta Notaris No. 247 dari Sutjipto, S.H., tanggal 30 Maret 2010, telah disetujui hal-hal berikut ini:

- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sebesar Rp3.142.500 dibagi menjadi 3.142.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham yang dilakukan melalui kapitalisasi saldo laba sebesar Rp775.413 dan tambahan modal disetor sebesar Rp2.367.087 menjadi modal saham Perusahaan.

- Menyetujui penerbitan 31.425.000.000 saham baru Perusahaan sebagai akibat dari kapitalisasi laba ditahan dan tambahan modal disetor Perusahaan.

- Menyetujui peningkatan modal saham dari 30.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 per lembar saham menjadi 90.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per lembar saham.

24. CAPITAL STOCK *(Continued)*

2. To issue 6,250 new shares to PT Bukit Mutiara as consideration for the acquisition of Winchester Investment Holdings PLC. (Note 3). This transaction resulted the increase in issued and paid share capital from Rp1,250 to Rp7,500 and made PT Bukit Mutiara the owner of the 83.33% of the Company.

Mr. Rizal Risjad, Mr. Handy Purnomo Soetedjo and Mr. Garibaldi Thohir (Shareholders) and PT Bukit Mutiara entered into a Share Sale and Subscription Agreement on November 25, 2009 and Letter of Agreement dated December 28, 2009 wherein the Shareholders agreed to sell, transfer and assign their shares in the Company to PT Bukit Mutiara in exchange of the consideration stated in the agreement. The transfer of the shares of Mr. Rizal Risjad (813 shares), Mr. Handy Purnomo Soetedjo (250 shares) and Mr. Garibaldi Thohir (187 shares) was effected based on the Deed of Transfer No. 281, 283 and 285, respectively, dated December 30, 2009 and notarized by Aulia Taufani, S.H.

In accordance with the Companyís Extraordinary Shareholdersí General Meeting as recorded in Notarial Deed No. 247 of Sutjipto, S.H., dated March 30, 2010, the following actions were approved:

- *To approve the increase in issued and fully paid shares of the Company amounting to Rp3,142,500 divided into 31,425,000,000 shares with par value of Rp100 (full amount) per share of which carried out through capitalization of retained earnings amounting to Rp775,413 and additional paid-in capital amounting to Rp2,367,087 becoming share capital of the Company.*

- *To approve the issuance of 31,425,000,000 new shares of the Company as the result of capitalization of retained earnings and additional paid-in capital of the Company.*

- *To approve the increase of authorized capital stock from 30,000 shares with par value of Rp1 per share to 90,000,000,000 shares with the nominal amount Rp100 (full amount) per share.*

24. MODAL SAHAM *(Lanjutan)*

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang tercatat dalam Akta Notaris No. 207 dari Sutjipto, S.H., tanggal 21 April 2010, telah disetujui penerbitan 3.400.000.000 saham baru Perusahaan untuk dijual kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana.

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang tercatat dalam Akta Notaris No. 191 dari Sutjipto, S.H., tanggal 24 Juni 2010, telah disetujui penjualan dan pengalihan hak atas 500 saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Bukit Mutiara kepada PT Bentara Energi Asia Utama.

24. CAPITAL STOCK *(Continued)*

In accordance with the Companyís Shareholdersí General Meeting as recorded in Notarial Deed No. 207 of Sutjipto, S.H., dated April 21, 2010, approved the issuance of 3,400,000,000 new shares of the Company, for sale to the public through Initial Public Offering.

In accordance with the Companyís Shareholdersí General Meeting as recorded in Notarial Deed No. 191 of Sutjipto, S.H., dated June 24, 2010, the shareholder approved the sale and transfer of rights of 500 shares of the Company owned by PT Bukit Mutiara to PT Bentara Energi Asia Utama.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2010			
	Selisih Lebih Harga Atas Nilai Nominal Saham/ ***Excess of Price Over Par Value of Shares***	**Biaya Penerbitan Saham/** ***Issuance Cost of Shares***	**Selisih Lebih Harga Atas Nilai Nominal Saham - Bersih/** ***Net Excess of Price Over Par Value of Shares***	
Penerbitan 3.400.000.000 saham melalui penawaran umum (Catatan 1b)	1.020.000	66.684	953.316	*Issuance of 3,400,000,000 shares through initial public offering (Note 1b)*

Pada tahun 2010, akun ini merupakan selisih antara nilai nominal atas penjualan 3.400.000.000 lembar saham baru, melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat. Selisih ini dicatat sebagai tambahan modal disetor.

In 2010, this account represents the difference between the par value of the sale of 3,400,000,000 newly issued shares through initial public offering. The difference is recorded as additional paid-in capital.

	2009			
	Selisih Lebih Harga Atas Nilai Nominal Saham/ ***Excess of Price Over Par Value of Shares***	**Biaya Penerbitan Saham/** ***Issuance Cost of Shares***	**Selisih Lebih Harga Atas Nilai Nominal Saham - Bersih/** ***Net Excess of Price Over Par Value of Shares***	
Penerbitan 6.250 saham untuk akuisisi Winchester (Catatan 3)	2.367.087	-	2.367.087	*Issuance of 6,250 shares for acquisition of Winchester (Note 3)*

Pada tahun 2009, tambahan modal disetor sebesar Rp2.367.087 merupakan selisih antara nilai nominal dari 6.250 lembar saham baru, sebagaimana dinyatakan dalam anggaran dasar Perusahaan dengan nilai wajar 45,50% lembar saham Winchester yang diakuisisi oleh Perusahaan (Catatan 3).

In 2009, additional paid-in capital amounting to Rp2,367,087 represents the difference between the par value of the 6,250 newly issued shares, as stated in the Companyís articles of association, and fair value of the 45.50% shares of Winchester acquired by the Company (Note 3).

26. SALDO LABA / *26. RETAINED EARNINGS*

a. Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham pada tanggal 28 Desember 2009, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian laba sebagai dividen kas kepada pemegang saham (Rizal Risjad, Handy Soetedjo dan Garibaldi Thohir) sebesar Rp48.138 (setara dengan USD4.571.438).

a. Based on the Companyís Annual Shareholdersí General Meeting held on December 28, 2009, the Companyís shareholders approved the distribution of profit as cash dividends to shareholders (Rizal Risjad, Handy Soetedjo and Garibaldi Thohir) amounting to Rp48,138 (equivalent to USD4,571,438).

b. Pada tanggal 18 Mei 2010, Mahkamah Agung Singapura melakukan panggilan terhadap Armadian atas gugatan yang diajukan oleh Montelena Capital Ltd. (Montelena), sehubungan dengan Perjanjian Opsi antara Armadian dengan Asiawerks Global Investment Group Pte. Ltd. (Asiawerks) tanggal 4 Juni 2004, yang diberikan pilihan untuk Asiawerks untuk membeli 3.622 saham di Berau. Pada bulan Desember 2006, Perjanjian Opsi telah dialihkan oleh Asiawerks untuk Montelena. Pada tanggal 22 Desember 2009, Montelena melaksanakan opsi tersebut namun Armadian tidak menyerahkan saham tersebut.

Pada tanggal 23 Juli 2010, Armadian membayar USD20 juta untuk Montelena sebagai penyelesaian penuh dan akhir klaim Montelena melawan Armadian sehubungan dengan perjanjian opsi. Armadian mencatat penyelesaian pembayaran sebagai penyesuaian saldo laba pada tanggal 1 Januari 2009 karena opsi tersebut belum pernah dicatat pada tahun 2004, saat penerbitan opsi.

b. On May 18, 2010, Supreme Court of Singapore issued summons against Armadian on the lawsuit filed by Montelena Capital Ltd. (Montelena), in relation to the Option Agreement between Armadian and Asiawerks Global Investment Group Pte. Ltd. (Asiawerks) dated June 4, 2004, which granted an option to Asiawerks to buy 3,622 shares in Berau. In December 2006, the Option Agreement had been transferred by Asiawerks to Montelena. On December 22, 2009, Montelena exercised the option but the transfer of shares was not exercised by Armadian.

On July 23, 2010, Armadian paid USD20 million to Montelena as full and final settlement of Montelenaís claims against Armadian in connection with the option agreement. Armadian recorded the settlement payment as an adjustment to retained earnings as of January 1, 2009 since the option had not been recorded in 2004, the time of the issuance of the option.

27. PENJUALAN / *27. SALES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Ekspor	6.641.726	5.074.078	*Export*
Lokal	2.945.280	3.244.538	*Local*
Jumlah	**9.587.006**	**8.318.616**	***Total***

Seluruh penjualan merupakan penjualan batubara oleh Berau.

All sales represent coal mining sales of Berau.

Pada tahun 2010 dan 2009, jumlah penjualan melalui pihak hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp9.587.006 (setara dengan USD1.055.308.591) atau 100% dan Rp357.705 (setara dengan USD38.053.776) atau 4,30% dari jumlah penjualan.

In 2010 and 2009, total sales through related parties amounted to Rp9,587,006 (equivalent to USD1,055,308,591) or 100% and Rp357,705 (equivalent to USD38,053,776) or 4.30% of total sales, respectively.

27. PENJUALAN *(Lanjutan)* / *27. SALES (Continued)*

Rincian pelanggan yang penjualannya melalui pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The details of customers with sales through related party were as follows:

	2010	2009	
Maple Holdings Ltd.	8.269.634	-	*Maple Holdings Ltd.*
Sojitz Corporation	1.317.372	357.705	*Sojitz Corporation*
Jumlah	**9.587.006**	**357.705**	***Total***

Rincian pelanggan dengan nilai penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan adalah sebagai berikut:

The details of customers with total sales of more than 10% of total sales were as follows:

	2010		
	Jumlah/ *Total*	**Persentase/ *Percentage***	
PT Indonesia Power	1.442.097	15%	*PT Indonesia Power*
Lain-lain (dibawah 10%)	8.144.909	85%	*Others (each below 10%)*
Jumlah	**9.587.006**	**100%**	***Total***

	2009		
	Jumlah/ *Total*	**Persentase/ *Percentage***	
PT Indonesia Power	1.498.766	18%	*PT Indonesia Power*
PT Jawa Power	972.248	12%	*PT Jawa Power*
Taiwan Power Company, Taiwan	890.558	11%	*Taiwan Power Company, Taiwan*
Lain-lain (dibawah 10%)	4.957.044	59%	*Others (each below 10%)*
Jumlah	**8.318.616**	**100%**	***Total***

28. BEBAN POKOK PENJUALAN / *28. COST OF GOODS SOLD*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2010	2009	
Penambangan	3.601.551	2.876.691	*Mining*
Pembagian batubara untuk Pemerintah	1.111.649	957.573	*Coal sharing to Government*
Pengangkutan dan handling	1.078.122	817.408	*Freight and handling*
Amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan (Catatan 12)	219.283	37.438	*Amortization of deferred exploration and development costs (Note 12)*
Pemprosesan batubara dan biaya produksi lainnya	265.274	256.475	*Coal processing and other production costs*
Penyusutan (Catatan 14)	41.739	41.478	*Depreciation (Note 14)*
Beban restorasi	19.063	17.850	*Restoration costs*
Penurunan (kenaikan) dalam persediaan batubara	(102.367)	(83.496)	*Decrease (increase) in coal inventories*
Jumlah	**6.234.314**	**4.921.417**	***Total***

28. BEBAN POKOK PENJUALAN / *28. COST OF GOODS SOLD*

Rincian pemasok yang mempunyai transaksi lebih dari 10% dari jumlah beban pokok penjualan adalah:

Details of suppliers having transactions more than 10% of total cost of goods sold were as follows:

	2010	2009	
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	1.768.576	2.140.978	*PT Bukit Makmur Mandiri Utama*
PT Saptaindra Sejati	777.236	590.558	*PT Saptaindra Sejati*
Jumlah	**2.545.812**	**2.731.536**	***Total***

29. BEBAN OPERASIONAL / *29. OPERATING EXPENSES*

	2010	2009	
Umum dan Administrasi			***General and Administrative***
Gaji, upah dan penyisihan manfaat karyawan	168.451	140.311	*Salaries, wages and provision for employee benefits*
Honorium tenaga ahli	76.601	31.968	*Professional fee*
Perjalanan dinas	19.020	13.384	*Travel*
Community development dan donasi	18.773	43.599	*Community development and donation*
Perbaikan dan pemeliharaa	9.809	6.920	*Repair and maintenance*
Beban pajak	6.800	-	*Tax expense*
Bahan bakar dan pelumas	6.460	3.914	*Fuel and lubrications*
Sewa peralatan	6.251	6.215	*Rental equipment*
Sewa kantor	5.764	4.632	*Office rent*
Iklan dan promosi	3.964	2.660	*Promotion and advertising*
Representasi dan jamuan	3.605	3.021	*Representation and entertainment*
Ongkos angkut	3.313	2.710	*Freight*
Komunikasi	2.969	3.089	*Communication*
Penyusutan (Catatan 14)	2.839	2.493	*Depreciation (Note 14)*
Pendidikan dan pelatihan	1.976	864	*Training and education*
Lainnya (dibawah Rp1.000)	8.582	4.406	*Others (each below Rp1,000)*
Sub-jumlah	345.177	270.186	*Sub-total*
Penjualan dan Pemasaran			***Selling and Marketing***
Komisi	124.248	78.184	*Commission*
Beban pegawai	10.765	6.415	*Employee costs*
Administrasi bank	10.166	9.926	*Bank charges*
Lain-lain (dibawah Rp1.000)	43.066	6.865	*Others (each below Rp1,000)*
Sub-jumlah	188.245	101.390	*Sub-total*
Jumlah	**533.422**	**371.576**	***Total***

30. BEBAN BUNGA / *30. INTEREST EXPENSES*

Rincian beban bunga adalah sebagai berikut:

The details of interest expenses were as follows:

	2010	2009	
Senior Notes	269.518	279.554	*Senior Notes*
Amortisasi atas beban keuangan tangguhan	138.039	67.583	*Amortization of deferred financing charges*
Hutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	174.641	-	*Due to related party*
Pinjaman bank			*Bank loans*
Senior Secured Credit Facility	106.122	-	*Senior Secured Credit Facility*
Credit Facility	93.218	867	*Credit Facility*
Jumlah	**781.538**	**348.004**	***Total***

31. KEWAJIBAN MANFAAT KARYAWAN / *EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION*

Berau memiliki program iuran pensiun yang mencakup seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, iuran pensiun sebesar 1% sampai 2% dari gaji karyawan setiap bulannya ditanggung oleh Berau dan karyawannya. Program ini dikelola oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Iuran pensiun yang dibayar oleh Berau atas program tersebut dibebankan langsung ke beban operasional.

Berau has a defined contribution retirement plan covering all of its qualified permanent employees, contributions being computed at the rate of 1% to 2% of the employeesí monthly salaries and funded equally by Berau and its employees. The plan is managed by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Berauís contributions to such plan are recognized and directly charged to operations when incurred.

Berau mengakui kewajiban manfaat karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, berdasarkan perhitungan aktuaris PT Biro Pusat Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 4 Maret 2011 dan 23 Februari 2010, dengan menggunakan ì*Projected Unit Credit Method*î yang didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

Berau recognized employee benefits obligation as of December 31, 2010 and 2009 based on the actuarial calculations prepared by PT Biro Pusat Aktuaria, an independent actuary, in its reports issued on March 4, 2011 and February 23, 2010, respectively, using the ìProjected Unit Credit Methodî, which were based on the following assumptions:

Tingkat diskonto	10,5% tahun 2010 dan 2009 / *10.5% in 2010 and 2009*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun / *10% per annum*	*Future salary increment rate*
Tabel mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia 1999 / *Table Mortality Indonesia 1999*	*Mortality table*
Tingkat cacat	10% Tingkat Mortalita / *10% Mortality Rate*	*Disability rate*
Usia pensiun	55 tahun / *55 years*	*Retirement age*

Beban manfaat karyawan adalah sebagai berikut: / *Employee benefit expenses were as follows:*

	2010	2009	
Beban jasa kini	8.572	3.887	*Current-service cost*
Beban bunga	3.667	2.817	*Interest on obligation cost*
Kerugian aktuarial bersih	2.531	768	*Net actuarial losses*
Amortisasi beban jasa lalu yang belum diakui - *plan amendment*	55	50	*Amortization of past-service cost - plan amendment*
Amortisasi beban jasa lalu yang belum diakui - *non-vested*	50	55	*Amortization of past-service cost - non-vested*
Jumlah Beban Manfaat Karyawan	**14.875**	**7.577**	***Total Employee Benefits Expense***

Kewajiban manfaat karyawan adalah sebagai berikut: / *Employee benefits obligation was as follows:*

	2010	2009	
Nilai kini kewajiban manfaat	64.193	34.927	*Present value of defined benefits obligation*
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(24.655)	(9.597)	*Unrecognized actuarial losses*
Beban jasa lalu yang belum diakui - *plan amandement*	(777)	(753)	*Unrecognized past-service cost - plan amendment*
Beban jasa lalu yang belum diakui - *non-vested*	(703)	(832)	*Unrecognized past-service cost - non-vested*
Kewajiban Manfaat Karyawan	**38.058**	**23.745**	***Employee Benefits Obligation***

31. KEWAJIBAN MANFAAT KARYAWAN *(Lanjutan)*

31. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Mutasi kewajiban manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

Movements in the employee benefits obligation were as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	23.745	16.946	*Beginning balance*
Beban manfaat karyawan	14.875	7.577	*Employee benefits expense*
Pembayaran manfaat karyawan	(557)	(630)	*Benefits paid*
Penyesuaian selisih kurs	(5)	(148)	*Exchange difference due to financial statements translation*
Saldo Akhir	**38.058**	**23.745**	***Ending Balance***

Manajemen berkeyakinan bahwa kewajiban manfaat karyawan adalah cukup untuk memenuhi persyaratan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13, 2003.

The management believes that the employee benefits obligation is adequate to cover the requirements of Labor Law No. 13, 2003.

Berau mengikutsertakan karyawan dalam Jaminan Asuransi Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) pada PT Jamsostek yang merupakan Badan Usaha Milik Negara. Jaminan yang didapat meliputi kecelakaan kerja, kematian dan jaminan hari tua.

Berau engaged employees in Jaminan Asuransi Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) in PT Jamsostek which is a State-Owned Enterprises. Insurance coverage consisted of work accidents, death and old-age security.

32. LABA PER SAHAM

32. EARNINGS PER SHARE

Berikut adalah perhitungan laba per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

The following is the computation of earnings per share as of December 31, 2010 and 2009:

	2010	2009	
Laba bersih	619.834	853.713	*Net income*
Jumlah Saham	**Saham/*Shares***	**Saham/*Shares***	***Number of shares***
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	25.946.643.836	13.020.000	*Weighted average of shares to compute basic earnings per share*
Laba per Saham Dasar (Angka Penuh)	**24**	**65.569**	***Basic Earnings per Share (Full Amount)***

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan Anak perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries have entered into certain transactions with related parties. The nature of the transactions and relationships with related parties were as follows:

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA *(Lanjutan)*

a. Hutang Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan, yang bertindak sebagai Peminjam, melakukan Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan (ìPerjanjian Pinjaman Antar Perusahaanî) dengan PT Bukit Mutiara (BUMU), sebagai Pemberi Pinjaman, pada tanggal 23 Desember 2009. Sesuai dengan Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan, Perusahaan harus melakukan satu kali penarikan pada waktu dan jumlah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu sebesar tiga ratus juta Dolar AS (USD300.000.000). Pinjaman tersebut digunakan untuk mengakuisisi 54,50% kepemilikan di Winchester sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian fasilitas antara PT Bukit Mutiara dan Credit Suisse AG, Cabang Singapura, sebagai *arranger* dan *facility agent* (Perjanjian Fasilitas Bidco).

Pinjaman Antar Perusahaan akan dikenakan suku bunga LIBOR tiga bulanan ditambah margin 8,25% per tahun untuk dua triwulan pertama, 9,75% per tahun untuk triwulan ketiga dan 11,25% per tahun untuk triwulan keempat yang terhutang pada akhir setiap triwulan.

Perjanjian ini mengacu kepada persyaratan Perjanjian Fasilitas Bidco, sampai dengan pelunasan dari semua jumlah yang terhutang berdasarkan atau dalam kaitannya dengan Perjanjian Fasilitas Bidco. Jika ketentuan dari perjanjian ini tidak konsisten dengan Perjanjian Fasilitas Bidco maka Perjanjian Fasilitas Bidco yang berlaku.

Tanggal jatuh tempo menurut Perjanjian Pinjaman ini adalah tiga (3) bulan setelah tanggal BUMU memberikan pemberitahuan ke Perusahaan bahwa hutang tersebut harus dibayar.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman sebesar Rp2.820.000 (setara dengan USD300.000.000) atau 27,51% dari jumlah kewajiban. Beban bunga atas pinjaman ini pada tahun 2010 sebesar Rp174.641 atau 22,35% dari jumlah beban bunga dan keuangan. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2010.

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(Continued)*

a. Due to Related Parties

The Company, who acted as the Borrower, entered into a Intercompany Loan Agreement (the ìIntercompany Loan Agreementî) with PT Bukit Mutiara (BUMU), as the Lender, on December 23, 2009. Pursuant to the Intercompany Loan Agreement, the Company shall make a single drawing at the time and in the amount agreed upon by both parties amounting to three hundred million US Dollars (USD300,000,000). The proceeds were used for the acquisition of the 54.50% of Winchester as defined in the facility agreement between PT Bukit Mutiara and Credit Suisse AG, Singapore Branch as arranger and facility agent (Bidco Facility Agreement).

The Intercompany Loan will bear interest at three-month LIBOR plus margin of 8.25% per annum for the first two quarters, margin of 9.75% per annum for the third quarter and 11.25% per annum for the fourth quarter which is payable at the end of each quarter.

Until repayment in full of all amounts owing pursuant to or in connection with the Bidco Facility Agreeement, this agreement is subject to the terms of the Bidco Facility Agreeement. If any provision of this agreement is inconsistent with the Bidco Facility Agreeement, the Bidco Facility Agreeement will prevail.

The maturity date under the Loan Agreement is the date three (3) months after the date on which BUMU gives the Company notice that it requires the repayment of the loan.

As of December 31, 2009, the outstanding balance amounted to Rp2,820,000 (equivalent to USD300,000,000) or 27.51% of total liabilities. Interest expense in 2010 amounted to Rp174,641 or 22.35% of total interest expenses and finance charges. The loan was fully paid in 2010.

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA *(Lanjutan)*

b. Piutang Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

	2010	2009	
Pinjaman untuk karyawan	22.655	14.997	*Loan to employees*
PT Saptaindra Sejati	1.295	164	*PT Saptaindra Sejati*
Jumlah	**23.950**	**15.161**	***Total***
Persentase Terhadap Jumlah Aset	**0,14%**	**0,11%**	***Percetage To Total Assets***

c. Penjualan

Berau menandatangani perjanjian *marketing agency* pada tanggal 1 Oktober 2001 dengan Sojitz yang memiliki 10,0% saham di Berau. Perjanjian ini diperpanjang secara tahunan selama Berau terus memasok batubara ke pasar Jepang. Berdasarkan perjanjian ini, Sojitz diharuskan untuk melakukan promosi, memasarkan dan mencari pembeli untuk batubara Berau dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan serta memberikan informasi kepada Berau mengenai perkembangan pasar di Jepang. Sojitz menerima komisi yang berkisar antara 1,5% - 2,0% dari hasil penjualan yang dikirim dan diterima oleh pelanggan dan yang telah dibayar penuh sesuai dengan harga faktur yang ditetapkan. Pada tahun 2010 dan 2009, jumlah penjualan melalui pihak hubungan istimewa berdasarkan perjanjian *marketing agency* masing-masing sebesar Rp1.317.372 atau 13,74% dari jumlah penjualan dan Rp357.705 atau 4,30% dari jumlah penjualan, (Catatan 27). Tidak ada saldo piutang yang belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dari transaksi ini. Berau mempunyai beban komisi kepada Sojitz sebesar Rp26.343 (setara dengan USD2.899.786) atau 4,94% dari jumlah beban operasional pada tahun 2010 dan Rp14.735 (setara dengan USD1.417.103) atau 3,97% dari jumlah beban operasional pada tahun 2009. Saldo hutang yang timbul dari transaksi ini sebesar Rp2.264 atau 0,02% dari jumlah kewajiban pada tanggal 31 Desember 2010 dan disajikan sebagai bagian dari ìHutang Usahaî pada neraca konsolidasian tahun 2010 (Catatan 18).

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(Continued)*

b. Due from Related Parties

c. Sales

Berau entered into a marketing agency agreement dated October 1, 2001 with Sojitz which owns 10.0% direct equity interest in Berau. The marketing agency agreement is renewable on a yearly basis as long as Berau continues to supply coal to the Japanese market. Under this agreement, Sojitz is required to use its best efforts to promote, market and seek orders for Berauís coal and maintain good relations with customers as well as keep Berau informed of any developments in the Japanese market. Sojitz receives a commission that ranges from 1.5% to 2.0% of the sale proceeds of coal that is delivered to and accepted by customers and fully paid for at Berau invoiced price. In 2010 and 2009, total sales through related party under the marketing agency agreeement amounted to Rp1,317,372 or 13.74% of total sales and Rp357,705 or 4.30% of total sales, respectively (Note 27). There was no outstanding receivable balance as of, December 31, 2010 and 2009 from these transactions. Berau incurred commission expense to Sojitz amounting to Rp26.343 (equivalent to USD2,899,786) or 4.94% of total operating expenses in 2010 and Rp14,735 (equivalent to USD1,417,103) or 3.97% of total operating expenses in 2009. The outstanding payable arising from this transaction amounted to Rp2,264 or 0,02% of total liabilities as of December 31, 2010 and presented as part of ìTrade Payablesî in the 2010 consolidated balance sheet (Note 18).

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA *(Lanjutan)*

d. Jasa Penambangan dan Penyewaan Peralatan

Berau melakukan transaksi dengan PT Saptaindra Sejati, yang terdiri dari jasa penambangan dan sewa peralatan. Saldo hutang yang timbul dari transaksi ini sebesar Rp125.626 atau 0,97% dari jumlah kewajiban dan Rp102.882 atau 1,00% dari jumlah kewajiban masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan disajikan sebagai bagian dari ìHutang Usahaî dalam neraca konsolidasian (Catatan 18). Saldo piutang lain-lain sebesar Rp1.295 atau 0,01% dari jumlah aset dan Rp164 atau 0,001% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 merupakan piutang yang timbul dari penyesuaian harga batubara dan rasio pengupasan. Piutang tersebut disajikan sebagai bagian dari ìPiutang Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewaî dalam neraca konsolidasian.

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(Continued)*

d. Mining Services and Rental of Equipment

Berau has transactions with PT Saptaindra Sejati, consisting of mining services and rental of equipment. The outstanding payables arising from these transactions amounted to Rp125,626 or 0.97% of total liabilities and Rp102,882 or 1.00% of total liabilities, as of December 31, 2010, and 2009, respectively, and are presented as part of ìTrade Payablesî in the consolidated balance sheets (Note 18). The outstanding other receivables amounting to Rp1,295 or 0.01% of total assets and Rp164 or 0.001% of total assets as of December 31, 2010 and 2009, respectively, pertain to the receivables arising from the coal price and stripping ratio adjustments and are presented as part of ìDue from Related Partiesî in the consolidated balance sheets.

e. Sifat Hubungan Istimewa

e. Nature of Relationship

Hubungan Istimewa/ ***Related Parties***	**Sifat Hubungan Istimewa/** ***Nature of Relationship***	**Sifat Transaksi/** ***Nature of Transaction***
PT Bukit Mutiara	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pinjaman antar perusahaan/ *Intercompany loan*
PT Saptaindra Sejati	Manajemen kunci yang sama/ *Common key management*	Jasa penambangan dan penyewaan peralatan/ *Mining services and rental of equipment*
Sojitz Corporation (dahulu/ *formerly* Nissho Iwai Corporation)	Pemegang saham Berau/ *Shareholder of Berau*	Penjualan barang dan komisi/ *Sales of goods and commission*

Karena memiliki sifat hubungan istimewa, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

34. INFORMASI SEGMEN / *34. SEGMENT INFORMATION*

Segmen Primer / *Primary Segment*

Untuk tujuan manajemen, Perusahaan dan Anak perusahaan dibagi dalam dua (2) segmen usaha yang terdiri dari keuangan dan pertambangan. Segmen tersebut menjadi dasar Perusahaan dan Anak perusahaan dalam melaporkan informasi segmen primer.

For management purposes, the Company and Subsidiaries are currently organized into two (2) business segments consisting of financing and mining. These divisions are the basis on which the Company and Subsidiaries report their primary segment information.

Informasi segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Business segment information of the Company and Subsidiaries is as follows:

	2010				
	Batubara/ *Coal Mining*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
PENDAPATAN					***REVENUES***
Penjualan pihak eksternal	9.587.006	165.364	(165.364)	9.587.006	*External parties sales*
Pendapatan bunga	105.522	245.567	(351.089)	-	*Interest income*
BEBAN POKOK PENDAPATAN					***COST OF REVENUES***
Pihak eksternal	6.036.128	198.186	-	6.234.314	*External parties*
Beban bunga dan keuangan	109.869	1.022.758	(351.089)	781.538	*Interest expenses and finance charges*
HASIL					***RESULT***
Hasil segmen	3.546.531	(810.013)	(165.364)	2.571.154	*Segment result*
BEBAN OPERASIONAL YANG TIDAK DIALOKASIKAN				533.422	***UNALLOCATED OPERATING EXPENSES***
LABA USAHA				2.037.732	***OPERATING INCOME***
Laba selisih kurs - bersih				243.923	*Gain on foreign exchange - net*
Klaim				192.151	*Claims*
Pendapatan bunga				42.110	*Interest income*
Amortisasi atas goodwill				(213.442)	*Amortization of goodwill*
Rugi atas pelunasan pinjaman lebih awal				(128.262)	*Loss from early redemption of loans*
Lain-lain - bersih				10.352	*Others - net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				2.184.564	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(1.390.489)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI				794.075	***INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES***
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI				(174.241)	***MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES***
LABA BERSIH				**619.834**	***NET INCOME***

34. INFORMASI SEGMEN *(Lanjutan)* / *34. SEGMENT INFORMATION (Continued)*

	2010				
	Batubara/ *Coal Mining*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
INFORMASI LAINNYA					***OTHER INFORMATION***
Aset					***Assets***
Aset segmen	10.317.944	32.922.914	(16.277.415)	16.645.499	*Segment assets*
Kewajiban					***Liabilities***
Kewajiban segmen	5.490.040	19.294.715	(6.328.421)	12.966.294	*Segment liabilities*
Belanja modal	764.676	-	-	764.676	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	65.675	198.186	-	263.861	*Depreciation and amortization*
Amortisasi goodwil	-	213.442	-	213.442	*Goodwil amortization*

	2009				
	Batubara/ *Coal Mining*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
PENDAPATAN					***REVENUES***
Penjualan pihak eksternal	8.318.616	-	-	8.318.616	*External parties sales*
Pendapatan bunga	-	279.554	(279.554)	-	*Interest income*
BEBAN POKOK PENDAPATAN					***COST OF REVENUES***
Pihak eksternal	4.921.417	-	-	4.921.417	*External parties*
Beban bunga dan keuangan	279.554	348.004	(279.554)	348.004	*Interest expenses and finance charges*
HASIL					***RESULT***
Hasil segmen	3.117.645	(68.450)	-	3.049.195	*Segment result*
BEBAN OPERASIONAL YANG TIDAK DIALOKASIKAN				371.576	***UNALLOCATED OPERATING EXPENSES***
LABA USAHA				2.677.619	***OPERATING INCOME***
Pendapatan bunga				259.674	*Interest income*
Laba selisih kurs - bersih				175.876	*Gain on foreign exchange - net*
Realisasi atas selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali				7.996	*Realization of difference in value from restructuring transactions of entities under common control*
Rugi atas pelunasan pinjaman lebih awal				(156.260)	*Loss from early redemption of loans*
Amortisasi atas goodwil				(38.641)	*Amortization of goodwil*
Lain-lain - bersih				4.918	*Others - net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				2.931.182	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(1.291.658)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI				1.639.524	***INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES***
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI				(785.811)	***MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES***
LABA BERSIH				**853.713**	***NET INCOME***

34. INFORMASI SEGMEN *(Lanjutan)* / *34. SEGMENT INFORMATION (Continued)*

	2009				
	Batubara/ *Coal Mining*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
INFORMASI LAINNYA					***OTHER INFORMATION***
Aset					***Assets***
Aset segmen	10.454.337	7.120.717	(3.713.359)	13.861.695	*Segment assets*
Kewajiban					***Liabilities***
Kewajiban segmen	7.310.214	6.628.758	(3.688.359)	10.250.613	*Segment liabilities*
Belanja modal	159.490	-	-	159.490	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	81.400	9	-	81.409	*Depreciation and amortization*
Amortisasi goodwil	-	38.641	-	38.641	*Goodwil amortization*

Segmen Sekunder / *Secondary Segment*

Penjualan Berdasarkan Pangsa Pasar / ***Sales Based on Market***

Berikut ini adalah penjualan berdasarkan pangsa pasar geografis tanpa memperhatikan lokasi produksi batubara:

The following are sales based on geographical market regardless of the location of the production of coal:

	2010	2009	
Pasar geografis			***Geographical market***
Domestik			*Domestic*
Indonesia	2.943.983	3.244.538	*Indonesia*
Internasional			*International*
China	1.778.634	978.207	*China*
Korea Selatan	1.728.120	1.575.319	*South Korea*
Taiwan	930.297	891.754	*Taiwan*
Hong Kong	897.080	187.098	*Hong Kong*
India	771.431	837.067	*India*
Singapura	249.957	-	*Singapore*
Jepang	255.873	294.779	*Japan*
Thailand	24.664	309.854	*Thailand*
Filipina	6.967	-	*Philippines*
Sub-jumlah	6.643.023	5.074.078	*Sub-total*
Jumlah	**9.587.006**	**8.318.616**	***Total***

35. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG YANG BUKAN RUPIAH / *35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED OTHER THAN RUPIAH*

	2010			
	Dalam Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Amount*	Setara dengan Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	USD	168.932.825	1.518.875	*Cash and cash equivalents*
	AUD	4.719	43	
	EUR	9.734	116	
	SGD	1.038	8	

35. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG YANG BUKAN RUPIAH *(Lanjutan)*

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED OTHER THAN RUPIAH (Continued)

	2010			
	Dalam Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Amount*	Setara dengan Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Investasi jangka pendek	USD	75.000.000	674.325	*Short-term investments*
Kas yang dibatasi penggunaannya	USD	135.278.496	1.216.289	*Restricted cash*
Piutang usaha	USD	60.269.031	541.879	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	USD	15.052.831	135.340	*Other receivables*
	SGD	4.991	35	
Tagihan pajak	USD	68.234.228	613.494	*Tax recoverable*
	EUR	108.702	1.300	
	SGD	13.674	95	
	AUD	6.986	64	
Sub-jumlah			4.701.863	*Sub-total*
Kewajiban				***Liabilities***
Hutang usaha	USD	69.864.420	628.151	*Trade payables*
	AUD	53.290	487	
	SGD	80.578	563	
	EUR	170.409	2.037	
Beban masih harus dibayar	USD	190.648.819	1.714.124	*Accrued expenses*
Pinjaman bank	USD	400.000.000	3.596.400	*Bank loans*
Senior Notes	USD	450.000.000	4.045.950	*Senior Notes*
Sub-jumlah			9.987.712	*Sub-total*
Kewajiban Bersih			**5.285.849**	***Net Liabilities***

	2009			
	Dalam Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Amount*	Setara dengan Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	USD	164.372.550	1.545.102	*Cash and cash equivalents*
	AUD	4.736	40	
	EUR	3.725	50	
	SGD	1.723	12	
Kas yang dibatasi penggunaannya	USD	83.543.029	785.304	*Restricted cash*
Piutang usaha	USD	50.214.413	472.015	*Trade receivables*

35. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG YANG BUKAN RUPIAH *(Lanjutan)*

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED OTHER THAN RUPIAH (Continued)

	2009			
	Dalam Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Jumlah/ *Amount*	Setara dengan Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Piutang lain-lain	USD	5.785.957	54.388	*Other receivables*
	EUR	7.465	101	
	SGD	4.655	31	
	AUD	2.613	22	
Tagihan pajak	USD	44.175.301	415.248	*Tax recoverable*
	EUR	88.904	1.201	
	SGD	10.705	72	
	AUD	6.415	54	
Sub-jumlah			3.273.640	*Sub-total*
Kewajiban				***Liabilities***
Hutang usaha	USD	53.327.874	501.282	*Trade payables*
	AUD	56.554	477	
	SGD	45.787	307	
	EUR	44.147	596	
Beban masih harus dibayar	USD	131.199.937	1.233.279	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka pendek	USD	300.000.000	2.820.000	*Short-term loan*
Hutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	300.000.000	2.820.000	*Due to related parties*
Sub-jumlah			7.375.941	*Sub-total*
Kewajiban Bersih			**4.102.301**	***Net Liabilities***

36. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010:

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying values and estimated fair value of financial instruments that are carried in the consolidated balance sheet as of December 31, 2010:

	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	2.905.158	2.905.158	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	1.410.566	1.410.566	*Restricted cash*
Piutang usaha	897.039	897.039	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	234.817	234.817	*Other receivables*
Uang jaminan	90.467	90.467	*Guarantee deposits*
Piutang pihak mempunyai hubungan istimewa	23.950	23.950	*Due from related parties*
Aset tidak lancar lainnya	21.572	21.572	*Other non-current assets*
Sub-jumlah	5.583.569	5.583.569	*Sub-total*

36. INSTRUMEN KEUANGAN *(Lanjutan)*

***36. FINANCIAL INSTRUMENTS** (Continued)*

	Nilai Tercatat/ ***Carrying Amount***	**Nilai Wajar/** ***Fair Value***	
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*Available-for-sale financial assets*
Investasi jangka pendek	674.325	674.325	*Short-term investments*
Jumlah Aset Keuangan	**6.257.894**	**6.257.894**	***Total Financial Assets***
Kewajiban keuangan			***Financial liabilities***
Pinjaman dan hutang			*Loans and borrowings*
Hutang usaha	1.071.365	1.071.365	*Trade payables*
Beban masih harus dibayar	2.969.530	2.969.530	*Accrued expenses*
Pinjaman bank	3.380.320	3.596.400	*Bank loans*
Senior Notes	3.905.980	4.698.562	*Senior Notes*
Jumlah Kewajiban Keuangan	**11.327.195**	**12.335.857**	***Total Financial Liabilities***

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Aset dan kewajiban keuangan jangka pendek:

Short-term financial assets and liabilities:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang.

  Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

- *Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less.*

  These financial instruments approximate their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

Aset dan kewajiban keuangan jangka panjang:

Long-term financial assets and liabilities:

- Kewajiban keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel.

  Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- *Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities.*

  The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- Aset dan kewajiban keuangan jangka panjang lainnya.

  Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan dan Anak perusahaan (untuk kewajiban keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

- *Other long-term financial assets and liabilities.*

  Estimated fair value is based on discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Companiesí own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

36. INSTRUMEN KEUANGAN *(Lanjutan)*

- Instrumen keuangan yang dikuotasikan dalam pasar aktif

  Nilai wajar dari *Senior Notes* yang diterbitkan oleh Perusahaan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar kuotasi.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS *(Continued)*

- *Financial instruments quoted in an active market*

  The fair value of the Senior Notes issued by the Company that are traded in an active market is determined with reference to their quoted market prices.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

A. Kontrak Karya Batubara (CCoW)

A. Coal Contract of Work (CCoW)

Kegiatan Berau diatur dalam ketentuan dari Kontrak Karya, yang disetujui oleh Berau dan Perusahaan Negara Tambang Batubara pada tanggal 26 April 1983, yang kemudian dialihkan atau diserahkan kepada PT Tambang Batubara Bukit Asam (ìPTBAî) pada tahun 1991.

Berauís activities are governed by the provisions of the CCoW, which was entered into by Berau and Perusahaan Negara Tambang Batubara on April 26, 1983, and was subsequently transferred to PT Tambang Batubara Bukit Asam (ìPTBAî) in 1991.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996 dan adendum terhadap Kontrak Karya No. 02/I.DD/50/96 antara PTBA dengan Berau tanggal 28 Juni 1997, semua hak dan kewajiban dibawah Kontrak Karya diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakilkan oleh Kementerian Pertambangan dan Energi, yang berlaku mulai tanggal 1 Juli 1997.

Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, and amendment to the CCoW No. 02/I.DD/50/96 between PTBA and Berau dated June 28, 1997, all rights and obligations of PTBA under the CCoW were transferred to the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Ministry of Mines and Energy, with effect from July 1, 1997.

Berdasarkan ketentuan dari Kontrak Karya, Berau bertindak sebagai kontraktor bagi Pemerintah dan bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara pada area yang berlokasi di Kalimantan Timur, dimana koordinasi area dirinci pada Lampiran ìAî pada Kontrak Karya dan luas area mencakup sekitar 487.217 hektar. Sejak tanggal 7 April 2005, area konsesi telah berkurang menjadi 118.400 hektar.

Under the terms of the CCoW, Berau acts as the contractor of the Government and is responsible for coal mining operations in an area located in East Kalimantan. The coordinates of which are detailed in Annexure ìAî in CCoW and measuring approximately 487,217 hectares. Since April 7, 2005, the concession area has been reduced to 118,400 hectares.

Ketentuan-ketentuan yang signifikan dari Kontrak Karya meliputi:

Significant provisions of the CCoW include:

a. Hak Berdasarkan Perjanjian

a. Entitlement Under the Agreement

Berau berhak atas 86,5% dari jumlah produksi batubara dari hasil akhir proses produksi serta yang tersedia untuk dijual tiap tahun, sementara Pemerintah memiliki dan mendapatkan sisa bagian yang ada (yaitu 13,5%) sebagai bagiannya atas jumlah produksi.

Berau is entitled to take 86.5% of total coal produced from the final production processes established by Berau and available for sale in each calendar year, while the Government reserves and retains the remaining portion (i.e. 13.5%) as its share of total production.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

b. Periode Operasi

Periode operasi dari lokasi penambangan batubara adalah 30 tahun dan dapat diperpanjang bila disetujui oleh Pemerintah.

c. *Dead Rent*

Berau akan membayar *dead rent* kepada Pemerintah dalam angsuran setengah tahunan selama jangka waktu Kontrak Karya, yang dipulihkan oleh Berau sebagai biaya operasi. *Dead rent* dihitung dengan mengacu pada jumlah hektar yang termasuk dalam wilayah Kontrak Karya sesuai dengan tarif yang ditetapkan dalam Kontrak Karya untuk setiap periode/tahap operasi.

d. Beban Awal

Berau membayar kepada Pemerintah sebesar USD500.000 dalam jangka waktu 30 hari setelah penandatanganan perjanjian Kontrak Karya pada tahun 1983 sebagai kontribusi beban awal Pemerintah.

e. Peralatan

Berau akan membiayai biaya pembelian bahan, persediaan, mesin/pabrik serta peralatan (ìPeralatanî) dan Peralatan tersebut akan menjadi milik Pemerintah ketika mendarat di pelabuhan Indonesia baik pembelian impor atau lokal. Untuk tujuan perhitungan pajak menurut Lampiran ìDî pada Kontrak Karya dan atas semua pembebanan pendapatan Pemerintah yang serupa untuk tujuan menurut Lampiran ìEî daripadanya, Berau akan berada pada kedudukan yang sama seolah-olah Peralatan dimiliki oleh Berau sendiri.

f. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan sehubungan dengan laba Berau harus dihitung berdasarkan peraturan dan hukum yang berlaku di Indonesia, kecuali untuk 10 tahun pertama dari dan setelah permulaan periode operasi, pajak penghasilan tahunan sebesar 35% dari penghasilan kena pajak dan untuk periode operasi selanjutnya pajak penghasilan sebesar 45% dari penghasilan kena pajak.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

b. Operating Period

The operating period of mine area is for 30 years subject to extension as may be approved by the Government.

c. Dead Rent

Berau shall pay dead rent to the Government in half-yearly installments during the term of the CCoW, which is recoverable by Berau as operating costs. Dead rent is calculated by reference to the number of hectares included in the CCoW area in accordance with the rates stipulated in the CCoW for each period/stage of operation.

d. Initial Cost

Berau paid to the Government the sum of USD500,000 within 30 days of signing the CCoW in 1983 as a contribution to the Governmentís initial costs.

e. Equipment

Berau shall finance the cost of purchasing materials, supplies, plant, and equipment (the ìEquipmentî) and such Equipment shall become the property of the Government when landed at the Indonesian port of import or purchased locally. For the purpose of tax computation pursuant to Annexure ìDî of the CCoW and all similar government revenue charges and for the purpose of Annexure ìEî thereof , Berau shall be in the same position as if such Equipment was owned by Berau itself.

f. Corporation Taxes

Corporation taxes in respect of the annual profits of Berau shall be computed in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia, except that during the first full ten years from and after commencement of the operating period, the annual corporation tax rate shall only be 35% of the taxable income and during the remainder of the operating period thereafter the corporation tax rate shall only be 45% of the taxable income.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Perhitungan untuk pajak penghasilan harus mengikuti peraturan perhitungan pajak penghasilan yang terdapat dalam Lampiran ìDî pada Kontrak Karya.

Berau mempunyai hak untuk penyisihan investasi sebesar 20% dari jumlah investasi (yaitu pada tingkat 5% setahun dari penghasilan kena pajak yang diatur dalam pasal 4 (b) dari Undang-undang Pajak Penghasilan 1925 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 8 tahun 1970).

g. Divestasi Kepemilikan Asing

Berau harus memastikan bahwa saham yang dimiliki oleh investor asing ditawarkan baik untuk dijual atau untuk diterbitkan kepada Pemerintah Indonesia, warga Negara Indonesia atau perusahaan Indonesia yang dikendalikan oleh orang Indonesia pada setiap tahun setelah akhir tahun kalender keempat sejak dimulainya periode operasi seperti yang tercantum dalam Kontrak Karya. Pada akhir tahun kalender kesepuluh dari periode operasi, kumulatif jumlah yang akan ditawarkan untuk dijual mencapai maksimum 51%. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, pemegang saham Indonesia memiliki 51% dari saham Perusahaan.

h. Depresiasi Akselerasi

Berau dapat mengunakan depresiasi akselerasi pada tingkat 10% per tahun untuk gedung dan 25% per tahun untuk aset lain yang digunakan untuk kegiatan batubara, untuk satu tahun dalam 4 tahun pertama atas perolehan aset tersebut.

i. Kewajiban Keuangan Lainnya dan Pajak

Kontrak Karya lebih lanjut mengatur bahwa Perusahaan harus tunduk pada syarat-syarat Kontrak Karya, membayar pajak dan retribusi kepada Pemerintah sebagai berikut:

i. Pemotongan pajak atas:
   - Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, bunga dan royalti atas paten yang dibayarkan oleh Berau dengan tarif 10%.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

The computation of corporation tax should follow the rules of computation of corporation tax as provided for in Annexure ìDî of the CCoW.

Berau has the right to an investment allowance of 20% of the total investment (i.e. at a rate of 5% a year from the taxable income provided for in article 4(b) of the Corporation Tax Law 1925 amended by Law No. 8 of 1970).

g. Divestment of Foreign Interest

Berau shall ensure that its shares owned by foreign investor(s) are offered either for sale or for issue to the Government of Indonesia, Indonesian nationals, or Indonesian companies controlled by Indonesians in each year following the end of the fourth full calendar year after commencement of the operating period as set out in the Coal Agreement. By the end of the tenth full calendar year of the operating period, the cumulative amount to be offered for sale reaches the maximum of 51%. As of December 31, 2010 and 2009, Indonesian shareholders owned 51% of the shares of Berau.

h. Accelerated Depreciation

Berau may apply accelerated depreciation at the rate of 10% per year for buildings and 25% per year for other assets used in coal operations, for one year within any of the first four years for acquisition of such assets.

i. Other Financial Obligations and Taxes

The CCoW further provides that Berau, shall, subject to the terms of the CCoW, pay to the Government the following taxes and levies:

i. Withholding taxes on:
   - *Dividends paid to shareholders, interest and royalties on patents paid by Berau at a rate of 10%.*

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

- Pemberian upah kepada karyawan Berau, pekerja asing yang bekerja atau melakukan perikatan dengan Berau atau kontraktor Berau atau afiliasinya dan siapa saja yang tinggal di Indonesia selama lebih dari 90 hari dalam satu tahun kalender, berkewajiban di Indonesia untuk pajak penghasilan pribadi atas imbalan yang dibayarkan kepada mereka sehubungan dengan pekerjaannya di Indonesia.
- Pembayaran lainnya yang dibuat oleh Berau termasuk tapi tidak terbatas pada jasa layanan teknis berdasarkan peraturan perundang-undangan di Indonesia dengan tarif 10%.

ii. Iuran Pembangunan Daerah ("IPEDA") dan pajak daerah lainnya, biaya atau pembebanan dalam bentuk pembayaran *lump sum* tahunan sebesar USD100.000 atau nilai yang setara dalam Rupiah setiap tahun terhitung dari dimulainya masa konstruksi dan harus dibayar kepada pemerintah daerah tidak lebih dari 3 bulan setelah dimulainya periode konstruksi dan setiap tahun berikutnya. Apabila pembayaran dilakukan dalam Rupiah, kurs Rupiah yang berlaku adalah kurs *mail transfer* beli Rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia dua hari kerja sebelum tanggal pembayaran. Nilai sebesar USD100.000 adalah berdasarkan nilai Dolar Amerika Serikat pada tahun 1982 dan akan disesuaikan setiap dua tahun sesuai dengan laporan yang diterbitkan oleh International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").

iii. Pajak penjualan atas jasa yang diberikan kepada Berau di Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia, tetapi pada tarif yang tidak lebih dari 5% dari dasar pengenaan pajak. Dasar pengenaan pajak untuk menghitung pajak penjualan atas jasa di Indonesia akan berada pada persentase dari jumlah kontrak yang disetujui oleh Departemen Keuangan.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

- *Remuneration of Berauís employees, expatriates who are employed or engaged by Berau or Berauís contractors or affiliates and who remain in Indonesia for more than 90 days in aggregate in any one calendar year shall be liable in Indonesia for personal income tax on remuneration paid to them for services rendered in Indonesia.*
- *Other payments made by Berau including but not limited to fees for technical services based on the prevailing laws and regulations in Indonesia at a rate of 10%.*

ii. Regional Development Tax (ìIPEDAî) and other regional taxes, fees or impositions in the form of annual lump sum payments, which amount shall only be USD100,000 or the Rupiah equivalent each year commencing as from the commencement of the construction period and that shall be paid to the applicable local government not later than 3 months following the commencement of the construction period and annually thereafter. In the event payment is made in Rupiah, the exchange rate for Rupiah shall be the mail transfer buying rate for Rupiah as quoted by Bank Indonesia two business days preceding the date of payment. The figure of USD100,000 is based upon the 1982 US Dollar value and will be adjusted every two years according to the report published by the International Bank for Reconstruction and Development (ìIBRDî).

iii. Sales taxes on services rendered to Berau in Indonesia in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia, but at rates not exceeding 5% of the assessable basis. The assessable basis for calculating the sales tax on the fee for services rendered in Indonesia shall be at a percentage of the total contract sum as approved by the Ministry of Finance.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

B. Perjanjian Operasional

Berau mempunyai perjanjian penambangan dan pengangkutan batubara dengan:

Area Pertambangan	Ref	2010 dan/*and* 2009
Lati	a1	
- Kegiatan Penambangan dan Pengangkutan Batubara		PT Bukit Makmur Mandiri Utama PT Ricobana Abadi
Binungan	a2	
- Kegiatan Penambangan dan Pengangkutan Batubara		PT Saptaindra Sejati PT Bukit Makmur Mandiri Utama
- Pengangkutan Batubara dari Binungan sampai Pelabuhan Suaran		PT Bukit Makmur Mandiri Utama
Sambarata	a3	
- Kegiatan Penambangan dan Pengangkutan Batubara		PT Saptaindra Sejati PT Riung Mitra Lestari PT Madhani Talatah Nusantara

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

B. Operational Agreements

Berau has mining and coal hauling contracts with the following:

Mine Area
Lati
Mining Operations and Coal Haulage
Binungan
Mining Operations and Coal Haulage
Coal Haulage from Binungan to Suaran port
Sambarata
Mining Operations and Coal Haulage

a1. Daerah Penambangan Lati

Kegiatan Penambangan dan Pengangkutan Batubara

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

Pada tanggal 1 Desember 1998, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Mentari Bukit Makmur (MBM), untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara pada daerah Lati. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2010. Mulai tahun 2007, perjanjian dengan MBM dialihkan kepada BUMA yang merupakan perusahaan afiliasi MBM. Pada tahun 2008, kontrak diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

PT Ricobana Abadi (RBA)

Pada tanggal 1 Juli 2010, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Ricobana Abadi (RBA), untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara pada daerah Lati. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.

a1. Lati Mine Site

Mining Operations and Coal Haulage

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

On December 1, 1998, Berau entered into an agreement with PT Mentari Bukit Makmur (MBM), for mining operations and coal haulage at the Lati mine site. The term of the contract was until December 31, 2010. Starting 2007, the contract with MBM was assumed by BUMA, affiliated company of MBM. In 2008, the contract was extended to December 31, 2018.

PT Ricobana Abadi (RBA)

On July 1, 2010, Berau entered into an agreement with PT Ricobana Abadi (RBA), for mining operations and coal haulage at the Lati mine site. The term of the contract was until December 31, 2014.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

a2. Daerah Penambangan Binungan

Kegiatan Penambangan dan Pengangkutan Batubara

PT Saptaindra Sejati (SIS)

Pada tanggal 1 Mei 2004, PT Saptaindra Sejati mengambil alih kegiatan penambangan dan pengangkutan batubara Binungan H4 dengan perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2005, yang telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2008. Pada tahun 2008, kontrak diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2009. Pada tahun 2009, kontrak diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2011.

Pada tanggal 1 Januari 2006, Berau menandatangani perjanjian dengan SIS untuk kegiatan penambangan dan pengangkutan batubara dari Binungan Blok 1-4 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

BUMA

Pada tanggal 1 Januari 2003, Berau mengadakan perjanjian dengan BUMA untuk kegiatan penambangan dan pengangkutan batubara di lokasi tambang Binungan Blok 7. Kontrak berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tahun 2008, kontrak ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pengangkutan Batubara dari Binungan sampai Pelabuhan Suaran

BUMA

Berau mempunyai perjanjian dengan BUMA untuk pengangkutan batubara dari daerah penambangan Binungan sampai tempat pengolahan batubara di Suaran. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tahun 2008, kontrak diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

a2. Binungan Mine Site

Mining Operations and Coal Haulage

PT Saptaindra Sejati (SIS)

On May 1, 2004, SIS took over the mining operation and coal haulage Binungan H4 with an original contract term until December 31, 2005, which was extended until December 31, 2008. In 2008, the contract was extended until December 31, 2009. In 2009, the contract was extended to December 31, 2011.

On January 1, 2006, Berau entered into an agreement with SIS for mining operation and coal haulage of Binungan Block 1-4 with an original contract term until December 31, 2011.

BUMA

On January 1, 2003, Berau entered into an agreement with BUMA for mining operations and coal haulage at the Binungan Blok 7 mine site. The contract expired on December 31, 2010. In 2008, the contract was extended to December 31, 2018.

Coal Haulage from Binungan to Suaran Port

BUMA

Berau has an agreement with BUMA for coal haulage at the Binungan mine site to the Suaran Coal Processing Plant. The contract expired on December 31, 2010. In 2008, the contract was extended to December 31, 2018.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

a3. Daerah Penambangan Sambarata

Kegiatan Penambangan dan Pengangkutan Batubara

PT Saptaindra Sejati (SIS)

Pada tanggal 1 Mei 2005, Berau mengadakan perjanjian dengan SIS untuk kegiatan penambangan dan tempat pemrosesan batubara di Sambarata A dengan masa kontrak sampai dengan tanggal 31 Januari 2009. Pada tahun 2008, kontrak diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 untuk kegiatan penambangan dan pengangkutan batubara.

Pada tanggal 15 Juli 2007, Berau mengadakan perjanjian lainnya dengan SIS untuk kegiatan penambangan dan tempat pemrosesan batubara di Sambarata Blok B1 dengan masa kontrak sampai dengan tanggal 14 Juli 2012.

PT Riung Mitra Lestari (RML)

Pada tanggal 1 Juli 2010, Berau mengadakan perjanjian dengan RML, untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara pada daerah Sambarata Blok B-East. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.

PT Madhani Talatah Nusantara (MTN)

Pada tanggal 1 September 2010, Berau mengadakan perjanjian dengan MTN, untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara pada daerah Sambarata Blok B-West. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.

a4. Perjanjian Operasional Lainnya

Pengangkutan Batubara

Pada tanggal 1 Januari 2009, Berau membuat perjanjian dengan PT Kartika Samudra Adijaya untuk pengangkutan batubara di pelabuhan Pelabuhan Lati dan Suaran. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 1 Januari 2009, Berau membuat perjanjian dengan PT Kartika Samudra Adijaya untuk pengangkutan batubara di pelabuhan Sambarata. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

a3. Sambarata Mine Site

Mining Operations and Coal Haulage

PT Saptaindra Sejati (SIS)

On May 1, 2005, Berau entered into an agreement with SIS for the operation of the coal mine and processing plant in Sambarata A with a contract term until January 31, 2009. In 2008, the contract was extended to December 31, 2011 for mining operations and coal haulage.

On July 15, 2007, Berau entered into another agreement with SIS for the operation of the coal mine and processing plant in Sambarata Block B1 with a contract term until July 14, 2012.

PT Riung Mitra Lestari (RML)

On July 1, 2010, Berau entered into an agreement with RML, for mining operations and coal haulage at the Sambarata Blok B-East mine site. The term of the contract was until December 31, 2014.

PT Madhani Talatah Nusantara (MTN)

On September 1, 2010, Berau entered into an agreement with MTN, for mining operations and coal haulage at the Sambarata Blok B-West mine site. The term of the contract was until December 31, 2015.

a4. Other Operational Agreements

Coal Barging

On January 1, 2009 Berau entered into an agreement with PT Kartika Samudra Adijaya for coal barging at the Lati and Suaran Port. The agreement was expired on December 31, 2013.

On January 1, 2009, Berau entered into an agreement with PT Kartika Samudra Adijaya for coal barging at the Sambarata Port. The contract will expire on December 31, 2013.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Pada tanggal 1 Januari 2009, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Kartika Samudra Adijaya untuk pengangkutan batubara di pelabuhan Lati, Suaran dan Sambarata. Perjanjian berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 1 Januari 2009, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Trada Tug dan Barge untuk pengangkutan batubara di pelabuhan Lati dan Suaran. Kontrak akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 1 April 2009, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Mitra Bahtera Segarasejati untuk pengangkutan batubara di pelabuhan Lati dan Suaran. Kontrak akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2011.

Pada tanggal 1 April 2010, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Mitra Bahtera Segarasejati untuk *Assist Tug* pada *Transhipment Point*. Kontrak akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2013.

Pada tanggal 1 April 2009, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Pelayaran Samudra Karya Mandiri untuk LCT pada fasilitas pengiriman/pengapalan batubara. Kontrak akan berakhir pada tanggal 26 April 2011.

Pada tanggal 1 April 2009, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Pelayaran Samudra Karya Mandiri untuk *Assist Tug* (TB. DL 05) pada *Transhipment Point*. Perjanjian akan berakhir pada tanggal 30 April 2012.

Pada tanggal 1 April 2009, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Pelayaran Samudra Karya Mandiri untuk *Assist Tug* (TB. Nadia 02) pada *Transhipment Point*. Perjanjian akan berakhir pada tanggal 30 April 2012.

Pengiriman/Pengapalan Batubara

Pada tanggal 15 Juni 2009, Berau melakukan perjanjian dengan PT Lintas Wahana Indonesia untuk pengiriman batubara selama 10 tahun. Perjanjian akan berakhir pada tanggal 15 Juni 2019. Menurut perjanjian ini, batas minimum pengiriman adalah 20.000 metrik ton per hari, kecuali untuk Taiwan Power Company mempunyai batas pengiriman sebesar 24.000 metrik ton per hari. Perjanjian ini mengatur tentang tarif kontrak dan penyesuaian tarif kontrak.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

On January 1, 2009, Berau entered into an agreement with PT Kartika Samudra Adijaya for coal barging at the Lati, Suaran and Sambarata Port. The contract will expire on December 31, 2013.

On January 1, 2009, Berau entered into an agreement with PT Trada Tug and Barge for coal barging at the Lati and Suaran Port. The contract will expire on December 31, 2013.

On April 1, 2009, Berau entered into an agreement with PT Mitra Bahtera Segarasejati for coal barging at the Lati and Suaran Port. The contract will expire on March 31, 2011.

On April 1, 2010, Berau entered into an agreement with PT Mitra Bahtera Segarasejati for Assist Tug at Transhipment Point. The contract will expire on March 31, 2013.

On April 1, 2009, Berau entered into an agreement with PT Pelayaran Karya Samudera Mandiri for LCT at Transhipment Facility. The contract will expire on April 26, 2011.

On April 1, 2009, Berau entered into an agreement with PT Pelayaran Karya Samudera Mandiri for Assist Tug (TB. DL 05) at Transhipment Point. The contract will expire on April 30, 2012.

On April 1, 2009, Berau entered into an agreement with PT Pelayaran Karya Samudera Mandiri for Assist Tug (TB. Nadia 02) at Transhipment Point. The contract will expire on April 30, 2012.

Coal Transhipments

On June 15, 2009, Berau entered into an agreement with PT Lintas Wahana Indonesia for coal shipments for a period of 10 years. The contract will expire on June 15, 2019. The minimum loading rate governed by this agreement is 20,000 metric tonnes per day, except for Taiwan Power Company where the loading rate is 24,000 metric tonnes per day. The agreement governs the contract rate and rate adjustment.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Pada tanggal 14 Desember 2009, Berau mengadakan perjanjian dengan Coeclerici Logistic SPA untuk pengiriman batubara. Perjanjian ini mengatur tentang tarif kontrak dan penyesuaian tarif kontrak serta akan berakhir dalam periode 10 tahun dari tanggal operasional yaitu tanggal 30 Juli 2020.

Pada tanggal 1 Januari 2009, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Mitra Swire CTM untuk pengiriman batubara. Perjanjian ini mengatur tentang tarif kontrak dan penyesuaian tarif kontrak serta akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada tanggal 20 September 2007, Berau mengadakan perjanjian dengan FOTP Transshipment Inc. untuk pengiriman batubara. Perjanjian ini mengatur tentang tarif kontrak dan penyesuaian tarif kontrak serta akan berakhir dalam periode 10 tahun dari tanggal operasional yaitu tanggal 30 Juli 2009.

Pada tanggal 25 November 1999, Berau melakukan perjanjian dengan Lati Trans-shippers Inc. untuk pengiriman batubara selama 11 tahun. Perjanjian akan berakhir pada bulan Agustus 2010. Menurut perjanjian ini, batas minimum pengiriman adalah 20.000 metrik ton per hari, kecuali untuk Taiwan Power Company mempunyai batas pengiriman sebesar 24.000 metrik ton per hari. Perjanjian ini mengatur tentang tarif kontrak dan penyesuaian tarif kontrak.

Bongkar Muat Kapal Gearless

Pada tanggal 1 Januari 2005, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Tirta Sarana Borneo untuk bongkar muat kapal *gearless*. Perjanjian akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Analisis dan Pengawasan Batubara

Pada tanggal 1 September 1998, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Sucofindo untuk analisis dan pengawasan pengiriman batubara. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan Berau telah memperbaharui perjanjian ini mulai tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

On December 14, 2009, Berau entered into an agreement with Coeclerici Logistic SPA for coal shipments. The agreement governs the contract rate and rate adjustment and will expire in a period 10 years from the actual operation date, July 30, 2020.

On January 1, 2009, Berau entered into an agreement with PT Mitra Swire CTM for coal shipments. The agreement governs the contract rate and rate adjustment and will expire on December 31, 2011.

On September 20, 2007, Berau entered into an agreement with FOTP Transshipment Inc for coal shipments. The agreement governs the contract rate and rate adjustment and will expire in a period 10 years from the actual operation date, July 30, 2009.

On November 25, 1999, Berau entered into an agreement with Lati Trans-shippers Inc. for coal shipments for a period of 11 years. The contract expired in August 2010. The minimum loading rate governed by this agreement is 20,000 metric tonnes per day, except for Taiwan Power Company where the loading rate is 24,000 metric tonnes per day. The agreement governs the contract rate and rate adjustment.

Gearless Vessel Stevedoring

On January 1, 2005, Berau entered into an agreement with PT Tirta Sarana Borneo for stevedoring of gearless vessel. This agreement will expire on December 31, 2011.

Coal Analysis and Superintending

On September 1, 1998, Berau entered into an agreement with PT Sucofindo for coal analysis and superintending for coal shipment. This agreement ended on December 31, 2007 and Berau has renewed the agreement starting January 1, 2008 until December 31, 2010.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Pada tanggal 1 Juli 2005, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Geoservices untuk analisis dan pengawasan pengiriman batubara. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 30 September 2008. Berau telah memperbaharui perjanjian ini mulai tanggal 1 November 2008 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2011.

Penyewaan Alat Berat

Pada tanggal 1 April 1999, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Roda Teknik untuk penyewaan alat berat. Perjanjian berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan Berau telah memperbaharui perjanjian ini selama satu tahun dimulai tanggal 1 Januari 2008 dan berakhir tanggal 31 Desember 2008. Pada tahun 2008, masa perjanjian diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2012.

Pada tanggal 1 Januari 2008, Berau melakukan perjanjian dengan PT Bukit Makmur Mandiri Utama untuk penyewaan alat berat. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Pada tanggal 1 Januari 2005, Berau melakukan perjanjian dengan PT Marina Baruna Hijau untuk penyewaan alat berat. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Pada tanggal 1 Juni 2005, Berau mempunyai perjanjian dengan PT Surya Teknik Anugerah untuk penyewaan alat berat. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Mei 2010.

Pengeboran

Pada tanggal 1 Januari 2006, Berau melakukan perjanjian dengan PT Recsalog Geoprima untuk sewa *logger* dan *logging services* untuk periode satu tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada tanggal 1 Februari 2009, Berau mengadakan perjanjian dengan CV Kassam Drilling Group untuk jasa pengeboran. Perjanjian ini telah diperpanjang dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

On July 1, 2005, Berau entered into an agreement with PT Geoservices for coal analysis and superintending for coal shipment which expired on September 30, 2008. Berau has renewed the agreement starting November 1, 2008 until October 31, 2011.

Heavy Equipment Hire

On April 1, 1999, Berau entered into an agreement with PT Roda Teknik for heavy equipment hire. This agreement ended on December 31, 2007 and Berau renewed the agreement for a year starting January 1, 2008 until December 31, 2008. In 2008, the agreement term was extended to December 31, 2012.

On January 1, 2008, Berau entered into an agreement with PT Bukit Makmur Mandiri Utama for heavy equipment hire. This agreement will expire on December 31, 2012.

On January 1, 2005, Berau entered into an agreement with PT Marina Baruna Hijau for heavy equipment hire. This agreement will expire on December 31, 2012.

On June 1, 2005, Berau entered into an agreement with PT Surya Teknik Anugerah for heavy equipment hire. This agreement expired on May 31, 2010.

Drilling

On January 1, 2006, Berau entered into an agreement with PT Recsalog Geoprima for rental of logger and logging services for a period of one year. The agreement was extended and expired on December 31, 2011.

On February 1, 2009, Berau entered into an agreement with CV Kassam Drilling Group for drilling services. The agreement was extended and will expire on December 31, 2011.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Pada tanggal 21 Juni 2009, Berau mengadakan perjanjian dengan CV Sarana Seisindo Utama untuk jasa pengeboran. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 30 Desember 2009, Berau mengadakan perjanjian jasa pemasaran dengan Maple Holdings Limited (Maple) dimana Maple setuju untuk bertindak sebagai agen ekslusif dari Berau untuk semua penjualan batubara kecuali untuk produk batubara Sojitz Corporation yang berhak untuk memasarkan dan menjual kepada pelanggan di Jepang dengan syarat-syarat dari Perjanjian Pemasaran Jepang. Perjanjian tersebut berlaku efektif pada tanggal 30 Desember 2009 sampai dengan tanggal 30 Desember 2019 dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu sepuluh (10) tahun dengan kesepakatan bersama. Sebagai kompensasi, Berau diharuskan membayar kepada Maple komisi sebesar 2% dari penjualan.

Strategi dan Perencanaan Keuangan

Pada tanggal 11 Januari 2010, Berau mengadakan perjanjian dengan Velodrome Worldwide Ltd. dan afiliasinya ("Velodrome"). Velodrome akan bertindak sebagai penasehat strategis dan keuangan untuk memberikan saran Berau pada bisnis utama strategis, dan aspek operasional dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2024 atau akhir konsesi, kecuali diakhiri dengan persetujuan bersama.

C. Komitmen

Restorasi

Seperti yang tertera pada Catatan 20, Berau mempunyai kewajiban atas restorasi dan rehabilitasi lingkungan.

Penjualan Jangka Panjang

Berau mempunyai komitmen penjualan jangka panjang sebagai berikut:

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

On June 21, 2009, Berau entered into an agreement with CV Sarana Seisindo Utama for drilling services. This agreement was extended until December 31, 2010.

Marketing Agreements

On December 30, 2009, Berau entered into a marketing services agreement with Maple Holdings Limited (Maple) under which Maple has agreed to act as the exclusive marketing agent of Berau for all coal sales except those coal products that Sojitz Corporation is entitled to market and sell to customers in Japan under terms of the Japan Marketing Agreement. The agreement shall become effective from December 30, 2009 to December 30, 2019 and can be renewed for a further period of ten (10) years by mutual agreement. As compensation, Berau is required to pay Maple a commission of 2% of the sales.

Strategic and Financial Planning

On January 11, 2010, Berau entered into an agreement with Velodrome Worldwide Ltd. and its affiliates (ìVelodromeî). Velodrome will act as strategic and financial advisor to advise Berau on key strategic, business and operational aspects from 2010 until 2024 or the end of concession, unless terminated by mutual consent.

C. Commitments

Restoration

As stated in Note 20, Berau has obligations in respect of restoration, rehabilitation and environmental expenditure.

Long-term Sales

Berau has long-term sales commitments as follows:

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Taiwan Power Company

Pada bulan Juli 2004, Berau melakukan kontrak dengan Taiwan Power Company, perusahaan yang berdomisili di Taiwan, untuk penjualan selama 4 tahun dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Kuantitas pengiriman batubara oleh Berau adalah 500.000 metrik ton untuk setiap kontrak per tahun dan dikenakan toleransi sampai dengan kurang lebih 20% atas opsi pembeli. Berau harus bertanggung jawab kepada pembeli atas segala kehilangan, kerusakan dan biaya (termasuk tetapi tidak terbatas pada klaim pihak ketiga terhadap pembeli) yang disebabkan oleh kegagalan Berau untuk melakukan kewajibannya sesuai dengan representasi dan garansi. Penentuan harga jual berdasarkan formula yang telah ditentukan dalam kontrak.

Pada bulan November 2008, Berau juga setuju atas kontrak jangka panjang selama 6 dan 8 tahun masing-masing hingga tahun 2014 dan 2016. Jangka waktu pengiriman adalah dari bulan Januari sampai bulan Desember. Jumlah batubara yang harus dikirimkan adalah 500.000 metrik ton per tahun untuk setiap kontrak, dengan kuantitas keseluruhan sebesar 1.000.000 metrik ton per tahunnya dan dikenakan toleransi sampai dengan kurang lebih 20% atas opsi pembeli. Ketentuan dalam kontrak ini hampir sama dengan kontrak jangka panjang sebelumnya dan penentuan harga jual juga berdasarkan formula tertentu yang telah ditentukan dalam kontrak dan ditetapkan setiap tahunnya.

PT Jawa Power

Berau melakukan perjanjian pasokan batubara dengan PT Jawa Power (ìPembeliî) pada tanggal 18 Desember 1995. Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal perjanjian dan berakhir sesuai jangka waktunya, kecuali diperpanjang atau dihentikan lebih awal sesuai dengan persyaratan perjanjian ini, yang dimulai pada tahun kesepuluh (10) setelah tanggal operasi komersial pada bulan November 2000. Jumlah batubara yang akan dikirimkan oleh Berau adalah 2.000.000 metrik ton per tahun dengan toleransi kurang lebih 20% atas opsi pembeli. Pada bulan Januari 2009, jangka waktu perjanjian diperpanjang selama 5 tahun sampai dengan bulan November 2015. Pembeli dapat memperpanjang jangka waktu tersebut tidak lebih dari empat (4) kali, namun jangka waktu tersebut tidak akan lebih dari tiga puluh (30) tahun sejak dimulainya operasi komersial. Jumlah batubara yang akan dikirimkan oleh Berau adalah 1.000.000 metrik ton per tahun dengan toleransi kurang lebih 20% atas opsi pembeli. Harga jual ditentukan setiap tahun.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

Taiwan Power Company

In July 2004, Berau entered into a 4-year sales contract from 2005 to 2008 with Taiwan-based company, Taiwan Power Company. The quantity of coal to be delivered by Berau was 500,000 metric tonnes per each contract year, subject to a tolerance of up to plus or minus 20% at the buyerís option. Berau shall be liable to buyer for any and all losses, damages and cost (including, without limitation, third party claims against buyer) caused by or related to Berauís failure to perform in accordance with the representations and warranties. The selling price is based on certain formulas as set forth in the contract.

In November 2008, Berau also agreed to 6 and 8 years long-term contracts up to 2014 and 2016, respectively. The delivery period is from January through December. The quantity of coal to be delivered is 500,000 metric tonnes annually for each contract, meaning the total quantity is 1,000,000 metric tonnes annually subject to a tolerance of up to plus or minus 20% at the buyerís option. The term of contract is mainly similar to the previous long-term contract and the selling price is also based on certain formula set out in the contract and determined on a yearly basis.

PT Jawa Power

Berau entered into a coal supply agreement with PT Jawa Power (ìBuyerî) dated December 18, 1995. The initial term of this agreement shall be for a period commencing on the date of the agreement and ending, unless extended or earlier terminated in accordance with terms of this agreement, on the date that falls ten (10) years after the commercial operation date in November 2000. The quantity of coal to be delivered by Berau was 2,000,000 metric tonnes per year, subject to a tolerance of up to plus or minus 20% at the buyerís option. In January 2009, the term of agreement was extended by 5 years to November 2015. The buyer may extend the term in the aforesaid manner on no more than (4) occasions, such that the term shall not extend for a aggregate period of more than thirty (30) years from the start of commercial operation. The quantity of coal to be delivered by Berau was 1,000,000 metric tonnes per year, subject to a tolerance of up to plus or minus 20% at the buyerís option. The selling price is determined on a yearly basis.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

PT Indonesia Power

Pada tanggal 27 Agustus 2008, Berau mengadakan kontrak penjualan untuk 10 tahun dari bulan Januari 2008 sampai dengan bulan Desember 2018 dengan PT Indonesia Power, perusahaan yang berdomisili di Indonesia. Jumlah batubara yang akan diserahkan oleh Berau adalah 3.000.000 metrik ton per tahun dengan toleransi kurang lebih 5% atas opsi pembeli. Harga jual akan ditentukan setiap tahun.

Korea Midland Power Company Ltd.

Pada Oktober 2007, Berau mengadakan kontrak penjualan untuk jangka waktu tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 dengan perusahaan yang berbasis di Korea, Korea Midland Power Company Ltd. Jumlah batubara yang akan diserahkan oleh Berau adalah 500.000 metrik ton per tahun. Pada bulan Januari 2009, jangka waktu kontrak kemudian diperpanjang untuk jangka waktu lima tahun sampai dengan bulan Desember 2013 dengan jumlah batubara 1.000.000 metrik ton per tahun. Harga jual ditentukan setiap 6 bulan.

Korea Southern Power Company Ltd.

Pada bulan Februari 2007, Berau mengadakan kontrak penjualan untuk jangka waktu satu tahun dari bulan Mei 2007 hingga bulan April 2008 dengan perusahaan yang berbasis di Korea, Korea Southern Power Company Ltd. Jumlah batubara yang akan diserahkan oleh Berau adalah 500.000 metrik ton. Durasi Kontrak kemudian diperpanjang untuk jangka waktu lima tahun pada bulan Oktober 2007 yang berlaku sampai dengan bulan April 2013. Pada bulan Mei 2010, kontrak diperpanjang hingga tahun 2015 dengan jumlah batubara 600.000 metrik ton per tahun. Harga jual ditentukan setiap 6 bulan.

Castle Peak Power Co. Ltd.

Pada bulan April 2009, Berau mengadakan kontrak penjualan untuk jangka waktu 3 tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dengan perusahaan yang berbasis di Hongkong, Castle Peak Power Co, Ltd. Jumlah batubara yang akan diserahkan oleh Berau adalah 280.000 metrik ton per tahun. Harga jual ditentukan berdasarkan perhitungan tertentu yang diatur dalam kontrak oleh indeks dasar terkait.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

PT Indonesia Power

On August 27, 2008, Berau entered into a 10-year sales contract from January 2008 up to December 2018 with Indonesia-based company, PT Indonesia Power. The quantity of coal to be delivered by Berau was 3,000,000 metric tonnes per year, subject to a tolerance of up to plus or minus 5% at the buyerís option. The selling price will be determined on a yearly basis.

Korea Midland Power Company Ltd.

On October 2007, Berau entered into three years sales contract from 2008 to 2010 with Korea-based company, Korea Midland Power Company Ltd. The annual quantity of coal to be delivered by Berau was 500,000 metric tonnes. In January 2009, the contract duration was then extended to five years until December 2013 with annual quantity of 1,000,000 metric tonnes per year. The selling price is determined on a 6-monthly basis.

Korea Southern Power Company Ltd.

On February 2007, Berau entered into annual sales contract from May 2007 to April 2008 with Korea-based company, Korea Southern Power Company Ltd. The quantity of coal to be delivered by Berau was 500,000 metric tonnes. The contract duration was then extended to five years on October 2007 which was valid until April 2013. In May 2010 the contract was futher extended to 2015 with annual quantity of 600,000 metric tonnes per year. The selling price is determined on a 6-monthly basis.

Castle Peak Power Co. Ltd.

On April 2009, Berau entered into 3-year sales contract from 2009 to 2011 with Hongkong-based company, Castle Peak Power Co., Ltd. The annual quantity of coal to be delivered by Berau was 280,000 metric tonnes. The selling price is determined based on certain formula set out in the contract by an index linked basis.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Huaneng Power International Fuel Co. Ltd.

Pada bulan April 2010, Berau mengadakan kontrak penjualan untuk jangka waktu 5 tahun, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan perusahaan yang berbasis di China, Huaneng Power International Fuel Co., Ltd. Jumlah batubara yang akan diserahkan oleh Berau adalah 1.500.000 metrik ton per tahun. Harga jual ditentukan setiap tahunnya.

Shanxi Kingstar International Trade Co., Ltd.

Pada bulan April 2010, Berau mengadakan kontrak penjualan untuk jangka waktu 5 tahun, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan perusahaan yang berbasis di China, Shanxi Kingstar International Trade Co., Ltd. Jumlah batubara yang akan diserahkan oleh Berau adalah 500.000 metrik ton per tahun. Harga jual ditentukan setiap tahunnya.

Guodian Fuel Co., Ltd.

Pada bulan April 2010, Berau mengadakan kontrak penjualan untuk jangka waktu 5 tahun, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan perusahaan yang berbasis di China, Guodian Fuel Co., Ltd. Jumlah batubara yang akan diserahkan oleh Berau adalah 500.000 metrik ton per tahun. Harga jual ditentukan setiap tahunnya.

Rizhao Honglu Electricity and Energy Co., Ltd.

Pada bulan April 2010, Berau mengadakan kontrak penjualan untuk jangka waktu 5 tahun, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan perusahaan yang berbasis di China, Rizhao Honglu Electricity and Energy Co., Ltd. Jumlah batubara yang akan diserahkan oleh Berau adalah 500.000 metrik ton per tahun. Harga jual ditentukan setiap tahunnya.

Zhushui Int Energy Pte. Ltd.

Pada bulan Mei 2010, Berau mengadakan kontrak penjualan untuk jangka waktu tiga tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dengan perusahaan berbasis di Singapura, Zhushui International Energy Pte., Ltd. Jumlah batubara yang akan diserahkan oleh Berau adalah 1.500.000 metrik ton per tahun. Harga jual ditentukan setiap tahunnya.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

Huaneng Power International Fuel Co. Ltd.

On April 2010, Berau entered into 5-year sales contract from 2011 to 2015 with China-based company, Huaneng Power International Fuel Co., Ltd. The annual quantity of coal to be delivered by Berau was 1,500,000 metric tonnes. The selling price is determined based on an annual basis.

Shanxi Kingstar International Trade Co., Ltd.

On April 2010, Berau entered into 5-year sales contract from 2011 to 2015 with China-based company, Shanxi Kingstar International Trade Co., Ltd. The annual quantity of coal to be delivered by Berau was 500,000 metric tonnes. The selling price is determined based on an annual basis.

Guodian Fuel Co., Ltd.

On April 2010, Berau entered into 5-year sales contract from 2011 to 2015 with China-based company, Guodian Fuel Co., Ltd. The annual quantity of coal to be delivered by Berau was 500,000 metric tonnes. The selling price is determined based on an annual basis.

Rizhao Honglu Electricity and Energy Co., Ltd.

On April 2010, Berau entered into 5-year sales contract from 2011 to 2015 with China-based company, Rizhao Honglu Electricity and Energy Co., Ltd. The annual quantity of coal to be delivered by Berau was 500,000 metric tonnes. The selling price is determined based on an annual basis.

Zhushui Int Energy Pte. Ltd.

On May 2010, Berau entered into 3-year sales contract from 2011 to 2013 with Singapore-based company, Zhushui International Energy Pte., Ltd. The annual quantity of coal to be delivered by Berau was 1,500,000 metric tonnes. The selling price is determined based on an annual basis.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Bank Garansi

Berau memiliki bank garansi yang belum digunakan sehubungan dengan perjanjian penjualan dan berkaitan dengan komitmen dengan kontraktor.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

Bank Guarantees

Berau had the following outstanding bank guarantee facilities issued in relation to sales contracts and in respect of contractor commitments.

	2010	2009	
Rupiah	-	132.790	*Indonesian Rupiah*
Dolar AS	-	11	*US Dollar*

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah fasilitas bank garansi yang disediakan oleh bank masing-masing sebesar USD nihil dan USD40 juta.

As of December 31, 2010 and 2009, total guarantee facility provided by the bank amounted to USD nil and USD40 million, respectively.

38. KONTINJENSI

Berau mempunyai kewajiban kontinjensi berupa berbagai tuntutan dari pihak ketiga yang timbul dari transaksi bisnis normal, yang kini tertunda hasilnya atau sedang dalam proses pengadilan, yang hasil akhirnya mungkin substansial, tetapi belum bisa ditentukan saat ini, menunggu putusan pengadilan. Berikut adalah kontinjensi pada tanggal neraca:

a. Kewajiban pembagian batubara untuk Pemerintah

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 22, pada tanggal 20 Juli 2007, Berau menerima surat dari Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) yang menagih kewajiban pembagian batubara yang belum dibayar untuk tahun 2001 sampai dengan 2005 sebesar Rp312.703 dan USD26.198.343. Selain itu, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara mengeluarkan Berita Acara Pemberitahuan Surat Paksa yang memerintahkan Berau untuk membayar kewajiban pembagian batubara pada/atau sebelum tanggal 11 September 2007, jika tidak, Pemerintah akan menyita aset Berau sampai masalah kewajiban ini terselesaikan.

Berau, melalui kuasa hukumnya Kusumanegara dan Rekan, mengajukan permohonan "Perintah Penangguhan" untuk menahan PUPN melaksanakan Berita Acara Pemberitahuan Surat Paksa dan penundaan penyitaan aset Berau.

38. CONTINGENCIES

Berau is contigently liable for various claims from third parties arising from the ordinary conduct of business, which are either pending or are being processed by a decision of the court, the outcomes of which could be substantial, but are not presently determinable. The following are the contingencies as of balance sheet date:

a. Coal sharing liability to Government

As discussed in Note 22, on July 20, 2007, Berau received a letter from the State Claims Commission (Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN)) collecting unpaid coal sharing on coal for the years 2001 to 2005 amounting to Rp312.703 and USD26,198,343. Furthermore, the Directorate General of State Assets (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara) issued a Final Notice of Collection (Berita Acara Pemberitahuan Surat Paksa) ordering Berau to pay the said coal sharing liabilities on or before September 11, 2007, otherwise, the Government will restrain Berauís assets to the extent of such liabilities.

Berau, through its legal counsel Kusumanegara and Partners, filed a petition for ìRestraining Orderî to restrain the PUPN from executing the Final Notice of Collection and impending appropriation of Berauís assets.

38. KONTIJENSI *(Lanjutan)*

Pada tanggal 20 September 2007, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan Perintah Penangguhan dengan tanggal 3 Maret 2008 yang mengabulkan permohonan Berau dan sekaligus memerintahkan PUPN untuk sementara menghentikan usaha-usaha penyitaan aset Berau, menunggu keputusan akhir.

Pada tanggal 19 Maret 2008, PUPN mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta (PTTUN) yang menyatakan bahwa PTTUN tidak memiliki kapasitas untuk mengeluarkan putusan mengenai Keputusan PUPN. Oleh karena itu, PTTUN membatalkan putusan sebelumnya yang dibuat oleh Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada tanggal 28 Januari 2009, Berau mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung dan pada tanggal 17 Maret 2009, kasasi secara resmi terdaftar dengan kasus No. 94 K/TUN/2009.

Berau telah menerima secara resmi Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi tanggal 30 November 2010, tentang pemberitahuan dan penyerahan Putusan Mahkamah Agung RI No. 94 K/TUN/2009 tanggal 22 Maret 2010, yang diterima melalui Konsultan Hukum Berau pada tanggal 1 Desember 2010.

Selanjutnya pada tanggal 12 Januari 2011, Berau telah memberikan kuasa kepada Konsultan Hukum untuk mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) dan Memori PK terhadap Putusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 94 K/TUN/2009 tanggal 22 Maret 2010 jo. Putusan Pengadilan Tinggi TUN DKI Jakarta No. 96/B/2008/ PT.TUN.JKT tanggal 28 Agustus 2008 jo. Putusan PTUN Jakarta No. 127/G/2007/ PTUN.JKT tanggal 3 Maret 2008, permohonan PK diajukan ke Mahkamah Agung RI melalui Kepaniteraan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Berau masih menunggu proses permohonan Peninjauan Kembali.

***38. CONTINGENCIES** (Continued)*

On September 20, 2007, Jakarta Court of State Affairs (Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta) issued a Restraining Order with reference case dated March 3, 2008 granting Berauís petition and simultaneously ordering PUPN to temporarily cease and desist from pursing its collection effort and appropriation of Berauís assets while awaiting final decision.

On March 19, 2008, PUPN filed its appeal to Jakarta High Court of State Affairs (PTTUN), which stated that PTTUN does not have the capacity to issue a verdict concerning PUPNís Decree. Therefore, PTTUN annulled the previous verdict issued by Jakarta Court of State Affairs.

On January 28, 2009, Berau filed cassation to the Supreme Court and on March 17, 2009, the cassation was officially registered with case No. 94 K/TUN/2009.

Berau officially received Notification of Cassation Verdict dated November 30, 2010 concerning the Notification and submission of Supreme Court Verdict No. 94 K/TUN/2009 dated March 22, 2010. This notification was received by Berauís legal counsel on December 1, 2010.

On January 12, 2011, Berau had given mandate to its legal counsel to apply for Judicial Review (Peninjauan Kembali) and Memori of Judicial Review (Peninjauan Kembali) on the Cassation Verdict of Supreme Court No. 94 K/TUN/2009 dated March 22, 2010 juncto Verdict of Pengadilan Tinggi TUN DKI Jakarta (Jakarta State Administrative Appeals Court) No. 96/B/2008/ PT.TUN.JKT dated August 28, 2008 juncto Verdict of Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta (Jakarta State Administrative Court) No. 127/G/2007 /PTUN.JKT dated March 3, 2008. The Judicial review is being filed with the Supreme Court through the Secretariat of the Jakarta State Administrative Court .

As of the completion date of the consolidated financial statements, Berau is still waiting for the petition for Judicial Review.

38. KONTIJENSI *(Lanjutan)*

b. Klaim oleh Lati Transshippers Inc. atas Pembayaran PPN

Pada tanggal 14 Agustus, 2009, Lati Transshipers Inc. (LTI) mendaftarkan tuduhannya terhadap Berau dengan mengirimkan Pemberitahuan Arbitrase kepada Pusat Arbitrase Internasional Singapura (SIAC) dalam kaitannya dengan permintaan LTI kepada Perusahaan untuk pembayaran PPN yang timbul dari kinerja atas perjanjian antara Berau dan LTI selama tahun 2000-2003 sebesar Rp14.203 ditambah denda sebagaimana diatur oleh otoritas pajak Indonesia.

Pada tanggal 21 Desember 2009, LTI telah mengirim Pernyataan Klaim kepada Berau. Pada tanggal 10 Februari 2010, Berau memberikan tanggapannya dengan mengirimkan Pernyataan Pembelaan kepada SIAC atas permasalahan klaim LTI. Selain itu, Berau memasukkan tuntutan balasan seperti kerugian atas pelanggaran kontrak dan biaya arbitrase, jika seandainya LTI akan memenangkan kasus ini.

Pada tanggal 21 Maret 2011, Berau dan LTI telah menandatangani perjanjian untuk penyelesaian sengketa dan mencabut laporan ke SIAC.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses pencabutan laporan masih berjalan.

38. CONTINGENCIES *(Continued)*

b. Claims by Lati Transshippers Inc. for Payment of VAT

On August 14, 2009, Lati Transshipers Inc. (LTI) registered charges against Berau by sending Notice of Arbitration to the Singapore International Arbitration Center (SIAC) in relation to the demand of LTI to Berau for the payment of VAT arising from the performance of the agreement between Berau and LTI during the years 2000 to 2003 amounting to Rp14,203 plus penalty as assessed by the Indonesian tax authorities.

On December 21, 2009, LTI had sent the Statement of Claim to Berau. On February 10, 2010, Berau provided its response by sending a Statement of Defense to SIAC disputing the claim of LTI. Also, Berau included counterclaim such as damages for breach of contract and cost of the arbitration, in case LTI will win the case.

As of March 21, 2011, Berau and LTI signed an agreement for the settlement dispute and dropped the charges in SIAC.

As of the completion date of the consolidated financial statements, revocation process is still on going.

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dan Anak perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perusahaan dan Anak perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and Subsidiaries are affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company and Subsidiariesí overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance.

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Perusahaan dan Anak perusahaan berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, dan piutang hubungan istimewa. Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

Eksposur Perusahaan dan Anak perusahaan terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen ini.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan dan Anak perusahaan menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap kewajibannya dalam mata uang asing.

c. Risiko suku bunga

Perusahaan dan Anak perusahaan didanai dengan hutang dan pinjaman lainnya yang dikenai bunga, seperti pinjaman jangka pendek dan jangka panjang serta hutang dari pihak hubungan istimewa. Oleh karena itu, eksposur Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman serta aset dan kewajiban dengan bunga. Kebijakan Perusahaan dan Anak perusahaan adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara hutang dan pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

d. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Perusahaan dan Anak perusahaan mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan hutang bank dan pinjaman lainnya.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Company and Subsidiaries to significant concentrations of credit risk consist principally of cash and cash equivalents, trade and other receivables, and due from related parties. The Company and Subsidiaries have in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Company and Subsidiariesí exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amount of these instruments.

b. Foreign currency risk

The Company and Subsidiaries use foreign currency denominated assets as a natural hedge against their foreign currency denominated liabilities.

c. Interest rate risk

The Company and Subsidiaries are financed through interest-bearing and long-term loans and other borrowings such as short-term loans and due to related parties. Therefore, the Company and certain Subsidiariesí exposures to market risk for changes in interest rates relates primarily to their borrowing obligations and interest-bearing assets and liabilities. The Company and Subsidiariesí policies are to obtain the most favourable interest rates available without increasing their foreign currency exposure by managing their interest cost using a mixture of fixed and variable rate debts and long-term borrowings.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and Subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Berau mengadakan penawaran pertukaran surat hutang konversi dimana Berau mengalihkan hak konversi sehubungan surat hutang premium konversi tanpa jaminan kepada Chateau Asset Management SPC (CAM) pada tanggal 16 Desember 2010. CAM melaksanakan hak konversinya untuk mengambil kepemilikan pada Chateau Asia Fund 1. Berau memperoleh 750.000 saham Seri A di ASEAN Mining Development Segregated Portofolio yang dimiliki oleh CAM, Transaksi ini berlaku efektif pada tanggal 21 Januari 2011.

b. Pada tanggal 4 Maret 2011, Berau Capital Resources Pte. Ltd., Anak perusahaan, melalui HSBC sebagai agen untuk penawaran, mengeluarkan *Offer to Purchase Memorandum* untuk membeli kembali *Senior Notes* yang diterbitkan pada tahun 2010. Penawaran ini akan berakhir pada 31 Maret 2011.

c. Pada tanggal 8 Maret 2011, Vallar PLC, sebuah perusahaan yang terdaftar di London Stock Exchange, mengumumkan bahwa akuisisi 26.175.000.000 saham Perusahaan dari PT Bukit Mutiara oleh Vallar Investments UK Limited, anak perusahaan dari Vallar PLC, diperkirakan akan selesai pada April 8, 2011.

40. SUBSEQUENT EVENTS

a. Berau entered into convertible note exchange offering wherein Berau novated its conversion rights in relation to the premium convertible unsecured loan notes to Chateau Asset Management SPC (CAM) on December 16, 2010. CAM exercised the conversion rights, thereby taking ownership of Chateau Asian Fund 1. Berau subscribed 750,000 Class A shares in ASEAN Mining Development Segregated Portfolio owned by CAM. These transactions became effective on January 21, 2011.

b. On March 4, 2011, Berau Capital Resources Pte. Ltd., a Subsidiary, through HSBC as agent for bidding, issued an Offer to Purchase Memorandum to buyback the Senior Notes issued in 2010. The Offer will expire on March 31, 2011.

c. On March 8, 2011, Vallar PLC, a company listed on the London Stock Exchange, announced that the acquisition of the 26,175,000,000 of the Companyís shares from PT Bukit Mutiara by Vallar Investments UK Limited, subsidiary of Vallar PLC, is estimated to be completed on April 8, 2011.

41. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Revisi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2010) - Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK 2 (Revisi 2010) - Laporan Arus Kas.
- PSAK 3 (Revisi 2010) - Laporan Keuangan Interim.

41. NEW ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

The following revisions for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2011:

- *PSAK 1 (Revised 2010) - Presentation of Financial Statements.*
- *PSAK 2 (Revised 2010) - Statement of Cash Flows.*
- *PSAK 3 (Revised 2010) - Interim Financial Reporting.*

41. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU *(Lanjutan)*

- PSAK 4 (Revisi 2010) - Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
- PSAK 5 (Revisi 2010) - Segmen Operasi.
- PSAK 7 (Revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
- PSAK 8 (Revisi 2010) - Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
- PSAK 12 (Revisi 2010) - Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.
- PSAK 15 (Revisi 2010) - Investasi pada Entitas Asosiasi.
- PSAK 19 (Revisi 2010) - Aset Tak berwujud.
- PSAK 22 (Revisi 2010) - Kombinasi Bisnis.
- PSAK 23 (Revisi 2010) - Pendapatan.
- PSAK 25 (Revisi 2010) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2010) - Penurunan Nilai Aset.
- PSAK 57 (Revisi 2010) - Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.
- PSAK 58 (Revisi 2010) - Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- ISAK 7 (Revisi 2010) - Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus.
- ISAK 9 - Perubahan atas Liabilitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa.
- ISAK 10 - Program Loyalitas Pelanggan.
- ISAK 11 - Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik.
- ISAK 12 - Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer.
- ISAK 14 - Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web.
- ISAK 17 - Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

Revisi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing.
- ISAK 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.

Perusahaan dan Anak perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

41. NEW ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS *(Continued)*

- *PSAK 4 (Revised 2010) - Consolidated and Separate Financial Statements.*
- *PSAK 5 (Revised 2010) - Operating Segments.*
- *PSAK 7 (Revised 2010) - Related Party Disclosures.*
- *PSAK 8 (Revised 2010) - Events after the Reporting Period.*
- *PSAK 12 (Revised 2010) - Interests in Joint Ventures.*
- *PSAK 15 (Revised 2010) - Investments in Associates.*
- *PSAK 19 (Revised 2010) - Intangible Assets.*
- *PSAK 22 (Revised 2010) - Business Combinations.*
- *PSAK 23 (Revised 2010) - Revenue.*
- *PSAK 25 (Revised 2010) - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.*
- *PSAK 48 (Revised 2010) - Impairment of Assets.*
- *PSAK 57 (Revised 2010) - Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.*
- *PSAK 58 (Revised 2010) - Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations.*
- *ISAK 7 (Revised 2010) - Consolidation - Special Purpose Entities.*
- *ISAK 9 - Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities.*
- *ISAK 10 - Customer Loyalty Programmes.*
- *ISAK 11 - Distribution of Non-Cash Assets to Owners.*
- *ISAK 12 - Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers.*
- *ISAK 14 - Intangible Assets - Web Site Costs.*
- *ISAK 17 - Interim Financial Reporting and Impairment.*

The following revisions for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2012:

- *PSAK 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.*
- *ISAK 13 - Hedges of Net Investment in a Foreign Operation.*

The Company and Subsidiaries are evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of the above accounting standards.

42. REKLASIFIKASI AKUN / *42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS*

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2010. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Certain comparative figures in 2009 consolidated financial statement have been reclassified to conform to the 2010 consolidated financial statements presentation. These reclassifications are as follows:

	2009			
	Dilaporkan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Setelah Direklasifikasi/ *As Reclassified***	
Tagihan pajak	-	1.580.894	1.580.894	*Tax recoverable*
Beban masih harus dibayar	955.523	1.580.894	2.536.417	*Accrued expenses*
Piutang lain-lain	84.729	(164)	84.565	*Other receivables*
Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	14.997	164	15.161	*Due from related parties*

43. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / *43. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 22 Maret 2011.

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed on March 22, 2011.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

DATA PERSEROAN
CORPORATE DATA

Informasi Perusahaan

Corporate Information

Alamat Perseroan/Company Address
PT Berau Coal Energy Tbk
Wisma GKBI Lt. 38
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210, Indonesia

Anak Perusahaan Perseroan
Subsidiaries

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Alamat/ Addresses	Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Lines
Kepemilikan Langsung/Direct Holding		
PT Armadian Tritunggal	Gedung Menara Karya Lt. 11. Jl. HR Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2. Jakarta 12950, Indonesia	Perdagangan, pembangunan, jasa, industri dan kerajinan, pengangkutan, percetakan, pertambangan dan agrobisnis/ Trading, construction, services, manufacturing, transportation, printing, mining and agrobusiness.
Winchester Investment Holding Plc	Oliaji Trade Centre - 1st Floor, Victoria Mahe, Republic of Seychelles	Perusahaan induk investasi/ Investment holding company
Berau Capital Resources Pte Ltd	10 Anson Road #03-05, International Plaza, Singapore	Perusahaan penyelenggara investasi/ Investment operating company
Seacoast Offshore Inc.	Port Cullis Trustnet. Chambers, PO Box 3444. Road Town, Tortola, BVI	Perusahaan penyelenggara investasi/ Investment operating company
Melalui/Through PT Armadian Tritunggal & Aries Investment Ltd		
PT Berau Coal	Kantor Pusat/Head Office: Jl. Pemuda No. 40, Tanjung Redeb, Berau 77311, Kalimantan Timur Kantor Cabang/Branch Office: Recapital Building Lantai 5. Jl. Adityawarman No. 55. Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia	Pertambangan batubara/ Coal Mining
Melalui/Through PT Berau Coal		
Empire Capital Resources Pte Ltd (EC)	3 Shenton Way, Shenton House, #10-05, Singapore 068805	Perusahaan investasi/ Investment company
Bersama-sama dengan/Jointly with Winchester Investment Holdings Plc		
Aries Investments Ltd	Camilleri Preziosi, Level 2, Valletta Buildings, South Street, Valetta, Malta	Entitas bertujuan khusus/ Special purpose entity
Melalui/Through Aries Investment Limited & PT Armadian Tritunggal		
Rognar Holdings B.V.	Strawinskylaan 3105, 1077 ZX, Armsterdam, Belanda	Entitas bertujuan khusus/ Special purpose entity

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Akuntan Publik
Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja dan Handoko Tomo (Mazars)
Jl. Sisingamangaraja No. 26
Jakarta Selatan 12120, Indonesia
No. STTD: 64/BL/STTD-AP/2009
Tanggal STTD: 23 Maret 2009

Notaris
Sutjipto, SH
Menara Sudirman Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190, Indonesia
No. STTD: 11/STTD-N/PM/1996
Tanggal STTD: 20 Maret 1996
Nomor Asosiasi Notaris Indonesia: 211.5.047.05.105

Biro Administrasi Efek
PT Ficomindo Buana Registrar
Mayapada Tower Lt. 10 Suite 2B
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920, Indonesia

Konsultan Hukum
Assegaf Hamzah & Partners
Menara Rajawali Lantai 16
Jl. Mega Kuningan Lot #5.1
Mega Kuningan, Jakarta 12950
No. STTD: 43/BL/STTD-KH/2007
Tanggal STTD: 13 September 2007
No. Keanggotaan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal: 200720

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONAL SERVICE

Public Accountant
Kantor Akuntan Publik Tjiendradjaja dan Handoko Tomo (Mazars)
Jl. Sisingamangaraja No. 26
Jakarta Selatan 12120, Indonesia
STTD No.: 64/BL/STTD-AP/2009
STTD Date: 23 March 2009

Notary
Sutjipto, SH
Menara Sudirman Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190, Indonesia
STTD No.: 11/STTD-N/PM/1996
STTD Date: 20 March 1996
Indonesian Notary Association No.: 211.5.047.05.105

Share Registrar
PT Ficomindo Buana Registrar
Mayapada Tower Lt. 10 Suite 2B
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920, Indonesia

Legal Consultant
Assegaf Hamzah & Partners
Menara Rajawali Lantai 16
Jl. Mega Kuningan Lot #5.1
Mega Kuningan, Jakarta 12950
STTD No.: 43/BL/STTD-KH/2007
STTD Date: 13 September 2007
Capital Market Consultant Association Membership No.: 200720

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank